

LEBIH BAIK DAN LEBIH KOKOH  
**Better and Stronger**

Laporan Tahunan  
**Annual Report**

**'07**



**JAMSOSTEK**

Daftar Isi

# Table of Contents

<b>h.1</b>	<b>Sekilas Jamsostek</b>	Jamsostek in Brief
<b>h.2</b>	<b>Visi. Misi. Tujuan dan Filosofi Perusahaan</b>	Vision, Mission, and Corporate Philosophy
<b>h.3</b>	<b>Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan</b>	Responsibility for Annual Reporting
<b>h.4</b>	<b>Bidang Usaha</b>	Business Lines
<b>h.6</b>	<b>Struktur Organisasi</b>	Organizational Structure
<b>h.9</b>	<b>Anak Perusahaan</b>	Subsidiary Company
<b>h.12</b>	<b>Akuntan Perseroan</b>	The Company's Accountant
<b>h.14</b>	<b>Peristiwa Penting di Tahun 2007</b>	2007 Significant Events
<b>h.18</b>	<b>Penghargaan di Tahun 2007</b>	Accolades in 2007
<b>h.19</b>	<b>Ikhtisar Keuangan</b>	Financial Highlights
<b>h.20</b>	<b>Kinerja Operasional</b>	Operational Highlights
<b>h.22</b>	<b>Kinerja Kepesertaan</b>	Membership Highlights
<b>h.24</b>	<b>Kinerja Saham</b>	Stock Highlights
<b>h.28</b>	<b>Sambutan Komisaris Utama</b>	Message from the President Commissioner
<b>h.32</b>	<b>Dewan Komisaris</b>	Board of Commissioners
<b>h.34</b>	<b>Laporan Direksi</b>	Report from the Board of Directors
<b>h.40</b>	<b>Direksi</b>	Board of Directors
<b>h.44</b>	<b>Jamsostek di Tahun 2007</b>	Jamsostek in 2007
<b>h.54</b>	<b>Unit Pendukung</b>	Supporting Unit
<b>h.55</b>	<b>Sumber Daya Manusia</b>	Human Resources
<b>h.58</b>	<b>Teknologi Informasi</b>	Information Technology
<b>h.60</b>	<b>Diskusi Manajemen dan Analisis</b>	Management's Discussion and Analysis
<b>h.78</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b>	Good Corporate Governance
<b>h.123</b>	<b>Kepedulian Sosial</b>	Social Responsibility
<b>h.133</b>	<b>Laporan Keuangan</b>	Financial Statement
<b>h.197</b>	<b>Alamat Perusahaan</b>	Corporate Address

# Sekilas Jamsostek

## Jamsostek in Brief

Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) merupakan jaminan sosial yang khusus diberikan kepada para pekerja untuk mempertahankan kesejahteraannya disaat pekerja tersebut kehilangan sebagian atau seluruh pendapatannya atas risiko di bidang sosial ekonomi. Di berbagai negara, program ini dijalankan secara nasional oleh Pemerintah dengan iuran yang terjangkau.

Penyelenggaraan JAMSOSTEK di Indonesia bertitik tolak pada prinsip dasar atau Visi dan Misi Pemerintah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Visi Pemerintah dalam penyelenggaraan jaminan sosial adalah menciptakan masyarakat adil makmur dan sejahtera. Sedangkan Misi Pemerintah dalam penyelenggaraan jaminan sosial adalah menjamin dan mengusahakan hak-hak warga negara yang berlaku universal sebagaimana tertuang dalam pasal 27 dan 34 Undang-undang Dasar 1945.

Jaminan sosial sebenarnya telah diberlakukan sejak jaman kolonial, yang penyelenggaraannya dilegalkan melalui Undang-undang No. 33 tahun 1947 tentang Kecelakaan Kerja, yang mewajibkan pengusaha untuk memberikan perawatan dan kompensasi atas cacat atau kematian kepada tenaga kerja atau ahli warisnya.

Langkah ini disusul dengan Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No. 48 tahun 1952 yang kemudian diubah lagi menjadi dengan PMP No. 8 tahun 1956 dan dilengkapi dengan PMP No. 15 tahun 1957 yang menguraikan tentang bantuan kepada badan yang menyelenggarakan usaha jaminan sosial buruh.

Melalui keputusan Menteri Perburuhan No. 5 tahun 1964, lahirlah Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS) yang mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan pembayar ganti rugi kepada buruh dan keluarganya yang terkena risiko kerja.

Tahun-tahun berikutnya, Jaminan sosial bagi tenaga kerja terus menerus mengalami perkembangan. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 14 tahun 1969 tentang Pokok-pokok Ketenagakerjaan, diperlukan penyelenggaraan program perlindungan secara komprehensif. Pada tahun 1977, terjadi peristiwa penting yang dianggap *milestone* dalam sejarah jaminan sosial tenaga kerja di Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 33, tentang program Asuransi Sosial Tenaga Kerja atau yang disingkat ASTEK, yang mewajibkan setiap pemberi kerja atau pengusaha swasta dan Badan Usaha Milik Negara maupun Daerah untuk mengikuti program ASTEK.

Memasuki dekade 1990'an, terjadi reformasi yang cukup mendasar pada jaminan sosial tenaga kerja dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja, yang bersifat wajib bagi pengusaha dan tenaga kerja.

Amanat pelaksanaan JAMSOSTEK juga tersurat pada arah kebijakan Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1999-2004 sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Konkritnya dituangkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. IV/MPR/99.

The Employees' Social Security (JAMSOSTEK) is a social security scheme, which is provided specially for the employees to maintain their welfare when they lose a part or all of their income due to the occurrence of socioeconomic risks. In several countries, such scheme is nationally administered by the Government at an affordable contribution.

The administration of a social security scheme in Indonesia is based on the Government or its basic principles Vision and Mission in order to create a wealthy and prosperous society. Whereas the Government Mission in administering social security is to ensure and facilitate the universal rights of citizens pursuant to Articles 27 and 34 of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Social security has been acknowledged since colonial era, which its administration was subsequently sanctioned by Laws No. 33 of 1947 on Work Related Accidents. The Law required business owners to provide treatment and compensation for disability or death to the employees or their beneficiaries.

This step was followed by the Regulation of the Minister of Labour (RML) No. 48 of 1952 which was later amended to RML No. 8 of 1956 and complemented by RML No. 15 of 1957 which explained about the support provided to agencies that administer social security services to employees.

Through the Minister of Labour Decision No. 5 of 1964, the Social Security Fund Foundation (YDJS) was established, with the mandate to collect and disburse provident funds to employees and their families that had been exposed to work-related risks.

In the following years, social security services to employees continue to evolve. With the enactment of Laws No. 14 of 1969 on the Basic Fundamentals of Employment, the time was ripe for the administration of a protection plan in a comprehensive manner. An important milestone was reached in the history of social security in Indonesia in 1977 with the issuance of Government Regulations No. 33 on the Employees Social Insurance Plan or otherwise known in its Indonesian abbreviation, ASTEK, which required all employers, private businesses, State-owned Enterprises and Regional Companies to participate in the ASTEK scheme.

Entering the 1990's, a significant reformation took place with the administration of social security with the enactment of Laws No. 3 of 1992 on employees social security, which is mandatory to all businesses and their employees.

The mandate to undertake social security, or JAMSOSTEK, is also explicitly contained in the Major State Policy and Direction of 1999-2004 as an effort by the government to increase social welfare. More concretely, such mandate is officially recognized under Resolution of the People's Legislative Assembly No. IV/MPR/99.

Visi. Misi. Filosofi Perusahaan

# Vision. Mission. Corporate Philisophy

## Tujuan

Memberikan perlindungan dasar bagi tenaga kerja dan keluarganya dalam menghadapi risiko sosial ekonomi pada saat berkurang atau hilangnya sebagian penghasilan karena kecelakaan kerja, mencapai usia hari tua, meninggal dunia serta risiko sakit.

## Visi

Menjadi lembaga penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja terpercaya dengan mengutamakan pelayanan prima dan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta.

## Misi

1. Meningkatkan dan mengembangkan Mutu Pelayanan dan Manfaat kepada Peserta berdasarkan Prinsip Profesionalisme;
2. Meningkatkan jumlah kepesertaan program jaminan sosial tenaga kerja;
3. Meningkatkan Budaya Kerja melalui peningkatan kualitas SDM dan penerapan *Good Corporate Governance*;
4. Mengelola dana peserta secara optimal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent);
5. Meningkatkan *corporate values* dan *corporate image*.

## Nilai-nilai

1. Komitmen dan integritas yang tinggi, dengan tanggung jawab yang besar.
2. Mendahulukan kepuasan dan kepentingan peserta.
3. Kejujuran dan kreativitas.
4. Kerjasama kelompok yang dinamis dan harmonis.
5. Perbaikan dan pembelajaran yang terus menerus.
6. Kepercayaan dan saling menghormati.
7. Kepemimpinan yang efektif.
8. Sadar biaya.
9. Berbasis pada kompetensi.

## Slogan

Pelindung Pekerja, Mitra Pengusaha.

## Objective

To provide the basic protection needs for employees and their families against the arising of socioeconomic risks due to a decline or loss in the flow of their income as a result of work related accident, old age or death, as well as against the risk of illness.

## Vision

To become a trustworthy provider of employee social security scheme emphasizing quality service and benefits to all members of the scheme.

## Mission

1. To improve and to develop the quality of service and benefits to members of the program on the principles of professionalism;
2. To increase the number of the members of employee social security scheme;
3. To enhance a Work Culture through quality Human Resources and the implementation of Good Corporate Governance;
4. To manage program of members fund in a prudent manner;
5. To embrace the corporate values and corporate image.

## Values

1. Emphasis on commitment and integrity, as well as responsibility.
2. Deferring to the interest and satisfaction of all members.
3. Honesty and creativity.
4. Dynamic and harmonious teamwork.
5. Continuous learning and improvements.
6. Trust and mutual respect.
7. Effective leadership.
8. Cost consciousness.
9. Based on core competence.

## Motto

Employees Protector, Employers Partners.

# Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

## Responsibility for Annual Reporting

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.  
The Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the content of the Annual Report.

### Dewan Komisaris Board of Commissioners



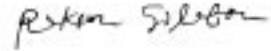
Wahyu Hidayat  
Komisaris Utama  
President Commissioner



Sjukur Sarto  
Komisaris  
Commissioner



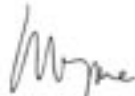
Herry Purnomo  
Komisaris  
Commissioner



Rekson Silaban  
Komisaris  
Commissioner



Hariyadi BS. Sukamdani  
Komisaris  
Commissioner



Myra Maria Hanartani  
Komisaris  
Commissioner

### Direksi Board of Directors



H. Hotbonar Sinaga  
Direktur Utama  
President Director



Rahmaniah Hasdiani  
Direktur UMUM & SDM  
Director of General Affairs & Human Resources



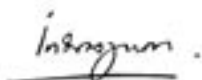
Ahmad Ansyori  
Direktur Operasi & Pelayanan  
Director of Operation & Services



Dewi Hanggraeni  
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko  
Director of Compliance and Risk Management



H.D. Suyono  
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Informasi  
Director of Planning, Development & Information



Indrasjwari K.S. Kartakusuma  
Direktur Investasi  
Director of Investment



Myra Soraya Ratnawati Asnar  
Direktur Keuangan  
Director of Finance

# Bidang Usaha

## Business Lines

### JAMINAN KECELAKAAN KERJA (JKK)

Kecelakaan atau sakit yang terjadi saat melakukan tugas merupakan risiko yang dihadapi oleh tenaga kerja. Untuk menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh penghasilan karena sakit, cacat atau kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja, baik fisik maupun mental, maka diperlukan adanya jaminan kecelakaan kerja. Memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja merupakan tanggung jawab pengusaha sehingga pengusaha memiliki kewajiban untuk membayar iuran jaminan kecelakaan kerja yang berkisar antara 0,24% sampai dengan 1,74% sesuai kelompok risiko jenis usaha.

#### Manfaat JKK

JKK memberikan kompensasi dan rehabilitasi bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan pada saat mulai berangkat bekerja sampai tiba kembali di rumah atau menderita penyakit yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaannya. Kompensasi atau penggantian biaya termasuk biaya transportasi, pengobatan, dan perawatan serta biaya rehabilitasi berupa alat bantu dan alat ganti bagi tenaga kerja yang kehilangan atau tidak berfungsi anggota tubuh akibat kecelakaan kerja. Selain itu JKK juga memberikan santunan dalam bentuk uang untuk santunan sementara tidak mampu bekerja, santunan cacat sebagian tetap, santunan cacat total tetap, baik fisik maupun mental, dan santunan kematian.

### JAMINAN KEMATIAN (JK)

Jaminan Kematian (JK) diperuntukkan bagi ahli waris tenaga kerja peserta JAMSOSTEK yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja. JK diperlukan untuk membantu meringankan beban keluarga dalam bentuk biaya pemakaman dan uang santunan. Pengusaha menanggung iuran JK sebesar 0,3% dari upah.

#### Manfaat JK

JK yang diberikan adalah Rp12 juta, terdiri dari Rp10 juta untuk santunan kematian, Rp2 juta untuk biaya pemakaman, dan santunan berkala sebesar Rp200.000 per bulan selama 24 bulan.

### JAMINAN HARI TUA (JHT)

Program jaminan Hari Tua (JHT) merupakan program penghimpunan dana yang ditunjukan sebagai simpanan yang dapat dipergunakan oleh peserta, terutama bila penghasilan yang bersangkutan terhenti karena berbagai sebab, seperti meninggal dunia, cacat total tetap, atau

### EMPLOYMENT ACCIDENT BENEFIT (JKK)

Work-related accidents or sickness is a risk that constantly faced by employee. To compensate the partial or total loss of income, due to the employment accident (physical or mentally), the employment accident benefit is necessary to be provided. Providing the employment accident benefit is the part of employer's responsibilities. Therefore, the contribution is payable entirely by the employer at the rate between the range of 0.24% to 1.74% that depend on each group or business classification.

#### JKK Benefits

JKK provides compensation and rehabilitation to employees that undergo an accident either from the point of time the employee departs to work up to the point of time the employee returns from work or if the employee suffers a work-related sickness. The compensation or expense reimbursement covers transportation, treatment, and care, as well as rehabilitation costs in the form of medical aids and its replacement in the event of loss or damage to the employees physical function as a result of the accident. In addition to this, JKK also provides cash to compensate for temporary work disability, compensation for partial disability, compensation for total disability (either physically or mentally), and compensation in the event of death.

### DEATH BENEFIT (JK)

Death Benefit (JK) is a benefit given to beneficiaries in the case of employee die not as a result of employment accident. JK is provided to alleviate the families burden both for funeral expenses and for monetary benefits. The contribution of death benefit is payable by employer at the rate of 0.3% of monthly wages.

#### JK Benefits

The JK benefit disbursed amounts to Rp12 million, which consist of Rp10 million for death allowances, Rp2 million to cover the funeral expenses, and periodic compensation amounting to Rp200,000/month for a total of 24 months.

### OLD AGE BENEFIT (JHT)

The Old Age Benefit, or JHT is the accumulating funds scheme that provide savings for employee loss of income, due to the inability to work such as death, total and permanent disability and retirement (reaching the age of 55 year). JHT is managed by means of a primary savings that is payable from the

telah mencapai usia pensiun (55 tahun). JHT dikelola dengan pendekatan tabungan wajib yang dibiayai dari iuran yang dibayarkan oleh setiap tenaga kerja dan pemberi kerja/pengusaha. Iuran tersebut selalu harus dikaitkan dengan tingkat upah yang dibayarkan oleh pengusaha. Iuran program JHT adalah sebesar 5,7% dari upah setiap bulan - sesuai ketentuan Pemerintah - ditanggung oleh pengusaha sebesar 3,7% dan oleh pekerja yang bersangkutan sebesar 2%.

#### **Manfaat JHT**

Manfaat JHT akan dibayarkan kepada peserta berdasarkan akumulasi dengan salah satu dari persyaratan berikut:

- Mencapai umum 55 tahun atau meninggal dunia, atau cacat total tetap.
- Mengalami PHK setelah menjadi peserta sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun dengan masa tunggu 6 (enam) bulan.
- Pergi ke luar negeri dan tidak kembali, atau menjadi Pegawai Negeri Swasta (PNS) / Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).

#### **JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN (JPK)**

JAMSOSTEK mengembangkan JPK sebagai salah satu program untuk membantu tenaga kerja dan keluarganya memperoleh tunjangan pemeliharaan kesehatan sebagai hak yang harus diperolehnya. Pemeliharaan kesehatan diberikan secara komprehensif dan alami serta terdiri dari jasa pelayanan yang berhubungan dengan promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Iuran JPK sepenuhnya dibayarkan oleh pengusaha sebesar 3% dari upah untuk pekerja lajang dan 6% untuk pekerja yang telah berkeluarga. Adanya jaminan pemeliharaan kesehatan memberikan ketenangan bagi para pekerja untuk lebih berkonsentrasi dan lebih produktif dalam bekerja.

#### **Manfaat JPK**

Setiap tenaga kerja yang telah mengikuti program JPK akan memperoleh Kartu Pemeliharaan Kesehatan (KPK) sebagai bukti diri untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, berupa rawat jalan, rawat inap, pemeriksaan kehamilan, dan pertolongan persalinan, penunjang diagnostik, pelayanan khusus (penggantian biaya kacamata, prosthesis mata, alat bantu dengar, ortodonsi gigi, alat ganti tangan, dan kaki), dan gawat darurat. Pelayanan diberikan melalui jaringan Pelaksana Pelayanan Kesehatan (PPK) yang tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia.

contribution paid by every employee and employer. These contributions correspond with the level of wage that is paid by the employer. The required contribution allocated to the JHT program amounts to 5.7% of the monthly salary – in accordance with Government regulations – for the rate of 3.7% of monthly wages is payable by the employer and for the rate of 2.0% is payable by the employee.

#### **JHT Benefit**

JHT's benefit will be paid to the participants based on the accumulate amount of contributions under one of requirements below:

- Reach the age of 55 or death, or total and permanent disability.
- Employment terminated after participating in the program for at least 5 (five) years with a waiting period of 6 (six) months.
- Permanently depart overseas or becomes either a government employee or a member of the Armed Forces of the Republic of Indonesia (ABRI).

#### **HEALTH CARE BENEFIT (JPK)**

The JPK program was specifically formulated by JAMSOSTEK to serve as a program that facilitates employees and their families with access to some form of health care benefits and compensation which they rightly deserve. The health care benefit is comprehensive in nature and includes promotive, preventive, curative, and rehabilitative services. JPK contributions are entirely paid by the employer amounting to 3% from the wage of unmarried employees and 6% from wages of married employees. These health care benefits provide employees the level of comfort which enhances them to focus in their work and increase productivity.

#### **JPK Benefit**

Each employee that participates in the JPK program will receive a Health Care Card (Kartu Pemeliharaan Kesehatan or KPK) as personal proof of entitlement to health care services in the form of outpatient and inpatient care, pregnancy, and maternity care, diagnostic tests, special care (reimbursement for eye glasses, optical prosthesis, hearing aid, orthodontics, arm, and leg prosthetics), and medical emergencies. These services are provided through the Health Services Centers (Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan or PPK) that are located in various cities throughout Indonesia.

## STRUKTUR ORGANISASI

# Organizational Structure

Organisasi PT Jamsostek (Persero) terdiri atas unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Daerah. Unit kerja Kantor Pusat terdiri atas unit kerja dibawah Direktur Utama dan 6 (enam) Direktorat. Unit kerja Kantor Daerah terdiri atas Kantor Wilayah (Kanwil) dan Kantor Cabang (Kacab).

Kantor pusat PT Jamsostek (Persero) berkedudukan di Jakarta, dengan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan Desember 2007, jumlah Kantor PT Jamsostek (Persero) adalah sebagai berikut:

- Kantor Pusat : 1 Kantor
- Kantor Wilayah : 8 Kantor
- Kantor Cabang : 119 Kantor

Jumlah karyawan JAMSOSTEK pada akhir Desember 2007 sebanyak 2.997 orang, dengan perincian sebagai berikut:

- Kantor Pusat : 372 orang
- Kantor Daerah : 2.625 orang

Bagan struktur organisasi Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero) sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP/190/082007 tanggal 1 Agustus 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Jamsostek (Persero) adalah sebagai berikut:

The organization of PT Jamsostek (Persero) is comprised of working units of the Headquarter and Regional Office. The Headquarters' working units are operating under the President Director and six Directorates. The Regional Office's working units are comprised of Regional Offices and Branch Offices.

The Headquarters office of PT Jamsostek (Persero) is located in Jakarta, with Regional Offices and Branch Offices are located throughout the Country. By December 2007, the total Offices of PT Jamsostek (Persero) are as follows:

- Headquarter Office : 1 Office
- Regional Offices : 8 Offices
- Branch Offices : 119 Offices

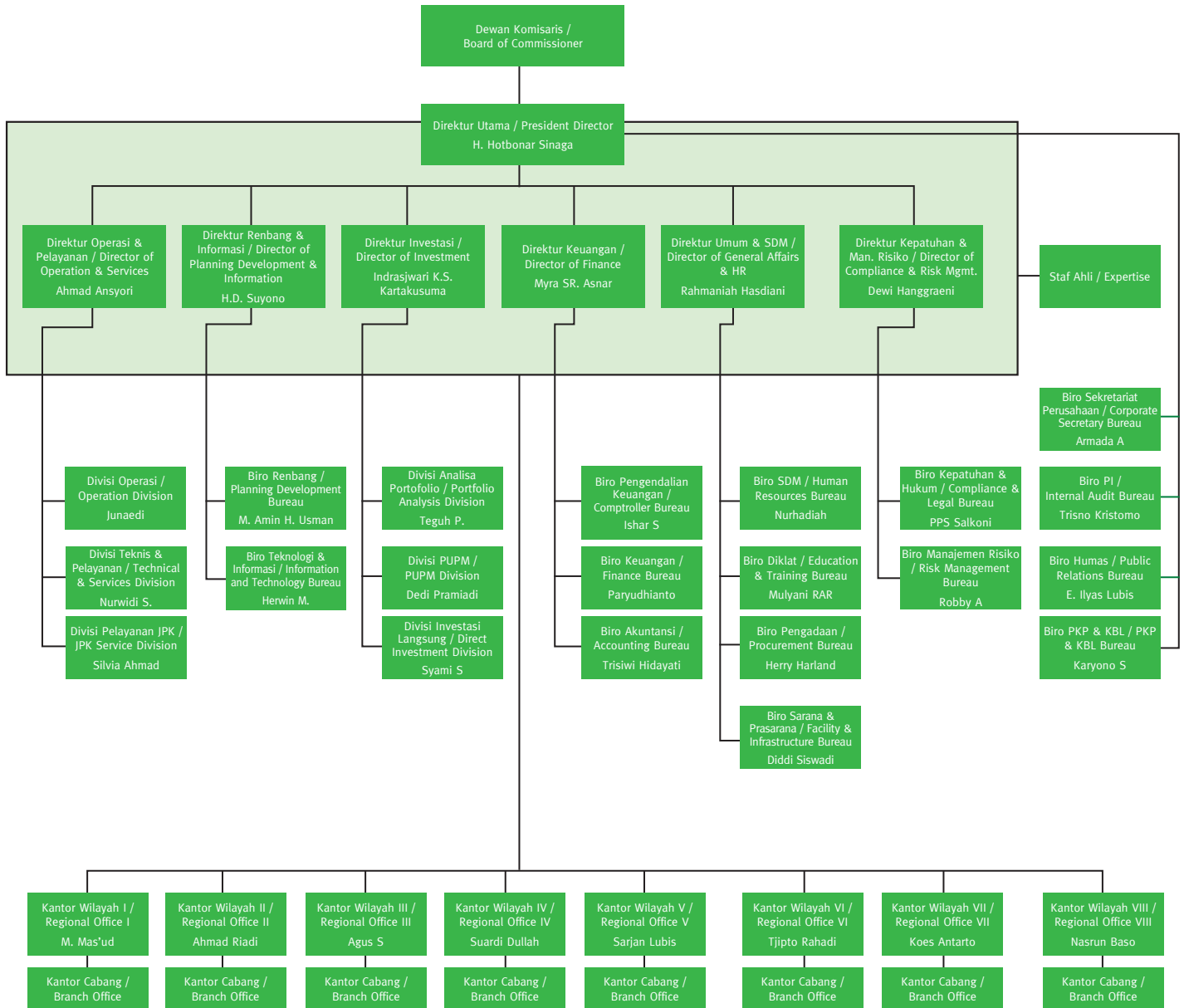
The total number JAMSOSTEK's employee as at the end of December 2007 was 2,997 employees with description as follows:

- Headquarter Office : 372 employees
- Branch Offices : 2,625 employees

The organizational structure of the Headquarter Office as according to the Board of Directors Decree No. KEP/04/012006 dated 1 August 2007 regarding the Organizational Structure and Work Procedure of PT Jamsostek (Persero) is as follows:



**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI**  
**ORGANIZATIONAL STRUCTURE**



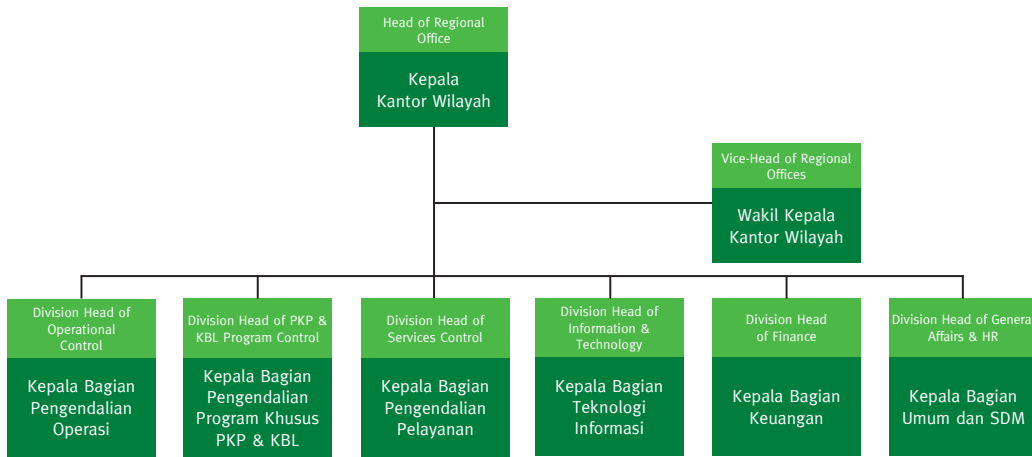
Kantor Wilayah berada dibawah koordinasi Direksi, dipimpin oleh seorang Kepala Kantor Wilayah. Kantor Wilayah mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional Kantor wilayah dan Kantor Cabang yang ada dibawahnya.

The Regional Office operates under the coordination of the Board of Directors and administered by a Regional Head. The Regional office plays its functions and responsibilities to plan, direct, coordinate and control the operations of Regional and Branch Offices working under it.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KANTOR WILAYAH**  
**ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF REGIONAL OFFICE**

Bagan struktur organisasi Kantor Wilayah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. KEP/190/082007 tanggal 1 Agustus 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Jamsostek (Persero) adalah sebagai berikut:

The organizational structure of the Regional Offices as in accordance to the Board of Directors Decree No. KEP/190/082007 dated 1 August 2007, on the Organizational Structure and Work Procedure of PT Jamsostek (Persero) is as follows:



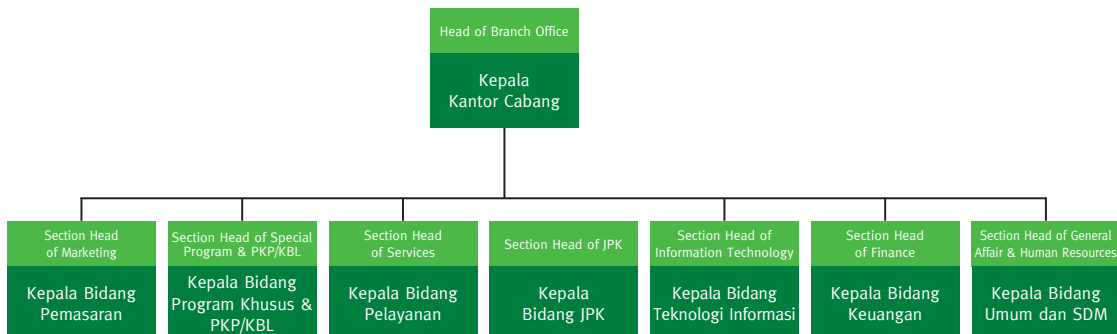
Kantor Cabang mempunyai fungsi merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan pemasaran, pelayanan peserta, administrasi kepesertaan dan iuran, akuntansi umum, dan SDM yang didukung teknologi informasi untuk memastikan tercapainya target Kantor Cabang.

Branch Office is responsible to plan, direct, coordinate and control the activities of marketing, members service, membership and fee administration, general accounting, and human resources supported by the information technology to ensure the accomplishment of its objectives.

Bagan struktur organisasi Kantor Cabang yang lengkap, sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP/190/082007 tanggal 1 Agustus 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Jamsostek (Persero), adalah sebagai berikut:

The organizational structure of the Branch Offices is in accordance to the Board of Directors Decree No. KEP/190/082007 dated 1 August 2007, on the Organizational Structure and Work Procedure of PT Jamsostek (Persero) is as follows:

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG**  
**ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF BRANCH OFFICE**



## ANAK PERUSAHAAN

# Subsidiary Company

PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK) didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-889/MK.016/1993 tanggal 4 September 1993 dan No. S-102/MK.16/1994 tanggal 3 Mei 1994 yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2.11380.HT.0101 tanggal 25 Juli 1994, serta telah diumumkan pada Lembaran Berita Negara No.75 tanggal 20 September 1994. Akta Notaris Harun Kamil SH No.1 tanggal 6 April 1994 tentang Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Binajasa Abadikarya, yang telah dirubah dan disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 oleh Notaris Muhani Salim, SH No.22 tanggal 15 September 1998, terakhir telah dirubah dengan Akte Notaris No.2 tanggal 4 Maret 2005 oleh Notaris Maghdalia, SH dan telah dimuat dalam Berita Negara RI No.40 tanggal 20 Mei 2005.

Berdasarkan akte pendiriannya, tujuan pendirian PT BIJAK adalah untuk mewujudkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja dan keluarganya dalam rangka turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah di bidang penempatan tenaga kerja di dalam dan luar negeri pada khususnya serta bidang ketenagakerjaan pada umumnya.

Kegiatan usaha yang dilaksanakan adalah:

- a. Menjalankan usaha dalam bidang Jasa Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di dalam dan ke luar negeri, jasa pelatihan, antara lain dengan mendirikan Balai Latihan Kerja, serta Jasa Kesehatan yang meliputi Jasa Rumah Sakit Poliklinik *Medical Centre*, Jasa Telekomunikasi, *Cleaning Service*, *Catering* dan Jasa Komputer.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang Pembangunan sebagai pengembang, pemborongan pada umumnya (general contractor) dan kegiatan usaha terkait lainnya baik sebagai perencana, pelaksana maupun pengawas.
- c. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum dan usaha terkait lainnya.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian umum dan usaha terkait lainnya.
- e. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan dan kegiatan usaha terkait lainnya.
- f. Menjalankan usaha dalam bidang transportasi pada umumnya baik untuk pengangkutan penumpang maupun barang.
- g. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, agro industri dan kegiatan usaha terkait lainnya.

PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK) was established based on the Decree of the Ministry of Finance No. S-889/MK.016/1993 dated 4 September 1993 and No. S-102/MK.16/1994 dated 3 May 1994, which had been legally approved by the Ministry of Justice No. C2. 11380.HT.01.01 dated 25 July 1994, and also had been announced on the State Gazette No. 75 dated 20 September 1994. The Notary Decree of Harun Kamil, SH No. 1 dated 6 April 1994 on the Articles of Association of the Limited Liability Company of Binajasa Abadikarya, which had been changed and adjusted by the Law No. 1 year 1995 by the Notary of Muhani Salim, SH No. 22 dated 15 September 1998, was later changed by the Notary Decree No. 2 dated 4 March 2005 by the Notary of Maghdalia, SH and also had been announced on the State Gazette No. 40 dated 20 May 2005.

Based on its Articles of Association, the establishment objective of PT BIJAK is to improve the income and welfare of workers and their families in order to participate in conducting and supporting the policies and the government's program, specially on domestic or overseas placement of the workers and generally on the people empowerment.

Business activities covered are:

- a. Conducting a business in the area of the Indonesian Workforce Placement Service, both locally and globally, training sessions, which among others are by establishing Work Training Hall, Health Care Service including Medical Centre Polyclinic Hospital Service, Telecommunication Service, Cleaning Service, Catering and Computer Service.
- b. Conducting a business in the area of Development, which is focused on developer, general contractor and other related business activities either as designer, executor or supervisor.
- c. Conducting business in the areas of general trade and other related business.
- d. Conducting business in the areas of general industry and other related business.
- e. Conducting business in the areas of publishing and other related business.
- f. Conducting business in the areas of public transportation, both for the passenger and haulage.
- g. Conducting business in the areas of agriculture, agro-industry and other related business.

h. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan dan tambang non migas.

Pemegang Saham terbesar PT BIJAK adalah PT Jamsostek (Persero) atau dengan kata lain PT BIJAK merupakan anak perusahaan PT Jamsostek (Persero) ditambah dengan koperasi karyawan PT Jamsostek (Persero) sebesar 1 (satu)%.

Modal awal PT Bijak sesuai Akta Pendirian Perusahaan No.1 tanggal 6 April 1994 terdiri dari:

Modal Dasar : Rp12.500.000.000  
 Modal yang Ditempatkan : Rp5.000.000.000  
 Modal yang belum Ditempatkan : Rp7.500.000.000

#### Direksi

Susunan anggota Direksi PT BIJAK sesuai Risalah RUPS tentang pengesahan laporan keuangan PT BIJAK tahun buku 2006, terhitung tanggal 11 Juni 2007, adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Herdy Trisanto  
 Direktur : Drs. Rimbatus Hutabarat, Ak

#### Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris PT BIJAK sesuai Risalah RUPS tentang laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas laporan keuangan PT BIJAK tahun buku 2006 dan berdasarkan surat dari Direksi No. B/4603/062007 tanggal 7 Juli 2007, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : H.D. Suyono  
 Komisaris : Rahmania Hasdiani

Kinerja PT BIJAK tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Penempatan TKI  
 Realisasi penempatan TKI mencapai 1.243 orang atau 12,43% dari rencana penempatan tahun 2007 sebanyak 10.000 orang. Belum tercapainya target penempatan selama tahun 2007 tersebut antara lain disebabkan oleh beberapa hal berikut:
  - Terhambatnya permintaan baru dari Pengguna Jasa Kumpulan Guthrie (Malaysia) dikarenakan belum selesainya proses penggabungan usaha (merger) dari Perusahaan tersebut.
  - Pembatalan atas pemenuhan permintaan dari Tenaga Terbilang Sdn. Bhd.
  - Target penempatan Dalam Negeri baru terealisasi sebanyak 9,68% dari target. Hal ini disebabkan karena belum mampunya PT BIJAK bersaing secara mandiri dengan perusahaan sejenisnya di pasar bebas.

h. Conducting business in the areas of mining, non oil-and-gas mines.

The major Shareholder of PT BIJAK is PT Jamsostek (Persero). In other words, PT BIJAK is the subsidiary of PT Jamsostek (Persero), in addition to the share of Employee Cooperative of PT JAMSOSTEK amounting to 1 (one)%.

The initial capital of PT BIJAK in accordance with the Corporation Act No. 1 dated 6 April 1994 are comprised of:

Authorized Capital : Rp12,500,000,000  
 Issued Capital : Rp5,000,000,000  
 Un-issued Capital : Rp7,500,000,000

#### The Board of Directors

In compliance to the GMS communiqué regarding the establishment of the annual report of PT BIJAK for fiscal year 2006, the composition on the Board of Directors starting 11 June 2007 are as follows:

President Director : Herdy Trisanto  
 Director : Drs. Rimbatus Hutabarat, Ak

#### The Board of Commissioners

In compliance to the EGMS communiqué on the responsibility of financial reporting of the Board of Directors and Commissioners of PT BIJAK for fiscal year 2006 and based on the Director's Decree No. B/4603/062007 dated 7 July 2007, the members of the Board of Commissioners of PT BIJAK are as follows:

President Commissioner: H.D. Suyono  
 Commissioner : Rahmania Hasdiani

The performances of PT BIJAK in 2007 are as follows:

1. Placement of Overseas Indonesian Employees (TKI)  
 The placement of TKI reached 1,243 employee or only 12.43% from the 2007 target of 10,000 employee. This under achievement of placement during the 2007 target is due to several issues, which among others are:
  - New demand from the 'Pengguna Jasa Kumpulan Guthrie' (Malaysia) was hampered, due to the unfinished process of merger from the aforementioned Companies.
  - The fulfillment of required workforce from Tenaga Terbilang Sdn. Bhd was being cancelled.
  - The realization of domestic placement had just reached 9.68% from the overall target. This is mainly due to the inability of PT BIJAK to compete with similar companies in the free market.

- |   |   |
|---|---|
| <p>2. Pendapatan Operasi mencapai Rp1.794,02 juta atau 22,42% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp8.002,25 juta. Tidak tercapainya target ini adalah diakibatkan karena belum ter-realisasinya target penempatan di setiap negara.</p> <p>3. Biaya langsung mencapai Rp1.590,16 juta atau 52,87% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp3.007,50 juta. Pencapaian realisasi biaya penempatan tersebut diakibatkan oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pengeluaran biaya pemasaran dalam rangka pembukaan pangsa pasar baru di negara Macau (Hongkong).</li> <li>- Adanya peningkatan biaya pelatihan yang tidak dianggarkan atas proses pelatihan TKI Korea maupun mitra di BLK untuk penempatan ke Korea.</li> <li>- Adanya peningkatan biaya Bina Lindung atas pembiayaan pemulangan TKI Korea yang bermasalah (dipulangkan karena sakit).</li> </ul> <p>4. Biaya tak langsung mencapai Rp9.243,03 juta atau 156,36% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp5.911,44 juta. Pencapaian realisasi biaya tak langsung tersebut disebabkan antara lain adalah karena adanya peningkatan pembayaran asuransi jabatan Direksi dimuka, peningkatan biaya sewa dan pemeliharaan kendaraan dinas, pemeliharaan gedung kantor, dan adanya biaya penyisihan kerugian cadangan piutang atas pendanaan proyek perumahan kepada mitra yang macet di Medan.</p> <p>5. Laba setelah pajak mencapai (Rp7.612,6 juta) atau (334,07%) dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp2.278,73 juta. Hal ini disebabkan realisasi pendapatan operasi dan pendapatan investasi yang belum mencapai target yang ditetapkan, serta adanya peningkatan biaya tak langsung.</p> <p>6. Aktiva mencapai Rp29.225,84 juta atau 69,83% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp41.850,56 juta.</p> | <p>2. Its Operating Income reached Rp1,794.02 million or 22.42% of the 2007 budget amounting to Rp8,002.25 million. This was mainly due to the un-realization of placement throughout the countries.</p> <p>3. Direct Expenses reached Rp1,590.16 million or 52.87% of the 2007 budget, which amounting to Rp3,007.50 million. The achievement of this placement expenses was mainly attributable to:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- The marketing expenses due to the opening of a new market in Macau (Hongkong).</li> <li>- The increasing of non budgeted training expenses of the Korean TKI's training process as well as partners in BLK for the placement in Korea.</li> <li>- The increasing expenses of protection fee due to the return of Korean TKI which is caused by several issues (being returned in case of illness).</li> </ul> <p>4. Indirect Expenses reached Rp9,243.03 million or 156.36% of the 2007 budget, which amounting to Rp5,911.44 million. The realization of this indirect expenses are, among others, due to the increases advanced payment of Director's Insurance, increasing rental and maintenance of office vehicles, the maintenance of building, as well as the depreciation of receivables reserved of the housing project fund to associate partners in Medan.</p> <p>5. Net Income after Tax in 2007 reached (Rp7,612.6 million) or (334.07%) of the budget in 2007 which amounting to Rp2,278.73 million. This was due to the realization of the operating Income and Investment Income, which have not meet the target, as well as increasing of the indirect expenses.</p> <p>6. Its assets had reached Rp29,225.84 million or 69.83% of the 2007 budget, which amounting to Rp41,850.56 million.</p> |
|---|---|

Berdasarkan hasil pencapaian tersebut diatas, maka tingkat kinerja anak perusahaan, PT BIJAK tahun 2007 adalah "Kurang Sehat (BB)" dengan skor sebesar 42,12, serta opini dari Auditor Independen dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Sesuai dengan performa kerja yang kurang memuaskan tersebut, PT BIJAK telah melakukan upaya-upaya peningkatan kinerja untuk menghasilkan pencapaian yang jauh lebih maksimal di masa depan, salah satunya adalah melalui penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis *Balanced Scorecards*, baik untuk diterapkan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang, yang mana sosialisasi pelaksanaan dari kegiatan ini telah dilakukan secara bertahap. Selain itu, PT BIJAK juga akan lebih meningkatkan jumlah pendidikan dan pelatihan bagi calon TKI, baik dari segi penguasaan bahasa, kemampuan, profesionalisme, dan faktor penunjang lainnya, agar mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya di pasar bebas.

Based on the audit findings, the performance level of PT BIJAK as our subsidiary in 2007 was rated as "Financially Unsound" (BB)" with the score of 42.12 and the Independent Auditors stated with "Unqualified Opinion".

Based on this "Financially Unsound" performance, PT BIJAK had done several efforts to enhancing its performance to produce a maximum results in the future, which, among other, is by the implementation of Key Performance Indicator (KPI) with a Balanced Scorecard Basis within the Headquarter Office and Branch Offices. The socialization of this activity had been commenced gradually. Furthermore, PT BIJAK would also emphasizing its efforts by increasing the number of training and courses to the workforce candidates, not only from the language skill, competencies, professionalism and other factors needed, in order to compete with the similar companies in the free market.

## AKUNTAN PERSEROAN

# The Company's Accountant

Pemeriksaan atas Laporan Keuangan PT Jamsostek (Persero) setiap tahun dilakukan oleh Auditor Independen yang memberikan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan yang disajikan oleh Manajemen Perseroan.

The audit on the Financial Statements of PT Jamsostek (Persero) is annually conducted by the Company through the Independent Auditors presenting opinions on the fairness of the Financial Statements prepared by the Company's Management.

Periode Pemeriksaan oleh Auditor Independen:

- Sebelum Tahun Buku 2001, Laporan Keuangan Perseroan diterbitkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- Tahun Buku 2001, pemeriksaan Laporan Keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Soejatna, Mulyana & Rekan.
- Tahun Buku 2002-2005, pemeriksaan Laporan Keuangan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia.
- Tahun Buku 2006-2007, pemeriksaan Laporan Keuangan dilakukan oleh Kantor akuntan Publik Soejatna, Mulyana & Rekan.

Audit periods by the Independent Auditors:

- Before the fiscal year of 2001, the Company's Financial Statements was published by the Finance and Development Supervisory agency (BPKP).
- In 2001, it was conducted by the Public Accountant Firm of Soejatna, Mulyana & Rekan.
- In fiscal years of 2002 – 2005, the audit of financial statements was conducted by the National Finance Supervisory Agency (BPK RI).
- In fiscal year 2006-2007, the audit was conducted by the Public Accountant Firm of Soejatna, Mulyana & Rekan.

Pelaksanaan audit oleh Biro Pengawasan Intern sesuai dengan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) untuk tahun 2007 telah dilaksanakan sebanyak 71 (tujuh puluh satu) auditee untuk audit operasional dan 11 (sebelas) auditee untuk audit khusus.

The audit implementation carried out by the Internal Audit Bureau, in accordance with the 2007 PKAT (Annual Audit Work Program) which consists of the 71 auditee for the operational audits & 11 auditee for the special audits.

No.	Uraian Audit Audit Description	Jenis Audit / Types of Audit		Jumlah / Total
		Audit Operasional / Operational Audit	Audit Khusus / Special Audit	
1	Rencana   Plans	80	0	80
2	Realisasi   Realizations	71	11	82
	Persentase (2:1)   Percentage (2:1)	89 %	100 %	103 %

Berdasarkan pemeriksaan auditor eksternal pada PT Jamsostek (Persero) masih terdapat 33 temuan program Jamsostek (8 temuan dan 25 temuan BPK-RI) yang masih perlu dipantau tindak lanjutnya, dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Based on the audit by the external auditors of PT Jamsostek (Persero), there were 33 audit findings (eight findings and 25 findings from BPK-RI) that need to be monitored, with clarification as below:

Tahun / Year	Temuan / Findings	Tindak Lanjut / Follow Up	
		Selesai / Done	Dalam Proses / Under Process
2007	4	-	4
2006	8	4	4
2005	14	6	8
2004	26	21	5
2003	22	14	8
2002	25	23	2
2001/2002	2	1	1
1999/2000	3	2	1
Jumlah / Total	104	58	33

Sedangkan untuk program DPKP/PKBL terdapat 27 temuan yang masih harus ditindaklanjuti, dengan rincian sebagai berikut:

Whilst, for the DPKP/PKBL Programs, there were 27 audit findings that needs to be monitored, with clarification as below:

Auditor Eksternal / Eksternal Auditor	Program DPKP / DPKP Program	Program KBL / KBL Program	Jumlah / Total
BPK-RI	9	14	23
KAP-SMR	2	2	4
BPKP	-	-	-
Jumlah / Total	11	16	27

Sumber Data: Biro Pengawasan Intern

Sources : Internal Audit Bureau

Atas sisa 48 temuan BPK-RI diatas, JAMSOSTEK telah menyampaikan data dan tindak lanjut kepada BPK-RI sesuai Surat No: R/1183/032008, dan juga menginformasikan bahwa terdapat 14 temuan yang tindak lanjutnya di luar kendali (uncontrollable) PT Jamsostek (Persero). Adapun tindak lanjut yang di luar kendali PT Jamsostek (Persero) disebabkan karena:

JAMSOSTEK had reported the 48 findings to BPK-RI in accordance with a Decision letter No: R/1183/032008, as well as 14 findings which were beyond the capacity of PT Jamsostek (Persero) to handle such matters. These uncontrollable findings were mainly due to certain matters, such as:

- Dalam proses hukum pihak berwajib.
- Perubahan Undang-Undang tentang status Badan Hukum.
- Dalam proses persetujuan RUPS/Pemegang Saham.

- Under litigation process.
- Regulation amendment in regards with the status of legal entities.
- Under the approval of the General Meeting of Shareholders/Shareholders.

## Persitiwa Penting di Tahun 2007

# 2007 Significant Events

### Mar.07.

Keluarga Almarhum Guntur Syaifullah menerima santunan JKK dan JHT senilai Rp210 juta dari PT Jamsostek (Persero) yang diserahkan oleh Direktur Utama JAMSOSTEK, H. Hotbonar Sinaga dan disaksikan oleh Komisaris Utama SCTV, Soeyono. Almarhum tenggelam bersama bangkai kapal motor penumpang Levina I di perairan Gembong - Bekasi.

The family of the late Guntur Syaifullah, received a JKK and JHT compensation's amounted to Rp210 million from JAMSOSTEK, which was presented by the President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga and witnessed by The President Commissioner of SCTV, Soeyono. The Late Guntur Syaifullah was drowned with the Motor Boat of Levina I at Gembong Waters - Bekasi.



### Mar.16.

Direktur Perencanaan Pengembangan dan Informasi PT Jamsostek (Persero), H.D. Suyono menyerahkan santunan kepada awak pesawat Garuda yang mengalami kecelakaan di Bandara Adi Sucipto - Yogyakarta. Santunan ini diterima langsung oleh Ny. Miki Yamamoto (Istri Alm. Wiranto Woorjono, pramugara Garuda) didampingi Dirut Garuda Indonesia Emirsyah Satar, di Kantor Pusat Garuda - Jakarta.

Director of Planning Development and Information of PT Jamsostek (Persero), H.D. Suyono presents the compensation to the victim of Garuda incident at Adi Sucipto Airport - Yogyakarta, which was received by Mrs. Miki Yamamoto (wifes of the late Wiranto Woorjono, Garuda's flight attendance), accompanied by the President Director of Garuda Indonesia, Emirsyah Satar, at Garuda's Headquarter, Jakarta.



### Apr.5.

Penandatanganan Pakta Integritas Direksi PT Jamsostek (Persero), bertempat di Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero).

The signing of the Integrity Pact of the Board of Directors of PT Jamsostek (Persero) Board of Directors, located at PT Jamsostek (Persero) Headquarter Office.



### Apr.13.

Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono bersama Menteri Negara BUMN Sugiharto mengunjungi stand JAMSOSTEK di pameran Business BUMN Forum & Exhibition (IBBEX 2007) yang diterima oleh Direktur Utama PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga.

The President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono accompanied by the Minister of State-Owned Enterprise visiting JAMSOSTEK stands at the Business BUMN Forum & Exhibition (IBBEX 2007) and welcomed by the President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga.

### Apr.20.

Penyerahan Sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) / ISO oleh Presiden Direktur PT SGS Indonesia, Robert Parrish kepada PT Jamsostek (Persero), yang diwakili oleh Direktur Utama PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga.

The President Director of PT SGS Indonesia, Robert Parrish present the SMM / ISO Certificate to PT Jamsostek (Persero), which was received by the President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga.

### Apr.24-27.

PT Jamsostek (Persero) menjadi tuan rumah Pertemuan ke-19 Asean Social Security Association (ASSA) yang bertempat di Hotel Hyatt, Bandung.

PT Jamsostek (Persero) became the host of the 19th Asean Social Security Association (ASSA) gathering, located at Hyatt Hotel, Bandung.



## Apr.25.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi didampingi oleh Direktur Utama PT Jamsostek (Persero), Gubernur Kepulauan Riau serta Ketua Otorita Batam, meresmikan tiang pancang pertama pembangunan Rumah Susun Sederhana dan Murah bagi Pekerja yang berlokasi di Batam.

The Minister of Manpower and Transmigration accompanied by the President Director of PT Jamsostek (Persero), the Governor of Riau Island and Chairman of Batam Authority, inaugurated the development of boundary pole of the small and less expensive apartment for the employees which were located in Batam.

## Apr.25.

Penandatanganan Kerjasama antara PT Jamsostek (Persero) dengan Otorita Batam sesuai peresmian tiang pancang pertama pembangunan rumah susun pekerja di Batam.

The signing of an Agreement between PT Jamsostek (Persero) with Batam Authority, in accordance with the inauguration of the boundary pole development of flats for employee in Batam.

## Mei.01.

Direktur Utama PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga menyerahkan Uang Muka Perumahan JAMSOSTEK yang disaksikan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, dalam rangka tahun hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan.

The President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga presents the JAMSOSTEK - Housing Down Payment, witnessed by the Minister of Manpower and Transmigration, Erman Suparno and Vice Governor of DKI Jakarta, Fauzi Bowo, in connection with the year of Industrial and the Surveillance of manpower.



## Mei.01.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno yang didampingi oleh Direktur Utama PT Jamsostek (Persero) H. Hotbonar Sinaga serta Wakil Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo menyerahkan beasiswa kepada peserta JAMSOSTEK pada acara kunjungan kerja Menakertrans ke wilayah DKI Jakarta dalam rangka tahun hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan.

The Minister of Manpower and Transmigration, Erman Suparno accompanied by the President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga and Vice Governor of DKI Jakarta, Fauzi Bowo presents the scholarship to the JAMSOSTEK Participants on their working visit to the region of DKI Jakarta in connection with the year of Industrial and Surveillance of manpower.

## Mei.11.

Direktur Operasi dan Pelayanan PT Jamsostek (Persero) Ahmad Ansyori menyerahkan kartu peserta JAMSOSTEK kepada salah seorang karyawan Universitas Indonesia di Kampus UI, Depok, Jakarta.

Director of Operation and Services of PT Jamsostek (Persero), Ahmad Ansyori present the JAMSOSTEK Participant's Card to one of the worker of the University of Indonesia at Campus UI, Depok, Jakarta.

## Mei.29.

Penyelenggaraan Diskusi Panel bertema “Pesangon, Asuransi Pengangguran atau JHT” di Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero), lantai 11. Hadir sebagai panelis: Direktur Utama PT Jamsostek (Persero) H. Hotbonar Sinaga, Sekjen Dewan Pengurus Nasional Apindo Djimanto, Pakar Asuransi Bambang Purwoko serta Aktuaris Haris E. Santoso.

The implementation of Panel Discussion themes “Separation Pay, Unemployed Insurance or Old Age Benefit” at 11th floor of PT Jamsostek (Persero) Headquarter Office. Attended as a panelist; President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga, Secretary General of Apindo’s National Board of Councils, Djimanto, Insurance Expertise, Bambang Purwoko, and Actuary, Haris E. Santoso.



## Jul.27.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno didampingi oleh Direktur Operasi dan Pelayanan PT Jamsostek (Persero) Ahmad Ansyori menyerahkan bantuan beasiswa untuk peserta JAMSOSTEK pada kunjungan ke Jawa Tengah.

Minister of Manpower and Transmigration, Erman Suparno, accompanied by Director of Operation and Service of PT Jamsostek (Persero), Ahmad Ansyori, present a scholarship to JAMSOSTEK’s participant in Central Java.

## Jun.05.

Serah terima jabatan pejabat jenjang 1 PT Jamsostek (Persero) yang ditandatangani dan disaksikan oleh para Direktur yang bertempat di Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero), lantai 11.

The transfer of a function of command PT Jamsostek (Persero) first level official which signed and witnessed by members of the Board of Directors, located at 11th floor, PT Jamsostek (Persero) Headquarter Office.



## Agst.14.

Penyerahan bantuan kepada anak-anak yatim piatu oleh Direktur Umum dan SDM Rahmaniah Hasdiani yang bertempat di Masjid Al Magfirah, gedung JAMSOSTEK pada saat penyelenggaraan acara Isra Mi’raj.

Director of General Affair and Human Resources, Rahmaniah Hasdiani, present a compensation to the orphan child at JAMSOSTEK’s Mosque, Al Magfirah, in the middle of Isra Mi’raj occasion.

## Jul.04.

Penandatanganan kerjasama antara PT Jamsostek (Persero) yang diwakilkan oleh Direktur Perencanaan Pengembangan dan Informasi H.D. Suyono dengan Kabupaten Batanghari yang diwakili oleh wakil Bupati Batanghari Ardian Faizal tentang Trauma Centre Rumah Sakit H. Abdoel Madjid Batoe.

The signing of Agreement between PT Jamsostek (Persero) which was represented by Director of Planning Development and Information, H.D. Suyono, with Batanghari Regency which was represented by the Governor of Batanghari, Ardian Faizal, concerning the Trauma Centre H. Abdoel Madjid Batoe hospital.



## Agst.14.

Direktur Utama PT Jamsostek (Persero) H. Hotbonar Sinaga menerima penghargaan dari Ketua Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Yunus Husein pada acara penyerahan Annual Report Award 2006 dengan Peringkat Pertama untuk Kategori BUMN Keuangan Non Listed.

The President Director of PT Jamsostek (Persero), H. Hotbonar Sinaga, received award from the Chairman of Reporting Centre and Finance Transaction Analysis, Yunus Husein, for Annual Report Award 2006 program as a First Nominee for Non Listed Finance BUMN category.

## Agst.27.

Pejabat Eselon I dan Eselon II PT Jamsostek (Persero) menandatangani Pakta Integritas di Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero).

JAMSOSTEK's Echelon I and Echelon II officials signed the Integrity Pact at JAMSOSTEK's Headquarter Office.



## Sep.20.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Dewi Hanggraeni berbincang-bincang dengan masyarakat yang mengalami musibah Gempa Bumi, pada kunjungan kerja bersama Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Bengkulu.

Director of Compliance and Risk Management, Dewi Hanggraeni, in discussion with the earthquake victims in the middle of work visit with the minister of manpower and transmigration in Bengkulu.



## Sep.26-28.

Direksi PT Jamsostek (Persero) berfoto bersama dengan peserta Rapat Kerja Nasional PT Jamsostek (Persero) yang berlangsung di Sukabumi.

The Board of Directors of PT Jamsostek (Persero) was taking a picture during the National Meeting Session at Sukabumi.



## Okt.09.

Penandatanganan Kerjasama antara PT Jamsostek (Persero) dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero), bertempat di Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero).

The signing of Agreement between PT Jamsostek (Persero) with PT Permodalan Nasional Madani (Persero), at JAMSOSTEK's Headquarter Office.

## Nop.28.

Dalam rangka HUT PT Jamsostek (Persero) yang ke-30, diselenggarakan acara kegiatan Donor Darah di Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero) yang dihadiri oleh Direktur Keuangan PT Jamsostek (Persero) Myra SR. Asnar.

At the 30th Anniversary of PT Jamsostek (Persero), the Company convened a blood donor activity which attended by Director of Finance of PT Jamsostek (Persero), Myra SR. Asnar.

## Des.06.

Direktur Keuangan Myra SR. Asnar didampingi oleh Kepala Biro Humas E. Ilyas Lubis menyerahkan bantuan sembako kepada masyarakat di sekitar lingkungan Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero).

Director of Finance, Myra SR. Asnar, accompanied by Head of Public Relations Bureau, E. Ilyas Lubis, handling over the basic staple aid to the community around PT Jamsostek (Persero) Headquarter Office.

## Penghargaan di tahun 2007

# Accolades in 2007

Pada bulan April 2007, 2 (dua) Direktorat di PT Jamsostek (Persero), yaitu Direktorat Operasi & Pelayanan serta Direktorat Investasi memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM). Selain itu, sejumlah Kantor Cabang PT Jamsostek (Persero) juga telah berhasil memperoleh sertifikat SMM, atau ISO 9001:2000.

Hingga akhir tahun 2007, ISO 9001:2000 telah diterapkan di 4 (empat) Direktorat di Kantor Pusat dan 22 Kantor Cabang PT Jamsostek (Persero).

Berikut Kantor Cabang dan Direktorat yang telah memperoleh ISO9001:2000:

In April 2007, two Directorates of PT Jamsostek (Persero), which are the Operational & Services Directorate and the Investment Directorate were successfully achieved the ISO 9001:2000 Quality Management System (SMM). Furthermore, a number of PT Jamsostek (Persero) Branch Offices had also received the SMM certificate or ISO 9001:2000.

As of the end of 2007, ISO 9001:2000 had been implemented in four Directorates at Headquarter Office and 22 Branch Office of PT Jamsostek (Persero).

Below is the description of Branch Office and Directorate which had received the ISO9001:2000:

Kantor Wilayah Regional Office	Kantor Cabang Branch Office	Badan Sertifikasi Certification Agency
I	Tanjung Morawa	SAI Global
	Pematang Siantar	SAI Global
	Sumatera Barat	SAI Global
II	Jambi	TUV NORD Indonesia
	Tanjung Pinang	TUV NORD Indonesia
III	Rawamangun	SAI Global
	Kebon Sirih	SAI Global
IV	Bekasi	TUV NORD Indonesia
	Bandung I	TUV NORD Indonesia
V	Ungaran	PT. Sucofindo ICS
	Yogyakarta	PT. Sucofindo ICS
	Cilacap	PT. Sucofindo ICS
VI	Sidoarjo	SAI Global
	Pasuruan	SAI Global
	Tanjung Perak	PT KEMA Registered Quality Indonesia
	Bali I	SAI Global
	Malang	PT KEMA Registered Quality Indonesia
VII	Bontang	SAI Global
	Samarinda	SAI Global
	Balikpapan	SAI Global
VIII	Makassar	SAI Global
	Manado	SAI Global

### Kantor Pusat / Headquarter Office

Direktorat Directorate	Badan Sertifikasi Certification Agency
Operasi dan Pelayanan / Operation and Services	PT SGS Indonesia
Investasi / Investment	PT SGS Indonesia
Keuangan / Finance	PT SGS Indonesia
Umum dan SDM / General Affairs and HR	PT SGS Indonesia

Audit Sertifikasi dilakukan oleh PT SGS dari Swiss pada tanggal 11-13 Desember 2006 dan berdasarkan hasil audit tersebut PT Jamsostek (Persero) direkomendasikan untuk memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000.

Masa berlaku sertifikat ISO 9001:2000 adalah 3(tiga) tahun, dimana setiap 6(enam) bulan sekali akan dilakukan *Surveillance Audit* oleh badan sertifikasi.

Selanjutnya secara berkesinambungan dilakukan proses *continual improvement* terhadap unit kerja yang sudah disertifikasi dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan bisnis proses perusahaan.

The Certification Audit was conducted by PT SGS from Swiss on 11-13 December 2006, and based on the audit results, PT Jamsostek (Persero) was recommended to obtain the Certificate of ISO 9001:2000.

The Certificate tenure of ISO 9001:2000 is 3 (three) years, and once in every 6 (six) months, a *Surveillance Audit* will be conducted by the certification agency.

Furthermore, the continual improvement process within the certified business units as part of development and fulfillment of the overall business process will be commences in a sustainable manner.

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

(Jutaan Rp)

(Million Rp)

URAIAN						DESCRIPTION
	31 Dec. 03 audited	31 Dec.04 audited	31 Dec. 05 audited	31 Dec. 06 audited	31 Dec. 07 audited	
<b>NERACA KONSOLIDASI</b>						
<b>CONSOLIDATED BALANCE SHEET</b>						
Investasi	26,077,554	32,530,266	37,864,950	48,596,347	60,071,042	Investment
Aktiva Lancar	527,929	567,242	638,797	719,800	902,113	Current Assets
Aktiva Tetap (Net)	158,162	185,892	196,387	200,762	237,492	Fixed Assets (Nett)
Aktiva Lain	137,279	119,675	114,264	106,718	172,781	Other Assets
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>26,900,924</b>	<b>33,403,075</b>	<b>38,814,399</b>	<b>49,623,628</b>	<b>61,383,427</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
Kewajiban kepada Peserta	25,466,556	31,129,555	36,687,854	46,377,653	56,883,794	Liabilities to Participants
Kewajiban Lancar	121,593	301,600	231,039	307,564	318,999	Current Liabilities
Kewajiban Lain-lain	10,970	20,191	15,149	142,005	159,574	Other Liabilities
Hak Minoritas	4	4	4	4	3	Minority Interest
Modal Disetor	125,000	125,000	125,000	125,000	125,000	Paid in Capital
Cadangan	641,566	1,405,661	1,125,730	1,948,484	2,897,665	Reserve
Laba (Rugi) tahun berjalan	535,235	421,064	629,623	722,917	998,392	Profit (Loss) on progress year
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL</b>	<b>26,900,924</b>	<b>33,403,075</b>	<b>38,814,397</b>	<b>49,623,627</b>	<b>61,383,427</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES</b>

<b>PENDAPATAN DAN BEBAN KONSOLIDASI</b>						<b>CONSOLIDATED REVENUE AND EXPENSES</b>
Pendapatan Iuran	1,094,153	1,200,597	1,390,985	1,656,857	1,814,478	Contribution Proceeds
Beban Jaminan	(488,358)	(547,683)	(658,155)	(773,490)	(883,664)	Claim Expenses
Beban Cadangan Teknis	(377,740)	(430,943)	(483,741)	(567,217)	(577,354)	Technical Reserve
Pendapatan Operasional anak perusahaan	13,923	6,279	11,483	12,029	1,027	Operating income of Subsidiary Company
Pendapatan Bersih Iuran	228,055	221,971	249,089	328,217	353,460	Total Revenue
Pendapatan Investasi (Net)	3,329,367	3,269,141	3,518,510	5,909,992	6,062,711	Investment Income (Netto)
Jumlah Pendapatan Usaha	3,571,345	3,497,391	3,779,081	6,238,170	6,417,198	Total Operating Income
Jumlah Beban Usaha	(531,334)	(598,828)	(666,295)	(1,012,420)	(892,624)	Total Operating Expenses
Pendapatan lain-lain	10,666	71,223	11,303	7,816	8,476	Other Revenue
Laba Kotor sebelum bagian Peserta	3,050,678	2,969,786	3,124,090	5,233,567	5,533,050	Gross Profit before Participants Share
Bagian Peserta atas hasil investasi JHT	(2,518,452)	(2,335,047)	(2,324,272)	(4,332,900)	(4,384,233)	Participants share of JHT's Investment Proceeds
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	532,226	634,739	799,818	900,667	1,148,817	Profit (Loss) Before Tax
Taksiran Pajak Penghasilan	(1,097)	(179,916)	(166,610)	(170,780)	(200,855)	Estimated Income Tax
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	4,107	(33,759)	(3,585)	(6,969)	50,430	Income/Expenses of Deferred Tax
Laba(Rugi) Setelah Pajak	535,235	421,064	629,623	722,917	998,392	Profit (Loss) After Tax

<b>RASIO-RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Tahun-tahun 2003 -2007						Year 2003 - 2007
Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	Year
Rentabilitas	12.72	9.89	8.68	11.87	9.99	Profitability
Likuiditas	398.23	176.28	276.49	237.99	282.79	Liquidity
Solvabilitas**	105.09	356.66	323.49	438.49	497.87	**Solvency
Claim Ratio	44.63	45.62	47.32	46.68	48.3.0	Claim Ratio
Expense Ratio	42.13	9.72	9.42	11.92	9.34	Expense Ratio
Y O I Bruto	14.89	11.51	10.47	14.18	12.25	Y O I Gross
Nilai Bobot	104.99	110.28	105.73	111.39	108.07	Value
Kriteria*	Sehat	Sehat Sekali	Sehat	Sehat Sekali	Sehat	*Criteria
Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Opinion

Keterangan:

- Nilai Maksimum = 120  
 Nilai Minimum = 80  
 \*) Berdasarkan Sk Menteri Keuangan Nomor 826/KMK.013/1992  
 Sehat Sekali : > 110  
 Sehat : 100 S/d 110  
 Kurang Sehat : 90 S/d 99  
 Tidak Sehat : < 90  
 \*\*) Solvabilitas sesuai PP 22 Tahun 2004

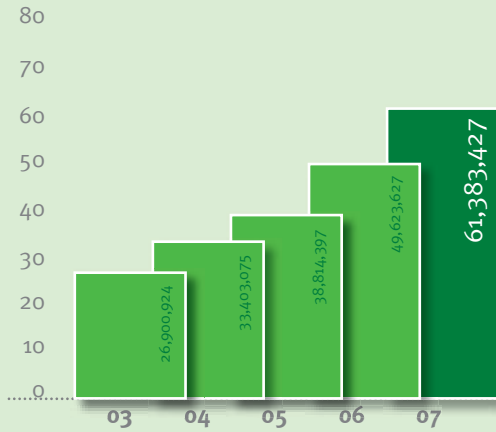
Remarks:

- Highest Value = 120  
 Lowest Value = 80  
 \*) Based on Minister of Finance Decree No.826/KMK.013/1992  
 exceptionally Sound : >110  
 Sound : 100-110  
 Less than Sound : 90-99  
 Unsound : <90  
 \*\*) The Solvability is in accordance with PP 22 Year 2004

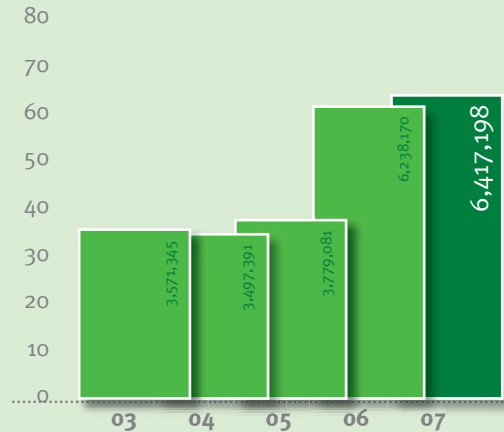
# Kinerja Operasional

## Operational Highlights

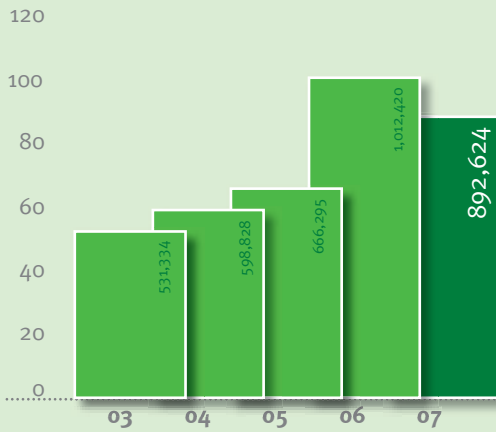
**Jumlah Aktiva**  
**TOTAL ASSETS**  
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



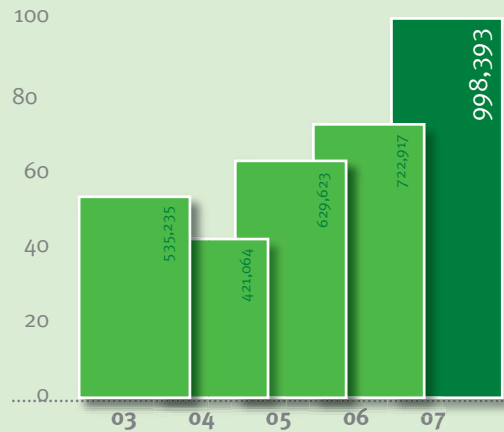
**Jumlah Pendapatan Usaha**  
**TOTAL OPERATIONAL REVENUE**  
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



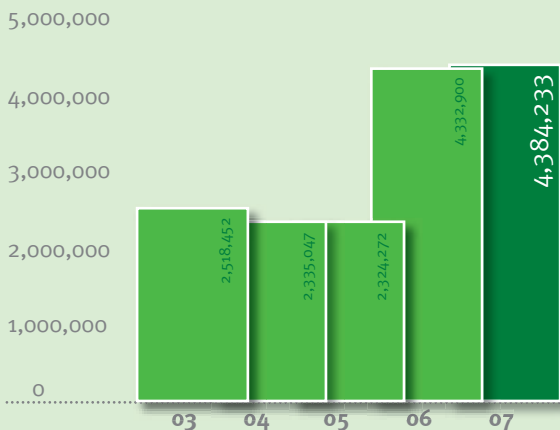
**Jumlah Beban Usaha**  
**TOTAL OPERATIONAL EXPENSES**  
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)



**Labanya (Rugi) Setelah Pajak**  
**PROFIT (LOSS) AFTER TAX**  
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

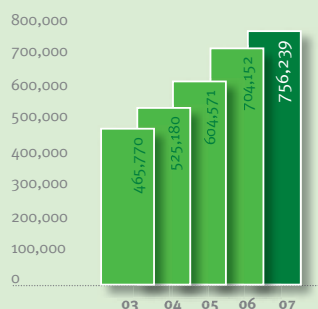


**Bagian Peserta atas Hasil Investasi JHT**  
**PARTICIPANT'S SHARE ON JHT INVESTMENT**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)

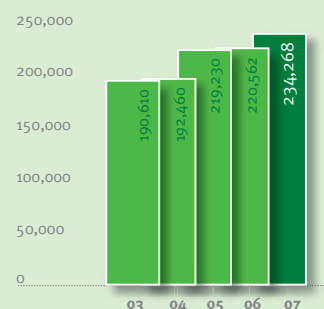


**Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)**  
**EMPLOYMENT ACCIDENT BENEFIT**

**Pendapatan luran**  
**CONTRIBUTION PROCEEDS**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)

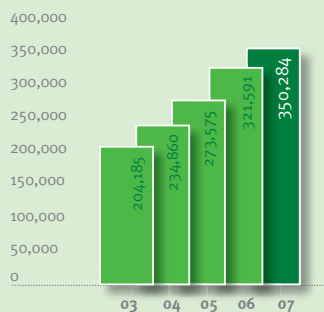


**Beban Jaminan**  
**CLAIM EXPENSES**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)

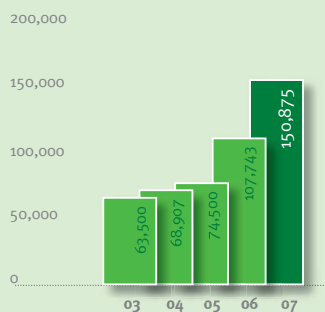


**Jaminan Kematian (JK)**  
**DEATH BENEFIT**

**Pendapatan luran**  
**CONTRIBUTION PROCEEDS**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)

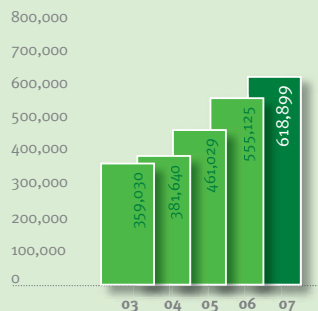


**Beban Jaminan**  
**CLAIM EXPENSES**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)

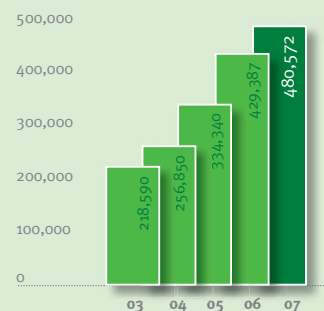


**Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK)**  
**HEALTH CARE BENEFIT**

**Pendapatan luran**  
**CONTRIBUTION PROCEEDS**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)



**Beban Jaminan**  
**CLAIM EXPENSES**  
(Jutaan Rupiah / Million Rupiah)



# Kinerja Kepesertaan Membership Highlights

## Kepesertaan Program JHT, JKK, JK

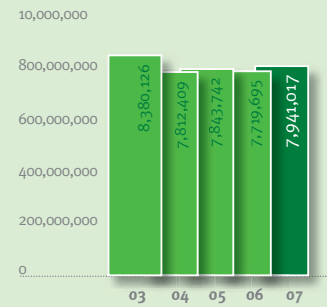
## JHT, JKK, JK Membership Program

Keterangan	Tahun / Year					Description
	2003	2004	2005	2006	2007	
Perusahaan						Companies
- Aktif	67,093	70,378	75,616	82,352	90,697	Active
- Non aktif	42,714	48,288	55,344	60,872	68,516	Non Active
Total Perusahaan	109,807	118,666	130,960	143,224	159,213	Total Companies
Tenaga Kerja						Workers
- Aktif	8,380,126	7,812,409	7,843,742	7,719,695	7,941,017	Active
- Non aktif	10,215,372	11,820,129	13,100,169	15,361,672	15,788,933	Non Active
Total Tenaga Kerja	18,595,498	19,632,538	20,943,911	23,081,367	23,729,950	Total Workers

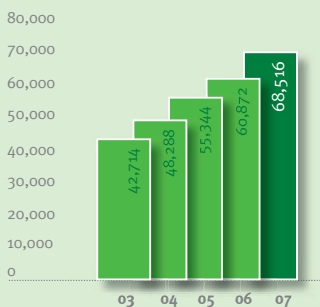
Perkembangan Kepesertaan Program JHT, JKK dan JK  
(Perusahaan Aktif)  
Development of JHT, JKK and JK Membership Program  
(Active Companies)



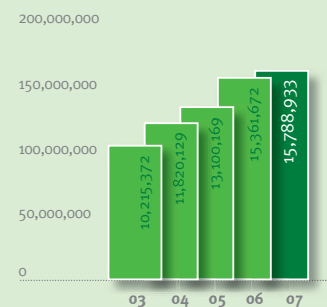
Perkembangan Kepesertaan Program JHT, JKK dan JK  
(Tenaga Kerja-Aktif)  
Development of JHT, JKK and JK Membership Program  
(Active Workers)



Perkembangan Kepesertaan Program JHT, JKK dan JK  
(Perusahaan Non-Aktif)  
Development of JHT, JKK and JK Membership Program  
(Non-Active Companies)



Perkembangan Kepesertaan Program JHT, JKK dan JK  
(Tenaga Kerja Non-Aktif)  
Development of JHT, JKK and JK Membership Program  
(Non-Active Workers)



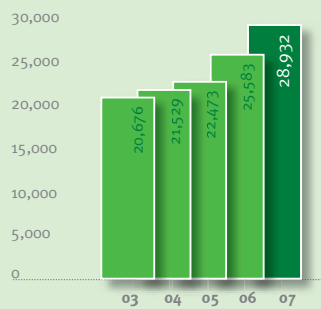


Kepesertaan Program JPK

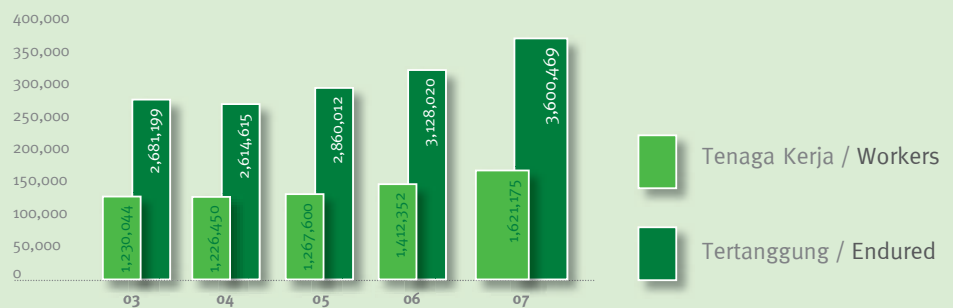
JPK Membership Program

Keterangan	Tahun / Year					Description
	2003	2004	2005	2006	2007	
Perusahaan	20,676	21,529	22,473	25,583	28,932	Companies
Tenaga Kerja	1,230,044	1,226,450	1,267,600	1,412,352	1,621,175	Workers
Tertanggung	2,681,199	2,614,615	2,860,012	3,128,020	3,600,469	Endured

Perusahaan  
Companies



Tenaga Kerja dan Tertanggung  
Workers and Endured



# Kinerja Saham

## Stock Highlights

### Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Modal dasar Perusahaan terdiri dari 400.000 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000 per lembar. Dari modal dasar ini, sebesar Rp125.000.000.000 telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia melalui:

### Subscribed and Paid-in Capital

The Company's working capital is consists with a total of 400,000 shares with a value of Rp1,000,000 each. From this working capital, a total of Rp125,000,000,000 have been subscribed and paid in by the state of the Republic of Indonesia through:

Keterangan	Nilai (Rp) Value (Rp)	Description
Dana Pembangunan Semesta	20.000.000.0000,00	Development Funds
Konversi cadangan umum	25.256.082.248,00	General Reserve Conversion
Konversi cadangan tujuan	1.968.112.067,05	Appropriated Retained Earning Conversion
Konversi modal awal Perum ASTEK	2.775.805.684,95	Conversion of initial capital of Perum ASTEK
Jumlah	50.000.000.000,00	Total
Penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan (PP No. 4 tahun 2003)	75.000.000.000,00	Additional direct investment of the Republic of Indonesia into the share capital of the Company (PP No. 40 year 2003)
Konversi cadangan umum 2007	275.000.000.000,00	General Reserve Conversion in 2007
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh	400.000.000.000,00	Total Subscribed and Paid-in Capital

### Daftar Khusus Saham Dimiliki Sendiri dan Keluarga Direksi PT Jamsostek (Persero)

### Special List of Shares owned by personal and family of the Board of Directors of PT Jamsostek (Persero)

No	Nama Name	Daftar Khusus*) Special List*)	Keterangan Description
1	H. Hotbonar Sinaga	Ada   Yes	Memiliki saham pada 2 (dua) perusahaan   Owned a share of ownerships in two companies
2	Rahmaniah Hasdiani	Ada   Yes	Nihil   Zero
3	Myra SR. Asnar	Ada   Yes	Nihil   Zero
4	Ahmad Ansyori	Ada   Yes	Nihil   Zero
5	Indrasjwari K.S. Kartakusuma	Ada   Yes	Nihil   Zero
6	H.D. Suyono	Ada   Yes	Nihil   Zero
7	Dewi Hanggraeni	Ada   Yes	Nihil   Zero

\*) Ada = sudah melaporkan

\*) Yes = Have reported the status

**Daftar Khusus Saham Dimiliki Sendiri dan Keluarga  
Komisari PT Jamsostek (Persero)**

**Special List of Shares owned by personal  
and family of the Board of Commissioners of  
PT Jamsostek (Persero)**

No	Nama Name	Daftar Khusus *) Special List *)	Keterangan Description
1	Wahyu Hidayat	Ada   Yes	Memiliki Saham pada 12 perusahaan   Owned a share ownership in 12 companies
2	Herry Purnomo	Ada   Yes	Tidak memiliki saham   Owned zero ownership
3	Myra Maria Hanartati	Ada   Yes	Tidak memiliki saham   Owned zero ownership
4	Sjukur Sarto	Ada   Yes	Memiliki Saham pada 4 perusahaan   Owned a share ownership in 4 companies
5	Hariyadi BS. Sukamdani	Ada   Yes	Memiliki Saham pada 6 perusahaan   Owned a share ownership in 6 companies
6	Rekson Silaban	Ada   Yes	Tidak memiliki saham   Owned zero ownership

\*) Ada = sudah melaporkan

\*) Yes = Have reported the status



# Clean

**Clean.** JAMSOSTEK resolves to conduct its business cleanly, devoid of corruption, collusion and nepotism. In 2007, this resolution was strengthened

with the Pact of Integrity that was signed by the Company, the Government and the Business Community.



# 1.

**Bersih.** JAMSOSTEK berikhtiar untuk menjalankan usahanya secara bersih, bebas dari unsur-unsur korupsi, kolusi dan nepotisme. Pada tahun 2007, tekad ini dibulatkan antara lain dengan Pakta Integritas yang ditandatangani oleh Perseroan, Pemerintah dan Pelaku Bisnis.



**Wahyu Hidayat**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

## Sambutan Komisaris Utama

# Message from the President Commissioner

Dengan rahmat Allah SWT, perkenankan saya atas nama Dewan Komisaris PT Jamsostek (Persero) untuk melaporkan pencapaian Perseroan selama tahun 2007.

Pada tahun 2007, PT Jamsostek (Persero) berhasil meletakkan fondasi baru dalam upayanya untuk menjadi penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja di Indonesia yang dapat dipercaya, diandalkan, serta memiliki citra yang positif baik di kalangan peserta maupun masyarakat luas.

Sekalipun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki oleh Perseroan, Dewan Komisaris menilai bahwa berbagai langkah yang telah diambil oleh Manajemen pada tahun 2007 mampu memulihkan kondisi lingkungan kerja di tubuh PT Jamsostek (Persero) yang sempat mengalami gangguan pada tahun 2006.

Hal ini menjadi modal besar bagi Perseroan untuk tidak hanya mencatat kinerja usaha yang meningkat secara signifikan, namun juga memberi peluang bagi upaya transformasi PT Jamsostek (Persero) untuk menjadi perusahaan penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja yang lebih bersih, lebih transparan dan lebih profesional.

With the grace of God Almighty and on behalf of the Board of Commissioners of PT Jamsostek (Persero), allow me take this opportunity to report on the Company's achievements in 2007.

During the year 2007, PT Jamsostek (Persero) was successful in laying down a new foundation in its efforts to become Indonesia's social security provider for workers that is trustworthy, reliable and has a positive image among its members as well as in the eyes of the general public.

Although there are still shortcomings that need to be addressed, the Board of Commissioners is of the opinion that a number of initiatives taken by Management in 2007, succeeded in restoring a conducive working climate within PT Jamsostek (Persero), which had been disrupted in 2006.

This achievement should be seen as a major stride for the Company, not only in posting significant business results, but also for paving the way for JAMSOSTEK's transformation into a social security provider that is more clean, transparent and professional.

Seiring dengan penguatan budaya kerja serta tata kelola perusahaan yang baik terkait dengan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran, PT Jamsostek (Persero) mencatat kinerja usaha yang berhasil melampaui sasaran rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP).

Perseroan membukukan laba bersih setelah pajak yang melampaui RKAP sebesar 20,59%, terutama ditunjang oleh pendapatan investasi yang merupakan bagian penting dari pendapatan Perseroan. Laba bersih mencapai Rp998,4 miliar untuk tahun yang dilaporkan, meningkat 38,11% dari Rp722,9 miliar di tahun 2006. Pencapaian laba bersih ini telah memperhitungkan pembebanan PSL (Past Service Liabilities) pensiun masing-masing sebesar Rp16,044 miliar dan Rp96,79 miliar, serta pembebanan imbalan masa kerja masing-masing sebesar Rp24,01 miliar dan Rp25,49 miliar sesuai standar akuntansi PSAK No. 24 mengenai imbalan paska kerja.

Bagian peserta atas hasil investasi mencapai Rp4.384,2 miliar, melampaui RKAP untuk tahun 2007 sebesar 17,71%, adapun pencapaian serupa tahun sebelumnya sebesar Rp4.332,9 miliar. Sedangkan pendapatan investasi bruto mencapai Rp6.549,5 miliar atau 21,69% di atas sasaran yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Sepanjang tahun 2007, kondisi perekonomian nasional yang semakin stabil dan menguat turut menunjang pencapaian hasil usaha PT Jamsostek (Persero). Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 6,5%, tingkat pertumbuhan tertinggi sejak krisis moneter 1997-98, dan sedikit membaik dari pertumbuhan PDB sebesar 6,3% tahun 2006. Sementara tingkat suku bunga maupun inflasi dapat dikendalikan pada tingkat yang sangat kondusif bagi kegiatan maupun perkembangan usaha, dimana hal ini dapat menunjang penyerapan tenaga kerja.

Sekalipun mencatat kinerja yang menggembirakan, PT Jamsostek (Persero) perlu senantiasa mawas diri dan tanggap terhadap perubahan iklim perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap Perseroan. Pada tahun 2008 ini, dunia dihadapkan oleh kelangkaan sumber daya energi hingga pangan yang telah berdampak pada gejolak harga minyak mentah maupun berbagai komoditas primer lainnya yang telah memicu keresahan sosial di berbagai belahan dunia. Di Indonesia pun, masyarakat mulai merasakan dampak meroketnya harga minyak dunia secara langsung dengan dikurangnya subsidi bahan bakar minyak oleh Pemerintah, sebagai langkah pengamanan anggaran belanja negara.

In line with the strengthening of work ethics and good corporate governance with respect to transparency, accountability, responsibility, independent and fairness, PT Jamsostek (Persero) has achieved operating results that surpassed the Company's business plan and budget for the year under review.

The Company booked a net profit after tax exceeding the budget by 20.59%, leveraging on the increase in its return on investments, which is an essential part of the Company's earnings. Net profit amounted to Rp998.4 billion for the year under review, rising by 38.11% from Rp722.9 billion in 2006. This net profit achievement took into account the deduction of PSL (Past Service Liabilities) pension with a total of Rp16.044 billion and Rp96.79 billion respectively, as well as the employee benefit liabilities with a total amount of Rp24.01 billion and Rp25.49 billion respectively, pursuant to the accounting standard PSAK No. 24 on the employee benefit liabilities.

The participants' share on investment amounted to Rp4,384.2 billion, exceeding the targeted budget for 2007 of 17.71%, and surpassing previous year achievement of Rp4,332.9 billion. Meanwhile, gross earnings on investments reached Rp6,549.5 billion or 21.69% higher than the target that was set and agreed to by the General Meeting of Shareholders.

Throughout 2007, A stable and strengthened national economy contributed to the business achievements of PT Jamsostek (Persero). Gross Domestic Product (GDP) growth was approximately 6.5%, the highest growth since the 1997-98 monetary crises and improving slightly from the GDP growth rate of 6.3% in 2006. Whereas interest rate and inflation rate were both kept at conducive levels for the activities and growth of businesses, thereby facilitating new job creation and the absorption of workforce.

Although the Company posted encouraging results, PT Jamsostek (Persero) still need to be aware and responsive towards changes in the economic climate that may affect the Company. In 2008, the world is faced with declining supplies ranging from energy to food, that have resulted in the price volatilities of crude oil and other primary commodities. This in turn has sparked numerous social unrests in various parts of the world. Equally felt in Indonesia, the general public has begun to feel the effects of sky-rocketing global oil price that has forced the Indonesian government to further reduce its subsidy on fuel prices in order to secure the state budget.

Pada saat yang sama, peningkatan biaya-biaya akibat naiknya harga BBM dapat memicu kerugian usaha yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja dan, pada gilirannya, akan mempengaruhi penyelenggaraan jaminan sosial pekerja yang dilaksanakan Perseroan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mendasar tersebut, Dewan Komisaris menggarisbawahi sekali lagi pentingnya bagi Perseroan untuk memiliki tata kelola perusahaan yang mengacu pada pola praktik terbaik. Prinsip-prinsip *good corporate governance* senantiasa dipegang teguh, pelaksanaan pengendalian internal dan pengelolaan risiko diperkuat, serta mutu pelayanan ditingkatkan. Hanya dengan menjadikan PT Jamsostek (Persero) bersih, terbuka dan profesional, maka kita dapat melayani segenap pemangku kepentingan dengan sebaik-baiknya.

Atas nama Dewan Komisaris PT Jamsostek (Persero), kami menyampaikan penghargaan Perseroan kepada setiap peserta JAMSOSTEK, perusahaan serta lembaga pemberi kerja yang merupakan mitra kerja Perseroan dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Kami pun mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham tunggal, beserta segenap pemangku kepentingan lainnya.

Mari kita membangun masa depan yang gemilang bersama PT Jamsostek (Persero).

At the same time, the increasing costs resulting from a rise in fuel price could be detrimental to business operations that may lead to potential layoff of workers, which in turn could have an adverse affect on the Company's social security service.

Based on these considerations, the Board of Commissioners once again underlines the importance of best practices in corporate governance. The Board also recommends that the Company should hold true to the principles of good corporate governance, strengthen its internal control and risk management, and improve service quality. Only by transforming PT Jamsostek (Persero) into a clean, transparent and professional organization, can we provide the best service for all of the Company's stakeholders.

On behalf of the Board of Commissioners of PT Jamsostek (Persero), we would like to convey our highest appreciation to all JAMSOSTEK participants, the employing companies and institutions which are our working partners in promoting workers' welfare. We also thank the Indonesian Government as the Company's sole shareholder, as well as other stakeholders.

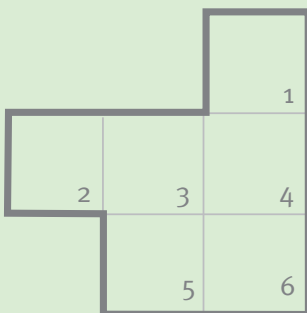
Let us build a brighter future with PT Jamsostek (Persero).



**Wahyu Hidayat**

Komisaris Utama  
President Commissioner





- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| 1. <b>Wahyu Hidayat</b>          | Komisaris Utama President Commissioner |
| 2. <b>Herry Purnomo</b>          | Komisaris Commissioner                 |
| 3. <b>Sjukur Sarto</b>           | Komisaris Commissioner                 |
| 4. <b>Myra Maria Hanartani</b>   | Komisaris Commissioner                 |
| 5. <b>Rekson Silaban</b>         | Komisaris Commissioner                 |
| 6. <b>Hariyadi BS. Sukamdani</b> | Komisaris Commissioner                 |

## Dewan Komisaris

# Board of Commissioners

### Wahyu Hidayat

#### Komisaris Utama

Komisaris Utama PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Saat ini juga menjabat di Kementerian Negara BUMN. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pelita Air Service, Anggota Majelis Wali Amanah - Universitas Gajah Mada, Anggota Dewan Pakar Asosiasi Manager Indonesia (AMA), Ketua INACA (Indonesia National Air Carrier Association), Direktur Utama PT Merpati Nusantara Airlines, Direktur Keuangan & Pengembangan Usaha PT (Persero) Sucofindo, Direktur Keuangan & Administrasi PT (Persero) Sucofindo, Dewan Komisaris PT (Persero) Adhi Karya, Sekretaris Dewan Komisaris Bank Rakyat Indonesia, dan berpengalaman selama 15 tahun di Departemen Keuangan dengan posisi antara lain; Kepala Sub Direktorat Perencanaan Perusahaan - Ditjen Pembinaan BUMN, Kepala Sub Direktorat Perusahaan Jasa Umum - Direktorat Pembinaan BUMN, Kepala Sub Direktorat Investasi PU - Direktorat Dana Investasi, Kepala Seksi Investasi Air Minum dan Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Analisa dan Pengkajian, *Counterpart* pada konsultan Harvard Institute for International Development - Bidang Rural Electrification serta staf Departemen Keuangan. Selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan dan seminar baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 1979 dan Diploma di bidang Pengembangan Keuangan dari University of Birmingham, UK tahun 1984.

#### President Commissioner

President Commissioner of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Concurrently also hold position in the State Ministry of BUMN. Previously served as President Director of PT Pelita Air Service, Member of a Trusty Board - Universitas Gajah Mada, Expert Board Member of the Indonesian Manager Association (AMA), Chairman of INACA (Indonesia National Air Carrier Association), President Director of PT Merpati Nusantara Airlines, Director of Finance & Business Development of PT (Persero) Sucofindo, Director of Finance & Administration of PT (Persero) Sucofindo, Board of Commissioners of PT (Persero) Adhi Karya, Secretary to the Board of Commissioners of Bank Rakyat Indonesia, and has 15 years experiences at the Ministry of Finance with his positions as; Head of Sub Directorate of Corporate Planning - Directorate General of SOE Development, Head of Sub Directorate of General Service Company - Directorate of SOE Development, Head of Sub Directorate of Public Work Investments, Directorate of Investment Fund, Head of Drinking Water and Environmental Investments Section, Head of Analysis and Review Section, Counterpart of Harvard Institute for International Development Consultant - Rural Electrification as well as staff at the Ministry of Finance. Thus, he also attended various seminars and workshop both domestic and overseas.

Bachelor's degree in Economy from Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, in 1979 and Diploma in Accountancy from University of Birmingham, UK in 1984.

### Herry Purnomo

#### Komisaris

Komisaris PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Perbendaharaan di Departemen Keuangan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pengelolaan Barang Milik/Kekayaan Negara - Ditjen Perbendaharaan, Direktur Pembinaan Kekayaan Negara - Ditjen Anggaran, Kepala Kanwil XVIII - Ditjen Anggaran dan Kepala Kanwil V - Ditjen Anggaran.

Meraih gelar Sarjana dari Institut Ilmu Keuangan tahun 1980 dan Master from University of Birmingham, Inggris pada tahun 1989.

#### Commissioner

Commissioner of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Concurrently serves as the Directorate General of Treasury at the Ministry of Finance. Previously served as Director of State Assets Management - Directorate General of Treasury, Director of State Assets Development - Directorate General of Budget, Head of Regional Office XVIII - Directorate General of Budget and Head of Regional Office V - Directorate General of Budget.

Achieved his Bachelor degree from the Institute of Finance in 1980 and Master degree from the University of Birmingham, England in 1989.

### Sjukur Sarto

#### Komisaris

Komisaris PT Jamsostek (Persero) sejak 2001. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Pusat-Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (DPP SPSI), Ketua Umum Pimpinan Pusat F.SP BPU - SPSI dan Sekretaris Tripartit Nasional. Sejak tahun 2000 menjadi anggota Komite Pengarah Nasional tentang Restrukturisasi dan Reformasi JAMSOSTEK.

Meraih gelar S1, bidang Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana - Jakarta, tahun 1980. Gelar S2, bidang Manajemen Lingkungan dari IPB - Bogor, tahun 1995.

#### Commissioner

Commissioner of PT Jamsostek (Persero) since 2001. Concurrently also the Chairman of the Central Council of Indonesian Labour Union (DPP SPSI), Chairman of F.SP BPU - SPSI and Secretary of the National Tripartite. Since 2000 he is a member of the National Steering Committee on the Restructuring and Reformation of JAMSOSTEK.

Bachelor's degree in Economics from Universitas Krisnadwipayana - Jakarta in 1980, and a Master's degree in Environmental Management from Institut Pertanian Bogor (IPB) - Bogor, in 1995.

### **Myra Maria Hanartani**

#### **Komisaris**

Komisaris PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri, Kepala Biro Hukum Menteri Tenaga Kerja R.I, Kepala bagian Tata Usaha Pimpinan Menteri Tenaga Kerja R.I, Pejabat Kepala Bagian Kerjasama Luar Negeri dan Perundang-undangan - Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Kepala Seksi Pendidikan Hubungan Ketenagakerjaan - Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tengah. Melakukan kunjungan ke luar negeri diantaranya adalah sidang ILO di Genewa (Switzerland) - Turin (Italia) - Bangkok (Thailand) - Dakha (Bangladesh) dan Manila (Philippina), Pertemuan Bilateral di bidang Hubungan Industrial di Washington (USA) dan Seoul (Korea), Sidang Asian Labour Ministry Meeting (ALMM) di Chiang May (Thailand) dan Singapore serta studi banding di Manila (Philippina), Kuala Lumpur (Malaysia), Tokyo (Jepang) dan Seoul (Korea).

Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia tahun 1979 dan Master of Art di bidang Development Studies dari Institute of Social Studies Den Haag, Belanda tahun 1991.

#### **Commissioner**

Commissioner of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Concurrently also served as the Directorate General of Domestic Employment Placement and Development, Head of Legal Affairs Bureau of the Indonesian Ministry of Manpower, Head of Administrative Department of the Indonesian Ministry of Manpower, Head Officer of International and Law Cooperation Department - Directorate General of Manpower Monitoring Development and Section Head of Manpower Relation Education - Manpower Department of Central Sulawesi Province. Undertook overseas visits among others are the ILO Convention in Geneva (Switzerland) - Turin (Italy) - Bangkok (Thailand) - Dakha (Bangladesh) and Manila (Philippines), Bilateral Meeting on Industrial Relations in Washington (USA) and Seoul (Korea), Asian Labour Ministry Meeting (ALMM) in Chiang May (Thailand) and Singapore as well as comparison studies in Manila (Philippines), Kuala Lumpur (Malaysia), Tokyo (Japan) and Seoul (Korea).

Achieved her Bachelor degree in Law from Universitas Indonesia in 1979 and Master of Art in Development Studies from the Institute of Social Studies Den Haag, Netherlands in 1991.

### **Rekson Silaban**

#### **Komisaris**

Komisaris PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Saat ini masih menjabat sebagai anggota Lembaga Tripartit Nasional serta menjabat sebagai Ketua Umum DPP KSBSI.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Simalungun, Sumatera Utara dan Master dari International Labor Standard, Belgium pada tahun 2007.

#### **Commissioner**

Commissioner of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Concurrently held position as member of the National Tripartite Institutional and also serve as Chairman of DPP KSBSI.

Bachelor's degree in Economy from Universitas Simalungun, North Sumatra and Master's degree from International Labor Standard, Belgium in 2007.

### **Hariyadi BS. Sukamdani**

#### **Komisaris**

Komisaris PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Jurnalindo Aksara Grafika, Direktur PT Spinindo Bina Persada, Wakil Komisaris Utama PT Hotel Sahid Jaya International Tbk. Presiden Direktur PT Indonesia Paradise Island, Presiden Direktur PT Indotex LaSalle College International, Direktur Utama PT Sahid Gema Wisata, Vice President Sahid Group dan Direktur Utama PT Sahid Detolin Textile.

Selain itu memegang jabatan di beberapa organisasi di dalam negeri, diantaranya sebagai Ketua Harian Yayasan HIPMI Jaya, Anggota Komite Pemulihan Ekonomi Nasional (KPEN - KADIN), Ketua Dewan Pimpinan Nasional Asosiasi Pengusaha Indonesia (DPN APINDO), Ketua Dewan Kehormatan HIPMI dan Ketua Badan Pengurus Nasional Asosiasi Pertekstil Indonesia (BPN API).

Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 1989, Magister Manajemen jurusan Manajemen Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1992 dan memiliki sertifikat Registered Financial Consultant dari International Association of Registered Financial Consultants, Inc (IARFC).

#### **Commissioner**

Commissioner of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Concurrently also served as Commissioner of PT Jurnalindo Aksara Grafika, Director of PT Spinindo Bina Persada, Vice President Commissioner of PT Hotel Sahid Jaya International Tbk., President Director of PT Indonesia Paradise Island, President Director of PT Indotex LaSalle College International, President Director of PT Sahid Gema Wisata, Vice President of Sahid Group and President Director of PT Sahid Detolin Textile. Thus, he also holds several position in several domestic organization such as; Chairman of HIPMI Jaya Foundation, Member of National Economic Recovery Committee (KPEN - KADIN), Chairman of the Indigenous Indonesian Businessman Association (DPN APINDO), Chairman of the Advisory Board of HIPMI and also Chairman of Badan Pengurus Nasional - Asosiasi Pertekstil Indonesia (BPN API).

Bachelor's degree in Civil Engineering from Universitas Sebelas Maret, Surakarta in 1989, Master in Accountant Management from Universitas Indonesia in 1992 and received a certificate of Registered Financial Consultant from International Association of Registered Financial Consultants, Inc (IARFC).



**H. Hotbonar Sinaga**

Direktur Utama  
President Director

## Laporan Direksi

# Report from the Board of Directors

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, atas nama seluruh Direksi PT Jamsostek (Persero), perkenankan kami menyampaikan Laporan Direksi atas berbagai perubahan, prestasi serta kinerja usaha yang berhasil dicapai oleh Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2007.

Setelah berhasil melampaui tahun yang penuh dengan tantangan pada tahun 2006, Perseroan memanfaatkan tahun 2007 untuk menggulirkan transformasi usaha secara menyeluruh dalam rangka memulihkan citra Perseroan sebagai penyedia jasa Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang andal dan terpercaya, serta menempatkan Perseroan pada jalur pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Pada Laporan Tahunan JAMSOSTEK tahun lalu, kami menggarisbawahi kesiapan Perseroan dalam menyongsong era pertumbuhan baru mulai tahun 2007. Ditunjang oleh tekad bulat Manajemen beserta seluruh karyawan Perseroan, JAMSOSTEK meraih hasil yang gemilang pada tahun 2007 - antara lain ditandai oleh kinerja usaha yang meningkat tajam, penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik, serta keberhasilan JAMSOSTEK mengembalikan fungsi dasarnya sebagai penyelenggara jaminan sosial.

With the grace of God Almighty for His benevolence, allow me on behalf of the Board of Directors to share with you some of the highlights of the Company's progress, achievements and business results for the year ending 31 December, 2007.

Following our success in facing up to an extremely challenging year in 2006, the Company made the most of these successes to initiate a comprehensive business transformation in 2007, in order to restore the Company's reputation as the leading and trustworthy provider of social security benefits for workers, and simultaneously position the Company on track for sustainable long-term growth.

In our last annual report, we highlighted the Company's readiness in welcoming a new growth era of 2007. With the strong commitment of the Management and all employees of the Company, JAMSOSTEK has reaped outstanding business results for the year 2007, which was marked, among other things by the sharp improvement in our business performance, continual improvements on the adoption of good corporate governance, and also the successful repositioning of JAMSOSTEK to undertake its basic role as a social security service provider.

Secara keseluruhan, kinerja usaha JAMSOSTEK meningkat secara tajam di hampir semua pos utama. Jumlah peserta program jaminan sosial meningkat dari 23.081.367 peserta pada tahun 2006 menjadi 23.729.950 peserta di tahun 2007. Penambahan jumlah peserta ini tidak lepas dari upaya pemasaran, promosi serta pendekatan secara persuasif yang dilakukan JAMSOSTEK sebagai bagian dari upaya Perseroan memperbaiki citra perusahaan.

Berbagai inisiatif tersebut membuahkan hasil yang menggembirakan di tahun 2007, antara lain jumlah penerimaan iuran peserta yang meningkat sebesar 12,47% dari tahun sebelumnya menjadi Rp8,68 triliun, pendapatan investasi yang meningkat sebesar 5,58% menjadi Rp6,55 triliun, serta laba bersih meningkat 38,11% dalam kurun waktu yang sama.

Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia) yang mencapai sekitar 52% pada tahun 2007 memiliki dampak positif terhadap pencapaian pertumbuhan investasi Perseroan. Namun demikian, JAMSOSTEK juga telah mengambil langkah-langkah penguatan tata kelola perusahaan, pengendalian risiko serta pengawasan intern secara menyeluruh, hal mana turut meletakkan landasan yang lebih kokoh bagi pertumbuhan maupun keberlanjutan JAMSOSTEK dalam jangka panjang.

#### **Bersih, Transparan dan Profesional**

Pada tahun 2007, JAMSOSTEK melakukan pembenahan ke dalam untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya secara Bersih, Transparan dan Profesional (BTP). Gerakan BTP pun kemudian menjadi suatu hal yang kini diusung oleh segenap jajaran Perseroan. Pada setiap kesempatan, JAMSOSTEK berupaya meneguhkan diri sebagai organisasi yang lebih bersih, lebih transparan dan lebih profesional.

Upaya ini tercermin antara lain dari hasil *assessment* peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh JAMSOSTEK pada tahun 2007, dimana nilai tersebut meningkat dari 80,0 pada tahun 2006 menjadi 85,9 pada tahun 2007.

Pada tanggal 5 April 2007, telah ditandatangani Pakta Integritas diantara tiga pilar kemitraan yang melibatkan Pemerintah, dunia usaha dan JAMSOSTEK sebagai komitmen bersama untuk menjalankan kegiatan usaha secara bersih, transparan dan profesional. Langkah ini akan ditindaklanjuti dengan pembentukan Komite Integritas yang bertanggung jawab terhadap penerimaan informasi pengaduan, terutama yang terkait dengan pelaksanaan mekanisme *whistle blowing*.

On the whole, the business performance of JAMSOSTEK showed a significant increase in virtually all key aspects. For 2007, the number of participants in our social security program increased from 23,081,367 in 2006 to 23,729,950 members in 2007. This increase was attributable to various marketing and promotional endeavors as well as more persuasive approaches, which had been undertaken by JAMSOSTEK as part of its efforts to improve the Company's image.

These initiatives paid off encouragingly in 2007, as shown in the increasing contribution income from participants, which rose by 12.47% from that of the previous year to Rp8.68 trillion, the return on investment which climbed by 5.58% to Rp6.55 trillion, and net profit that grew by 38.11% over the same period.

The growth of Composite Index of the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange), which reached 52% in 2007 worked favorably for the achievement of the Company's investment growth. Apart from this development, JAMSOSTEK has also undertaken comprehensive measures in order to strengthen its corporate governance, and improving its risk management and internal control, all of which contributed to providing a solid foundation for JAMSOSTEK's long-term growth and sustainability.

#### **Clean, Transparent and Professional**

Throughout 2007, JAMSOSTEK carried out an internal reorganization to enable Clean, Transparent and Professional (CTP) business undertaking. The CTP campaign then becomes the guiding principle for the entire Company. In various occasions, JAMSOSTEK had been manifesting itself as a cleaner, more transparent and professional organization.

This effort showed in how well JAMSOSTEK has fared in the Good Corporate Governance (GCG) department during the Corporate Governance Perception Index 2007, in which the Company scored 85.9, compared to a score of 80.0 in 2006.

On 5 April 2007, an Integrity Pact was signed by the three partnership pillars, which comprised of the Government, the Business Community and JAMSOSTEK. The agreement was a mutual commitment among the three to do business fairly, transparently, and professionally. Pursuant to this initiative was the establishment of the Integrity Committee at PT Jamsostek (Persero), which is responsible for receiving complaints, especially for issues relating to the implementation of whistle blowing mechanism.

Selain itu, JAMSOSTEK telah pula memperkokoh struktur GCG Perseroan dengan melengkapi komite-komite yang beroperasi di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi. Peran dan tanggung jawab masing-masing Komite tersebut kami sajikan secara lengkap pada bagian Tata Kelola Perusahaan buku Laporan Tahunan ini.

Dapat kami sampaikan bahwa perhatian Perseroan yang besar terhadap permasalahan BTP maupun GCG itu sendiri telah membuahkan hasil yang cukup membesarkan hati. Diantara berbagai prestasi lainnya di tahun 2007, JAMSOSTEK meraih peringkat pertama ARA (Annual Report Award) untuk kategori BUMN Keuangan *non-listed*, dan berhasil memperbaiki citra Perseroan pada opini media massa. JAMSOSTEK mencatat bahwa dari 995 pemberitaan tentang JAMSOSTEK di 69 media di seluruh Indonesia sepanjang tahun 2007, sekitar 94% berita bernada positif. Hal ini jauh berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun sebelumnya.

#### Peran Sosial JAMSOSTEK

Sebagai penyelenggara jaminan sosial pekerja yang terbesar di Indonesia dewasa ini, JAMSOSTEK memainkan peran kunci dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja Indonesia. Melalui kepesertaan wajib dalam program-program JAMSOSTEK lainnya, diharapkan tercapainya peningkatan kesejahteraan para pekerja beserta anggota keluarga terdekatnya.

Selain manfaat yang diperoleh peserta dari program-program wajib JAMSOSTEK seperti jaminan hari tua, jaminan kesehatan dan kecelakaan, serta santunan kematian, JAMSOSTEK senantiasa mengupayakan peningkatan kesejahteraan peserta melalui berbagai program di luar jaminan sosial itu sendiri.

JAMSOSTEK telah lama menerapkan PPKP (program peningkatan kesejahteraan peserta) berupa pinjaman uang muka untuk kredit kepemilikan rumah bagi pekerja, bekerja sama dengan Bank Tabungan Negara sebagai bank pelaksana program KPR. Masih di lingkup perumahan, JAMSOSTEK juga memiliki program RUSUNAWA (rumah susun sederhana sewa), dimana Perseroan membangun perumahan sederhana yang kemudian disewakan kepada pekerja dengan harga terjangkau; dan program RUSUNAMI (rumah susun sederhana milik) untuk dibeli dan dimiliki pekerja.

JAMSOSTEK menjalankan PKBL (program kemitraan dan bina lingkungan) yang bertujuan memberdayakan pengusaha kecil dan masyarakat

Apart from this, JAMSOSTEK has also strengthened its GCG structure by reinforcing and adding more committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors. The role and responsibilities of these committees are elaborated in detail in the Corporate Governance chapter of this Annual Report.

We can claim that the Company's devoted attention to CTP and GCG has brought about encouraging results. Amongst all the 2007 achievements, JAMSOSTEK scored best in the Annual Report Award (ARA) for state-owned non-listed financial enterprise category and has managed to improve the Company's image in various media exposures. JAMSOSTEK noted that out of 995 news coverages on the Company's business in 69 mass media publications throughout Indonesia in 2007, approximately 94% carried favorable tones. This was vastly different from those of the previous year.

#### The Social Role of JAMSOSTEK

As the largest provider of employee social security service in Indonesia, lately JAMSOSTEK has been playing a crucial role in promoting the welfare of Indonesian workers. It is expected that through the compulsory membership in other JAMSOSTEK's programs, we can expect to provide better welfares for workers and their families.

Aside from the benefits offered by JAMSOSTEK's compulsory programs, such as old age benefit, health care and employment accident benefits, as well as death benefit, the Company has gone the extra mile in promoting better welfare of members through other schemes outside the social security itself.

JAMSOSTEK has long implemented the member's welfare improvement program, in the form of loans for the down payment of housing mortgage program for workers, in cooperation with Bank Tabungan Negara as the organizer of the housing mortgage program. Still in the scope of housing, JAMSOSTEK also runs the RUSUNAWA (low-cost homes for lease) program, in which the Company builds basic housing complexes, which are then leased to workers at affordable prices, and RUSUNAMI (low-cost homes for purchase) program, that allows workers to buy and own their homes.

JAMSOSTEK organizes PKBL (partnership and environmental development program), which seeks to empower small entrepreneurs and local

perekonomian lemah melalui program pembinaan dan kemitraan yang berkesinambungan. Pada tahun 2007, program PKBL Bergulir JAMSOSTEK menyalurkan pinjaman lunak UKM sebesar Rp16,29 miliar, dibandingkan dengan RpRp20,45 miliar tahun 2006. Untuk program PKBL Hibah, JAMSOSTEK menghibahkan 170 unit mobil ambulans kepada Rumah Sakit rujukan JAMSOSTEK dalam upayanya untuk turut meningkatkan layanan kesehatan bagi para peserta program maupun masyarakat umum.

### **Peran Murni Layanan Jaminan Sosial**

Terkait dengan upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan peserta dan keluarga terdekatnya, kiranya perlu ditinjau kembali peranan JAMSOSTEK di satu pihak sebagai badan penyelenggara jaminan sosial yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan jaminan sosial bagi peserta secara penuh, sementara di lain pihak, sebagai badan usaha milik negara, juga diwajibkan untuk menyetorkan dividen atas hasil usaha bersih kepada Pemerintah sebagai pemegang saham tunggal Perseroan.

Banyak pihak berpendapat bahwa sebagai penyelenggara murni jaminan sosial, sepatutnyalah apabila seluruh hasil usaha JAMSOSTEK, setelah dikurangi beban operasional, menjadi hak dari para peserta program. Dengan demikian, tidak akan diragukan lagi peran dan misi yang diemban oleh JAMSOSTEK sebagai Wali Amanah dari dana jaminan sosial yang terkumpul dari pekerja maupun pemberi kerja di Indonesia, sebagaimana tercantum pada perundang-undangan tentang penyelenggaraan jaminan sosial yang berlaku dewasa ini.

Sebagai pemegang saham tunggal, Pemerintah sendiri telah mengusulkan agar ketentuan tidak harus menyetor dividen tahunan kepada pemegang saham dimasukkan ke dalam Anggaran Dasar Perseroan mulai tahun 2008 ini.

### **Menjawab Tantangan ke Depan**

Sekalipun berhasil mencatat kemajuan, tidak dapat dipungkiri bahwa JAMSOSTEK masih dihadapkan oleh tantangan perbaikan sumber daya manusia, penyempurnaan sistem informasi teknologi, serta prosedur pengadaan barang dan jasa secara lebih tertata dan transparan. Semuanya memperoleh perhatian dan komitmen Manajemen untuk memperbaikinya, termasuk SIPT (Sistem Informasi Pelayanan Terpadu) *on-line* yang telah berhasil diterapkan mulai tahun 2007, sehingga mampu meningkatkan kecepatan, akurasi dan keamanan pelayanan JAMSOSTEK.

economies through sustainable development and partnership programs. In 2007, the PKBL Revolving Program organized by JAMSOSTEK distributed soft loans amounting to Rp16.29 billion to small and medium-sized enterprise (SME), compared to Rp20.45 billion in 2006. In the PKBL Donation Program, JAMSOSTEK granted 170 ambulances to hospitals that provide JAMSOSTEK services in order to improve medical assistance service for program members and the general public.

### **The Essential Role of Social Security Service**

In relation to the efforts in promoting the welfare of members and their families, it is necessary to review JAMSOSTEK's role as the provider of social security service, which is responsible for the fulfillment of social benefits for its members, while on the other hand still maintaining its function as a state-owned enterprise that is bound to pay dividends on its net profit to the Government as the sole shareholder of the Company.

Many has argued that as an exclusive provider of social security service, the Company should allocate all of its business proceeds, after deducting operating expenses, for the benefit of participating members. As such, JAMSOSTEK would undoubtedly have fulfilled its role and mission as the Trustee Board of a social security fund that is derived from workers and employers in Indonesia, as stipulated in the prevailing laws and regulations on the management and administration of social security services, today.

As the sole shareholder, the Government itself has suggested that provision for the exemption of annual dividends for shareholder is to be included in the Company's Article of Association commencing in 2008.

### **Answering Future Challenges**

Our progresses notwithstanding, the Company still has to answer to challenges in improving human resources, information technology and the transparency of its procurement process. All of these have received Management's full attention and commitment, including the on-line SIPT (Integrated service information system) that has been up and running since 2007 in order to improve JAMSOSTEK's service delivery, accuracy and reliability.

Akhir kata, atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Menteri BUMN, Menteri Keuangan, Otoritas Keuangan dan Pasar Modal serta seluruh pemangku kepentingan lain yang selama ini terus memberikan dukungan dan kepercayaannya. Mari kita bersama-sama membangun JAMSOSTEK yang bersih, transparan dan profesional.

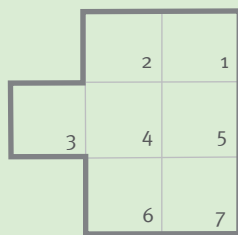
In closing, on behalf of the Board of Directors, we would like to extend our gratitude to the Minister of Manpower and Transmigration, the Minister of SOE, the Minister of Finance, the Financial and Capital Market Authorities and to our other stakeholders for their continuous support and trust. Let us together build a JAMSOSTEK that is clean, transparent and professional.



**H. Hotbonar Sinaga**

Direktur Utama  
President Director





- |  |                                   |
|--|-----------------------------------|
| 1. <b>H. Hotbonar Sinaga</b>           | Direktur Utama President Director |
| 2. <b>Dewi Hanggraeni</b>              | Direktur Director                 |
| 3. <b>Rahmaniah Hasdiani</b>           | Direktur Director                 |
| 4. <b>Ahmad Ansyori</b>                | Direktur Director                 |
| 5. <b>H.D. Suyono</b>                  | Direktur Director                 |
| 6. <b>Indrasjwari K.S. Kartakusuma</b> | Direktur Director                 |
| 7. <b>Myra Soraya Ratnawati Asnar</b>  | Direktur Director                 |

## Direksi

# Board of Directors

### H. Hotbonar Sinaga

#### Direktur Utama

Direktur Utama PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Eka Life, PT Asuransi Mega Life, PT Asia Pratama General Insurance dan PT Sarana Proteksi Broker Asuransi - Sebagai Komisaris Utama PT Mitra Finansial Wicaksana serta Komite Audit PT Pindo Deli dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper. Sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Sinar Mas Multi Artha Tbk., Direktur Utama PT Asuransi Berdikari, Domestic Insurance Expert - Ernst & Young - Canada, Direktur PT Metlife Sejahtera, Penasehat President Direktur Bank Papan, Direktur Pemasaran PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Managing Director Atap Indah Broker Asuransi (Johnson & Higgins), Sekretaris Perusahaan PT Karana Life, sebagai dosen maupun staf pengajar di berbagai perguruan tinggi terkemuka. Anggota berbagai organisasi profesi di lingkup nasional serta aktif menerbitkan beberapa karya tulis dan buku di bidang asuransi.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Konsentrasi Pemasaran dari Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1980. Gelar Insurance Broking (CIIB - Certified Indonesian Insurance & Reinsurance Brokers) dan APAI (Ahli Pialang Asuransi Indonesia) dari ABAI (Asuransi Broker Asuransi & Reasuransi Indonesia) tahun 2000. Gelar Perencana Keuangan (ChFC - Chartered Financial Consultant) dari The American College & Singapore College of Insurance tahun 2003.

#### President Director

President Director of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Previously served as Independent Commissioner of PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Eka Life, PT Asuransi Mega Life, PT Asia Pratama General Insurance and PT Sarana Proteksi Broker Asuransi - served as President Commissioner of PT Mitra Finansial Wicaksana and member of Audit Committee at PT Pindo Deli and PT Lontar Papyrus Pulp & Paper. Previously served as Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multi Artha Tbk., President Director of PT Asuransi Berdikari, Domestic Insurance Expert - Ernst & Young - Canada, Director of PT Metlife Sejahtera, Advisor for President Director of Bank Papan, Marketing Director of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Managing Director of Atap Indah Broker Asuransi (Johnson & Higgins), Corporate Secretary of PT Karana Life, served as lecturer and instructor at various university. He held memberships in various domestic professional organizations and has published several papers and books on insurance.

Bachelor degree of Economic in Marketing Management from Universitas Indonesia in 1980. Insurance Broking's degree (CIIB - Certified Indonesian Insurance & Reinsurance Brokers) and APAI (Ahli Pialang Asuransi Indonesia) from ABAI (Asuransi Broker Asuransi & Reasuransi Indonesia) year 2000. Financial Plan degree (ChFC - Chartered Financial Consultant) from the American College & Singapore College of Insurance in 2003.

### Dewi Hanggraeni

#### Direktur

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Komite Audit PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM di Lembaga Manajemen FEUI, Executive Director Risk Center FEUI, Direktur Riset dan Konsultasi LM FEUI, Wakil Ketua Departemen Manajemen FEUI, Direktur Pengembangan Akuntansi. FEUI, Manajer Penelitian LM FEUI, Komite Audit PT Indofarma (Persero), Tbk., Komite Audit PT Permodalan Nasional Madani, PNM (Persero), Budget Sub Department Head & Deputy Team Leader Internal Audit Bank Hoga dan Direktur Keuangan dan SDM PT Cipta Jaya Utama. Selain itu aktif menjadi Dosen tetap FEUI menjadi pembicara pada berbagai seminar dan kursus di dalam negeri serta menjadi anggota dari berbagai Organisasi Profesi.

Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia, tahun 1993, Master di bidang Finance dan Marketing dari Economic Institute, Boulder, Colorado, USA dan MBA dari University of Arkansas at Fayetteville, Arkansas, USA, tahun 1997.

#### Director

Director of Compliance and Risk Management of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Concurrently served as Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Audit Committee PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) and Audit Committee PT Garuda Indonesia (Persero). Previously served as Finance Director and Human Resources at FEUI Management Institution, Executive Director Risk Center FEUI, Research and Consultation Director LM FEUI, Vice Chairman of Management Department FEUI, Accountancy Development Director FEUI, Research Manager LM FEUI, Audit Committee PT Indofarma (Persero), Tbk., Audit Committee PT Permodalan Nasional Madani, PNM (Persero), Budget Sub Department Head & Deputy Team Leader Internal Audit Hoga Bank also Director of Finance and Human Resources PT Cipta Jaya Utama. Thus, active as a lecturer at FEUI, speaker at various seminars and courses in Indonesia and a member of various Domestic Professional Organizations.

Bachelor's degree in Accountancy from Universitas Indonesia in 1993, Master in Finance and Marketing from Economic Institute, Boulder, Colorado, USA and MBA from University of Arkansas at Fayetteville, Arkansas, USA, in 1997.

### Rahmaniah Hasdiani

#### Direktur

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Memulai karir di PT Jamsostek (Persero) sejak tahun 1992 dengan jabatan meliputi antara lain; Pjs. Kepala Biro Personalia, Kepala Urusan Hubungan Internasional - Biro Penelitian dan Pengembangan, Pjs. Kepala Urusan Analisa dan Hubungan Kelembagaan, Divisi Pelayanan JPK, Peneliti - Biro Penelitian dan Pengembangan, fungsional Administrasi Muda - Divisi Investasi, Fungsional Informatika Muda - Biro Teknologi dan Informasi, Staf - Divisi Teknis dan Pelayanan. Sampai saat ini juga menjabat sebagai Dosen di Departemen Keuangan dan Universitas Paramadina.

Meraih gelar Sarjana Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dari Institut Teknologi Bandung tahun 1984, Diploma Hydraulic Engineering - IHE - Delft, Netherland, 1988, Master of Business Administration dari University of Colorado, Denver, USA tahun 1998 dan Master of Science bidang Management Information System dari University of Colorado, Denver, USA tahun 1998.

#### Director

Director of General Affairs and Human Resources PT Jamsostek (Persero) since 2007. Has been with PT Jamsostek (Persero) since 1992 under various position such as; Acting Head of Human Resources Bureau, Head of International Relation Bureau - Research and Development Bureau, Acting Head of Analyst and Institutional Relation - JPK Services Division, Researcher - Research and Development Bureau, Junior Administration function - Investment Division, Junior Information Function - Information & Technology Bureau, Staff - Technical and Services Division. Concurrently served as Lecturer at Financial Department and Universitas Paramadina.

Bachelor degree of Math and Science from Institute of Technology Bandung in 1984, Diploma Hydraulic Engineering - IHE - Delft, Netherlands, 1988, Master of Business Administration from University of Colorado, Denver, USA in 1998 and Master of Science in Management Information System from University of Colorado, Denver, USA in 1998.

### **Ahmad Ansyori**

#### **Direktur**

Direktur Operasi dan Pelayanan PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Memulai karir di PT Jamsostek (Persero) sejak tahun 1984 dengan jabatan meliputi antara lain; Kepala Kantor Wilayah, Kepala Biro, Kepala Kantor Cabang, Kepala bagian Operasi, Fungsional Administrasi Madya II, Kepala sub bidang Kepesertaan I, Kepala Urusan Operasi dan Staf Operasi/Pemasaran. Anggota Dana Pensiun Karyawan dan aktif mengikuti seminar dan kursus di dalam dan luar negeri.

Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Balikpapan tahun 1989.

#### **Director**

Director of Operation and Services of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Has been with PT Jamsostek (Persero) since 1984 under various position such as; Head of Regional Office, Head Bureau, Head of Branch Office, Head of Operation Department, Administration Function - Madya II, Head of Participants' sub division I, Head of Operation and staff of Operation/Marketing. A member of Employee Pension Fund and actively attend various seminars and workshops both in Indonesia and overseas.

Bachelor's degree in Law from Universitas Balikpapan in 1989.

### **H.D. Suyono**

#### **Direktur**

Direktur Perencanaan, Pengembangan dan Informasi PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Memulai karir di PT Jamsostek (Persero) sejak tahun 1978 dengan jabatan meliputi antara lain Kepala Biro Sekretariat Perusahaan, Kepala Kantor Wilayah, Kepala Biro Humas, Kepala Kantor Cabang, Kepala Bagian Operasi, Kepala Kantor Perwakilan, Kepala Bidang Operasi, Staf Operasi, Staf Pelayanan dan Staf Keuangan. Aktif mengikuti berbagai seminar dan kursus di dalam negeri.

Meraih gelar Sarjana Muda jurusan Sosial Politik dari Universitas 17 Agustus, Semarang tahun 1978 dan gelar Sarjana jurusan Sosial Politik dari Universitas 17 Agustus, Semarang tahun 1981.

#### **Director**

Director of Planning, Development and Information of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Has been with PT Jamsostek (Persero) since 1978 under various position such as; Head of Corporate Secretariat Bureau, Head of Regional Office, Head of Public Relation Bureau, Head of Branch Office, Head of Operation Department, Head of Representative Office, Head of Operation Division, Operational Staff, Services Staff and Financial Staff.

Actively attend various seminars and courses in Indonesia.

Diploma in Social and Political Science from Universitas 17 Agustus, Semarang in 1978 and Bachelor's degree in Social and Political Science from Universitas 17 Agustus, Semarang in 1981.

### **Indrasjwari K.S. Kartakusuma**

#### **Direktur**

Direktur Investasi PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Institutional Business Director PT Danareksa Fund Management, Marketing Director PT Bahana TCW Investment Management dan Managing Director Niaga Factoring Corporation.

Meraih gelar Master of Arts ekivalen Dra Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1982.

#### **Director**

Director of Investment of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Previously holds position as a lecturer staff at Economic Faculty of Universitas Indonesia, Institutional Business Director PT Danareksa Fund Management, Marketing Director PT Bahana TCW Investment Management and Managing Director of Niaga Factoring Corporation

Master of Arts equivalent as Bachelor in Economy from Economic Faculty of Universitas Indonesia in 1982.

### **Myra Soraya Ratnawati Asnar**

#### **Direktur**

Direktur Keuangan PT Jamsostek (Persero) sejak 2007. Memulai karir di PT Jamsostek (Persero) sejak tahun 1983 dengan jabatan meliputi antara lain; Kepala Biro Perencanaan dan Pengembangan, Pjs. Kepala Biro Litbang, Fungsional Administrasi - Kanwil VI, Fungsional Administrasi - Biro Litbang, Kepala Seksi - Biro Litbang dan Staf - Biro Litbang. Aktif mengikuti berbagai seminar dan kursus di dalam negeri dan luar negeri.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1983.

#### **Director**

Director of Finance of PT Jamsostek (Persero) since 2007. Has been with PT Jamsostek (Persero) since 1983 under various position such as; Head of Planing and Development Bureau, Acting Head of Research and Development Bureau, Administration Function - Regional Office VI, Administration Function - Research and Development Bureau, Section Head - Research and Development Bureau and Staff - Research and Development Bureau. Actively attend various seminars and courses in Indonesia and also overseas.

Bachelor's degree in Economy from Universitas Indonesia in 1983.

# 2.

**Transparan.** JAMSOSTEK kini menjalankan usahanya secara transparan dengan membuka lebih banyak akses informasi mengenai Perseroan bagi segenap pemangku kepentingan. Pelaporan keuangan Perseroan dipublikasi di media massa secara tepat waktu. Eksekutif senior JAMSOSTEK kini siap menjadi duta perusahaan, menjelaskan visi dan misi Perseroan yang baru kepada masyarakat.



A high-angle photograph of three business professionals standing in a brightly lit hallway with a polished, reflective floor. Two men in dark suits stand in the background, and one woman in a dark business suit stands in the foreground. The word "Transparent" is overlaid in large green letters across the top half of the image.

# Transparent

**Transparent.** JAMSOSTEK today undertakes its business in a transparent manner by providing more access to information about the Company for all stakeholders. The Company's financial statements are publicized in the mass media in a timely manner. Our senior executives are primed to serve as company ambassadors, extolling the new vision and mission of JAMSOSTEK to the public.

## Jamsostek di tahun 2007.

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja Perseroan, yang meliputi rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, *claim ratio*, *expenses ratio*, *return on asset*, dan profit margin, pada tahun 2007 Perseroan mencapai kinerja yang memuaskan, dengan predikat “Sehat” dan bobot nilai sebesar 108,07.

### **Jamsostek in 2007.**

Based on the measurement of the operational indicators of the Company that includes profitability, liquidity, solvency, claim ratios, expense ratios, return on assets and profit margins in 2007; the Company's performance is “Sound” with KPI result of 108.07.

Tahun 2007 diwarnai stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang terjaga. Hal ini berdampak pada tercapainya sasaran inflasi tahun 2007, yang mencapai 6,59% (yoy). Sepanjang tahun 2007, Bank Indonesia telah menurunkan BI *Rate*-nya sebanyak 150 basis poin, dari posisi awal tahun sebesar 9,5% menjadi 8% pada akhir tahun 2007. Penurunan BI *Rate* tersebut diikuti oleh penurunan suku bunga Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI), sehingga diharapkan akan memacu pembangunan di sektor riil.

Meskipun nilai tukar Rupiah cenderung mengalami pelemahan akibat adanya krisis *sub-prime mortgage* di Amerika Serikat dan kenaikan harga minyak dunia, namun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia berhasil mencatat prestasi yang gemilang hingga menembus level 2.000. Level tertinggi IHSG dicapai pada tanggal 11 Desember 2007 yaitu 2.810,058.

Kondisi ketenagakerjaan pada bulan Agustus 2007 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja, diiringi dengan menurunnya jumlah pengangguran. Penambahan jumlah penduduk yang bekerja selama setahun terakhir, tertinggi terjadi pada sektor perdagangan (1,34 juta), diikuti oleh sektor pertanian (1,07 juta) dan jasa kemasyarakatan (664 ribu). Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, 30,92 juta orang (30,94% dari tenaga kerja) bekerja pada kegiatan formal dan sisanya (69,06%) bekerja pada kegiatan informal.

Upaya peningkatan proses operasional dan pelayanan kepada peserta juga dilakukan melalui pembukaan 6 (enam) buah *outlet* pelayanan dan 4 (empat) kantor cabang baru. Hal ini diharapkan akan semakin memberikan kemudahan bagi peserta JAMSOSTEK, baik dalam melakukan pendaftaran, pesertaaan, pembaharuan data kepesertaaan, maupun proses klaim.

The year 2007 was characterized by macroeconomic stability and prudent fiscal policy. This had the impact on the inflation targets to be maintained throughout the year. In 2007 year-on year inflation reached 6.59%. Over the course of 2007 Bank Indonesia lowered its benchmark rate by 150 basis points, from 9.5% at the beginning of the year, to 8% by the end of the year. This lowering of the BI rate was followed by a lowering of an interest rate of Working Capital Credit (KMK) and Investment Credit (KI), aimed at stimulating real sector development.

In spite of a weakening exchange rate of the Rupiah as a result of the sub-prime mortgage crisis in the United States and the increase in global oil price, the Jakarta Composite Index (JCI) of the Indonesia Stock Exchange produced exceptional yields, surpassing the 2,000 index mark. At its highest, JCI reached 2,810.058 on 11 December 2007.

Manpower conditions as of August 2007 indicated an increasing size of the total workforce offsetting lower total employment. Increment of the total working population within the last year occurred in the trading sector (1.34 million), followed by the agricultural sector (1.07 million) and civil service (664 thousand). Meanwhile, based on their working status, 30.92 million people (30.94% of the total workforce) worked in the formal sector while the remainder (69.06%) worked in the informal sector.

Efforts to enhance the Company's operations and services to participants were also being implemented through the opening of six service outlets and four new branch offices. This is aimed at simplifying as well as improving access for JAMSOSTEK participants. They will improve participant's registration, as well as renewal data and claims processes.

#### Kepesertaan Program JHT, JKK, JK JHT, JKK, JK Membership Program

Keterangan	Tahun / Year					Description
	2003	2004	2005	2006	2007	
Perusahaan						Companies
- Aktif	67,093	70,378	75,616	82,352	90,697	Active
- Non aktif	42,714	48,288	55,344	60,872	68,516	Non Active
Total Perusahaan	109,807	118,666	130,960	143,224	159,213	Total Companies
Tenaga Kerja						Workers
- Aktif	8,380,125	7,812,409	7,843,742	7,719,695	7,941,017	Active
- Non aktif	10,215,372	11,820,129	13,100,169	15,361,672	15,788,933	Non Active
Total Tenaga Kerja	18,595,498	19,632,538	20,943,911	23,081,367	23,729,950	Total Workers

Dalam hal kepesertaan program JHT, JKK dan JK, Jumlah Tenaga Kerja (TK) aktif dari tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami penurunan. Demikian juga dari tahun 2005 ke tahun 2006. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2004 ke 2005 dan dari tahun 2006 ke tahun 2007.

In the JHT, JKK and JK programs, the total number of active workforce (TK) for the years 2003 to 2004 declined. Similar decline also occurred in the years 2005 to 2006. However, an increasing number of participants took place during the years 2004 to 2005 as well as 2006 to 2007.

Kecenderungan naik dan turunnya jumlah TK aktif yang menjadi peserta JAMSOSTEK tidak terjadi pada jumlah perusahaan aktif. Menurunnya jumlah TK aktif dalam beberapa tahun terakhir dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya:

1. Terbatasnya kesempatan kerja formal, sebagai dampak dari banyaknya perusahaan yang tutup akibat peningkatan biaya produksi, yang disebabkan oleh meningkatnya harga minyak dunia sehingga pemerintah meningkatkan harga BBM.
2. Belum adanya data potensi kepesertaan yang akurat.
3. Meningkatnya tenaga kerja aktif yang mencairkan dana JHT dengan dasar keluar dari perusahaan atau berhenti bekerja.
4. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan jaminan sosial.
5. Belum efektifnya penerapan law enforcement dalam penyelenggaraan program JAMSOSTEK.

Untuk kepesertaan program JPK, jumlah perusahaan yang mendaftar dalam program ini setiap tahunnya selalu meningkat. Sedangkan bagi peserta TK dan tertanggung mempunyai kecenderungan yang sama, yaitu pada tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami penurunan, sedangkan dari tahun 2004 hingga 2007 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan antara lain karena berkurangnya perusahaan yang menunggak iuran lebih dari 3 (tiga) bulan.

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja Perseroan, yang meliputi rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, *claim ratio*, *expenses ratio*, *return on asset*, dan *profit margin*, pada tahun 2007 Perseroan mencapai kinerja yang memuaskan, dengan predikat "Sehat" dan bobot nilai sebesar 108,07.

The growing and subsiding trends in the number of active workforce that is registered as JAMSOSTEK participants are not mirrored by the number of active companies. A decline in the total number of active workforce during these past few years were due to several issues, including:

1. The limited creation for formal job opportunity, which arose as a result of business closures due to rising production cost stemming from increasing crude oil price, which forced the government to increase fuel price.
2. The lack of reliable data for total potential membership.
3. The growing number of active workforce who chose to redeem their JHT funds either due to layoffs or resignation from work.
4. The limited public awareness on the importance of social security protection.
5. The ineffective law enforcement on the implementation of JAMSOSTEK program.

The total number of companies registering in the JPK program has always increased from one year to another. The similar inclination was also shown at the number of workers and the insured participants. In 2003 into 2004, a total number of participants were decreased, whilst from the year 2004 into 2007 were climbed. This increase was mainly due to the less numbers of companies which delayed their contribution payment for over a period of three months.

Based on the measurement of the operational indicators of the Company that includes profitability, liquidity, solvency, claim ratios, expense ratios, return on assets and profit margins in 2007; the Company's performance is "Sound" with KPI result of 108.07.

#### Ikhtisar Kinerja Perseroan

Kriteria	2003	2004	2005	2006	2007	Criterion
Rentabilitas	12.72	9.89	8.68	11.87	9.99	Profitability
Likuiditas	398.23	176.28	276.49	237.99	282.79	Liquidity
Solvabilitas	105.09	356.66	323.49	438.49	497.87	Solvency
<i>Claim Ratio</i>	44.63	45.62	47.32	46.68	48.70	Claim Ratio
<i>Expense Ratio</i>	9.46	9.72	9.42	11.92	9.34	Expense Ratio
Y O I Bruto	14.89	11.51	10.47	14.18	12.25	Y O I Bruto
Nilai Bobot	104.99	110.28	105.73	111.39	108.07	Value
Kriteria	Sehat	Sehat Sekali	Sehat	Sehat Sekali	Sehat	Criteria
Opini	Wtp	Wtp	Wtp	Wtp	Wtp	Opinion

#### The Company's performance highlight

##### Rentabilitas

Rasio rentabilitas pada tahun 2007 mengalami penurunan (11,87% menjadi 9,99%). Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2007 kenaikan dalam laba kotor hanya sebesar 5,72% [(5.533.051 - 5.233.567)/5.233.567] dengan nilai Rp2.999.484 juta lebih kecil daripada kenaikan dalam rata-rata aktiva operasional sebesar 25,52% [(55.363.777 - 44.108.522)/44.108.522] dengan nilai Rp11.255.255 juta. Angka rentabilitas pada tahun 2007 menunjukkan adanya penurunan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba kotor.

##### Profitability

The profitability ratio for the year 2007 experienced a decrease (down from 11.87% to 9.99%). This was due to the slightly increase in gross profits of 2007 that reached 5.72% [(5,536,777 - 5,233,567)/5,233,567] and a total value of Rp2,999,484 million less. Compare to the increase in the average of operating asset of 25.52% [55,363,777 - 44,108,522/44,108,522] which amounted to of Rp11,255,255 million, The profitability rate of 2007 indicates lower capability in yielding gross profits.



Apabila dilihat laporan laba rugi tahun 2007 dan dibandingkan dengan laporan laba rugi tahun 2006, baik pendapatan iuran, pendapatan investasi dan laba kotor sebelum bagian peserta mengalami kenaikan. Rasio Laba sebelum bagian peserta dibandingkan dengan pendapatan usaha menunjukkan kenaikan dibanding tahun 2006 walaupun kenaikan tidak terlalu signifikan. Tahun 2007 sebesar 86,22% ( $5.533.051/6.417.198$ ), sedangkan tahun 2006 sebesar 83,90% ( $5.233.567/6.238.170$ ). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan laba setelah cadangan teknis dan beban-beban usaha.

Penurunan angka rentabilitas lebih disebabkan karena investasi dalam aktiva tetap yang tidak secara langsung mempengaruhi kenaikan dalam pendapatan, baik dalam pendapatan iuran dari peserta maupun pendapatan yang berasal dari investasi, sehingga kenaikan dalam investasi aktiva tetap tidak berdampak secara langsung terhadap kenaikan pendapatan iuran dan pendapatan investasi. Laporan keuangan menunjukkan adanya kenaikan nilai aktiva baik di aktiva lancar dan terutama aktiva tetap yaitu kenaikan dalam kendaraan dinas ( $\pm$ Rp15 miliar), peralatan lainnya ( $\pm$ Rp9 miliar), dan tanah ( $\pm$ Rp5 miliar). Untuk tahun 2008, angka rentabilitas diprediksi akan semakin turun apabila tidak terdapat kenaikan jumlah pendapatan dari kepesertaan ataupun hasil investasi dan efisiensi dalam pemakaian biaya perusahaan untuk mengimbangi investasi dalam aktiva tetap perusahaan.

Pada tahun 2006, rasio rentabilitas mengalami peningkatan (8,68% menjadi 11,87%). Hal tersebut karena terjadinya kenaikan yang cukup signifikan pada laba kotor sebesar 67,54% [ $(5.233.567 - 3.123.768) / 3.123.768$ ] dengan nilai Rp2.109.799 juta dari kenaikan dalam rata-rata aktiva operasional sebesar 22,55% [ $(44.108.522 - 35.991.768) / 35.991.768$ ] dengan nilai Rp8.116.754 juta. Angka rentabilitas ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba kotor.

Apabila dilihat laporan laba rugi tahun 2006 serta dibandingkan dengan laporan laba rugi tahun 2005, baik pendapatan iuran, pendapatan investasi dan laba kotor sebelum bagian peserta mengalami kenaikan. Rasio laba sebelum bagian peserta dibandingkan dengan pendapatan usaha menunjukkan kenaikan cukup signifikan. Tahun 2006 sebesar 83,90% ( $5.233.567/6.238.170$ ), sedangkan tahun 2005 sebesar 82,66% ( $3.123.768/3.779.081$ ). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan laba setelah cadangan teknis dan beban usaha.

Peningkatan angka rentabilitas terutama disebabkan karena kenaikan pendapatan bersih investasi yang cukup signifikan karena membaiknya tingkat suku bunga deposito berjangka serta meningkatnya IHSG pada bulan Agustus dan Desember tahun 2006. Laporan keuangan menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan atas nilai aktiva terutama aktiva investasi sebesar Rp10.731.397 juta terutama pada penempatan

By examining profit and loss statements for 2007 and comparing them with profit and loss statements for 2006, the overall performances of contribution revenue, investment revenue and gross profit before participant's share had shown an increase. The ratio of gross profit before participant's share compared with the 2006 operating income indicates an increase. In 2007, the ratio was as high as 86.22% ( $5,533,051/6,417,198$ ), whereas in 2006 it was as much as 83.90% ( $5,233,567/6,238,170$ ). This indicates an increase of profit after technical reserves and operating expenses.

The decrease in profitability was mostly caused by investment in fixed assets, which indirectly had an impact on the increasing of revenue, including the revenue from participants or the contribution revenue from investment. Therefore, the increasing on investment of fixed asset was not directly affect to the contribution revenue and investment revenue. The financial statement indicates the increasing of total assets in the forms of current asset, especially fixed assets which includes the official vehicles ( $\pm$  Rp15 billion), other equipment ( $\pm$  Rp9 billion), and land ( $\pm$  Rp5 billion). For the year 2008, it was predicted that the profitability of the Company will continue to declined, if the Company is unable to urge the increasing of total revenue from participants or total investment revenue, as well as cost efficiency to the Company's expenses in order to maintaining and balancing the investment of the Company's fixed assets.

In 2006, the profitability ratio rose (from 8.68% to 11.87%). This was due to the occurrence of a significant increase in gross profit that reached 67.54% [ $(5,233,567 - 3,123,768) / 3,123,768$ ] with a value of Rp2,109,799 million from an increase on the average of operating assets that reached 22.55% [ $(44,108,522 - 35,991,768) / 35,991,768$ ] with a value of Rp8,116,754 million. This profitability rate indicates the Company's capability in producing gross profit.

When the 2006 profit and loss statements are examined and compared with profit and loss statements for 2005, contribution revenue, investment revenue and gross profit before participant's share represent an increase. The profit ratio before participant's shares compared with the operating income in 2007 indicates a significant rise. In 2006, the ratio was reached 83.90% ( $5,233,567/6,238,170$ ), whereas in 2006 it was reached 82.66% ( $3,123,768/3,779,081$ ). This represents an increase in profit after technical reserves and operating expenses.

The increase in the level of profitability particularly caused by a significant increase in net income from investment due to the improvement on deposits interest rates and the 2006 Jakarta Composite Index. This financial statement had shown a significant increase on the total Assets value, especially on the investment assets which amounted Rp10,731,397 million as well as the placement on time deposits

deposito berjangka sebesar Rp5.702.914 juta. Untuk tahun 2007 angka rentabilitas diprediksi akan menurun terutama disebabkan karena kecenderungan turunnya tingkat suku bunga deposito berjangka.

Secara umum, rasio rentabilitas dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 mengalami penurunan rata – rata berkisar sebesar  $\pm 12\%$  yang menunjukkan adanya penurunan kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba kotor.

### Likuiditas

Terjadi peningkatan rasio likuiditas pada tahun 2007 apabila dibandingkan dengan tahun 2006. Angka ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang akan jatuh tempo dalam 1(satu) tahun. Dalam laporan keuangan Neraca, kenaikan dalam aktiva lancar didominasi oleh kenaikan dalam pendapatan yang masih harus diterima yang berupa pendapatan dari hasil investasi seperti bunga deposito, bunga obligasi dan pendapatan investasi lainnya sebesar ( $\pm$ Rp181 miliar) dan kenaikan dalam piutang investasi yang merupakan tagihan atas hasil penjualan saham ( $\pm$ Rp53 miliar) tetapi terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam piutang iuran (netto) ( $\pm$ Rp81 miliar). Penurunan dalam piutang iuran (netto) pada hakekatnya bukan hanya disebabkan karena tertagihnya piutang iuran pada tahun 2007, tetapi disebabkan karena tingginya kenaikan dalam penyisihan atas piutang macet ( $\pm$ Rp151 miliar). Hal tersebut disebabkan adanya perubahan kebijakan akuntansi atas pengakuan piutang iuran.

Sedangkan jika dibandingkan antara tahun 2006 dengan tahun 2005, terjadi penurunan sebesar 38,50% yang berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun. Dalam laporan keuangan Neraca, kenaikan dalam aktiva lancar didominasi oleh kenaikan atas DOC - Non Investasi ( $\pm$ Rp33 miliar), pendapatan yang masih harus diterima yang berupa pendapatan dari hasil investasi seperti bunga deposito, bunga obligasi dan pendapatan investasi lainnya sebesar ( $\pm$ Rp26 miliar) dan kenaikan dalam piutang iuran sebesar ( $\pm$ Rp26 miliar). Disamping itu terjadi penurunan atas piutang investasi sebesar ( $\pm$ Rp12 miliar) dan piutang lain-lain ( $\pm$ Rp4 miliar).

Jika dilihat secara umum dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, likuiditas perusahaan cukup berfluktuatif. Penurunan atau peningkatan dari tahun ke tahun cukup signifikan seperti berikut ini: Likuiditas dari tahun 2003 ke tahun 2004 menurun 55,73%, namun dari tahun 2004 ke tahun 2005 meningkat sebesar 56,85%, sedangkan dari tahun 2005 ke tahun 2006 kembali menurun hingga 13,92%.

### Solvabilitas

Solvabilitas pada tahun 2003 tidak dapat diperbandingkan dengan tahun 2004 karena adanya perbedaan aturan perhitungan, pada tahun 2003 menggunakan KMK No. 826/KMK.013/1992, mulai tahun 2004 menggunakan KMK No. 502/KMK.06/2004 tentang Bentuk serta Susunan

with a total value of Rp5,702,914 million. For the year 2007, the profitability level was declined particularly due to the tendency of the lower interest rates on term deposits.

Generally, the profitability ratio from 2003 until 2005 experienced an average decrease of  $\pm 12\%$  which indicates a declined of asset capability for yielding a gross profit.

### Liquidity

In 2007, the Company experienced an increase in the liquidity ratio compared to 2006. This indicated the capability of the Company in paying debt obligations that will fall due in one year. According to the balance sheet, there has been an increase in non-fixed assets dominated by an increase in earnings from investment yields like interest bearing deposits, interest on obligations and earnings from other investments which amounted to ( $\pm$ Rp181 billion) and increases in investment receivable that form claims above sales of stock ( $\pm$ Rp53 billion) but significant decreases in contribution receivable (net) with a totaled of ( $\pm$ 81 billion). A declined in the contribution receivables was due to the collected claims in 2007, but caused by high increases in the elimination above overdue receivables ( $\pm$ Rp151 billion). This was caused by changes to the accounting policy regarding the contribution receivable.

Compared with the 2006 and 2005, there was a decline of 38.50% that influence the capacity of the Company to settled its short term debts which will fall due within 1 (one) year. According to the balance sheet, the increased of current assets were dominated by the increasing of Non Investment – DOC ( $\pm$ Rp33 billion), and retained earnings in the forms of the investment results, such as time deposits, bonds interest and other investment revenues, which amounted to ( $\pm$ Rp26 billion) and increases in contribution receivables of ( $\pm$ 26M). In spite, there were a decreased in the forms of investment receivables amounted to ( $\pm$ Rp12 billion) and other receivables with a totaled of ( $\pm$ Rp4 billion).

In general perspective form 2003 until 2005, the fluctuation of the Company's liquidity was quite dynamic. The Decline or increase among each year was significantly fluctuating, such as the decrease of 55.73% from 2003 to 2004, followed by an increase of 56.85% at 2004 to 2005, whilst 2005 to 2006 was represented with a decline to 13.92%.

### Solvency

The 2003 Solvency could not be compared with 2004 due to a differences in regulations related to accounting calculation. In 2003 the Company followed a KMK No. 826/KMK.013/1992. Starting in 2004 the Company implemented a KMK

Laporan Solvabilitas. Pada tahun 2004 ke tahun 2005, nilai solvabilitas mengalami penurunan sebesar 9,30%, sedangkan dari tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 35,55%. Pada tahun 2007, nilai solvabilitas adalah sebesar 497,87% atau meningkat 13,54% dibandingkan tahun 2006 yaitu sebesar 438,49%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan Dana Investasi yang cukup signifikan sebesar 23,61% atau menjadi Rp60.071,04 miliar dibandingkan dengan Rp48.596,35 miliar di tahun 2006. Selain itu disebabkan juga oleh peningkatan Aktiva Lancar yang cukup signifikan sebesar 25,32% atau menjadi Rp902,05 miliar dibandingkan dengan Rp719,80 miliar di tahun 2006. Kewajiban Lancar meningkat 3,72% atau menjadi Rp318,99 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp307,56 miliar, Kewajiban Lainnya meningkat 12,22% atau menjadi Rp159,36 miliar dibandingkan Rp142,00 miliar pada tahun 2006 dan Cadangan Teknis meningkat 15,48% atau menjadi Rp4.306,21 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp3.728,85 miliar. Namun, peningkatan-peningkatan tersebut masih relatif lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan Dana Investasi dan Aktiva Lancar.

#### Claim Ratio

Angka ini menunjukkan pembayaran atas klaim kepada peserta dibandingkan pendapatan iuran yang diterima. *Claim Ratio* dari tahun 2003 ke tahun 2004 meningkat 2,21%, peningkatan kembali terjadi dari tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 3,72%, sedangkan dari tahun 2005 ke 2006 terjadi penurunan tipis sebesar 1,34%. Pada tahun 2007, nilai *Claim Ratio* adalah sebesar 48,70% atau menurun 4,33% dibandingkan tahun 2006 sebesar 46,58%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban jaminan Non JHT baik untuk Program JPK, JKK maupun JK sebesar 14,24% atau menjadi Rp883,66 miliar pada tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp773,49 miliar. Sementara Pendapatan luran Non JHT hanya meningkat sebesar 8,79% atau menjadi Rp1.815,51 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp1.668,89 miliar, sehingga terlihat bahwa peningkatan Pendapatan luran lebih rendah dibandingkan dengan Peningkatan Beban Jaminan.

#### Expense Ratio

Terjadi kenaikan dalam rasio solvabilitas apabila dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar ±59 poin. Angka ini menunjukkan efisiensi atas pemakaian sumber daya perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Expense Ratio* dari tahun 2003 ke tahun 2004 meningkat 2,75%, namun dari tahun 2004 ke tahun 2005 menurun 3,07%, sedangkan dari tahun 2005 ke 2006 kembali meningkat sebesar 25,62%. Pada tahun 2007, nilai *Expense Ratio* adalah sebesar 9,34% atau menurun 21,64% jika dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 11,92%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan Beban Usaha sebesar 11,83% atau menjadi Rp892,62 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp1.012,42 miliar, sementara Pendapatan luran Non JHT naik 9,51%. Beban Usaha meliputi: Beban Manajemen, Beban Operasional, Beban Personil dan Beban Administrasi & Umum. Penurunan Beban Usaha terutama dipicu oleh adanya penurunan Beban Personil di tahun 2007 yang

No. 502/KMK.06/2004 to create its Solvency report. From 2004 to 2005, the solvency was declined by 9.30%, while from 2006 to 2007 it rose by 35.55%. In 2007, the solvency value was 497.87%, or represent an increase of 13.54% compared to 2006 value of 438.49%. This was mainly attributable to the significant increasing of the Investment Fund that reached 23.61% or Rp60,071.04 billion compared to Rp48,596.35 billion in 2006. Moreover, a significant increase was represented from the Current Assets that reached 25.32% or Rp902.05 billion compared to Rp719.80 billion in 2006. Current Liabilities rose by 3.72% or Rp318.99 billion compared to the 2006 achievement of Rp307.56 billion. Other liabilities rose by 12.22% or Rp159.36 billion, compared to Rp142.00 billion in 2006. The Technical Reserved shown an increase of 15.48% or Rp4.306,21 billion compared to Rp3,728.85 billion from the previous year. These increases are still relatively low compared to the increase in Investment Fund and Current Assets.

#### Claim Ratio

This Number has shown the payment of claim to participant compared to earnings receivables. Claim Ratio from 2003 to 2004 increase by 2.21%, followed by an improvement from 2004 to 2005 that reached 3.72%, whereas from 2005 to 2006 this ratio declined slightly by a total of 1.34%. In 2007, Claim Ratio is 48.70% or declined 4.33% compared to 2006 that reached 46.58%. This is due by an improvement of Non JHT claim expense in the forms of JPK, JKK and also JK's programs with a total of 14.24% or represents Rp883.66 billion in 2007 compared to Rp773.49 billion in 2006. Meanwhile, Non JHT Contribution revenue slightly rose by 8.79% or amounting to Rp1,815.51 billion compared to Rp1,668.89 billion in 2006, it was shown that the improvement of contribution revenue was lower compared to increasing of claim expenses.

#### Expense Ratio

The improvement in solvency ratio compared to that of 2006 reached by ±59 points. This number represent efficiency to the usage of company's resources compared to earnings income. Expense Ratio from year 2003 to 2004 rose by 2.75%, nevertheless from 2004 to 2005 was declined by 3.07%, furthermore, from 2005 to 2006 it increased by 25.62%. In 2007, the Expense Ratio was 9.34% or declined by 21.64% in comparison with 11.92% in 2006. The declined was mainly attributable to the declined of the operating expense 11,83% or represent Rp892.62 billion compared to Rp1,012.42 billion in 2006, Meanwhile, Non JHT Contribution Revenue rose by 9.51%. Operating Expenses are comprises of; Management Expense, Operating Expense, Personnel Expense as well as General Affairs & Administration Expense. Decreasing on the Operating Expense was especially triggered by significant decrease of 19.82%

signifikan yaitu sebesar 19,82% atau menjadi Rp530,05 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp661,05 miliar. Hal ini terutama disebabkan karena pada tahun 2006 terdapat pembebanan PSL untuk kenaikan gaji dan peningkatan konstanta sebesar Rp71,79 miliar dan kewajiban diestimasi untuk penghargaan masa kerja (PSAK No. 24) sebesar Rp91,42 miliar.

#### Yield on Investment (YOI)

Terdapat penurunan rasio *yield on investment* apabila dibandingkan antara tahun 2007 dengan tahun 2006 sebesar 1,93 poin. Penurunan ini disebabkan karena penambahan prosentase dana investasi yang lebih besar ( $\pm$ Rp10 triliun atau 23,71%) yang tidak diimbangi dengan kenaikan hasil investasi (8,3%). Rasio ini juga dihitung menggunakan pendapatan investasi bruto dan bukan pendapatan investasi bersih (pendapatan investasi bruto dikurangi biaya-biaya investasi). Terdapat kenaikan dan penurunan beberapa beban investasi yang cukup signifikan. Kenaikan beban investasi yang signifikan dari (realized) beban investasi {rugi pelepasan investasi ( $\pm$ Rp15 miliar), rugi penurunan investasi secara permanen ( $\pm$ Rp21 miliar) dan beban administrasi kegiatan investasi ( $\pm$ Rp6 miliar)} dan (unrealized) beban investasi {rugi penurunan nilai investasi ( $\pm$ Rp170 miliar)}, sedangkan penghematan biaya adalah beban investasi lainnya ( $\pm$ Rp12 miliar). Rugi penurunan investasi secara permanen adalah dari saham ( $\pm$ Rp21 miliar) terdiri dari saham PT Indosiar Karya Mandiri (IDKM) sebesar Rp8,47 miliar, saham PT Info Asia Teknologi (IATG) sebesar Rp7,99 miliar serta saham PT Lapindo Internasional (LAPD) sebesar Rp4,84 miliar. Sedangkan (unrealized) penurunan nilai investasi adalah dari obligasi yang terjadi pada triwulan ke IV pada tahun 2007. Penurunan ini menurut Direktorat Investasi disebabkan karena adanya penurunan harga pasar obligasi pemerintah dan tingkat suku bunga yang mengalami penurunan dari *double digit* ke *single digit*. Kerugian pada penurunan investasi dari instrumen obligasi terjadi akibat harga jual obligasi *Trading* atau AFS (Available For Sale) pada tanggal tertentu lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar obligasi pada triwulan sebelumnya dimana pencatatan harga obligasi selalu dihitung secara *marked to market* setiap satu bulan sekali. Sedangkan dari instrumen reksadana terdapat (unrealized) penurunan nilai investasi sebesar Rp39,15 miliar. Penurunan ini menurut Direktorat Investasi disebabkan karena penurunan IHSG sebagai akibat kasus *Sub-prime Mortgage Loan* di Amerika sehingga mempengaruhi kinerja reksadana secara keseluruhan.

Secara umum, *yield on Investment* (YOI) dari tahun 2003 ke tahun 2004 menurun 22,68%, dari tahun 2004 ke tahun 2005 kembali menurun sebesar 9,04%, sedangkan dari tahun 2005 ke tahun 2006 meningkat sebesar 34,53%.

in Personnel Expense in 2007 or amounted to Rp530.05 billion compared to Rp661.05 billion in 2006. This was mainly due to encumbering PSL for upgrading the salary and 'constant' improvement which amounting to Rp71.79 billion as well as estimated obligation given for year of service award (PSAK No. 24) with a total value of Rp91.42 billion.

#### Yield On Investment (YOI)

When comparing 2007 and 2006 there was a decline of Yield On Investment ratio of 1.93 point. The decline was caused by the sum of percentage from larger portion of the invested fund ( $\pm$ Rp10 trillion or 23.71%), which was imbalance with the increase in investment result (8.3%). This Ratio was calculated by using gross investment earnings instead of net investment earnings (gross investment earnings minus investment costs). There were significant increases and declines on several investment costs. Significant Increase of investment expenses from realized investment expense {loss of investment release ( $\pm$ Rp15 billion), loss of permanent investment decrease ( $\pm$ Rp21 billion) and administration on investment activity expense ( $\pm$ Rp6 billion)} as well as unrealized investment expense {loss of investment value ( $\pm$ Rp170 billion)}, whereas cost-savings is came from other investment expense ( $\pm$ Rp12 billion). Loss of permanent investment decrease was came from the shares ( $\pm$ Rp21 billion), which consist of shares from PT Indosiar Karya Mandiri (IDKM) amounting to Rp8.47 billion, shares from PT Info Asia Technology (IATG) amounting to Rp7.99 billion and shares from PT Lapindo Internasional (LAPD) amounting to Rp4.84 billion. Whereas, the unrealized decrease of investment value from bonds of the forth quarter during 2007. This decrease, according to the Director of Investment was caused by lower market price on the government treasury bills and the declined of double-digit rate into single digit. Loss at investment degradation from bonds instrument occurred as an impact from the selling price of the bonds *Trading* or AFS (Available For Sale) which are lower compared to bond's market price at previous quarter, whereas the record-keeping of bond's price always counted/calculated in marked to market, once every three month. Whilst from the mutual fund instrument's existed the unrealized declined of investment value with a total value of Rp39.15 billion. The deflation was due to the decrease in JCI as the consequences from the Sub-prime Mortgage Loan in America, which influenced the performance of mutual funds in general.

Generally, Yield On Investment (YOI) from 2003 to 2004 declined 22,68%, from 2004 to 2005 declined again 9.04%, while from 2005 to 2006 it increased 34.53%.

### Return On Assets

Return on Assets dari tahun 2003 ke 2004 mengalami penurunan sebesar 21,72%, dari tahun 2004 ke tahun 2005 menurun 9,45%, sedangkan dari tahun 2005 ke tahun 2006 meningkat 30,82%. Pada tahun 2007 nilai Return On Assets adalah sebesar 9,04% atau menurun 14,48% dibandingkan tahun 2006 sebesar 10,57%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya Laba Kotor di tahun 2007 yang hanya sebesar 5,73% atau menjadi Rp5.533,26 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp5.233,57 miliar. Sementara Aktiva sebesar Rp61,38 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 23,70% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp49,62 triliun.

Sementara itu, Profit margin dari tahun 2003 ke tahun 2004 menurun sebesar Rp22,405 miliar, sedangkan dari tahun 2004 ke 2005 meningkat 38,18%, dari tahun 2005 ke 2006 menurun 25,04%. Pada tahun 2007 nilai Profit Margin sebesar 11,92% atau meningkat 27,49% dibandingkan tahun 2006 sebesar 9,35%. Kenaikan Profit Margin ini disebabkan karena kenaikan Laba Bersih setelah Bagian Peserta, Pajak dan Hak Minoritas yang meningkat sebesar 38,13% atau menjadi Rp998,54 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp722,92 miliar. Lebih lanjut, kenaikan Total Pendapatan, baik Pendapatan luran Non JHT, Pendapatan Operasi PT BIJAK, Pendapatan Investasi maupun Pendapatan Lain adalah sebesar 7,67% atau menjadi Rp8.496,18 miliar dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp7.890,75 miliar.

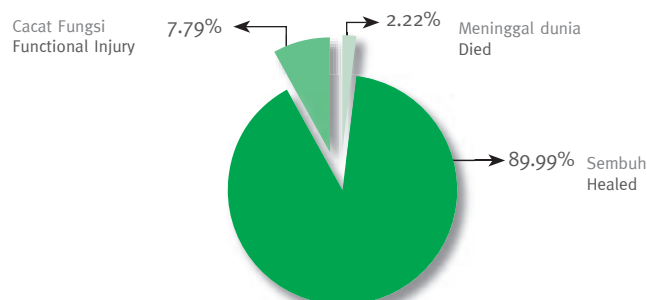
Berikut pemaparan dari perkembangan program-program JAMSOSTEK selama tahun 2007.

### JAMINAN KECELAKAAN KERJA (JKK)

luran JKK yang berhasil dihimpun pada tahun 2007 mencapai Rp756,24 miliar, meningkat 7,40% dari tahun 2006 yang besarnya Rp704,15 miliar.

Sementara untuk pembayaran jaminan JKK mencapai Rp234,33 miliar, meningkat 6,2% dari pembayaran jaminan pada tahun 2006 sebesar Rp220,56 miliar.

Selama tahun 2007, jumlah klaim kecelakaan kerja mencapai 81.852 kasus. Kasus terbanyak terjadi di Kanahtor Wilayah IV, yaitu sebesar 29,57% dari total kasus. Dari total kasus kecelakaan kerja, 73.657 tenaga kerja (89,99%) dinyatakan sembuh, 6.378 tenaga kerja (7,79%) mengalami cacat fungsi, dan 1.817 tenaga kerja (2,22%) meninggal dunia.



Sumber data : Divisi Teknis dan Pelayanan

### Return On Assets

Return on assets from 2003 to 2004 declined by 21.72%, from 2004 to 2005 9.45%, whilst from 2005 to 2006 increased by 30.82%. In 2007, the value of Return on Assets was 9.04% or declined by 14.48% compared to 10.57% in 2006. This is because of an increase in gross profit in 2007 of 5.73% or Rp5,533.26 compared to Rp5,233.57 billion in 2006. While Assets increased to Rp61.38 trillion or 23.70% compared to Rp49.62 trillion on the previous year.

Meanwhile, the profit margin from 2003 to 2004 has decreased as much as Rp22.405 billion, but increased by 38.18% from 2004 to 2005, and from 2005 to 2006 it was declined by 25.04%. In 2007 Profit margin value was 11.92% or increased 27.49% compared with 9.35% in 2006. The raise in Profit margin is the result of the raise in Net profit after participant's share, Taxes and minority interests, which also rose by 38.13% or Rp998.54 billion compared with Rp722.92 billion in 2006. Moreover, the increase in Total Income, Non JHT contribution income, operating income of PT BIJAK, Investment Income and Other income are 7.67% or Rp8,496.18 billion compared to Rp7,890.75 billion in 2006.

Following is an explanation of the development of JAMSOSTEK programs during 2007.

### EMPLOYMENT ACCIDENT BENEFIT (JKK)

JKK Contribution in 2007 had reached a total amount of Rp756.24 billion, rose by 7.40% from Rp704.15 billion in 2006.

Meanwhile, the JKK claim payment was amounting to Rp234.33 billion, rose by 6.2% from the 2006 claim expenses which amounted to Rp220.56 billion.

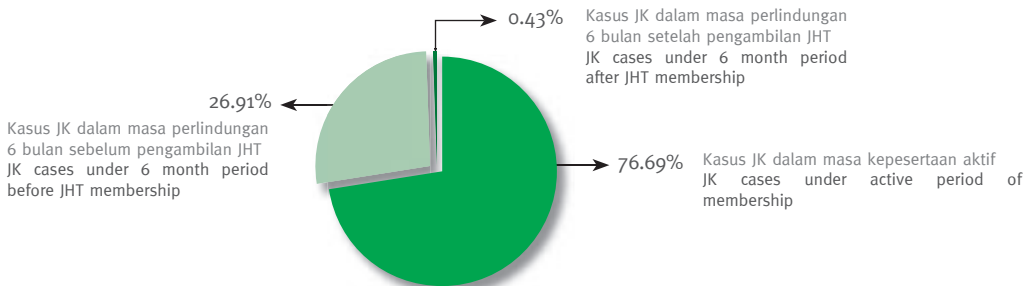
During 2007, total claims from the employment accident benefit reached a total of 81,852 cases. The highest number of cases was occurred in Regional Office-IV with a percentage of 29.57% from the total number of cases. From the work accident cases, a total of 73,657 workers (89.99%) was healed, 6,378 workers (7.79%) was having a functional injury, and 1,817 workers (2.22%) was died.

Sources : Technical and Services Division

### JAMINAN KEMATIAN (JK)

Pada tahun 2007, iuran JK yang berhasil dihimpun mencapai Rp269,00 miliar, naik 8,92% dari iuran pada tahun sebelumnya sebesar Rp321,59 miliar. Sementara untuk pembayaran JK pada tahun 2007 adalah sebesar Rp150,87 miliar, meningkat 40,03% dari Rp107,74 miliar yang dihasilkan pada tahun 2006.

Selama tahun 2007 telah dilakukan pembayaran Jaminan Kematian (JK) sebanyak 13.092 kasus. Dari kasus-kasus tersebut, 9.513 kasus (76,69%) merupakan kasus JK dalam masa kepesertaan aktif sedangkan 3.523 kasus (26,91%) adalah kasus JK meninggal masih dalam masa perlindungan 6 bulan sebelum pengambilan JHT dan 56 kasus (0,43%) perlindungan 6 bulan setelah pengambilan JHT.



Sumber data : Divisi Teknis dan Pelayanan

### DEATH BENEFIT (JK)

In 2007, JK contribution had reached a total amount of Rp269.00 billion, rose by 8.92% from previous contribution which amounting to Rp321.59 billion. Meanwhile, the JK Payment during 2007 was amounted to Rp150.87 billion, rose by 40.03% from Rp107.74 billion in 2006.

During 2007, total payment of the Death Benefit was reached a total of 13,092 cases. Those cases, among others are 9,513 case (76.69%) which happened during the active period of the membership program, 3,523 cases (26.91%) was a death benefit cases under 6 month period before JHT memberships, and 56 cases (0.43%) protection under 6 month period after JHT memberships.

Sources : Technical and Services Division

### JAMINAN HARI TUA (JHT)

Selama tahun 2007, jumlah iuran JHT mencapai Rp6.861,73 miliar, meningkat 13,28% dari Rp6.057,51 miliar yang dihasilkan pada tahun 2006. JHT merupakan kontributor terbesar bagi penerimaan iuran program Perseroan.

Penerimaan iuran JHT tahun 2007 mencapai Rp6.861,73 miliar, merupakan 111,27% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp6.166,62 miliar. Bila dibandingkan dengan penerimaan iuran JHT pada periode yang sama tahun 2006, terjadi peningkatan sebesar 13,28%.

Sedangkan untuk pembayaran klaim JHT, telah dilakukan pembayaran jaminan sebanyak Rp3.182,71 miliar, atau 119,65% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp2.660,06 miliar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, terjadi peningkatan sebesar 21,49%.

Pembayaran JHT selama tahun 2007 sebanyak 707.560 kasus. Dari sejumlah kasus tersebut, 633.537 kasus (89,54%) merupakan kepesertaan 5 tahun, diikuti penarikan oleh peserta usia 55 tahun sebesar 49.080 kasus (6,94%), meninggal dunia sebesar 16.786 kasus (2,37%), dan kasus lainnya sebesar 8.157 kasus (1,15%).

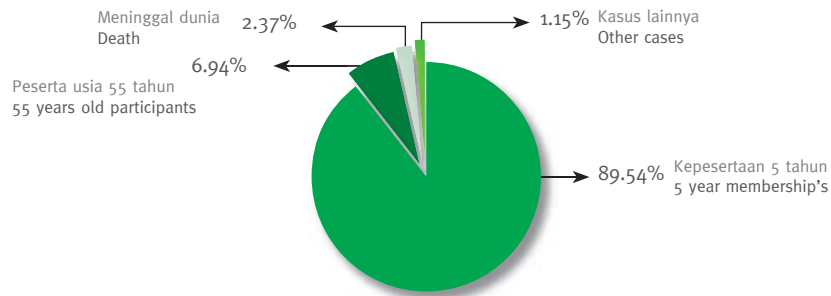
### OLD AGE BENEFIT (JHT)

In 2007, JHT Contribution had reached Rp6,861.73 billion, rose by 13.28% from Rp6,057.51 billion in 2006. JHT is the largest contributor for the Company's contribution income program.

JHT Contribution income in 2007 was amounting to Rp6,861.73 billion, which represent 111.27% from the 2007 budget with a total amount of Rp6,166.62 billion. Compared to the 2006 JHT contribution income, there is an increase of 13.28%.

Meanwhile, the payment for JHT Claims was amounted to Rp3,182.71 billion, or 119.65% from the 2007 budget which amounted to Rp2,660.06 billion. Compared to the same period in 2006, the raise had reached a total of 21.49%.

JHT payment in 2007 are reached a total number of 707,560 cases. From the total number of cases, the 633,537 cases (89.54%) constituted for a five year period of memberships, followed by the withdrawal form the 55 years old participants with a total of 49,080 cases (6.94%), while death case had reached 16,786 cases (2.37%), and other cases reached a total of 8,157 cases (1.15%).



Sumber data : Divisi Teknis dan Pelayanan

Sources : Technical and Services Division

### JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN (JPK)

Selama tahun 2007, jumlah iuran JPK yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp618,90 miliar, mengalami peningkatan sebesar 11,49% dari jumlah yang berhasil dihimpun di tahun 2006 sebesar Rp555,13 miliar. Sementara untuk pembayaran JPK di tahun 2007 yang berhasil dihimpun adalah mencapai Rp480,57 miliar, naik 11,92% dari Rp429,39 miliar di tahun 2006.

Untuk program JPK, penambahan kepesertaan mencapai 539.001 tenaga kerja, atau 134,75% dari anggaran tahun 2007 sebesar 400.000 tenaga kerja. Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, penambahan peserta JPK tahun ini meningkat sebanyak 39,51% dari pencapaian tahun lalu. Realisasi penambahan kepesertaan JPK tertinggi, bila dibandingkan dengan RKAP 2007, adalah Kantor Wilayah III, yaitu mencapai 167,52% dari anggaran tahun 2007. Selanjutnya diikuti oleh Kantor Wilayah IV (144,16%) dan Kantor Wilayah V (141,78%). Realisasi penambahan kepesertaan program JPK yang terendah terdapat di Kantor Wilayah VII (91,98%).

Total kasus yang ditangani program JPK selama tahun 2007 mencapai 9.068.555 kasus. Jumlah kasus terbanyak terdapat di Kantor Wilayah IV, yaitu mencapai 3.063.766 kasus (33,78% dari total kasus), selanjutnya Kantor Wilayah VI (2.458.836 kasus atau mencapai 27,11% dari total kasus), dan Kantor Wilayah V (1.661.558 kasus atau 18,32% dari total kasus).

### HEALTH CARE BENEFIT (JPK)

In 2007, Total JPK contribution were amounting to Rp618.90 billion, which represent an increase of 11.49% compared to Rp555.13 billion from 2006. Meanwhile, the JPK payment in 2007 is amounting to Rp480.57 billion, rose by 11.92% from Rp429.39 billion in 2006.

For the JPK program, the additional members had reached a total of 539,001 workforce, or 134.75% from the 2007 target of 400,000 workforce. Compared to the achievement in the previous year, the increased number of JPK Participant's in 2007 rose by 39.51%. The highest realization of JPK Membership Program was occurred in the Regional Office III, which increased by 167.52% from the 2007 target. Furthermore, it was followed by the Regional Office IV (144.16%) and Regional Office V (141.78%). The lowest realization of JPK Membership Program was occurred in Regional Office VII (91.98%).

Total number of cases handled by the JPK Program had reached a total of 9,068,555 cases, in 2007. The highest number of cases happened in Regional Office IV, that reached a total of 3,063,766 cases (33.78%), followed by Regional Office VI (2,458,836 cases or 27.11% from the total number of cases), and Regional Office V (1,661,558 cases or 18.32%).

**Unit Pendukung.** Karyawan yang memiliki kompetensi tinggi sangat dibutuhkan bagi keberhasilan Perseroan. Namun demikian, Perseroan ingin memastikan bahwa kelangsungan usaha tidak mutlak tergantung kepada personil tertentu yang menjalankannya.

**Supporting Unit.**

Highly motivated Employee with great competency is needed to build a tremendous success for the Company's. Although, the Company has to ensure that its sustainability is not merely depends to a certain personal.



## SUMBER DAYA MANUSIA

# Human Resources

Perseroan percaya bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan. Sejalan dengan Visi Perseroan untuk menjadi lembaga penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja terpercaya dengan mengutamakan pelayanan prima dan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta, maka selama tahun 2007, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas dan performa dari sumber daya manusianya di berbagai bidang. Sampai dengan akhir Desember 2007, jumlah karyawan JAMSOSTEK adalah sebanyak 2.997 karyawan, dengan perincian 372 karyawan dari Kantor Pusat dan 2.625 karyawan dari Kantor Daerah. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibanding dengan jumlah pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2.937 karyawan, dengan perincian 372 karyawan dari kantor Pusat dan 2.565 karyawan dari Kantor Wilayah.

Berikut ini adalah Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan dan *level* organisasi:

### Komposisi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	2007	2006	Education
S3	-	-	PhD
S2	153	145	Master
S1	1.641	1.515	Bachelor
D4	9	9	D4
D3/ Sarjana Muda	453	455	D3
D2	4	5	D2
D1	17	17	D1
SLTA	627	692	Senior
SLTP	55	60	Junior
SD	38	39	Elementary
Jumlah	2.997	2.937	Total

The Company believes that human resources is the main key of its success. In line with the Company's Vision to become trustworthy provider of the employee's social security scheme based on great services and optimal benefits for customers, along 2007, the Company had tried to develop its human resources quality and performance in all sectors. Until the end of December 2007, JAMSOSTEK had a total of 2,997 employees, with 372 employees from the Headquarter Office and 2,625 employees from the Regional Office. It had shown an increase compared to the 2,937 employees from the previous year, with a total of 372 employees from the Headquarter Office and 2,565 employees from the Regional Office.

The employees composition based on education and organization level are outlined in the table below:

### Composition based on Education

Komposisi Berdasarkan Level Organisasi

Composition based on Organizational Level

Level /Grade	2007	2006
1	34	32
2	374	364
3	524	473
4	1.167	1.131
5	786	725
6	112	112
Jumlah / Total	2.997	2.937

Sumber Data : Biro SDM

Sources : HR Bureau

Karyawan yang memiliki kompetensi tinggi sangat dibutuhkan bagi keberhasilan Perseroan. Namun demikian, Perseroan ingin memastikan bahwa kelangsungan usaha tidak mutlak tergantung kepada personil tertentu yang menjalankannya. Dengan demikian, Perseroan secara terus menerus mengupayakan penyempurnaan pada sistem kerja sehingga kesinambungan standar *output* yang dihasilkan dapat dipertahankan. Berbagai penyempurnaan tersebut dilakukan dengan cara melengkapi dan memperbaharui kebijakan-kebijakan maupun Prosedur Operasi Standar di semua bidang pekerjaan. Perseroan yakin bahwa sinergi antara sistem kerja yang baik dan karyawan yang berkinerja tinggi akan menjamin kepastian tercapainya tujuan Perseroan.

Highly motivated Employee with great competency is needed to build a tremendous success for the Company's. Although, the Company has to ensure that sustainability is not merely depends to a certain personal. Furthermore, the Company always try to strive the working system to perfection, in order to maintain their output standardization. That perfections was reached by fulfilling and upgrading its rules and regulations as well as its Standard Operational Procedure within all sectors. The Company believes that the synergy between good working system and high performance employees will guarantee the achievement of the Company's goal.

Untuk mengukur produktivitas karyawan, Perseroan menggunakan tolok ukur *Key Performance Indicator* (KPI) yang diberlakukan terhadap setiap jabatan. Berkat tolok ukur penilaian kinerja yang jelas, Perseroan dapat mendeteksi kelemahan yang ada pada setiap jabatan untuk diperbaiki kinerjanya di masa depan.

To measure employee's productivity, the Company uses Key Performance Indicator (KPI) in every positions. With this indicator, the Company ensures that every weakness within every position could be detected sooner, therefore the certain way of mitigating this weakness could be implemented to reached a maximum results in the future.

Salah satu upaya yang dilakukan Perseroan selama tahun 2007 untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya adalah dengan jalan melakukan berbagai pelatihan, baik yang diadakan secara internal maupun eksternal dari berbagai divisi di dalam Perseroan. Berkaitan dengan kegiatan pelatihan karyawan tersebut, PT Jamsostek (Persero) juga sedang mengembangkan *Career Planning* yang mengacu pada Pengelolaan SDM berbasis Kompetensi (CBHRM), dimana proses tersebut sedang dalam proses finalisasi penyusunan sistem manajemen kerja. Program ini rencananya akan mulai dapat dilaksanakan di lingkungan PT Jamsostek (Persero) pada tahun 2008.

One of the Company's biggest effort in developing its human resources quality throughout 2007 was by conducting certain training program, both internally and externally within all division. JAMSOSTEK also developed Career Planning program based on Competency Basic of Human Resources Development (CBHRM), which still in the completion process of drafting the working management system. The application program will start commencing at PT Jamsostek (Persero) in 2008.

Adapun program pelatihan yang diadakan selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Training programs in the year of 2007 are outlined at the table below:

No.	Jenis Diklat / Types of Training	Target (Orang) Target (Person)	Realisasi (Orang) Realization (Person)	%
1	2	3	4	5 = 4/3
1.	Diklat Persiapan Kerja Preparation of working Training	180	121	67,30
2.	Diklat Kepemimpinan Muda Leadership Training	120	140	116.67
3.	Diklat Kepemimpinan Madya Middle Leadership Training	60	52	86.00
4.	Diklat Kepemimpinan Utama Major Leadership Training	30	3	10.00
5.	Pendidikan S2 (Pascasarjana) Post Graduate Education			
	a. Pendidikan S2 MM PPM MM PPM Post Graduate Education	27	26	96.30
	b. Pendidikan S2 Non PPM (Lama) Non PPM Post Graduate Education	10	8	80.00
	c. Pendidikan S2 Non PPM (2007) Non PPM Post Graduate Education (2007)	10	4	40.00
6.	Training of The Trainers Training of The Trainers	30	32	106.70
7.	Asesmen pra diklat kepemimpinan Assessment of pre-leadership training	300	142	47,40
8.	Sertifikasi Profesi Certification of Professions	20	66	330,00
9.	Diklat Purna Tugas Workshop and Duty Training	60	126	210.00
10.	DPT Bidang Umum & SDM General Affairs and Human Resources DPT	60	72	120.00
11.	DPT Bidang Pelayanan CSO CSO Services DPT	100	102	102.00
12.	DPT Bidang Pemasaran AO Marketing (AO) DPT	120	116	96,70
13.	DPT Bidang Verifikator Jaminan Verificator Guarantee DPT	60	71	118.34
14.	DPT Bidang Pelayanan PSO & HC PSO & HC Services DPT	64	72	112.50
15.	DPT Bidang Teknologi Informasi Information Technology DPT	124	60	60.00
16.	DPT Bidang Keuangan & Akuntansi Finance & Accounting DPT	123	307	249,60
17.	Diklat Penyegaran Refreshment Training	300	409	136,00
	JUMLAH / TOTAL	1.798	1.929	107.28

Sumber Data : Biro Diklat

Sources : Education & Training Bureau

# Information Technology

Teknologi informasi mempunyai peranan yang amat penting dalam menjalankan operasional kerja di dalam lingkungan Perseroan, antara lain: meningkatkan pelayanan kepada para peserta JAMSOSTEK, mendukung pengembangan usaha, mempermudah dan mempercepat proses kerja serta memberikan informasi manajemen yang tepat waktu, akurat dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya peran TI juga tercermin melalui Rencana Kerja Jangka Panjang Perseroan 2004 - 2008 dengan tema “Memperkokoh PT Jamsostek (Persero) sebagai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja dengan memantapkan implementasi Jamsostek *On-line* serta optimalisasi pelayanan dan manfaat.”

Selama tahun 2007, pengembangan dan penyempurnaan dari implementasi Sistem Informasi Pelayanan Terpadu secara *On-line*, atau yang lebih dikenal dengan istilah SIPT *On-line*, telah memasuki tahap penyelesaian. Beberapa tahapan sehubungan dengan SIPT tersebut adalah sbb:

- a. Proses Pengembangan
  - Tahap Inisialisasi, Analisis dan Desain telah selesai 100%
  - Tahap pembangunan (coding) telah selesai 100%
  - Perseroan akan melakukan perubahan aplikasi terkait dengan terbitnya Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. PER-12/VI/2007.
- b. Migrasi Data
 

Pelaksanaan migrasi data telah dilaksanakan dengan hasil melebihi target yang ditetapkan, adapun hasil migrasi tersebut telah dilakukan kepada 94 Kantor Cabang, 8 Kantor Wilayah dan Kantor Pusat.
- c. Proses Peningkatan Pemahaman Pemakai
 

Proses peningkatan pemahaman dari pemakai (user) terhadap Aplikasi SIPT *On-line* dan sistem Prosedur Operasional berdasarkan

Information Technology plays an integral part of the Company’s work of flow process, which among others are: empowering their services to the JAMSOSTEK’s participants, support the business growth, enhance and accelerate work process, and provide timely information management system, as well as accuracy in decision making process.

The importance of IT is also reflected through the Long Term set Budgetary and Business Plan of the Company 2004 - 2008 under the theme “Strengthening the position of PT Jamsostek (Persero) to become a trustworthy provider of employee social security by optimizing the implementation of JAMSOSTEK on line as well as emphasizing the quality service and benefits.”

Throughout 2007, the development and completion process from the implementation of Online Integrated Service Information System or known as SIPT Online had reached a final stages. Several Phases which are in line with this SIPT System are clarified below:

- a. Development Phase
  - The initial, Analysis and Design phases has been completed 100%
  - The development phase (coding) has been completed 100%
  - The Company will develop certain changes within related application in accordance with the new Regulation of The Minister of Manpower and Transmigration RI No. PER-12/VI/2007.
- b. Data Migration
 

The implementation of data migration has been completed with a tremendous result, in which exceeding the target. The migration of data had been conducted in 94 Branch Offices, 8 Regional Office and Headquarter Office.
- c. Enhancing the Awareness of Users
 

Enhancing the user’s awareness process towards the SIPT *On-line* and Standard Operational Procedures based on Decision

Surat Keputusan No. KEP/289/112004 terus diupayakan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pembinaan maupun konsultasi.

Pada tahun 2007, telah dilaksanakan sosialisasi dan simulasi *Roll Out* Migrasi Data (ROMD) pada 8 (delapan) Kantor Wilayah dalam rangka pembinaan persiapan ROMD melalui evaluasi kesiapan data kantor cabang.

d. Proses *Review*

Dengan bantuan jasa konsultan independen, Perseroan juga telah melakukan *review* terhadap Aplikasi SIPT *On-line* dari segi Sistem Prosedur Operasional (SOP), jaringan komunikasi dan *database*.

Diharapkan bahwa dengan adanya pengembangan jaringan informasi terpadu ini, Perseroan akan dapat terus meningkatkan sistem pelayanannya kepada para peserta JAMSOSTEK, terutama dalam hal kecepatan dan ketepatan sumber informasi data yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan serta terus meningkatkan citra Perseroan yang lebih baik di masa-masa mendatang.

Letter No. KEP/289/112004 were being socialized through several activities, trainings and consultant. Throughout 2007, the Company had conducted a socialization and simulation Roll Out of Migrated Data (ROMD) at eight Regional Offices. This phases were implemented in line with the preparation of ROMD process through evaluation and the readiness of data at branch offices.

d. Review Process

Wit the support of an Independent Consultant, The Company had commences a review on the application of SIPT On-line from the perspective of the Standard Operational Procedures, communication network and also database.

It is hoped that due to the developing network of this integrated information system, the Company could maximize its services to all JAMSOSTEK participants, especially on the acceleration and accuracy of sources from information data needed by all parties, increasing the operational performance as well as upgrading the Company's image in a positive and better image in the future.

**Diskusi Manajemen & Analisis.** Realisasi Laba setelah pajak tahun 2007 sebesar Rp998,39 miliar atau 120,59 % dibanding RKAP sebesar Rp827,91 miliar, dan mengalami peningkatan 38,11 % dari laba tahun 2006 disebabkan oleh efisiensi biaya dan keberhasilan strategi investasi dalam mengelola dana.

**Management's Discussion & Analysis.** Profit realization after tax in 2007 amounted to Rp998.39 billion, or 120.59% compared to the Company's budget of Rp827.91 billion, increased by 38.11% from nett profit in 2006, due to cost efficiency and the Company's achievement in its investment strategy in managing the funds.

dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah

Uraian	RKAP			Realisasi 1 Jan s/d 31 Des 2007 Realization 1 Jan until 31 Dec 2007			%			Description
	JHT	Non JHT	Total	JHT	Non JHT	Total	JHT	Non JHT	Total	
Pendapatan Iuran	-	1.902,40	1.902,40	-	1.814,48	1.814,48	-	95,38	95,38	Contribution Revenue
Beban Jaminan	-	(819,31)	(819,31)	-	(883,66)	(883,66)	-	107,85	107,85	Benefit Expenses
Penambahan Cadangan Teknis	-	(644,36)	(644,36)	-	(577,35)	(577,35)	-	89,60	89,60	Additional Technical Reserve
Pendapatan Bersih Iuran	-	438,73	438,73	-	353,46	353,46	-	80,56	80,56	Net Contribution Revenue
Penghasilan Investasi Bruto	4.596,54	785,66	5.382,20	5.494,07	1.055,38	6.549,45	119,53	134,33	121,69	Gross Investment Revenue
Beban Investasi	(80,08)	(71,54)	(151,62)	(348,10)	(146,45)	(494,55)	434,68	204,73	326,18	Investment Expense
Pendapatan Investasi Netto	4.516,46	714,13	5.230,59	5.145,97	908,93	6.054,90	113,94	127,28	115,76	Net Investment Revenue
Total Pendapatan Usaha	4.516,46	1.152,86	5.669,32	5.145,97	1.262,39	6.408,36	113,94	109,50	113,04	Total Operating Revenue
Pendapatan Pengelolaan Dana Investasi JHT	-	791,97	791,97	-	761,74	761,74	-	96,18	96,18	Revenue from JHT Funds Management
Beban Usaha	-	(926,85)	(926,85)	-	(884,64)	(884,64)	-	95,45	95,45	Operating Expense
Beban Pengelolaan Dana Investasi JHT	(791,97)	-	(791,97)	761,74	-	761,74	(96,18)	-	(96,18)	Expenses from JHT Funds Management
Pendapatan Lain	-	28,52	28,52	-	130,71	130,71	-	458,25	458,25	Other Revenue
Beban Lain	-	(9,51)	(9,51)	-	(121,73)	(121,73)	-	1.280,12	1.280,12	Other Expenses
Laba Usaha Kotor	3.724,49	1.036,99	4.761,48	5.907,70	1.148,47	7.056,17	158,62	110,75	148,19	Gross Operating Profit
Pajak Penghasilan Badan	-	(209,08)	(209,08)	-	(200,86)	(200,86)	-	96,07	96,07	Corporate Income Tax
Bagian Peserta atas Hasil Investasi JHT	(3.724,49)	-	(3.724,49)	(4.384,23)	-	(4.384,23)	117,71	-	117,71	Participant's Share on JHT Investment
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	-	-	-	-	50,78	50,78	-	-	-	Income (Expenses) of Deferred Tax
Laba Usaha Bersih	-	827,92	827,92	-	998,39	998,39	-	120,59	120,59	Net Operating Income

#### I. TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

- a. Realisasi penerimaan iuran JHT tahun 2007 sebesar Rp6.861,73 miliar atau 111,27% dari RKAP sebesar Rp6.166,62 miliar atau meningkat 13,28% dibanding tahun 2006 sebesar Rp6.057,51 miliar. Penerimaan iuran Non JHT tahun 2007 sebesar Rp1.814,48 miliar atau 95,38% dibanding RKAP sebesar Rp1.902,40 miliar atau meningkat 9,51% dibanding tahun 2006 sebesar Rp1.656,86 miliar. Total penerimaan iuran JHT dan Non JHT tahun 2007 diatas RKAP disebabkan oleh kenaikan Upah Minimum Propinsi / Regional, perluasan kepesertaan untuk sektor informal dan mempertahankan kepesertaan strategis.

#### I. OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT

- a. JHT Contribution Revenue in 2007 amounted to Rp6,861.73 billion, or 111.27% compared to the Company's 2007 budget of Rp6,166.62 billion, or grew by 13.28% compared to the JHT Revenue in 2006 of Rp6,057.51 billion. Non JHT Contribution Revenue in 2007 amounted to Rp1,814.48 billion, or 95.38% compared to the Company's 2007 budget of Rp1,902.40 billion, or increased by 9.51% from the 2006 Revenue of Rp1,656.86 billion. Total contribution from JHT and Non JHT Revenue from in 2007 was well above the Company's budget due to the increase in Regional / Provincial Minimum Wage, membership expansion in the informal sector and strategic membership retention.

- b. Realisasi pembayaran jaminan JHT tahun 2007 sebesar Rp3.182,71 miliar atau 119,65% dari RKAP sebesar Rp2.660,06 miliar atau meningkat 21,49% dibanding tahun 2006 sebesar Rp2.619,79 miliar. Pembayaran jaminan Non JHT tahun 2007 sebesar Rp883,67 miliar atau 107,85% dibanding RKAP sebesar Rp819,31 miliar. Total pembayaran jaminan tahun 2007 di atas RKAP antara lain disebabkan oleh peningkatan kasus JK tahun 2007, peningkatan *benefit* program JKK dan JK sesuai PP No. 76/2007, kenaikan biaya pelayanan kesehatan dan peningkatan pesertaaan secara umum.
- c. Realisasi pendapatan investasi (brutto) tahun 2007 sebesar Rp6.549,65 miliar atau 121,66% dibanding RKAP sebesar Rp5.383,58 miliar atau meningkat 5,58% dibandingkan hasil investasi tahun 2006 sebesar Rp6.079,62 miliar. Pencapaian total pendapatan investasi (bruto) tahun 2007 di atas RKAP disebabkan oleh realokasi instrumen investasi dari instrumen berbasis pendapatan tetap menjadi instrumen berbasis ekuitas, perbaikan program kerja Direktorat Investasi tahun 2007 serta penerapan manajemen resiko dalam proses investasi.
- d. Realisasi beban usaha tahun 2007 sebesar Rp892,62 miliar atau 94,32% dibanding RKAP sebesar Rp946,39 miliar atau mengalami penurunan sebesar 11,83% dibanding tahun 2006 sebesar Rp1.012,42 miliar. Penurunan beban usaha tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 disebabkan oleh pada tahun 2006 terdapat peningkatan beban personil untuk pembebanan *Past Service Liabilities* (PSL) atas kenaikan konstanta pensiun dari 2,00% menjadi 2,25% sebesar Rp71,79 miliar dan pembebanan Imbalan Paska Kerja (PSAK-24) sesuai perhitungan aktuaris sebesar Rp91,42 miliar, serta efisiensi biaya.
- e. Realisasi bagian peserta atas hasil investasi JHT tahun 2006 sebesar Rp4.384,23 miliar atau 117,71% dibanding RKAP sebesar Rp3.724,49 miliar atau meningkat 1,18% dari tahun 2006 sebesar Rp4.322,90 miliar. Bagian peserta atas hasil investasi JHT yang tinggi disebabkan oleh keberhasilan strategi investasi dalam mengelola dana JHT untuk meningkatkan manfaat kepada peserta.
- b. Payment of JHT Benefits in 2007 amounted to Rp3,182.71 billion, or 119.65% compared to the Company's 2007 budget of Rp2,660.06 billion, or increased by 21.49% compared to the Payment of Benefits in 2006 of Rp2,619.79 billion. Payment of Non JHT Benefits in 2007 amounted to Rp883.67 billion or 107.85% compared to the Company's budget of Rp819.31 billion. The total payment of JHT and Non JHT Benefits in 2007 were exceeding the Company's budget due to increases in JK cases in 2007, the increasing benefit of both JKK and JK programs, with respects to the Government Regulation No. 76/2007, increasing health service cost and also the overall increase in membership.
- c. Investment Revenue (gross) in 2007 amounted to Rp6,549.65 billion, or 121.66% of the Company's 2007 budget of Rp5,383.58 billion, or grew by 5.58% compared to the 2006 Investment Revenue which amounted to Rp6,079.62 billion. The total Investment Revenue (gross) in 2007 was exceeding the Company's 2007 budget due to reallocations of investment instruments, from fixed income to equity based instrument, improvement programs undertaken by the Investment Directorate during 2007, and also the implementation of risk management process.
- d. Direct expense realization in 2007 amounted to Rp892.62 billion, or 94.32% compared to the Company's budget of Rp946.39 billion, or declined by 11.83% compared to the 2006 expense of Rp1,012.42 billion. The decline in Direct Expense during 2007 compared to that of 2006 was due to the increase of personnel expense for Past Service Liabilities (PSL) over the pension annuity from 2.00% to 2.25% amounting to Rp71.79 billion and expenses to the Post-Work Benefits (PSAK-24) which was in accordance to the actuary calculation amounting to Rp91.42 billion, including cost efficiency.
- e. The participant's share on JHT investment proceeds in 2007 amounted to Rp4,384.23 billion, or 117.71% of the Company's 2007 budget of Rp3,724.49 billion, or increased by 1.18% compared to the 2006 amount of Rp4,322.90 billion. The increase in the participant's share on JHT investment proceeds was the result of the Company's achievement on investment strategy in managing JHT funds to improve the participants' benefits.



## 2. URAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

## 2. DESCRIPTION OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah

Uraian	2006	RKAP	2007	%		Description
	1	2	3	4=3/2	5=(3-1)/1	
Investasi	48.596,35	54.228,83	60.071,04	110,77	23,61	Investment
Aset Lancar	719,80	1.107,03	902,11	81,49	25,33	Current Asset
Aset Tetap (Netto)	200,76	284,19	237,49	83,57	18,30	Fixed Asset (Net)
Aset Lain-lain	106,72	307,29	172,78	56,23	61,90	Other Asset
Jumlah Aset	49.623,63	55.927,35	61.383,43	109,76	23,70	Total Asset
Kewajiban Kepada Peserta	46.377,65	52.754,62	56.883,79	107,83	22,65	Liabilities to Participants
Kewajiban Lancar	307,57	430,57	319,01	74,09	3,72	Current Liabilities
Kewajiban Lain	142,01	24,91	159,57	640,57	12,37	Other Liabilities
Ekuitas	2.796,40	2.717,24	4.021,06	147,98	43,79	Equity
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	49.623,63	55.927,35	61.383,43	109,76	23,70	Total Liability & Equity
Pendapatan Iuran	1.668,89	1.910,40	1.815,51	95,03	8,79	Contribution Revenue
Beban Jaminan	(773,49)	(819,31)	(883,66)	107,85	14,24	Benefit Expense
Beban Cadangan Teknis	(567,22)	(644,36)	(577,35)	89,60	1,79	Technical Reserve Expense
Pendapatan Investasi (Netto)	5.909,99	5.231,97	6.062,71	115,88	2,43	Investment Revenue (Net)
Pendapatan Lain (Netto)	7,82	18,98	8,48	44,67	8,46	Other Revenue (Net)
Beban Usaha	(1.012,42)	(935,77)	(892,62)	95,39	-11,83	Operating Expense
Bagian Peserta Atas Hasil Investasi	(4.332,90)	(3.724,49)	(4.384,23)	117,71	1,18	Participants Share on JHT Investment
Beban Pajak/Pajak Tangguhan	(177,75)	(209,50)	(150,43)	71,80	-15,37	Deferred Tax Expense
Laba (Rugi) Setelah Pajak	722,92	827,92	998,39	120,59	38,11	Profit (Loss) After Tax

### 1. Aset

Jumlah aset mengalami pertumbuhan sebesar Rp11.759,80 miliar atau mencapai 23,70 % dari posisi aset per 31 Desember 2006 (audited) sebesar Rp49.623,63 miliar. Pertumbuhan terbesar terdapat pada kelompok investasi dengan posisi per 31 Desember 2007 sebesar Rp60.071,84 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp11.474,69 miliar atau 23,61% dari posisi dana investasi tahun sebelumnya sebesar Rp48.596,35 miliar. Peningkatan dana investasi tersebut bersumber dari penerimaan iuran dan akumulasi hasil investasi tahun berjalan serta kenaikan nilai pasar efek sepanjang tahun 2007 khususnya saham.

### 1. Asset

The Company's total assets grew to Rp11,759.80 billion or climbed by 23.70% from its position as per 31 December 2006 (audited) of Rp49,623.63 billion. The highest growth occurred within the investment group whose position as per 31 December 2007 amounted to Rp60,071.84 billion, increasing by Rp11,474.69 billion or 23.61% from investment fund position in the previous year of Rp48,596.35 billion. The increase in investment fund was due to the contribution revenue and the accumulation of investment results in current year, as well as the growth of capital market value during 2007, especially in equities.

2. Kewajiban Kepada Peserta  
Kewajiban kepada peserta Per 31 Desember 2007 sebesar Rp56.883,79 miliar mengalami peningkatan 22,65% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp46.377,66 miliar. Kenaikan terbesar adalah dalam kelompok Hutang JHT yang jumlahnya proporsional dengan penerimaan iuran JHT dan hasil pengembangannya setelah dikurangi jaminan JHT tahun berjalan. Total Hutang JHT tahun 2007 sebesar Rp52.327,06 miliar mengalami peningkatan 23,36 % dibandingkan saldo tahun 2006 sebesar Rp42.419,60 miliar.

3. Laba/rugi bersih  
Realisasi Laba setelah pajak tahun 2007 sebesar Rp998,39 miliar atau 120,59% dibanding RKAP sebesar Rp827,91 miliar mengalami peningkatan 38,11% dari laba bersih tahun 2006, disebabkan oleh efisiensi biaya dan keberhasilan strategi investasi dalam pengelolaan dana.

### 3. BAHASAN ANALISA TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

a. Tingkat Solvabilitas untuk mengukur kemampuan membayar hutang perusahaan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2004.

2. Liabilities to Participants  
Liabilities to Participants as per 31 December 2007 amounted to Rp56,883.79 billion, or increased by 22.65% from its position a year before of Rp46,377.66 billion. The highest growth occurred within the amount of JHT Payable, which was proportionate to the growth of contribution revenue of JHT and its investment yield after deducting the JHT security in current year. Total JHT Payable in 2007 amounted to Rp52,327.06 billion, increased by 23.36% compared to the balance in 2006 of Rp42,419.60 billion.

3. Nett Profit/Loss  
Profit realization after tax in 2007 amounted to Rp998.39 billion, or 120.59% compared to the Company's budget of Rp827.91 billion, increased by 38.11% from nett profit in 2006, due to cost efficiency and the Company's achievement of managing the funds as part of its investment strategy.

### 3. ANALYSIS DISCUSSION ON DEBT SERVICING ABILITY AND CONTRIBUTION COLLECTIBLES LEVEL.

a. The Company's solvency level to measure its debt servicing ability is in accordance with the Government Regulation No. 22 year 2004.

dalam jutaan Rp / in million Rp

No	Uraian	2006	2007	Description
A	Jumlah Tingkat Solvabilitas			Total Solvency Level
	Kekayaan	49.683.299	61.239.935	Property
	Kewajiban	46.377.653	56.883.794	Liability
	Jumlah	3.305.646	4.356.141	Total
B	Batas Tingkat Solvabilitas Minimum 20% dari seluruh Kewajiban Non JHT	753.875	874.964	The Total Limit of Solvency is Minimum 20% of all Non Participant's Liability
C	Tingkat Solvabilitas	438,49%	496,87%	Solvency Level

- Tingkat solvabilitas tahun 2007 sebesar 496,87% atau meningkat sebesar 13,31% dibanding tahun 2006 sebesar 438,49%. Peningkatan ini disebabkan peningkatan kekayaan yang cukup signifikan sebesar Rp11.556,64 miliar atau 23,26% bila dibandingkan dengan peningkatan kewajiban sebesar Rp10.506,14 miliar atau 22,65%.

- The Company's solvency level in 2007 was 496.87% or increased by 13.31% compared to that of 2006 amounting to 438.49%. This increase was due to the considerable growth of the Company's Assets amounting to Rp11,556.64 billion or 23.26% compared to the increase in the Company's Liabilities amounting to Rp10,506.14 billion or 22.65%.

b. Kolektibilitas piutang iuran adalah untuk mengukur piutang yang dapat direalisasi dibanding dengan saldo piutang iuran. Kolektibilitas piutang tahun 2007 sebesar 89,93% mengalami peningkatan 4,68% dibandingkan kolektibilitas tahun 2006 sebesar 85,91%. Hal ini merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan terhadap perusahaan yang belum membayar iuran dengan tertib dan kerjasama dengan aparat terkait dalam melakukan penagihan piutang.

#### 4. SUMBER DANA BELANJA MODAL

Sumber dana belanja modal bersumber dari cadangan tujuan yang merupakan akumulasi penyisihan dari laba perusahaan setiap tahun sesuai dengan hasil RUPS. Akumulasi belanja modal sampai dengan tahun 2007 sebesar Rp540,01 miliar dengan rincian sebagai berikut:

1. Tanah	Rp68,32 miliar
2. Bangunan	Rp113,45 miliar
3. Kendaraan Dinas	Rp113,75 miliar
4. Peralatan kantor	Rp32,08 miliar
5. Komputer	Rp160,77 miliar
6. Peralatan Lain	Rp51,64 miliar

#### 5. IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BELANJA MODAL

Pada tahun 2005, PT Jamsostek (Persero) menandatangani perjanjian dengan PT Astra Grafia sebagai pelaksanaan pekerjaan jasa *outsourcing* infrastruktur dan pekerjaan implementasi aplikasi SIPT *online*, dengan perjanjian No. PER/114/102005 senilai Rp89.945.263.100 selama 36 bulan dari tanggal 9 September 2005 sampai dengan 8 September 2008. Sampai dengan 31 Desember 2007 telah direalisasikan pembayarannya sebesar Rp53.908.688.682, sedangkan sampai dengan 31 Mei 2008 sudah dibayar sebesar Rp59.885.549.829. Atas transaksi ini dicatatkan dalam laporan keuangan sebagai aset sewa pembiayaan (kapitalisasi).

#### 6. PENGUNGKAPAN KEJADIAN LUAR BIASA

Tidak ada kejadian yang luar biasa pada tahun 2007.

#### 7. AKUN YANG MENGALAMI PERUBAHAN MATERIAL

Realisasi kewajiban lain tahun 2007 sebesar Rp159,57 miliar atau 640,57% dibanding RKAP sebesar Rp24,91 miliar atau meningkat 112,37% dari tahun 2006 sebesar Rp142,00 miliar, kenaikan ini disebabkan oleh pembebanan Imbalan Paska Kerja (PSAK-24) sesuai perhitungan jasa konsultan.

b. Contribution collectibles measures the realized receivables against the outstanding contribution receivables. The collectibles contribution in 2007 reached up to 89.93%, increased by 4.68% compared to the collectibles contribution in 2006 of 85.91%. This was the result of approaches made to companies which failed to contribute on regular basis as well as cooperation with third parties to undertake billing exercises on behalf of the Company.

#### 4. FUNDING FOR CAPITAL EXPENDITURE

Funding for capital expenditure was mainly derived from strategic reserves that constitute the accumulated net earnings of the Company per annum, in line with the resolution of the Company's AGMS. The accumulated capital expenditure as of year-end 2007 amounted to Rp540.01 billion with the following breakdowns:

1. Land	Rp68.32 billion
2. Building	Rp113.45 billion
3. Office vehicles	Rp113.75 billion
4. Office equipment	Rp32.08 billion
5. Computers	Rp160.77 billion
6. Other equipment	Rp51.64 billion

#### 5. MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES

In 2005, PT Jamsostek (Persero) signed an agreement with PT Astra Grafia as the appointed outsource vendor for infrastructure installation and implementation of SIPT online application, under contract No. PER/114/102005 with a project value of Rp89,945,263,100 for a period of 36 months, starting from 9 September 2005 until 8 September 2008. As of 31 December 2007, the realized payment was amounted to Rp53,908,688,682, whereas, as of 31 May 2008, the payment had totaled of Rp59,885,549,829. These payments were recorded in the financial statements of the Company and posted as leased assets (capitalized).

#### 6. DISCLOSURE OF EXTRAORDINARY EVENTS

There were no such events in 2007.

#### 7. ACCOUNT WHICH EXPERIENCE A MATERIAL CHANGES

Other Liabilities in 2007 amounted to Rp159.57 billion, or 640.57% compared to the Company's budgeted plan of Rp24.91 billion, an increase of 112.37% compared to the 2006 amount of Rp142.00 billion. This increase was attributed to the incurred charges for Post Work Benefits (PSAK-24) in line with the calculation of consultant services fee.

**8. URAIAN TENTANG PENDAPATAN & BEBAN LAIN**

Realisasi pendapatan lain (netto) tahun 2007 sebesar Rp8,48 miliar atau 44,67% dari RKAP sebesar Rp18,98 miliar atau meningkat sebesar 8,44% dari tahun 2006 sebesar Rp7,82 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan beban lain-lain tahun 2007 sebesar Rp2,54 miliar dibandingkan tahun 2006 atas koreksi beban tahun lalu.

**9. PENYEBAB KENAIKAN PENERIMAAN IURAN**

Realisasi penerimaan iuran tahun 2007 diatas RKAP dan diatas realisasi tahun lalu kenaikan Upah Minimum Propinsi / Regional, perluasan kepesertaan untuk sektor informal dan mempertahankan kepesertaan strategis.

**10. DAMPAK PERUBAHAN HARGA**

Secara internal, tidak ada perubahan harga yang berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan baik operasional maupun investasi. Peningkatan pendapatan investasi netto pada tahun 2007 sebesar 2,43% lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu peningkatan harga pasar efek yang mengakibatkan kenaikan keuntungan penjualan efek (capital gain) tahun 2007, yang signifikan yaitu netto sebesar 53,04% dibandingkan tahun 2006.

**11. INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL PELAPORAN AKUNTAN**

- PT. Jamsostek (Persero) sesuai Keputusan Direksi No. KEP/102/042008 pada bulan Mei 2008, telah membagikan insentif JHT kepada seluruh peserta JAMSOSTEK sebesar 2,10% dengan total insentif yang dibagikan sebesar Rp973,87 miliar.
- Sesuai arahan RUPS mengenai Pengesahan Laporan Keuangan pada tanggal 27 Juni 2008, sebagai implementasi UU No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), atas laba PT Jamsostek (Persero) tahun 2007 ditetapkan alokasi dividen sebesar 0% (zero dividend) dibandingkan alokasi tahun sebelumnya sebesar 30%.
- Pemerintah selaku pemegang saham pada Tahun 2008 telah menyetujui penambahan modal disetor di PT Jamsostek (Persero) sebesar Rp275 miliar menjadi Rp400 miliar yang diambil dari konversi cadangan umum.

**12. URAIAN TENTANG PROSPEK USAHA PERUSAHAAN:**

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, PT Jamsostek (Persero) didukung oleh regulasi pemerintah yaitu Undang-

**8. OTHER REVENUES AND LIABILITIES**

Other Revenues (nett) in 2007 amounted to Rp8.48 billion, or 44.67% compared to the Company's budget of Rp18.98 billion, or increased by 8.44% compared to the amount in 2006 of Rp7.82 billion. This increase was attributable to a decrease in Other Liabilities in 2007 of Rp2.54 billion compared to the 2006 amount on a correction of last year's Liabilities.

**9. INCREASE IN CONTRIBUTION REVENUE**

Contribution Revenue in 2007 was exceeding both the Company's budget for the year 2007 and the Revenue in 2006, due to the increase in Provincial/Regional Minimum Wage, expansion of membership in informal sector as well as strategic membership retention.

**10. THE EFFECTS OF CHANGES IN PRICE**

Internally, there have been no changes in the price that materially affect the amount of the Company's revenues, both on the operational side as well as on the investment side. The increase in the investment yield (nett) for the year 2007 of 2.43% was attributable to external factor which was the growth of the capital market that brought significant increase in the capital gain on sales of shares in 2007, which was 53.04% (nett) compared to position in 2006.

**11. SUBSEQUENT EVENTS**

- Pursuant to Director's Decree No. KEP/102/042008, on May 2008, PT Jamsostek (Persero) has distributed 2.10% of JHT incentive to all participants of JAMSOSTEK program, with the total distributed incentive amounted to Rp973.87 billion.
- As resolved in the Company's GMS on 27 June 2008 and as the implementation of Laws No. 40 year 2004 on National Social Security System (SJSN), the allocation of dividend of PT Jamsostek (Persero) 2007 profit has been determined at 0% (zero dividend), compared to last year's allocation of 30%.
- The Government of the Republic of Indonesia as the sole shareholder of the Company, has approved the additional of paid-in capital for the Company which amounted to Rp275 billion, which could be summed up to a total of Rp400 billion, taken form the conversion of the general reserve.

**12. BUSINESS PROSPECTS OF THE COMPANY:**

- a. In undertaking its business activity, PT Jamsostek (Persero) is supported by Government regulations, namely Law No. 3 of 1992 and its implementation

undang No. 3 tahun 1992 dan peraturan pelaksanaannya untuk sektor formal, serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi Tenaga Kerja yang Melakukan Pekerjaan diluar Hubungan Kerja (TK LHK) untuk sektor informal.

- b. Disisi lain potensi kepesertaan formal baru ter-cover 30% dari potensi kepesertaan. Oleh karena itu PT Jamsostek (Persero) akan melakukan upaya-upaya peningkatan jumlah kepesertaan informal, yaitu melalui program Tenaga Kerja Perseorangan dan Tenaga Kerja LHK.
- c. Saat ini, PT Jamsostek sedang melakukan kajian untuk penyelenggaraan program Jaminan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja).
- d. Undang-Undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional membuka peluang yang sangat besar bagi PT Jamsostek (Persero) untuk mengembangkan usahanya, baik dari segi pengembangan program maupun perluasan kepesertaan:
  - i. Dari segi pengembangan program, PT Jamsostek (Persero) sebagai salah satu badan penyelenggara jaminan sosial wajib menyelenggarakan program Jaminan Pensiun.
  - ii. Dari segi perluasan kepesertaan, terbuka kemungkinan untuk menyelenggarakan program JPK tidak hanya bagi tenaga kerja dan keluarganya, namun dapat juga melakukan ekstensifikasi kepesertaan bagi seluruh rakyat Indonesia.

### 13. URAIAN TENTANG ASPEK PEMASARAN:

- A. Pangsa Pasar:
  - a. Kepesertaan program Jamsostek diatur melalui Undang-Undang No. 3 tahun 1992 pasal 17 yang menyebutkan bahwa “Pengusaha dan tenaga kerja wajib ikut serta dalam program jaminan sosial tenaga kerja”.
  - b. Kepesertaan TK Formal diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “Pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 10 (sepuluh) orang atau lebih, atau membayar upah

rulings for the formal sector, as well as the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia No. 24 year 2006 on the Guidelines of the Implementation of Social Security Scheme for Employees who Assume Work Outside of Formal Employment Ties for the informal sector.

- b. On the other hand, current membership from the formal sector is estimated to cover only 30% of the total potential membership. As such, PT Jamsostek (Persero) will pursue both the formal and informal sectors for potential future membership growth through the Company’s Individual workers and Non-formal workers Programs.
- c. Currently, PT Jamsostek (Persero) is studying the possibility of providing a Severance Benefit Program (PHK).
- d. Law No. 40 year 2004 on National Social Security System opens up a significant opportunity for PT Jamsostek (Persero) to expand its business, in terms of developing program and membership expansion:
  - i. In terms of developing program, PT Jamsostek (Persero) as one of the providers of social security scheme is obliged to provide a Pension Benefit Program.
  - ii. In terms of membership expansion, lies an opportunity to broaden the scope of coverage of the JPK Program not only to cater to the employees and their families, but to all member of the communities as well.

### 13. DESCRIPTION OF MARKETING ASPECTS:

- A. Market Share:
  - a. The JAMSOSTEK Membership scheme is undertaken pursuant to Article 17 of Law No. 3 of 1992, which states that “Employers and employees are required to participate in the employees social security scheme of JAMSOSTEK.”
  - b. The membership of Formal Workforce is ruled by Government Regulation No. 14 of 1993 on the Implementation of a Employee’s Social Security Scheme Program, article 2 point 2, which states that “Employers who employ 10 people or more, or pay wages of at least Rp1,000,000.00 (one million Rupiah),

paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah) sebulan, wajib mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial tenaga kerja”.

- c. Upaya ekstensifikasi kepesertaan terhadap TK Usaha Perseorangan dilakukan oleh PT Jamsostek (Persero) setelah diterbitkannya Surat Menakertrans RI No. B.355/MEN/PHI-PJK/V/2005 tentang Pelaksanaan Program JAMSOSTEK bagi Tenaga Kerja yang Bekerja pada Perusahaan Perseorangan.
  - d. TK Mandiri/Diluar Hubungan Kerja (LHK) Upaya perluasan kepesertaan terhadap Tenaga Kerja Mandiri/Diluar Hubungan Kerja (LHK) dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menakertrans RI No. PER-24/MEN/VI/2006 tanggal 1 Juni 2006
  - e. TK Indonesia Luar Negeri (TKI-LN). Perluasan kepesertaan terhadap Tenaga Kerja Indonesia Luar Negeri (TKI LN) dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP-173/MEN/VII/2005 mengenai penunjukan PT Jamsostek (Persero) sebagai penyelenggara perlindungan TKI yang bekerja di negara kawasan Asia-Pasifik serta Kepmenaker No. KEP-174/MEN/VII/2005 untuk TKI yang bekerja di negara kawasan Timur Tengah dan telah disempurnakan melalui Kepmenaker No. KEP-243A/MEN/XI/2005. Upaya ekstensifikasi kepesertaan program TKI LN selama tahun 2006 baru dilaksanakan di Kantor Cabang Gatot Subroto (Kantor Wilayah III) dan Kantor Cabang Rungkut (Kantor Wilayah VI). Namun seiring dengan diterbitkannya Keputusan Menakertrans RI No. KEP-97/MEN/VII/2006 tentang penghentian penunjukan PT Jamsostek (Persero) sebagai penyelenggara asuransi TKI LN, maka upaya ekstensifikasi kepesertaan TKI LN tersebut tidak dilanjutkan lagi.
- B. Upaya Pemasaran:
- a. Perluasan jaringan kantor pada sentra industri/potensi kepesertaan.
  - b. Pengembangan program komunikasi dengan *stakeholder*.
  - c. Pengembangan Program Kemitraan dengan Asosiasi Pengusaha, SP/SB, LSM, dan Lembaga-Lembaga Lain.
  - d. Koordinasi Fungsional dalam rangka Perluasan dan Pembinaan Kepesertaan.

are required to register their employees in the employee social security services.”

- c. Membership expansion with respect to Employees of Individual Enterprises is undertaken by PT Jamsostek (Persero) pursuant to the Letter of the Minister of Manpower and Transmigration RI No. B.355/MEN/PHI-PJK/V/2005 on the Implementation of the JAMSOSTEK Scheme for Workforce whom are Employed by Proprietor Businesses.
  - d. Self-Employed Workers/Non-Formal Employment. Membership expansion with respect to self-employed Workers/non-formal employment is undertaken on the basis of the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration RI No. PER-24/MEN/VI/2006 dated 1 June 2006.
  - e. Indonesian Overseas Workforce (TKI-LN). Membership expansion with respect to Indonesian Overseas Workforce (TKI-LN) is undertaken on the basis of the Minister of Manpower and Transmigration Decree No. KEP-173/MEN/VII/2005 on the appointment of PT Jamsostek (Persero) as the provider of protection for Indonesian Workforce in Asia Pacific countries, and the Minister of Manpower and Transmigration Decree No. KEP-174/MEN/VII/2005 for those working in the Middle East, which has been improved by the Minister of Manpower and Transmigration Decree No. KEP-243A/MEN/XI/2005. The expanding membership among Indonesian Overseas Workforce (TKI-LN) in 2006 were undertaken in the Gatot Subroto Branch Office (Regional Office III) and Rungkut Branch Office (Regional Office VI). Thus, pursuant to the Letter of the Minister of Manpower and Transmigration RI No. KEP-97/MEN/VII/2006 on the termination of the appointment of PT Jamsostek (Persero) as the provider of protection for Overseas Workforce, thus the extensification of Overseas Workforce participants were no longer be pursue.
- B. Marketing Efforts
- a. Expansion of branch network within key industrial centres/membership potential.
  - b. Development of communications program with stakeholders.
  - c. Development of Partnership Program with Business Associations, SP/SB, NGO, and Other Institutions.
  - d. Coordination of various functions during membership expansion and training.

e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas *Account Officer*.

e Increasing the quantity and quality of *Account Officers*.

#### 14. DISTRIBUSI LABA

Distribusi laba diputuskan melalui RUPS Pengesahan Laporan Keuangan. Sesuai arahan RUPS Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2007. Berikut distribusi laba tahun 2003 - 2007 sesuai keputusan RUPS Pengesahan Laporan Keuangan:

#### 14. PROFIT DISTRIBUTION

Distribution of profit were resolved in the GMS of the establishment of financial statements for fiscal year 2007. Distribution of profit for period of 2003-2007 in accordance with the GMS resolutions were described below:

No	Uraian	2003		2004		2005		2006		2007		Description
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
1	Dana Pengembangan JHT	255.842,52	47,80	233.164,06	53,00	314.811,42	50,00	361.458,63	50,00	549.116,40	55,00	JHT Development Fund
2	DPKP	26.761,77	5,00	-	0,00	31.481,14	5,00	-	0,00	99.839,35	10,00	DPKP
3	Cadangan Tujuan	19.509,00	3,64	49.609,00	11,78	12.000,00	1,91	-	0,00	40.000,00	4,01	Appropriate Reserved
4	Tantiem	3.370,00	0,63	2.621,50	0,62	3.311,66	0,53	3.370,50	0,47	4.331,25	0,43	Bonus
5	Gratifikasi	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Gratification
6	Dividen	133.808,85	25,00	105.266,06	25,00	220.368,00	35,00	216.875,18	30,00	-	-	Dividend
7	Program Kemitraan (PUKK)	14.986,59	2,80	12.631,93	3,00	10.500,00	1,67	14.458,35	2,00	19.967,87	2,00	Partnership Program (PUKK)
8	Bina Lingkungan	10.704,71	2,00	4.210,64	1,00	6.296,23	1,00	7.229,17	1,00	19.967,87	2,00	Environmental Program
9	Cadangan Umum	70.251,96	13,13	23.561,07	5,60	30.854,40	4,90	119.525,43	16,53	265.170,72	26,99	General Reserve
10	Past Service Liability (PSL)	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Past Service Liability (PSL)
Total Jumlah Laba		535.235,40	100,00	421.064,26	100,00	629.622,84	100,00	722.917,26	100,00	998.393,46	100,00	Total Profit

#### 15. REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

PT Jamsostek (Persero) belum menjadi perusahaan publik.

#### 15. REALIZATION OF IPO PROCEEDS

PT Jamsostek (Persero) have not yet becoming a public company.

#### 16. INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

- PT Binajasa Abadikarya (Bijak) merupakan anak perusahaan PT Jamsostek (Persero). pada tahun 2007, PT BIJAK mendapatkan pekerjaan pemeliharaan gedung Kantor Pusat PT Jamsostek (Persero) dengan perjanjian No. PER/127/122007 senilai Rp3.375.000.000. Sampai dengan 31 Desember 2007 telah direalisasikan sebesar Rp767.045.450.
- PT Sangu merupakan anak perusahaan Yayasan Dana Pensiun PT Jamsostek (Persero). pada tahun 2007, berstatus sebagai pengelola perparkiran pada Menara Jamsostek sesuai perjanjian

#### 16. SUBSEQUENT EVENT

- PT Binajasa Abadikarya (Bijak) is the Subsidiary Company of PT Jamsostek (Persero). In 2007, PT BIJAK was undertaking a maintenance building of PT Jamsostek (Persero) Headquarter with the agreement No. PER/127/122007 with a total project value of Rp3,375,000,000. As of December 2007, the realization of project had reached a total amount of Rp767,045,450.
- PT Sangu is the subsidiary company of Pension Fund Foundation of PT Jamsostek (Persero). In 2007, it was managing a secure parking system at Menara Jamsostek, in accordance with an agreement

No. PER/128/122007. Sampai dengan 31 Desember 2007 telah direalisasikan sebesar Rp9.720.738.636,90.

3. PT Nayaka Era Husada (NEH) merupakan anak perusahaan Yayasan Dana Pensiun PT Jamsostek (Persero). Pada tahun 2007, sebagai *Provider* pelayanan kesehatan karyawan PT Jamsostek (Persero) Kantor Pusat dan Kantor Cabang di Jakarta dan sekitarnya sesuai perjanjian No. PER/25/032007 dan diperpanjang dengan perjanjian No. PER134/122007. Sampai dengan 31 Desember 2007 telah direalisasikan sebesar Rp8.490.718.325.

Proses penunjukan ketiga perusahaan tersebut di atas tetap mengacu kepada SK Direksi PT Jamsostek (Persero) No. KEP/85/082006 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa di Lingkungan PT Jamsostek (Persero).

#### 17. URAIAN MENGENAI PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN.

Penerbitan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-12/MEN/VI/2007 tentang Petunjuk Teknis Pendaftaran Kepesertaan, Pembayaran Iuran, Pembayaran Santunan, dan Pelayanan JAMSOSTEK, yang merupakan perubahan dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 tahun 1993

Dampak terhadap PT Jamsostek (Persero) adalah:

- Tingginya saldo *suspend account* karena iuran yang diterima belum dapat diakui sebagai penerimaan JHT dan pendapatan iuran non JHT sebelum diperoleh rincian atas iuran tersebut.
- Biaya sosialisasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-12/MEN/VI/2007. pada tahun 2007 mencapai Rp16.416.880.641.

#### 18. URAIAN MENGENAI PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

- Perlakuan akuntansi untuk piutang iuran pada tahun buku 2007 mengalami perubahan. Piutang iuran yang diakui dan dicatat dalam laporan keuangan adalah piutang iuran yang memenuhi persyaratan pengakuan sebagai aset, yaitu memiliki tingkat keterjadian pasti dan dapat diukur secara andal. Piutang iuran yang tidak memenuhi persyaratan tersebut tidak lagi dilaporkan dalam laporan keuangan pokok tetapi disajikan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan sebagai aset kontijensi. Pendapatan dan beban yang ditimbulkan karena perubahan kebijakan akuntansi ini

No. PER/128/122007. As of 31 December 2007, the realization project has reached a total amount of Rp9,720,738,636.90.

3. PT Nayaka Era Husada (NEH) is the subsidiary company of Pension Fund Foundation of PT Jamsostek (Persero). In 2007, acts as a health care Provider for Employee of PT Jamsostek (Persero) at the Headquarter as well as Branch Office in greater Jakarta Area, according to the agreement No. PER/25/032007, and being extent by the agreement No. PER134/122007. As at 31 December 2007, the realization project has reached a total amount of Rp8,490,718,325.

The appointment of the above parties was referred to the Director's Decree of PT Jamsostek (Persero) No. KEP/85/082006 regarding the Equipment and Services Supply Manual at PT Jamsostek (Persero).

#### 17. CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS THAT MAY HAVE SIGNIFICANT BEARINGS TO THE COMPANY.

The published Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration RI No. Per-12/MEN/VI/2007 regarding the technical procedures on participants registration, Contribution Payment, Donation Payment and JAMSOSTEK services, as the amendment from the regulation of the Minister of Manpower and Transmigration No. 5 year 1993.

The impact to PT Jamsostek (Persero) are as follows:

- Highest balance on suspend account due to the accrued contribution which could not be avowed as the JHT revenue and the Non JHT contribution income, until the detail of the above contribution clearly stated.
- Fee for the socialization of the regulation of the Minister of Manpower and Transmigration RI No. Per-12/MEN/VI/2007 had reached the amount of Rp16,416,880,641 in 2007.

#### 18. DISCUSSION ON CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES

- The accounting treatment for member's contribution receivables for financial year 2007 had been changed. Contribution receivables that are accrued and posted in the financial statements are those that qualify to be recognized as assets, in which they possess a high degree of certainty and can be reliably verified. Contribution receivables that do not qualify under those terms are excluded from posting in the main financial statements and instead are presented separately in the notes to the financial statements as contingency assets. Income and expenses that accrue as a result



pada tahun 2007 adalah sebesar Rp117,70 miliar dicatat sebagai pendapatan (beban) karena perubahan kebijakan yang disajikan setelah pos pendapatan (beban) lain-lain.

- Pada tahun 2007 terdapat beberapa pos baru dalam laporan keuangan PT Jamsostek (Persero) yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi, yaitu:

1. Pendapatan dan Beban Pengelolaan Investasi JHT.

Pendapatan pengelolaan investasi JHT merupakan pos untuk menampung alokasi biaya pengelolaan JHT yang dihitung berdasarkan PP No. 22 tahun 2004 dan KMK No. 492 Tahun 2004. Alokasi ini dalam laporan segmen disajikan sebagai pendapatan pada segmen Non JHT dan sebagai beban pada segmen JHT dalam jumlah yang sama.

2. Klaim JHT Kurang Dibayarkan.

Akun ini digunakan untuk menampung penerimaan iuran JHT yang telah selesai direkonsiliasi pasca pembayaran klaim dan belum dibayarkan kembali kepada tenaga kerja. Sebelum pembayarannya kembali kepada tenaga kerja, jumlah pada akun ini (termasuk hasil pengembangan yang diberikan) akan dipindahkan ke akun hutang JHT siap bayar sebesar jumlah yang dilakukan penetapan ulangnya.

## 19. PENGUNGKAPAN YANG BERTINGKATAN DENGAN PERPAJAKAN

### A. Pajak Penghasilan Badan

PT Jamsostek (Persero) sebagai Wajib Pajak Badan dengan NPWP 01.001.676.4-051.000 dan dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) terhitung pada tanggal 20 Mei 1991 dengan Surat No. Kep-28/WPJ.06/KP.0103/1996 di bidang Jasa Penyewaan Ruang.

Dalam pemenuhan kewajiban administrasi perpajakan, maka kegiatan PT Jamsostek (Persero) dikelompokkan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha, yaitu:

1. Kegiatan usaha sejenis dengan perusahaan Dana Pensiun iuran Pasti yaitu Program Jaminan Hari Tua (JHT) dan bersifat *non taxable*.
2. Kegiatan usaha sejenis dengan Perusahaan Asuransi yaitu Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Program Jaminan Kematian (JKM) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) serta bersifat *taxable*.

of the changes to this accounting policy in 2007 amounted to Rp117.70 billion and was recorded as revenues (expenses) due to changes in accounting policy and presented in the account of other revenues (expenses).

- In 2007 there were a number of new posting in the financial statements of PT Jamsostek (Persero) that resulted from changes in accounting policy, namely:

1. Revenues and Expenses from the Management of JHT Investments.

Revenues from the management of JHT investments represents posting for the allocation of expenses related to managing the JHT investments based on Government Regulation PP No. 22 of 2004 and KMK No. 492 of 2004. This allocation is presented in the segmental report as revenues from Non JHT segment and expenses from JHT segment in equal amounts.

2. Underpayment of JHT Claims.

This account is used to post the JHT contribution received, subsequent to payment of claims, pending payment to eligible program participants. Prior to repayment to participants, the amount of this account (inclusive of investment yield returned), i.e. equal to the amount re-determined as payable, is transferred to the JHT Payable in the amount of the reconciled figure.

## 19. TAXES DISCLOSURES

### A. Corporate Income Tax

PT Jamsostek (Persero) as Corporate Tax Payer with tax identity (NPW) No. 01.001.676.4-051.000 and designated as a Business with Tax Liability (PKP) effective 20 May 1991 through Letter No. Kep-28/WPJ.06/KP.0103/1996 with the line of business of Premises Rental Service.

In the fulfilment of its tax liability administration, the activities of PT Jamsostek (Persero) are classified into two main categories, namely:

1. The business activity that is similar to that of a Pension Fund with fixed contribution such as the JHT Program that is non taxable.
2. The business activity that is similar to an Insurance Company such as the Employment Accident Benefit (JKK), Death Benefit (JK) and Health Care Benefit (JPK) programs which are taxable.

PT Jamsostek (Persero) sebagai pemberi kerja dalam memenuhi kewajiban administrasi PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 26 adalah memotong, menyetorkan pajak pada setiap pembayaran atas jasa sehubungan dengan pekerjaan yang bersifat desentralisasi yaitu kewajiban tersebut dilaksanakan di Kantor Pusat dan Seluruh Kantor Cabang Jajarannya di seluruh

PT Jamsostek (Persero) as the employer that is responsible for the tax administration of PPh Article 21, PPh Articles 23, and PPh Article 26 withholds, and pay taxes on every payment on services in connection with outsourced works, undertaken by Headquarter Office and Branch Office throughout Indonesia. Whereas the fulfilment of PPN and PPnBM taxes are centralized

LAPORAN PENDAPATAN DAN BEBAN JHT & NON JHT (AUDITED) KOMERSIAL DAN FISIKAL PERIODE 31 DESEMBER 2007  
JHT & NON JHT (AUDITED) INCOME AND EXPENSES FOR PERIOD OF 31 DECEMBER 2007, COMMERCIAL AND PHYSICAL

Uraian	Total Laporan Rugi/ Laba 2007	Rekonsiliasi Fiskal	DPP Fiskal	Description
Pendapatan Iuran	1.814.478.444.766	-	1.814.478.444.766	Contribution Proceeds
Beban Jaminan	(883.664.528.944)	-	(883.664.528.944)	Claim Expenses
Beban Cadangan Teknis	(577.353.681.027)	-	(577.353.681.027)	Technical Reserve Expenses
Koreksi Cadangan Teknis		392.927.879.606	392.927.879.606	Technical Reserve Correction
Beban Cadangan Klaim		(26.314.390.491)	(26.314.390.491)	Claim Reserve Expenses
Pendapatan Bersih Iuran	353.460.234.795	366.613.489.114	720.073.723.910	Total Revenue
Pendapatan Investasi Bruto	6.186.235.541.690	(6.085.706.548.774)	100.528.992.917	Total Revenue (Gross)
Beban Investasi	(131.340.016.184)	130.855.896.366	(484.119.818)	Investment Expenses
Pendapatan Investasi Netto	6.054.895.525.507	(5.954.850.652.408)	100.044.873.099	Total Revenue (Net)
Total Pendapatan Usaha	6.408.355.760.302	(5.588.237.163.294)	820.118.597.008	Total Operating Revenue
Biaya Usaha	(884.640.819.966)	(567.315.455.748)	(163.556.472.461)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	13.014.339.823	-	13.014.339.823	Other Revenue
Beban Lain-lain	(4.030.853.925)	4.030.853.925	-	Other Expenses
Pendapatan Bersih Lain-lain	8.983.485.898	4.030.853.925	13.014.339.823	Total Other Revenue
Laba Usaha Kotor	5.532.698.426.234	(6.1581.521.765.117)	669.576.464.370	Gross Operating Profit
Bagian Peserta Atas hasil investasi JHT	(4.384.233.219.532)	4.384.233.219.532	-	Participants Share of JHT's Investment Proceeds
Laba Usaha Sebelum Pajak	1.148.465.206.702	(1.767.288.545.585)	669.576.464.370	Profit (loss) Before Tax
Pajak Penghasilan	200.855.439.200	-	200.855.439.200	Estimated Income Tax
Kredit Pajak		14.991.862.409		Tax Credit
Fiskal Luar Negeri		28.000.000		Overseas Fiscal
Angsuran PPh Pasal 25 tahun 2007		199.869.792.422		Installment of PPh 25 year 2007
PPh Badan (Lebih) Kurang Disetor		(14.034.215.631)		Paid up Deferred Tax

Indonesia. Sedangkan pemenuhan kewajiban PPN dan PPnBM bersifat sentralisasi dimana pemungutan dan penyetoran atas kegiatan persewaan ruangan gedung kantor hanya dilakukan Kantor Pusat. Sedangkan untuk kegiatan pengadaan barang dan jasa kena pajak pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sebagaimana peraturan pajak yang berlaku, yaitu pemungutan PPN dan PPnBM oleh penjual. Dari laporan keuangan

in nature in which the withholding and payment of taxes in connection with the lease of office premises, which carried out from Headquarter. Whereas for the purchases of goods and services that are liable for tax, the fulfillments of the tax liabilities are in accordance with prevailing tax regulation, in which PPN and PPnBM are withheld and paid for by sellers. From the financial statements for the year ending

akuntansi periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2007 laba usaha sebelum pajak atau laba akuntansi (komersial) sebesar Rp1.148.465.206.702 setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal sesuai ketentuan perpajakan sebesar Rp1.767.288.545.585 diperoleh, Penghasilan Kena Pajak sebesar Rp669.576.464.370 jika dikalikan dengan tarif progresif pasal 17 UU Pajak Penghasilan Tahun 2000 maka besarnya pajak penghasilan terhutang masa pajak 2007 adalah sebesar Rp200.855.439.200 naik 17,93% dari pajak penghasilan terhutang masa pajak 2006 sebesar Rp170.313.410.596. Penghasilan Kena Pajak sebesar Rp669.576.464.370 dengan pajak terhutang sebesar Rp200.855.439.200 telah dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh Badan Tahun 2007. Kredit pajak PPh Pasal 23 yang dipotong pihak lain dalam tahun 2007 sebesar Rp14.991.862.409 sedangkan kredit pajak dari fiskal luar negeri sebesar Rp28.000.000 dan Angsuran PPh pasal 25 masa Januari sampai dengan Desember 2007 sebesar Rp199.869.792.422.

31 December 2007, the operating profit before tax for accounting (commercial) purposes amounted to Rp1,148,465,206,702. After fiscal reconciliation for tax purposes in line with prevailing rules in the amount of Rp1,767,288,545,585 the amount of taxable income became Rp669,576,464,70, and applied with the progressive tax tariff rate pursuant to Article 17 of the Income Tax Laws of 2000, the accrued amount of corporate income tax payable for the year 2007 amounted to Rp200,855,439,00, an increase of 17.93% from that of Rp170,313,410,596 in 2006. Taxable income of Rp669,576,464,370 with payable income tax of Rp200,855,439,200 have been reported in the annual tax return form (SPT Tahunan PPh Badan Tahun) 2007. The credited PPh Article 23 withheld by third parties in 2007 amounted to Rp14,991,862,409, while credit from overseas travel fiscal tax amounted to Rp28,000,000 and monthly installment of PPh Article 25 from January to December 2007 amounted to Rp199,869,792,422.

B. Pajak Tangguhan (PSAK – 46)

B. Deferred Tax (PSAK – 46)

Uraian	Neraca	Temporary Difference	Description
Cadangan Penyisihan Instrumen Pasar Uang Lainnya	(21.600.000.000)	21.600.000.000	Provisioning Reserved in Other Money Market Instrument
Cadangan Penyisihan Medium term Notes (MTN)	(12.800.000.000)	12.800.000.000	MTN Provisioning Reserved
Cadangan Penyisihan Penyertaan Langsung	(15.069.000.000)	15.069.000.000	Provisioning of Direct Investment Reserved
Akumulasi Penyisihan Piutang luran	(187.577.755.170)	187.577.755.170	Accumulated Provisioning on Contribution Receivables
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(24.834.050.901)	24.834.050.901	Accumulation Depreciation on Fixed Assets
	(261.880.806.071)	261.880.806.071	
Temporary Differences	261.880.806.071		Temporary Differences
Tax Rate		30%	Tax Rate
Deferred Tax	78.564.241.821		Deferred Tax
Saldo Awal	27.780.546.730		Beginning Balance
Mutasi Tahun 2007	50.783.695.091		2007 Transfer

Pajak Tangguhan adalah Jumlah beban pajak penghasilan terutang atau penghasilan pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer (beda waktu) dan sisa kompensasi kerugian (lost carry for word). Perhitungan pajak tangguhan (PSAK-46) PT Jamsostek (Persero) Tahun 2007 pendekatannya melalui Laporan Neraca 2007, dimana perbedaan temporer di akibatkan adanya beban atau kerugian yang di akui dalam menghitung laba akuntansi (komersial), tetapi baru diakui dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak pada saat realisasi. Pembentukan Cadangan Piutang tak tertagih atas Piutang Investasi, Piutang Iuran serta Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dibebankan sebagai biaya untuk tujuan akuntansi, sedangkan untuk tujuan fiskal baru diakui pada saat piutang tersebut benar-benar dihapuskan, jumlah perbedaan temporer tersebut sebesar Rp261.880.806.071.

Setelah di *netting* dengan saldo awal 2007 sebesar Rp27.780.546.730 maka Penghasilan Pajak Tangguhan 2007 sebesar Rp50.783.695.091, dimana kontribusi terbesar atas Penghasilan Pajak Tangguhan 2007 dikarenakan kenaikan akumulasi penyisihan piutang iuran dari Rp50.848.770.300 di tahun 2006 menjadi Rp187.577.755.170 ditahun 2007 atau naik 268,89%. Hal tersebut dikarenakan adanya Perubahan Kebijakan terkait Piutang Iuran yang mulai di berlakukan 1 Januari 2007.

Beban Pajak Tangguhan atau Pendapatan Pajak Tangguhan secara *cash* tidak mempengaruhi laba akuntansi (*cash in* atau *cash out* tidak ada) tatapi lebih kepada kewajiban atau beban pajak untuk periode mendatang (future tax).

## 20. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing PT Jamsostek (Persero) mulai timbul setelah adanya penunjukan PT Jamsostek (Persero) sebagai penyelenggara Program TKI (Tenaga Kerja Indonesia) sesuai keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP-242<sup>o</sup>/MEN/XI/2005 tentang "Penunjukan PT Jamsostek (Persero) sebagai penyelenggara perlindungan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri". Pada tanggal 21 Juli 2006 terbit Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP-279/MEN/

Deferred tax represents the amount of payable income tax or proceeds from income tax for the following period as a result of temporary balance (due to time difference) as well as from loss carry forward. The amount of deferred taxes (PSAK-46) of PT Jamsostek (Persero) for the year 2007 is recognized in the Balance Sheet 2007, in which a temporary balance arose as a result of expenses or loss that are recognized in accounting for commercial profit, but is only recognized for tax accounting purposes when actually realized. The accrual of Reserves for Uncollectible Receivables on Investment Receivables, Contribution Receivables and the Accumulated Depreciation on Fixed Assets are expensed only for commercial accounting purposes, whereas for tax purposes is recognized only upon the write-offs of said receivables or assets. The amount of temporary balance was Rp261,880,806,071.

When netted off against the starting balance of Rp27,780,546,730 in 2007, the Deferred Tax Income for 2007 amounted to Rp50,783,695,091, in which the largest contributor to Deferred Tax Income in 2007 was the increase in accumulated provisioning for contribution receivables from Rp50,848,770,300 in 2006 to Rp187,577,755,170 in 2007, or grew by 268.89%. This was due to the change in accounting policy related to Contribution Income which took effect on 1 January 2007.

Either Deferred Tax Expense or Deferred Tax Income in terms of cash does not affect the accounting profit (There are no cash inflows or outflows involved), but affects the amount of tax payables or expenses for next-period of tax liabilities.

## 20. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN EXCHANGE CURRENCY

Assets and Liabilities in foreign currency of PT Jamsostek (Persero) emerged after the appointment of PT Jamsostek (Persero) as the provider of Indonesian Workforce (TKI) Program, in accordance with the Decision Letter of the Minister of Manpower and Transmigration RI No. KEP-242<sup>o</sup>/MEN/XI/2005 regarding "The appointment of PT Jamsostek (Persero) as provider of the Indonesian Workforce whom worked overseas". The issuance of the Minister of Manpower and Transmigration's Decree RI No. KEP-279/MEN/VII/2006 dated 21 July 2006, regarding "The deprivation of PT Jamsostek

VII/2006 tentang “ Pencabutan penunjukan PT Jamsostek (Persero) sebagai penyelenggara perlindungan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri”. Terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang sudah membayar iuran PT Jamsostek (Persero), maka tetap dilindungi sampai selesainya masa pertanggung jawaban tenaga kerja yang bersangkutan. Atas penerimaan iuran TKI sampai dengan tanggal pencabutan diinvestasikan dalam bentuk deposito valuta asing.

Transaksi dalam mata uang asing dikonversi ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter perusahaan dan anak perusahaan dalam mata uang asing dikonversi ke dalam rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia. Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian atau konversi aktiva dan kewajiban moneter perusahaan dan anak perusahaan dibebankan dalam kegiatan usaha pada tahun berjalan.

(Persero) as the provider of the Indonesian Workforce whom worked overseas”. To all Indonesian workforce whom had paid a contribution fee to PT Jamsostek (Persero), will be protected until the end of their protection period. The period between the contribution fee received until the deprivation period will be invested in the forms of foreign currency deposit.

Transaction in foreign currency are converted into Rupiah at the prevailing exchange rate during the period of transaction was made. At closing date of Balance Sheet, Assets and Liabilities of the Company and Subsidiaries Company in foreign currency denominations are converted into Rupiah based on the middle currency exchange rate of Bank Indonesia. Foreign currency translation gains or losses from these transactions are recognized in the profit-loss statements of the Company in the current year.

# Professional



**Professional.** Through the implementation of Good Corporate Governance that is more rigorous and orderly, JAMSOSTEK today strides forward confidently, equipped

with the vision, work ethics and corporate governance that are altogether more professional.



# 3.

**Profesional.** Melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, lebih *prudent* dan teratur, JAMSOSTEK semakin mantap melangkah ke depan, dibekali oleh wacana, sikap kerja dan tata kelola perusahaan yang lebih profesional.

# Tata Kelola Perusahaan.

Pengembangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang mengacu pada standar *best-practice* di lingkungan kerja JAMSOSTEK diharapkan dapat memenuhi kepentingan segenap *stakeholder* secara seimbang, selain juga membuka peluang bagi pertumbuhan jangka panjang berkesinambungan bagi Perseroan.

**Good Corporate Governance,** The development and implementation of corporate governance that is in line with best-practice standards at JAMSOSTEK is expected to serve the interest of all stakeholders fairly and equally, in addition to positioning the Company strategically in order to secure sustainable long-term growth opportunities.



Sebagai perusahaan yang menjadi tumpuan harapan jutaan pekerja di Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di PT Jamsostek (Persero) merupakan hal yang tidak dapat ditawar atau ditunda-tunda. Menengok ke pengalaman dan citra Perseroan di masa lalu, maka semakin terasa betapa pentingnya serta manfaat tata kelola perusahaan tersebut bagi JAMSOSTEK. Untuk itu, Manajemen telah menempatkan kebijakan *Good Corporate Governance*, berikut penerapannya, sebagai salah satu kerangka utama pengembangan Perseroan di masa depan. Pengembangan dan penerapan tata kelola perusahaan yang mengacu pada standar *best-practice* di lingkungan kerja JAMSOSTEK diharapkan dapat memenuhi kepentingan segenap *stakeholder* secara seimbang, selain juga membuka peluang bagi pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan bagi Perseroan.

#### Landasan Penerapan GCG

JAMSOSTEK memiliki komitmen dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang mengacu pada standar praktik terbaik. Perseroan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan yang berlandaskan pada upaya untuk menumbuhkembangkan kepercayaan, saling pengertian dan *goodwill*. Hal ini hanya dapat ditempuh jika Perseroan menjunjung tinggi asas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan adil dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan, yang merupakan prinsip dasar dari tata kelola perusahaan yang baik guna menunjang pencapaian visi JAMSOSTEK untuk menjadi lembaga penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja terpercaya dengan mengutamakan pelayanan prima dan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta.

Uraian berikut menjelaskan kebijakan dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik yang dijalankan oleh Perseroan.

#### I. MILESTONE GCG

- A. Tahun 2004  
Pemetaan GCG pada PT Jamsostek (Persero) dilaksanakan oleh konsultan SDP (Sofyan

As a company that is a beacon of hope for millions of employees in Indonesia, the implementation of Good Corporate Governance at PT Jamsostek (Persero) is something that can neither be compromised nor postponed. Looking back at the experience and image of the Company in the past, it becomes painfully clear that JAMSOSTEK stands to gain much from the benefits of adhering to Good Corporate Governance. To that end, the Management has placed an emphasis on Good Corporate Governance policies and their implementation, as a key framework for future growth. The development and implementation of corporate governance that is in line with best-practice standards at JAMSOSTEK is expected to serve the interest of all stakeholders fairly and equally, in addition to positioning the Company strategically in order to secure sustainable long-term growth opportunities.

#### Framework of GCG Implementation

JAMSOSTEK had a commitment to implement a corporate governance that adheres to best-practices standard. The Company interact with all of the stakeholders within the efforts of building trust, understanding and goodwill. This, would only be achieved, if the Company places a strong emphasis on championing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, when interact with the stakeholders. The implementation of the above principles of Good Corporate Governance contributes to the attainment of JAMSOSTEK's vision to become a trustworthy provider of social security for employees with the emphasize of excellent and the utmost benefit towards all members.

The following description clarifies policies and the implementation of Good Corporate Governance conducted by the Company.

#### I. MILESTONE GCG

- A. Year 2004  
In its effort to build, and develop, as well implement Good Corporate Governance

Djalil & Partner) dalam rangka pembangunan dan pengembangan serta implementasi *Good Corporate Governance*.

throughout PT Jamsostek (Persero), SDP (Sofyan Djalil & Partner) consultants implemented GCG mapping for the Company.

B. Tahun 2005

Menyelesaikan tindak lanjut 90 Rekomendasi hasil pemetaan GCG sebagai berikut:

- Jangka Panjang : 1 Rekomendasi
- Jangka Menengah : 30 Rekomendasi
- Jangka Pendek : 59 Rekomendasi

B. Year 2005

The Company followed up on 90 Recommendations that resulted from the GCG mapping which are:

- Long Term : 1 Recommendation
- Medium Term : 30 Recommendations
- Short Term : 59 Recommendations

C. Tahun 2006

Pelaksanaan *assessment* atas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh konsultan independen, dengan nilai skor pencapaian penerapan GCG setara dengan 80% dengan rincian sebagai berikut:

C. Year 2006

An independent consultant carried out an assessment of JAMSOSTEK's implementation of Good Corporate Governance principles whose total GCG score amounted to 80% with the following breakdown:

NO	ASPEK	NILAI VALUE	NILAI MAX MAX. SCORE	BOBOT VALUE	NILAI AKHIR FINAL SCORE	ASPECTS
1.	Hak dan Tanggung Jawab Shareholder	6.50	7.25	0.12	11 %	Rights and Responsibility of the Shareholders
2.	Kebijakan Good Corporate Governance	3.25	8.50	0.12	0.5 %	Good Corporate Governance Policy
3.	Penerapan Good Corporate Governance	41.25	49.00	0.64	54 %	Good Corporate Governance Implementation
4.	Keterbukaan Peraturan, Perundangan dan Penerapan	8.50	9.50	0.12	11 %	Transparency on Rules, Regulations & Implementation
	JUMLAH NILAI	59.50	74.25	1.00	80 %	Total Value

D. Tahun 2007

Pelaksanaan *assessment* atas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Tahun 2007 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, dengan nilai skor pencapaian penerapan GCG setara dengan 85,9557 dari skor maksimal 100 atau 86% dengan rincian sebagai berikut:

D. Year 2007

Financial and Development Supervisory Agency (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan or BPKP) carried out an assessment implementation of Good Corporate Governance principles in 2007 with a total GCG implementation score of 85.9557 from a maximum score of 100 or 86% reflected in the following breakdown:

No	Aspek Governance	Praktik Terbaik Best Practices	Capaian Perusahaan Company's Achievement	Governance Aspects
1	Hak dan tanggung jawab Pemegang Saham	9	5,9760	Rights and Responsibility of the Shareholders
2	Kebijakan GCG	8	7,7866	GCG Policy
3	Penerapan GCG			GCG Implementation
	a. Komisaris	27	21,9700	a. Commissioners
	b. Komite Komisaris	6	4,8449	b. Commissioner's Committee
	c. Direksi	27	24,3428	c. Directors
	d. SPI	3	2,6719	d. SPI
	e. Sekretaris Perusahaan	3	2,9460	e. Corporate Secretary
4	Pengungkapan Informasi (Disclosure)	7	6,8619	Information Disclosure
5	Komitmen	10	8,5556	Commitment
	Total	100	85,9557	Total
Predikat "BAIK"				Predicate : "GOOD"

1. Penyempurnaan & Legalisasi Komitmen Komisaris, Direksi dan Karyawan atas infrastruktur GCG melalui:
    - Surat Keputusan Direksi No. KEP/227/092007 tentang Pedoman GCG (GCG Code).
    - Surat Keputusan Direksi No. KEP/228/092007 tentang Pedoman Perilaku (Code of Conduct) yang meliputi:
      - Tata Nilai Perusahaan
      - Etika Bisnis
      - Pakta Integritas
    - Surat Keputusan Direksi No. KEP/229/092007 tentang Pedoman Tata Kerja Komisaris & Direksi (Board Manual).
    - Surat Keputusan Direksi No. KEP/230/092007 tentang Pedoman Benturan Kepentingan.
    - Surat Keputusan Direksi No. KEP/231/092007 tentang Pedoman Komite Etika.
  
  2. Kesepakatan penggunaan infrastruktur GCG PT Jamsostek (Persero).  
Kesepakatan Bersama antara Komisaris dan Direksi PT Jamsostek (Persero) untuk penggunaan infrastruktur GCG dituangkan dalam:
    - Kesepakatan No. PER/71/072007 tentang Pedoman GCG.
    - Kesepakatan No. PER/72/072007 tentang Pedoman Perilaku.
    - Kesepakatan No. PER/73/072007 tentang Pedoman Kerja Komisaris dan Direksi.
    - Kesepakatan No. PER/74/072007 tentang Benturan Kepentingan.
    - Kesepakatan No. PER/75/072007 tentang Komite Etika PT Jamsostek (Persero).
  
  3. Implementasi dan Sosialisasi GCG.  
Sosialisasi infrastruktur GCG dan penandatanganan Pakta Integritas dilakukan bersamaan dengan sosialisasi Kebijakan Direksi PT Jamsostek (Persero) tahun 2007 kepada seluruh unit kerja Kantor Wilayah dan Kantor Pusat.
    - Posisi penandatanganan Pakta Integritas dan Sosialisasi GCG dengan rincian sebagai berikut:
- 
1. Revision & Legalization of the Commissioners, Directors, and Employee's Commitment towards the GCG infrastructure through:
    - The Director's Decree No. KEP/227/092007 concerning the GCG Code.
    - The Director's Decree No. KEP/228/092007 concerning the Code of Conduct that comprise of:
      - Corporate Values
      - Business Ethics
      - Integrity Pact
    - The Director's Decree No. KEP/229/092007 concerning Standard Operating Procedures for the Commissioners and Directors (Board Manual).
    - The Director's Decree No. KEP/230/092007 concerning Guidelines on Conflict of Interest.
    - The Director's Decree No. KEP/231/092007 concerning Guidelines for the Ethics Committee' Code.
  
  2. Agreement on the application of GCG infrastructure within PT Jamsostek (Persero) .  
Collective Agreement between the Commissioners and Directors of PT Jamsostek (Persero) for implementing the GCG infrastructure, were being resolved within:
    - Agreement No. PER/71/072007 concerning GCG Code.
    - Agreement No. PER/72/072007 concerning Code of Conduct.
    - Agreement No. PER/73/072007 concerning the Boards Manual.
    - Agreement Number : PER/74/072007 concerning Conflict of Interest.
    - Agreement Number : PER/75/072007 concerning PT Jamsostek's (Persero) Ethics Committee.
  
  3. GCG Implementation and Dissemination.  
The signing of the Integrity Pact was done simultaneously with the dissemination of the Board of Director's Policy of PT Jamsostek (Persero) in 2007 to the entire working units within the Regional and Headquarter Office.
    - The status of the signing of the Integrity Pact and GCG Dissemination are as follows:

No	Unit Kerja	Tahun 2007/Year 2007		Target Tahun 2008/2008 Target		Working Unit
		Pakta Integritas Integrity Pact	Sosialisasi GCG GCG Dissemination	Pakta Integritas Integrity Pact	Sosialisasi GCG GCG Dissemination	
1	Komisaris	-	-	6	6	The Board of Commissioners
2	Direksi	7	7	-	-	The Board of Directors
3	Kantor Pusat	123	87	249	285	Headquarter Office
4	Kantor Wilayah	1.344	610	1.281	709	Regional Office
5	Rekanan	381	-	-	-	Associate
	Total	1.855	704	1.536	1.000	Total

- Penandatanganan Pakta Integritas diawali oleh seluruh jajaran Direksi PT Jamsostek (Persero).
  - Penandatanganan Pakta Integritas oleh Kepala Unit Kerja dan Staf.
  - Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh Rekanan.
4. Komisaris dan Direksi telah menandatangani Daftar Khusus kepemilikan saham Perusahaan.
  5. Direksi melepaskan jabatan lain diluar PT Jamsostek (Persero) yang tidak diperkenankan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  6. Pemberian *Reward* kepada Unit Kerja sesuai hasil penilaian *Key Performance Indicator* yang berbasis *Balanced Scorecard* dan pemberian *reward* kepada unit kerja yang mendapat peringkat terbaik.
- The signing of the Integrity Pact initially began with the Board of Directors of PT Jamsostek's (Persero).
  - The signing of the Integrity Pact by Head of Working Unit and Staff.
  - The signing of the Integrity Pact by all partners.
4. The Board of Commissioners and The Board of Directors signed a Special Register of Ownership in the Company's Shares.
  5. The Board of Directors released all positions held in companies outside of PT Jamsostek (Persero) as required by prevailing rules and regulations.
  6. Extending reward to the Working Units in accordance with Key Performance Indicator results with a Balanced Scorecard platform and extending reward to the special Working Unit that secured a highest rank.

## II. DAMPAK STRATEGIS IMPLEMENTASI GCG

- A. Peningkatan Citra Perusahaan  
Mengikuti *Annual Report Award* tahun 2006 dengan peringkat pertama untuk kategori BUMN Keuangan *Non Listed* dan *GCG Award* sebagai salah satu bentuk pengungkapan transparansi perusahaan.
- B. Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 untuk:
  - Direktorat Investasi, Direktorat Operasi & Pelayanan, Direktorat Umum & SDM dan Direktorat Keuangan.
  - 22 Kantor Cabang.
- C. Penurunan temuan auditor independen

## II. STRATEGIC IMPACT OF THE GCG IMPLEMENTATION

- A. Enhancing the Corporate Image  
Participated in the 2006 Annual Report Award and secured first place for the state-owned non-listed financial enterprise category in recognition of the Company's achievements in the area of corporate transparency.
- B. ISO 9001 : 2000 Quality Management System Certification for:
  - The Investment, Operations and Services, General Affairs and HR as well as the Finance Directorates.
  - 22 Branch Offices.
- C. Reduction of the number of findings from the independent auditor

No	Program	Temuan Tahun / Year of Findings			Program
		2005	2006	2007	
1.	Jamsostek	14	8	4	Jamsostek
2.	DPKP	3	1	1	DPKP
3.	PKBL	4	1	-	PKBL
	TOTAL	21	10	5	Total

D. PT Jamsostek dalam tahun 2007 ditetapkan sebagai 10 (sepuluh) perusahaan penyumbang laba terbesar dan mengalami peningkatan dari peringkat 10 pada tahun 2006 menjadi peringkat 9 dalam tahun 2007 ini.

### III. KENDALA IMPLEMENTASI GCG

1. Keputusan Menteri Negara BUMN No. 117/MBU/2002 tentang BUMN perlu disesuaikan dengan UU No. 19/2003 tentang BUMN dan Peraturan Pelaksanaannya.
2. Adanya resistensi Karyawan atas konsep Implementasi GCG sebelum sosialisasi dan penandatanganan Pakta Integritas.
3. *Self Assessment* atas implementasi GCG secara berkala belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh organisasi internal perusahaan, dan saat ini menjadi salah satu tugas pokok & fungsi Direktorat Kepatuhan & Manajemen Risiko.
4. Perubahan *Corporate Culture* perlu waktu dan dilakukan Sosialisasi secara berkesinambungan.
5. Sering terjadinya pergantian Direksi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir terjadi 3 (tiga) kali pergantian Direksi.

#### Rapat umum pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Perseroan dalam proses pengambilan keputusan. RUPS memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui resolusi penting Perseroan, serta memutuskan melalui *voting*, sehubungan dengan hal-hal yang membutuhkan keputusan mayoritas pemegang saham.

#### Komisaris

Tugas Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 437/KMK.05/2001 tanggal 23 Juli 2001 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris PT Jamsostek (Persero), susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

D. In 2007, PT Jamsostek was declared to be one of the top ten largest contributors of profit whereby its position rose from tenth in 2006 to ninth position in 2007.

### III. OBSTACLES FOR IMPLEMENTING GCG

1. The State Minister for State-Owned Enterprises Decree No. 117/MBU/2002 needs to be amended in accordance with Law No. 19/2003 concerning the SOE's and Regulations pertaining to its implementation.
2. Employee resistance towards the concept of implementing GCG prior to the dissemination and signing of the Integrity Pact.
3. Self Assessment of the GCG implementation have not been fully undertaken by the internal organization, and currently serves as one of the main tasks and functions of the Compliance & Risk Management Directorate.
4. Changes to the Corporate Culture needs to be supported with a continuous and sustainable dissemination.
5. Frequent changes to the composition of the Board of Directors whereby within the last five years there were three times of management restructuring within the organization.

#### General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) were the highest organ in the Company, especially in terms of decision making process. The GMS hold the highest authority to elect and terminate a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to approve the important resolutions of the Company, as well as to decide through pooling method, in terms of certain aspects that needs a decision form the majority of shareholders.

#### The Board of Commissioners (BOC)

The Board of Commissioners (BOC) is responsible for overseeing the management of the Company, and to advise the Board of Directors (BOD) regarding the implementation of the Company's Long-Term Business Plan, Business Plan, the Articles of Association as well as regulations that related to the Articles of Association, the resolutions from the GMS as well as the prevailing laws and regulations.

#### Composition of the Board of Commissioners

Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of The Republic of Indonesia No. 437/KMK.05/2001 dated 23 July 2001 regarding the termination and election of the Board members of PT Jamsostek (Persero), the composition of the Board are as follows:

Komisaris Utama :	Prof. DR. Prijono Tjiptoherijanto
Komisaris :	Prof. DR. Didin S. Damanhuri, SE, MS, DEA
Komisaris :	Drs. H. Suparwanto, MBA
Komisaris :	Drs. Sjukur Sarto, MS
Komisaris :	Suryo B. Sulisto, MBA

Selanjutnya, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada tanggal 16 Februari 2007 serta Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-14/MBU/2007, telah dilakukan pergantian anggota Dewan Komisaris PT Jamsostek (Persero). Susunan Dewan Komisaris tersebut menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama :	Wahyu Hidayat
Komisaris :	Herry Purnomo
Komisaris :	Myra Maria Hanartani
Komisaris :	Sjukur Sarto
Komisaris :	Rekson Silaban
Komisaris :	Hariyadi BS. Sukamdani

Profil dari masing-masing Komisaris disajikan pada halaman 32-33 dari laporan tahunan ini.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Komisaris adalah sebagai berikut:

- Senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan Keputusan-keputusan RUPS.
- Beritikad baik dan dengan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan.
- Melaksanakan kepentingan Perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Pengawasan tidak boleh berubah menjadi pelaksanaan tugas-tugas eksekutif kecuali dalam hal perusahaan tidak mempunyai seorangpun Anggota Direksi:
  - Dalam waktu selambat-lambatnya 30 hari setelah terjadi kekosongan Anggota Direksi, Komisaris harus memanggil RUPS untuk pengangkatan Anggota Direksi.
  - Dalam melakukan tindakan pengurusan dimaksud, bagi Komisaris berlaku semua ketentuan mengenai hak, wewenang dan kewajiban Direksi terhadap Perseroan dan pihak ketiga.
- Pengawasan dilakukan tidak hanya dengan memberikan atau tidak memberikan persetujuan atas tindakan-tindakan Direksi yang memintakan persetujuan Komisaris, tetapi pengawasan dilakukan secara proaktif yang mencakup semua aspek bisnis Perusahaan.

#### Kinerja Komisaris di tahun 2007

Sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris selama tahun 2007, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap masing-masing Direktorat sebagai berikut:

President Commissioner :	Prof. Dr. Prijono Tjiptoherijanto
Commissioners :	Prof. Dr. Didin S. Damanhuri, SE, MS, DEA
Commissioners :	Drs. H. Suparwanto, MBA
Commissioners :	Drs. Sjukur Sarto, MS
Commissioners :	Suryo B. Sulisto, MBA

Furthermore, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 February 2007 and the Decision Letter of The Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-14/MBU/2007, there's been changes on the composition of the BOC member of PT Jamsostek (Persero). The Composition are clarified as follows:

President Commissioner :	Wahyu Hidayat
Commissioners :	Herry Purnomo
Commissioners :	Myra Maria Hanartani
Commissioners :	Sjukur Sarto
Commissioners :	Rekson Silaban
Commissioners :	Hariyadi BS. Sukamdani

The profile of each Commissioners will be presented on page 32-33 of this Annual Report.

#### Roles and Responsibilities of the Commissioners

Roles and responsibilities are as follows:

- Always obliged to the prevailing laws and regulations, the Articles of Association of the Companies and the resolutions from the GMS.
- Encompasses a goodwill and responsibilities while doing its duties to the benefit of the Company.
- Emphasizing the Company's benefit and directly responsible to the GMS.
- The overseeing process should not be change into conducting an executive tasks, unless the Company is having none of the Board of Directors in charge:
  - Within 30 working day (at the latest) after the situation of none Directors in charge, the BOC must announce the GMS to elect a new member of the Board of Directors.
  - While conducting the aforementioned tasks, the BOC is given the rights, authority and Board responsibilities towards the Company and third party.
- The overseeing process was conducted not only by giving or not giving the approval to the specific task undertaken by the Board of Directors that needs to be approved by the Board of Commissioners, but also by pro actively supervize all aspects of the overall business of the Company.

#### Performance of the BOC in 2007

In accordance with roles and responsibilities of the Board of Commissioner throughout 2007, The BOC had carry out an evaluation and monitoring towards each Directorate as clarified bellow:

### Direktorat Utama

#### a. Biro Pengawasan Intern

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komite Audit sebagai kepanjangan tangan dan Komisaris sangat terbantu dengan Laporan Hasil Audit (LHA) yang dilakukan oleh Biro Pengawasan Intern (BPI), baik untuk pemeriksaan yang dilakukan pada Kantor Pusat, Kantor Wilayah maupun Kantor Cabang. Komisaris telah mengajukan beberapa usulan perbaikan terhadap beberapa LHA yang diterima dan dituangkan melalui Surat Komisaris No. 136/DK/112007 tanggal 22 November 2007 serta tanggapan dari beberapa audit khusus yang langsung ditindaklanjuti dengan melakukan kunjungan kerja pada Kantor Wilayah/Kantor Cabang yang bersangkutan untuk mengetahui secara lebih rinci masalah yang ada serta mencari solusi penyelesaian yang terbaik atas kasus yang terjadi.

Selain itu, Dewan Komisaris dengan ditengarai oleh Komite Audit juga ikut berperan aktif dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk pemeriksaan Laporan Keuangan PT Jamsostek, DPKP dan PKBL tahun 2007, dimana dalam surat ini Dewan Komisaris menyetujui untuk tetap menggunakan KAP Soejatna, Mulyana & Rekan.

#### b. Biro Humas

Salah satu upaya untuk memperbaiki citra perusahaan serta menindaklanjuti amanat GCG tentang *transparency* atas laporan keuangan tahun buku 2006, maka pada tahun 2007, JAMSOSTEK mengikuti *Annual Report Award* untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa semua yang dilakukan oleh perusahaan adalah semata-mata untuk kepentingan dan kesejahteraan peserta. Tim yang diketuai oleh Kepala Biro Humas, termasuk Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Audit sebagai wakil jajaran Komisaris telah berhasil menggiring Perseroan untuk menempati urutan pertama dari 17 peserta BUMN Keuangan *Non Listed* dengan bobot 65,36%.

#### c. Biro PKP dan KBL

Guna menghadapi kendala dari Biro PKP dan KBL terutama dalam hal penyaluran dana bergulir, telah diupayakan beberapa perbaikan, di antaranya adalah kerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia untuk merevisi Pedoman Akuntansi PKP dan KBL. Pedoman pengelolaan ini diharapkan dapat disetujui oleh pemegang saham pada tahun 2008, sehingga penyaluran dana PKP dapat dilakukan secara lebih fleksibel.

### Main Directorate

#### a. Internal Control Bureau

While conducting the overseeing process, the Audit Committee had become the second layer which had assisted the BOC, especially with the audit assessment report (LHA) regarding all issues from the Headquarter Office, Regional Offices and Branch Offices, given by the Internal Control Bureau (BPI). The BOC had suggested several recommendation towards these audit findings, and stipulated the results through the Commissioners Letters No. 136/DK/112007 dated 22 November 2007. The BOC also directly and pro actively engage to the specific audits by conducting a duty visit to the Regional/Branch Offices to discuss about the their issues thoroughly and finding out the best solutions to mitigate these particular matters.

Furthermore, the BOC whom assisted by the Audit Committee also pro actively engaged in the selection of the Public Accounting Firm to audit the Financial Statement of PT Jamsostek (Persero), DPKP and PKBL Program of 2007, in which, as stated in this letter had approve the assignment of KAP Soejatna, Mulyana & Rekan.

#### b. Public Relations Bureau

One of the efforts of upgrading the image of the Company as well as to implement the GCG practices concerning the transparency of the Annual Report for fiscal year 2006, therefore, in 2007, JAMSOSTEK had participated in the Annual Report Award to prove to public that every efforts that has been conducted by the Company were being set only to the importance and the maximum benefit for all JAMSOSTEK's participants. This team chaired by the Head of Public Relation's Bureau, including the Secretary of the BOC and Audit Committee as the Board's representatives, whom had succeeded in guiding the Company to secured a first position from the total of 17 participants of the state-owned non-listed financial enterprise category with a score of 65.36%.

#### c. PKP and KBL Bureau

In order to mitigate every obstacles from the PKP and KBL Bureau, especially in terms of allocating the revolving funds, certain efforts had been readjusted, which among others are, the joint coordination with the Indonesian Accounting Association to revise the Accounting Manual of PKP and KBL. This Manual was expected to be approved by the shareholders in 2008, so that the allocation of PKP funds could be conducted in a flexible manner.

### Direktorat Umum dan SDM

Untuk mengurangi *Span of Control*, telah dilakukan perubahan struktur organisasi sesuai Surat Keputusan Direksi No. KEP/190/082007 tanggal 1 Agustus 2007 mengenai pemindahan 1 (satu) Biro, yaitu Biro Hukum ke Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta pemecahan Biro Pengadaan dan Sarana menjadi 2 (Dua) Biro, yaitu Biro Pengadaan dan Biro Sarana dan Prasarana.

Sejalan dengan kebijakan Kementerian BUMN yang menghimbau BUMN untuk mengimplementasikan MSDM – BK (Manajemen SDM – Berbasis Kompetensi) atau CBHRM (Competency Based Human Resource Management), maka pada pertengahan tahun 2007 telah dibentuk tim CBHRM dengan *Steering Committee* Direktur Umum dan SDM serta Direktur Renbang & Informasi.

### Direktorat Keuangan

Kinerja keuangan tahun 2007 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian dengan predikat “Sehat” dengan nilai bobot 108,07.

Disamping itu, dalam rangka untuk mengakomodir UU. Nomor 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), pada awal tahun 2007 mulai diterapkan Revisi atas PAJASTEK (Pedoman Akuntansi Jaminan Sosial Tenaga Kerja), dimana dalam sistem Akuntansi ini sudah mulai diantisipasi pemisahan antara Aset dan Kewajiban Peserta dengan Aset dan Kewajiban Pengelola – dalam hal ini PT Jamsostek (Persero).

### Direktorat Investasi

Setelah menganalisa pertumbuhan dana investasi dan hasil investasi yang dicapai, Komisaris telah menyarankan Direksi untuk melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Direktorat Investasi dan Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko segera menyusun Garis-garis Besar Kebijakan Investasi (GBKI) agar risiko atas penempatan investasi dapat dideteksi lebih awal.
- Menuntaskan usulan PP 22 tahun 2004 sehingga dapat memperluas jangkauan penempatan investasi ke sektor-sektor riil yang aman dan menjanjikan imbal hasil yang tinggi.
- Menyetujui penjualan aset-aset investasi bermasalah serta saham-saham yang tidak menguntungkan.

### Direktorat Perencanaan, Pengembangan dan Informasi

Di bidang perencanaan dan pengembangan, Komisaris kembali mengingatkan mengenai saran yang disampaikan pada tahun 2006 yang belum diketahui tindak lanjutnya.

### General Affairs and Human Resources Directorate

To minimize a Span of Control, certain changes on the organizational structure had been made, in accordance with the Board of Directors Decree No. KEP/190/082007 dated 1 August 2007 regarding the relocation of one Bureau, which is the Legal Bureau to the Compliance and Risk Management Directorate as well as the diversion of Procurement and Equipment Bureau into the Procurement Bureau and the Facilities and Infrastructure Bureau.

In line with policy of the Ministry of State-Owned Enterprise which has suggested the implementation of Competency Based Human Resource Management (CBHRM), thus, in mid 2007, the Company had set a CBHRM team with a steering committee, Director of General Affairs and Human Resources as well as the Director of Planing Development & Information.

### Finance Directorate

The financial performance in 2007 had shown a tremendous result. This was reflected on the “Sound” assessment results with a score of 108.07.

Furthermore, in order to accommodate the Laws No. 40 regarding the National Social Insurance System (SJSN), in the early 2007, the Company had started to anticipate the revision of the Employee Social Insurance Accounting Guidelines (PAJASTEK), in which the separation between Assets and Liabilities of Participants and Assets and Liabilities of the Provider had initially been set, which is PT Jamsostek (Persero).

### Investment Directorate

After further analysis of the growth on the investment funds and its realization, the BOC had suggested the BOD to do certain activities as follows:

- The Investment Directorate and The Compliance and Risk Management Directorate will sets the ‘Garis-garis Besar Kebijakan Investasi (GBKI)’ to detect the placement of investment risk in advance.
- To complete the suggestion of PP 22 year 2004 in order to expand further of the placement of investment to the real sectors which could provide a higher return on investment.
- Approving the selling of bad assets and unprofitable shares.

### Planning, Development and Information Directorates

In the field of planning and development, The BOC had reminded again of the 2006 suggested which has an unknown results of actions.



### Direktorat Operasi dan Pelayanan

Pada tahun 2007 telah dilakukan penambahan 6 (enam) *outlet* pelayanan yang ada serta membuka 4 (empat) Kantor Cabang baru.

Diamping itu, dalam mengoptimalkan pelayanan yang diberikan kepada peserta, telah dilakukan beberapa langkah positif antara lain:

- Terbitnya Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. PER-12/MEN/VI/2007 tentang Petunjuk Teknis Pendaftaran Kepesertaan, Pembayaran Iuran, Pembayaran Santunan dan Pelayanan JAMSOSTEK.
- Perluasan Jaringan PPK sebanyak 158 PPK tingkat 1 dan 24 PPK tingkat II.
- Perubahan manfaat program JAMSOSTEK dengan menerbitkan PP 76 tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 tentang perubahan kelima atas PP No. 14 tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Program JAMSOSTEK dengan meningkatkan manfaat yang diberikan kepada Peserta. Perubahan ini telah dicantumkan dalam Lembaran Negara RI No.160 dan Tambahan Lembaran Negara No.4789.

### Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Komisaris dalam tanggapan-tanggapam yang disampaikan baik atas Laporan Tahunan maupun atas Laporan Triwulan serta dalam rapat-rapat yang diselenggarakan antara Komisaris dan Direksi, selalu menekankan agar Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko agar lebih berperan aktif sesuai dengan *job description* yang ada serta risiko-risiko perusahaan baik dari segi investasi maupun dari segi operasional dan memerintahkan untuk segera melakukan *mapping* atas risiko perusahaan serta memperbaiki SOP yang ada yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini.

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komisaris

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 14 kali, dimana 3(tiga) rapat diantaranya adalah dihadiri oleh susunan Dewan komisaris lama dan 11 rapat selanjutnya adalah diadakan oleh susunan Dewan Komisaris baru. Adapun penjabaran frekuensi rapat Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

### Operation and Services Directorate

During 2007, there has been an additional of six new outlet and an opening of four new Branch Offices.

In addition, to optimize their services to all participants, few positive actions had been taken, which among others are:

- The establishment of regulations of the Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia No. PER-12/MEN/VI/2007 regarding the Technical Procedures on Participants Registration, Contribution Payment, Donation Payment and JAMSOSTEK services.
- The expansion of 158 First Aid on First Degree and 24 First Aid on Second Degree networks.
- The benefit transformation of JAMSOSTEK's program with the enactment of PP 76 year 2007 dated 10 December 2007 regarding the fifth enactment of PP No. 14 year 1993 regarding the implementation of JAMSOSTEK program by increasing its optimum benefit to the participants. This transformation had been stipulated on the State Gazette RI No. 160 and the additional of State Gazette RI No. 4789.

### Compliance and Risk Management Directorate

The BOC, on its statement towards the Annual Report, Quarterly Report and also during the joint meeting between the BOC and the BOD, had emphasizing the Compliance and Risk Management Directorate to be pro active, in line with its job description and corporate risks strategy in terms of the investment or the operational aspects, and continuously monitor the corporate risks mapping and subsequently holds an effort to improve the Standard Operational Procedures, especially certain aspects from the SOP which is not in line with the Company's current conditions.

### Frequency of Meetings and the Level of Attendance of the BOC

Throughout 2007, the BOC had convened 14 meeting, which were the 3(three) out of 14 meetings were attended by the former composition of the BOC and the 11 out of 14 meetings were being convened by the current composition of the BOC. The description of the BOC meeting frequency are as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Hadir Total Attendance	Kehadiran (%) Attendance
Prijono Tjiptoherijanto*	4	3	75,00
Didin S. Damanhuri*	4	3	75,00
Suryo B. Sulisto*	4	3	75,00
Suparwanto*	4	4	100,00
Sjukur Sarto	18	15	83,33
Wahyu Hidayat	14	14	100,00
Rekson Silaban	14	6	42,86
Myra Maria Hanartani	14	7	50,00
Hariyadi BS. Sukamdani	14	8	57,14
Herry Purnomo	14	5	35,71

\* Menjabat sebagai Dewan Komisaris sampai dengan 16 Februari 2007

\* Served as The Board of Commissioner until 16 February 2007

#### REMUNERASI KOMISARIS

Remunerasi Komisaris JAMSOSTEK untuk tahun buku 2007 ditetapkan dalam risalah RUPS tentang persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan perhitungan tahunan tahun buku 2007, dimana penetapan gaji, fasilitas Komisaris serta honorarium sebagai berikut:

#### REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The remuneration of the Board of Commissioners of JAMSOSTEK for fiscal year 2007 were established in the minutes of meeting of the GMS regarding the approval of the Annual Report and endorsement for calculating of fiscal year 2007, which determined the salary, facilities and honorarium as described below:

Nama Name	Gaji Salary	Tunjangan Allowance	THP / Bulan Monthly THP	THP 2007 2007 THP	Tantiem Bonus	Total Total
Prijono Tjiptoherijanto*	16.000.000	3.000.000	19.000.000	38.000.000	153.000.000	191.000.000
Didin S. Damanhuri*	14.400.000	2.880.000	17.280.000	34.560.000	137.700.000	172.260.000
Suryo B. Sulisto*	14.400.000	2.880.000	17.280.000	34.560.000	137.700.000	172.260.000
Suparwanto*	14.400.000	2.880.000	17.280.000	34.560.000	137.700.000	172.260.000
Sjukur Sarto	14.400.000	2.880.000	17.280.000	190.080.000	137.700.000	327.780.000
Wahyu Hidayat	16.000.000	3.000.000	19.000.000	209.000.000	-	209.000.000
Rekson Silaban	14.400.000	2.880.000	17.280.000	190.080.000	-	190.080.000
Myra Maria Hanartani	14.400.000	2.880.000	17.280.000	190.080.000	-	190.080.000
Hariyadi BS. Sukamdani	14.400.000	2.880.000	17.280.000	190.080.000	-	190.080.000
Herry Purnomo	14.400.000	2.880.000	17.280.000	190.080.000	-	190.080.000

\* Menjabat sebagai Dewan Komisaris sampai dengan 16 Februari 2007

\* Served as The Board of Commissioner until 16 February 2007

#### a. Gaji Komisaris

- Fasilitas Komisaris.
- Tunjangan transportasi per bulan sebesar 20% dari gaji/honorarium per bulan atau maksimum Rp3.000.000,00 untuk komisaris dan Rp1.000.000,00 untuk Sekretaris Komisaris.

#### a. Salary of the Board of Commissioners

- Commissioners facilities
- Monthly transport allowance amounting to 20% of salary/honorarium per month or maximum of Rp3,000,000 for the Commissioners and Rp1,000,000 for the Secretary of the Commissioners.

- Asuransi Santunan Purna Jabatan dengan premi per tahun maksimum 3 (tiga) kali gaji/honorarium per bulan.
  - Fasilitas pengobatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perseroan.
- b. Di luar hal-hal yang diatur dalam ketetapan ini, Komisaris dan Sekretaris Komisaris tidak diperkenankan membebaskan biaya kepada perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- c. Ketetapan mengenai gaji/honorarium, fasilitas Komisaris serta Sekretaris Komisaris ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2007.

- Post-official Insurance compensation with annual premium of a maximum 3 (three) times salary/honorarium per month.
  - Medical treatment facilities in accordance with the Company's prevailing regulations.
- b. Apart from those specified within the directive, the BOC and the Secretary of the BOC are not allowed to allocate personal expenses to the Company.
- c. This directive governing the salary/honorarium, commissioners facilities as well as the Secretary of the BOC takes effect on 1 January 2007.

## Direksi

### Komposisi Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-17/MBU/2005 tanggal 1 April 2005 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota Direksi PT Jamsostek (Persero) adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Iwan P. Pontjowinoto  
 Direktur Umum dan SDM : A. Achmad M. Amien  
 Direktur Keuangan: BM. Tri Lestari  
 Direktur Operasi dan Pelayanan : Tjarda Muchtar  
 Direktur Investasi : Iskandar Z. Rangkuti  
 Direktur Perencanaan, Pengembangan Dan Informasi : Acep R. Jayaprawira

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 16 Februari 2007 serta Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: KEP-15/MBU/2007, telah dilakukan pergantian anggota Direksi PT Jamsostek (Persero). Susunan Direksi menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama : H. Hotbonar Sinaga  
 Direktur Umum dan SDM : Rahmaniah Hasdiani  
 Direktur Keuangan : Myra SR. Asnar  
 Direktur Operasi dan Pelayanan : Ahmad Ansyori  
 Direktur Investasi : Indrasjwari K.S. Kartakusuma  
 Direktur Perencanaan, Pengembangan Dan Informasi : H.D. Suyono  
 Direktut Kepatuhan dan Manajemen Risiko : Dewi Hanggraeni

## The Board of Directors(BOD)

### The Composition of the Board of Directors

Based in the Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-17/MBU/2005 dated 1 April 2005 regarding the termination and election of the members of the Board of Directors of PT Jamsostek (Persero), the composition of the BOD of the Company are as follows:

President Director : Iwan P. Pontjowinoto  
 Director of General Affairs and Human Resources : A. Achmad M. Amien  
 Director of Finance : BM. Tri Lestari  
 Director of Operation and Services : Tjarda Muchtar  
 Director of Investment : Iskandar Z. Rangkuti  
 Director of Planning, Development and Information : Acep R. Jayaprawira

Based on the Extraordinary Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 February 2007 and a Decree of the Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-15/MBU/2007, the transformation of the members of the BOD had been conducted, and the new composition are as follows:

President Director : H. Hotbonar Sinaga  
 Director of General Affairs and HR : Rahmaniah Hasdiani  
 Director of Finance : Myra SR. Asnar  
 Director of Operation and Services : Ahmad Ansyori  
 Director of Investment : Indrasjwari K.S. Kartakusuma  
 Director of Planning, Development and Information : H.D. Suyono  
 Director of Compliance and Risk Management : Dewi Hanggraeni

Profil dari masing-masing Direksi disajikan pada halaman 40-41 dari Laporan Tahunan ini.

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam rangka mewujudkan pelayanan prima dan manfaat yang optimal bagi peserta serta pengembangan program jaminan sosial tenaga kerja, maka perlu dilakukan peningkatan pengembangan pengelolaan perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*; dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Jamsostek (Persero) No. Kep/286/112007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Jamsostek (Persero), dengan ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Anggota Direksi sebagai berikut:

#### Direktur Utama

Direktur Utama dalam memimpin dan mengelola perusahaan mempunyai fungsi merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perseroan berdasarkan prinsip kehati-hatian, efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perseroan serta mengoordinasikan kegiatan para Direktur, dan mengembangkan kebijakan komunikasi, pengawasan intern, kesekretariatan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan peserta.

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, Direktur Utama mempunyai tugas:

- Merencanakan kebijakan umum pengelolaan Perseroan sesuai visi, misi, dan tujuan Perseroan.
- Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perseroan secara menyeluruh.
- Mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perseroan serta melakukan koordinasi dan konsolidasi dalam pelaksanaan program jaminan sosial tenaga kerja.
- Mengoordinasikan pelaksanaan tugas para Direktur.
- Merencanakan dan menentukan kebijakan komunikasi, pengawasan intern, kesekretariatan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan peserta.
- Mengarahkan, mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan strategi kesekretariatan, pengawasan intern, komunikasi perusahaan dan peningkatan kesejahteraan karyawan.

Direktorat Utama membawahkan Unit Kerja yang terdiri atas:

- Biro Sekretariat Perusahaan
- Biro Pengawasan Intern
- Biro Hubungan Masyarakat
- Biro Peningkatan Kesejahteraan Peserta (PKP) dan Kemitraan Bina Lingkungan (KBL)

The profile of each members of the BOD will be presented on page 40-41 of this Annual Report.

### Roles and Responsibilities of the Directors

In line with efforts to provide the best service and optimum benefits to the members as well as develop an Employee Social Security Scheme, therefore there is a need to intensify the development of corporate management by implementing Good Corporate Governance principles; and based on the Decision of the Board of Directors of PT Jamsostek (Persero) No. KEP/286/112007 regarding the organizational structure and job description of PT Jamsostek (Persero), whereby the BOD scope of work and roles and responsibilities are as follows:

#### President Director

In leading and managing the Company, the President Director is in charge with planning, developing and determining the general corporate policies based on the principles of prudent, effectiveness and efficiency as well the vision, mission and objectives of the Company and coordinate the activities of the BOD, developing the communication policy, internal control, the corporate secretariat and enhancing the welfare of all members.

To implement this role, the President Director has the following tasks:

- Plan general policies for managing the Company in accordance with the vision and mission, as well as the objectives of the Company.
- Direct, develop and determine the strategy for comprehensively managing the Company.
- Control and evaluate all of the Company's activities as well as coordinate and consolidate in respect to implement the Employees Social Security's Scheme.
- Coordinate the tasks of the BOD.
- Plan and decide the communication policy, internal control, corporate secretariat, and to improve the welfare of all members.
- Direct, Coordinate and control the strategic implementation of the secretariats, internal control, corporate communication and to improve the welfare of all members.

Main Directorate oversees the following working units:

- Corporate Secretary Bureau
- Internal Control Bureau
- Public Relation Bureau
- Members's Welfare Improvement (PKP) and Partnership and Environment Development (KBL) Bureau

### Direktorat Operasi dan Pelayanan

Direktorat Operasi dan Pelayanan mempunyai fungsi merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan dan strategi operasi serta pelayanan guna tercapainya target kepesertaan dan kepuasan pelayanan bagi peserta.

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, Direktorat Operasi dan Pelayanan mempunyai tugas:

- Merencanakan dan menetapkan kebijakan operasi dan pelayanan.
- Mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan strategi perusahaan bidang operasi dan pelayanan.
- Mengendalikan tercapainya kebijakan operasi dan pelayanan yang telah ditetapkan.

Direktorat Operasi dan Pelayanan membawahkan Unit Kerja yang terdiri atas:

- Divisi Operasi.
- Divisi Teknis dan Pelayanan.
- Divisi Pelayanan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK).

### Direktorat Renbang & Informasi

Direktorat Perencanaan, Pengembangan dan Informasi mempunyai fungsi merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan dan pengembangan perusahaan dan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan *corporate value*.

Direktorat Perencanaan, Pengembangan dan Informasi mempunyai tugas:

- Merencanakan dan menetapkan kebijakan perencanaan strategis jangka panjang (corporate plan), serta teknologi informasi perusahaan.
- Mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan di bidang perencanaan dan pengembangan perusahaan serta teknologi informasi.
- Mengendalikan (evaluasi dan pengawasan) tercapainya kebijakan perencanaan dan pengembangan strategis sebagai *feedback* tercapainya Visi dan Misi perusahaan serta efektifitas strategi yang telah ditetapkan.
- Mengendalikan tercapainya kebijakan perencanaan dan pengembangan teknologi informasi perusahaan yang telah ditetapkan.

Direktorat Perencanaan, Pengembangan dan Informasi membawahkan Unit Kerja yang terdiri atas:

- Biro Perencanaan dan Pengembangan
- Biro Teknologi Informasi

### Operation and Services Directorate

The Directorate of Operations and Services plans, directs, coordinates, determines and controls operations and service policies and strategy so as to achieve the desired targets of memberships and satisfaction for the services rendered.

To perform this function, the Directorate of Operations and Services have the following tasks:

- Plan and determine operational and service policy.
- Direct and coordinate the implementation of strategy governing operations and services.
- Manage to ensure established operational and services policy are achieved.

The Directorate of Operations and Services oversees the following Working Units:

- Operational Division.
- Technical and Service Division.
- Health Care Maintenance Security Service Division.

### Planning, Development & Information Directorate

The Directorate of Planning, Development, and Information plans, directs, coordinates, determines and manages corporate policy and development, risk management, as well as information technology in order to improve a corporate value.

The Directorate of Planning, Development and Information has the following tasks:

- Plan and determine policies on long term corporate strategic planning, development, risk management and information technology.
- Direct and coordinate corporate policy and strategy implementation governing planning and development, corporate risk, strategic planning and information technology.
- Control (evaluate and monitor) the achievement of strategic planning and development policies as feedback of the corporate vision and mission as well as the effective result of the targeted strategy.
- Monitor the achievement of targeted planning policy and the development of corporate information technology.

The Directorate of Planning, Development and Information oversees the following Working Units:

- Planning and Development Bureau
- Information Technology Bureau

### Direktorat Investasi

Direktorat Investasi mempunyai fungsi merencanakan, menetapkan, mengarahkan, mengoordinasikan dan mengendalikan kebijakan serta menempatkan pengelolaan dana dalam berbagai portofolio berdasarkan prinsip hasil dan keamanan dana investasi sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka mencapai hasil yang optimal.

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, Direktorat Investasi mempunyai tugas:

- Merencanakan dan menetapkan kebijakan portofolio dan strategi pengelolaan dana dalam bentuk-bentuk investasi.
- Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan strategi perusahaan penempatan dana.
- Mengendalikan diversifikasi penempatan dana sehingga memberikan hasil yang optimal dengan memperhatikan keamanan dana.
- Mengoordinasikan pelaksanaan evaluasi dan pengukuran kinerja portofolio investasi.

Direktorat Investasi membawahkan Unit Kerja yang terdiri atas:

- Divisi Analisa Portofolio
- Divisi Pasar Uang dan Pasar Modal
- Divisi Investasi Langsung

### Direktorat Keuangan

Direktorat Keuangan mempunyai fungsi merencanakan, mengelola keuangan dan mengendalikan rencana kerja perusahaan secara efektif dan efisien serta transparan sesuai sistem akuntansi jaminan sosial.

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, Direktorat Keuangan mempunyai tugas:

- Merencanakan dan menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan serta pelaporan keuangan.
- Mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan strategi perusahaan di bidang keuangan.
- Mengarahkan dan mengendalikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) secara efektif dan efisien (kepatuhan anggaran sesuai jadwal yang ditetapkan).
- Mengendalikan tercapainya kebijakan keuangan dan pelaporan yang telah ditetapkan.

Direktorat Keuangan membawahkan unit kerja yang terdiri atas:

- Biro Pengendalian Keuangan
- Biro Keuangan
- Biro Akuntansi

### Investments Directorate

The Investments Directorate plans, determines, directs, coordinates and manages fund management policies allocated to various portfolios based on the principles of returns and security of the investment funds in accordance with prevailing regulations to achieve an optimum results.

The Investment Directorate has the following tasks:

- Plan and establish policies governing investment-based fund management portfolio and strategy.
- Direct and manage the implementation of the Company's fund management strategy.
- Control diversification of funds invested so as to provide optimum returns by observing the fund's security.
- Coordinate the evaluation and measurement of the investment portfolio's performance.

The Investment Directorate oversees the following Working Units:

- Portfolio Analysis Division
- Fund Market and Capital Market Division
- Direct Investment Division

### Finance Directorate

The Finance Directorate seeks to effectively, efficiently, and transparently plan, manages the finances, and controls company expenses in line with social insurance accounting system.

To implement this function, the Finance Directorate has the following tasks:

- Plan and determine policy and financial management strategy as well as financial reporting.
- Direct and coordinate the financial strategy implementation of the Company's.
- Direct and control the formation of Annual Budget and Business Plan of the Company effectively and efficiently (comply to the set budgetary plan).
- Manages prescribed financial policy and the reporting system as stated.

The Finance Directorate oversees the following Working Units:

- Comptroller Bureau
- Finance Bureau
- Accounting Bureau

### **Direktorat Umum dan SDM**

Direktur Umum dan SDM mempunyai fungsi merencanakan, menetapkan, mengarahkan, mengoordinasikan dan mengendalikan kebijakan dan strategi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan dan pelatihan, pengadaan serta sarana dan prasarana guna tercapainya tujuan Perusahaan.

Direktorat Umum dan SDM mempunyai tugas:

- Merencanakan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan di bidang sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana.
- Mengarahkan dan mengoordinasikan pelaksanaan strategi perusahaan di bidang sumber daya manusia, pendidikan dan latihan, pengadaan sarana dan prasarana.
- Mengendalikan terlaksananya kebijakan SDM, pendidikan dan pelatihan, pengadaan, sarana & prasarana yang telah ditetapkan.

Direktorat Umum dan SDM membawahkan unit kerja yang terdiri atas:

- Biro Sumber Daya Manusia
- Biro Pendidikan dan Pelatihan
- Biro Pengadaan
- Biro Sarana dan Prasarana

### **Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko**

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko mempunyai fungsi merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan dalam pengelolaan risiko, hukum dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku guna meminimalisasi risiko usaha dan masalah hukum yang dapat membawa dampak negatif pada Perseroan.

Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko mempunyai tugas:

- Merencanakan, menetapkan dan mengendalikan kebijakan hukum, kepatuhan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif.
- Mengarahkan dan mengoordinasikan penerapan kepatuhan terhadap sistem & prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.
- Mengarahkan, mengoordinasikan dan evaluasi penerapan manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.
- Mengendalikan tercapainya kebijakan dan strategi manajemen risiko, kepatuhan serta hukum yang telah ditetapkan.
- Memastikan penerapan Prinsip Empat Mata dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan bersama direktorat terkait lainnya.

Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko membawahkan unit kerja yang terdiri atas:

- Biro Kepatuhan dan Hukum
- Biro Manajemen Risiko

### **General Affairs and HR Directorate**

The General Affairs and HR Directorate plans, determines, directs, coordinates and controls policy and strategy related to Human Resources (HR), education and training, as well as procurement of facilities and infrastructure needed to ensure the effective utilization of the Company's resources.

The tasks of the General Affairs and HR Directorate are as follows:

- Plan, establish and manage policies governing human resources, education and training, procurement and management of facilities and infrastructure.
- Direct and coordinate implementation of corporate strategy related to facilities and infrastructure, human resources, education and training.
- Manage implementation of established policies on HR, education and training, facilities and infrastructure.

The General Affairs and HR Directorates oversees the following Working Units:

- Human Resources Bureau
- Education and Training Bureau
- Procurement Bureau
- Facilities & Infrastructure Bureau

### **Compliance and Risk Management Directorate**

Compliance and Risk Management Directorate plan, direct, coordinate, sets and control the policies on managing risks, legal and compliance to the prevailing laws and regulations in order to minimize the corporate risk and legal matters which could have a negative impact on the Company.

To implement this function, the Compliance and Risk Management Directorates has the following tasks:

- To plan, sets and control the legal policy, complies and risk management strategy comprehensively.
- To direct and coordinate the implementation of compliance with the prevailing system, procedures, laws and regulations.
- To direct, coordinate and evaluate the application of risk management towards all level of organization's.
- To control the implementation of risk management strategy and policy, as well as compliance on the prevailing laws.
- To ensure the implementation of four eyes principles in decision making process with the support of other directorates.

The Compliance and Risk Management Directorates oversees the following Working Units:

- Compliance and Legal Bureau
- Risk Management Bureau

Sebagai Direktorat yang baru dibentuk pada awal tahun 2007, maka pembentukan *roadmap* pengelolaan manajemen risiko ditetapkan untuk mendukung fungsi kerja dari Direktorat ini, dengan penjabaran sebagai berikut:

As a new Directorate which had been established in early 2007, thus the formation of *roadmap* in controlling the risk management process was sets to support the functions of this Directorate, with a clarification as follows:

Phase 0	Phase 1	Phase 2	Phase 3	Phase 4
Awareness Awareness	Pembentukan Infrastruktur Building Infrastructure	Disiplin / Implementasi Discipline / Implementation	Kebiasaan Habit	Budaya Culture

Tahun 2007 difokuskan pada phase 0 (awareness). Pada tahapan ini, aktivitas yang dilakukan meliputi internal audit, *business process audit* (untuk direktorat keuangan dan investasi serta cabang gatot subroto), penyempurnaan unit kerja manajemen risiko, pedoman kebijakan manajemen risiko serta proses sosialisasi awal. Adapun beberapa program kerja untuk mencapai penyelesaian pada tahap *awareness* ini diantaranya meliputi persiapan *Draft* "Pedoman Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko JAMSOSTEK" dan proses ini sedang dalam proses pengesahan oleh Direksi.

In 2007, JAMSOSTEK focussed on the phase-0, in which stands for the awareness stage. On this phase, certain activities conducted includes the internal audit, business process audit (for the finance directorate and Investment directorate as well as Gatot Subroto Branch Office), the completion of risk management working unit, risk management manual policy and initial process of socialization. Meanwhile, there were several programs conducted on this awareness phase, which, among others are the preparation of 'JAMSOSTEK Risk Management Manual Policy's Implementation', and this draft is under the legal process by the BOD.

#### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Pada tahun 2007 Direksi mengadakan rapat sebanyak 39 kali, dimana 1(satu) rapat diantaranya adalah dihadiri oleh Direksi lama dan 38 rapat selanjutnya adalah diadakan oleh Direksi baru. Adapun penjabaran frekuensi rapat Direksi tersebut adalah sebagai berikut:

#### The frequency of Meetings and Level of Attendance of Members of the BOD

In 2007, the Board of Directors convened a 39 meetings, which once among the 39 meeting were conducted by the former BOD and the other 38 meetings were convened by the formation of a new Boards. The frequency of Meetings will be clarified as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Jumlah Hadir Total Attendance	Kehadiran (%) Attendance
Iwan P. Pontjowinoto*	39	-	00,00
Andi Achmad M. Amien*	39	1	2,56
BM. Tri Lestari*	39	1	2,56
Tjarda Muchtar*	39	1	2,56
Iskandar Z. Rangkuti*	39	1	2,56
Acep R. Jajaprawira*	39	1	2,56
H. Hotbonar Sinaga	39	33	84,62
Myra SR. Asnar	39	38	97,44
Indrasjwari K.S. Kartakusuma	39	37	94,87
H.D. Suyono	39	36	92,31
Rahmaniah Hasdiani	39	36	92,31
Ahmad Ansyori	39	31	79,49
Dewi Hanggraeni	39	35	89,74

\* Menjabat sampai dengan tanggal 16 Februari 2007

\* Appointed until 16 February 2007



### REMUNERASI DIREKSI

Remunerasi Direksi tahun buku 2007 ditetapkan dalam risalah RUPS tentang persetujuan laporan tahunan dan pengesahan perhitungan tahunan tahun buku 2006, dimana penetapan gaji, fasilitas Direksi serta honorarium sebagai berikut:

### REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Remuneration of the Board of Directors for fiscal year 2007 were established within the minutes of the GMS regarding the approval of the Annual Report and endorsement for calculating financial year 2006 which determined the salary, facilities as well as honorarium as follows:

Nama Name	Gaji Salary	Tunjangan Allowance	THP / Bulan Monthly THP	THP 2007 2007 THP	Tantiem Bonus	Total Total
Iwan P. Pontjowinoto*	40.000.000	13.400.000	53.400.000	106.800.000	450.000.000	556.800.000
Andi Achmad M. Amien*	36.000.000	13.400.000	49.400.000	98.800.000	405.000.000	503.800.000
BM. Tri Lestari*	36.000.000	13.400.000	49.400.000	98.800.000	405.000.000	503.800.000
Tjarda Muchtar*	36.000.000	13.400.000	49.400.000	98.800.000	405.000.000	503.800.000
Iskandar Z. Rangkuti*	36.000.000	13.400.000	49.400.000	98.800.000	405.000.000	503.800.000
Acep R. Jajaprawira*	36.000.000	13.400.000	49.400.000	98.800.000	405.000.000	503.800.000
H. Hotbonar Sinaga	40.000.000	6.950.000**	46.950.000	516.450.000	0	516.450.000
Myra SR. Asnar	36.000.000	14.950.000	50.950.000	560.450.000	0	560.450.000
Indrasjwari K.S. Kartakusuma	36.000.000	14.950.000	50.950.000	560.450.000	0	560.450.000
H.D. Suyono	36.000.000	14.950.000	50.950.000	560.450.000	0	560.450.000
Rahmaniah Hasdiani	36.000.000	14.950.000	50.950.000	560.450.000	0	560.450.000
Ahmad Ansyori	36.000.000	14.950.000	50.950.000	560.450.000	0	560.450.000
Dewi Hanggraeni	36.000.000	14.950.000	50.950.000	560.450.000	0	560.450.000

\* Menjabat sampai dengan tanggal 16 Februari 2007

\*\* Direktur Utama (H. Hotbonar Sinaga) tidak diberikan tunjangan rumah jabatan, karena yang bersangkutan telah disediakan rumah jabatan

\* Appointed until 16 February 2007

\*\* President Director (H. Hotbonar Sinaga) was not given a housing allowance because he had been provided with the corporate duty housing.

#### a. Gaji Direksi

- Fasilitas Direksi.
- Asuransi Santunan Purna Jabatan dengan premi per tahun maksimum 3 (tiga) kali gaji/honorarium per bulan.

#### b. Fasilitas Direksi

- Apabila Perseroan tidak menyediakan fasilitas rumah jabatan, maka, kepada anggota Direksi dapat diberikan kompensasi bulanan untuk fasilitas rumah jabatan yang besarnya Rp8.000.000 per bulan.
- 1 (satu) buah kendaraan jabatan bagi masing-masing anggota direksi yang jenisnya ditetapkan dengan memperhatikan aspek kepantasan, kehematan dan kemampuan keuangan Perseroan.
- Fasilitas pengobatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perseroan.

#### a. Salary of the Board of Commissioners

- Directors facilities.
- Post-official Insurance compensation with annual premium of a maximum 3 (three) times salary/honorarium per month.

#### b. Director's Facilities

- If the Company's not having a privilege to give a housing facilities to the members of the Board, thus, monthly allowance for housing will be provided with a total value of Rp8,000,000 per month.
- The Board members was also being equipped with car facilities, and the type of these cars was determined by certain aspects such as proper, economic and financial capability of the Company.
- Medical treatment that adheres to the stipulate regulation in the Company.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
GAJI DAN FASILITAS YANG DITERIMA TAHUN 2007**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Hotbonar Sinaga  
 Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79 Jakarta  
 Nomor Telepon : 021-5207797  
 Jabatan : Direktur Utama

Dalam hal ini atas nama Direksi PT. Jamsostek (Persero), menyatakan bahwa remunerasi Direksi tahun buku 2007 yang ditetapkan dalam risalah RUPS tanggal 27 Juni 2007 tentang penetapan gaji, fasilitas Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Gaji/bln	Tunjangan	
		Perumahan/bln	Transport (BBM)/bln
H. Hotbonar Sinaga	Rp 40.000.000	-	Rp 6.950.000
Myra SR Asnar	Rp 36.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.950.000
Indrasjwari K.S. Kartakusuma	Rp 36.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.950.000
H.D. Suyono	Rp 36.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.950.000
Rahmaniah Hasdiani	Rp 36.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.950.000
Ahmad Ansyori	Rp 36.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.950.000
Dewi Hanggraeni	Rp 36.000.000	Rp 8.000.000	Rp 6.950.000

Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp40.000.000 (empat puluh juta rupiah) per bulan. Gaji anggota Direksi yang lainnya ditetapkan sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.

Diluar hal-hal yang diatur dalam ketetapan ini, Direksi tidak diperkenankan membebankan biaya kepada Perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Direktur Utama tidak menerima tunjangan perumahan karena telah disediakan rumah jabatan.

Fasilitas Direksi:

- Penyediaan rumah jabatan, apabila tidak disediakan diberikan kompensasi sebesar Rp 8.000.000/ bln.
- 1 (satu) buah kendaraan jabatan
- Fasilitas pengobatan sesuai ketentuan perseroan
- Asuransi Santunan Purna Jabatan dengan premi per tahun maksimal 3 (tiga) kali gaji per bulan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juni 2008



**H. Hotbonar Sinaga**  
Direktur Utama

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
SALARY AND FACILITIES OBTAINED IN 2007**

We, the signatories herein under:

Name : H. Hotbonar Sinaga  
Address : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79 Jakarta  
Telephone Number : 021-5207797  
Position : President Director

On behalf of the Board of Directors of PT Jamsostek (Persero) stated that the Board of Directors' remuneration for fiscal year 2007 which was resolved in Shareholders General Meeting (RUPS), regarding Director's salary and facilities are as follows:

Name	Salary/month	Allowances	
		Housing/month	Transportation (BBM)/month
H. Hotbonar Sinaga	Rp 40,000,000	-	Rp 6,950,000
Myra SR Asnar	Rp 36,000,000	Rp 8,000,000	Rp 6,950,000
Indrasjwari K.S. Kartakusuma	Rp 36,000,000	Rp 8,000,000	Rp 6,950,000
H.D. Suyono	Rp 36,000,000	Rp 8,000,000	Rp 6,950,000
Rahmaniah Hasdiani	Rp 36,000,000	Rp 8,000,000	Rp 6,950,000
Ahmad Ansyori	Rp 36,000,000	Rp 8,000,000	Rp 6,950,000
Dewi Hanggraeni	Rp 36,000,000	Rp 8,000,000	Rp 6,950,000

The total salary of the President Director is amounting to Rp40,000,000 (forty million rupiahs) per month. The salary of each member of the Board of Directors are 90% from the salary of the President Director.

Other personal expenditures that are not arranged in this decree are not permitted to be allocated to PT Jamsostek (Persero) by the Board of Directors.

The President Director did not receive housing allowance due to the availability of a duty housing provided by the Company.

Directors Facilities includes:

- Housing, if not provided will be compensated with the housing allowance for the total of Rp8,000,000/month.
- 1 (One) operational car
- Medical treatment, as arranged by the Company.
- Post-service Insurance program, with annual premium of a maximum 3 (three) times salary/honorarium per month.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 June 2008



**H. Hotbonar Sinaga**  
President Director

- c. Di luar hal-hal yang diatur dalam ketetapan ini, Direksi tidak diperkenankan membebankan biaya kepada perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- d. Ketetapan mengenai gaji/honorarium, fasilitas Direksi ini mulai berlaku tanggal 1 Januari 2007.

#### KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Jamsostek (Persero) dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. KEP/01/DEKOM/0699. Komite Audit mempunyai tugas utama membantu Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal dan internal auditor.

- a. Keanggotaan
  - Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang anggota Komisaris dan dua orang ahli yang berasal dari luar (bukan merupakan pegawai) Perseroan.
  - Salah satu anggota Komisaris bertindak sebagai Ketua Komite Audit.
- b. Kewenangan
 

Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit dalam lingkup tanggung jawabnya untuk:

  - Mencari informasi yang diperlukan dari:
    - Pihak-pihak di dalam organisasi, termasuk dari karyawan PT Jamsostek (Persero).
    - Pihak-pihak ekstern PT Jamsostek (Persero), yang dipandang perlu.
  - Mendapatkan masukan atau saran dari para profesional di luar PT Jamsostek (Persero) yang berkaitan dengan keahlian para profesional.
- c. Tugas:
  - Menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit Biro Pengawasan Intern maupun eksternal auditor.
  - Membuat rekomendasi mengenai Sistem Pengendalian Manajemen Perseroan serta pelaksanaannya.
  - Memberikan masukan kepada Komisaris tentang:
    - Penyempurnaan Piagam Komite Audit.
    - Laporan Tahunan dan Laporan Audit.
    - Pelaksanaan Audit Internal.
    - Pelaksanaan Audit Eksternal.
  - Melakukan penilaian terhadap prosedur informasi yang dikeluarkan oleh Perseroan.

- c. Apart from those specified within the directive, the Board of Directors are not allowed to allocate personal expenses to the Company.
- d. This directive governing the salary/honorarium, Director's facilities takes effect on 1 January 2007.

#### THE AUDIT COMMITTEE

PT JAMSOSTEK's (Persero) Audit Committee was formed based on the decision of the Board of Commissioners No. KEP/01/DEKOM/0699. The Audit Committee has the primary task to support the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system and effectiveness of the work carried out by the external and internal auditor.

- a. Membership
  - The members of the Audit Committee comprise of at least one Commissioner and two external experts (whom are not employees) of the Company.
  - One of the Board of Commissioners serves as the Chairman of the Audit Committee.
- b. Authority
 

The Board of Commissioners provide authorizes to the Audit Committee to undertake the following:

  - Seek information that is required from:
    - Elements within the organization, including employees of PT Jamsostek (Persero).
    - External parties of PT JAMSOSTEK, as required.
  - Secure inputs or advice from professionals outside of PT Jamsostek (Persero) based on the expertise of these professionals.
- c. Tasks:
  - Evaluate the implementation of activities and results of BPI's audit as well as those of the external auditor.
  - Provide recommendation regarding the Company's Management Control System as well as its implementation.
  - Provide input to the Board of Commissioners regarding:
    - The improvements to the Audit Committee Charter.
    - The Annual Report and Audit Report.
    - The implementation of Internal Audit.
    - The implementation of External Audit.
  - Provide the assessment on the information procedures established by the Company.

- Apabila dipandang perlu, atas persetujuan Komisaris meminta Direktur untuk menugaskan Manajemen dibawahnya melakukan *review* tentang masalah-masalah tertentu.
  - Melakukan tugas lain yang berkaitan dengan pengawasan yang diberikan oleh Komisaris.
- d. Realisasi Program Kerja
- Sesuai dengan Piagam Komite Audit, maka Program Kerja yang telah dilaksanakan oleh Komite Audit untuk tahun 2007:
- Analisa Laporan Keuangan JAMSOSTEK, DPKP dan PKBL selama tahun 2007.
  - Berpartisipasi dan membantu Komisaris dalam memberikan tanggapan atas penyusunan RKAP tahun 2008 atas JAMSOSTEK, DPKP dan PKBL.
  - Bekerjasama dengan Biro Pengawasan Intern dalam memantau operasional perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial.
  - Ikut serta dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta memberikan rekomendasi atas KAP yang terpilih kepada Komisaris untuk ditetapkan sebagai Auditor Eksternal yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Tahun 2007.
  - Membantu Komisaris untuk membuat tanggapan atas Laporan Keuangan tahun buku 2006 atas Laporan Keuangan (Audited) JAMSOSTEK, DPKP dan PKBL.
  - Mengikuti perkembangan *general audit* yang dilakukan oleh KAP terpilih sampai Laporan Audit untuk JAMSOSTEK, DPKP dan PKBL diterbitkan.
  - Melakukan kunjungan kerja ke daerah-daerah untuk memantau perkembangan implementasi IT serta tindak lanjut dari kasus-kasus yang terjadi pada daerah-daerah tertentu. Pada setiap kunjungan kerja ini, Komite Audit selalu membuat Laporan Kunjungan Kerja yang ditujukan
- Whenever it necessary, with the approval of the BOC, the BOD could assigned the Management under their coordination to investigates specific matters.
  - Conducts other tasks which related with the supervision of the BOC.
- d. Realization of Working Program
- In accordance with the Audit Committee Charter, the 2007 Working Program of the Audit Committee were:
- Analysis of JAMSOSTEK Financial Report, DPKP and PKBL report throughout 2007.
  - Participation and Supports the BOC in providing an opinion of the formation of the 2008 Annual Budgetary and Business Plan of JAMSOSTEK, DPKP and PKBL programs.
  - Coordinated with the Internal Control Bureau to monitor the operational process of the Company, both financially and non-financial.
  - Participated in the selection of the Public Accounting Firm (KAP) and provide recommendations of the selected KAP to the Board of Commissioners to be appointed as the External Auditor whom will audited the 2007 Financial Statement.
  - Assists the Board of Commissioner for providing recommendation of the Financial Report for fiscal year 2006 on JAMSOSTEK Financial Report (Audited), DPKP and PKBL programs.
  - Set the pace to follows the development of the *general audit* conducted by the selected KAP and the establishment of the Audit Report for JAMSOSTEK, DPKP and PKBL programs.
  - Conducting duty visit to all regions to monitors IT implementation and undertaking a certain actions on several cases among specific regions. During this duty visit, the Audit Committee always file a report which later is submitted to the BOC, and whenever it necessary to asked the required action from the Management,

kepada Komisaris dan jika menghendaki tindak lanjut dari Manajemen, maka Komite Audit akan menginformasikannya kepada Manajemen secara informal.

the Audit Committee would also inform the report to the Management, informally.

Realisasi atas Program Kerja tersebut diatas dapat dilihat dari Surat Dewan Komisaris sebagai berikut:

The realization of the aforementioned Working Program could be viewed from the BOC Letters as follows:

No	Program Kerja	Realisasi	Working Program	Realization
1	Analisa Laporan Keuangan selama 2007 • JAMSOSTEK • DPKP • PKBL	Surat Dewan Komisaris No: a. 68/DK/062007 tanggal 8 Juni 2007 b. 105/DK/092007 tanggal 6 September 2007 c. 112/DK/092007 tanggal 20 September 2007 d. 113/DK/092007 tanggal 24 September 2007	2007 Financial Report Analysis • JAMSOSTEK • DPKP • PKBL	Commissioners Decree No: a. 68/DK/062007 dated 8 June 2007 b. 105/DK/092007 dated 6 September 2007 c. 112/DK/092007 dated 20 September 2007 d. 113/DK/092007 dated 24 September 2007
2	Tanggapan Komisaris atas RKAP tahun 2008 • JAMSOSTEK • DPKP • PKBL	Surat Dewan Komisaris No. 13/DK/012008 tanggal 25 Januari 2008	Conception of the Board of Commissioners on the 2008 Annual Budgetary Plan • JAMSOSTEK • DPKP • PKBL	Commissioners Decree No. 13/DK/012008 dated 25 January 2008
3	Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk pemeriksaan tahun buku 2007 sejak mulai proses penentuan KAP sampai dengan penetapan KAP yang akan melakukan pemeriksaan untuk Laporan Keuangan tahun buku 2007	Surat Dewan Komisaris No: a. 68/DK/062007 tanggal 8 Juni 2007 b. 93/DK/082007 tanggal 1 Agustus 2007 c. 98/DK/082007 tanggal 9 Agustus 2007 d. 106/DK/092007 tanggal 7 September 2007 e. 114/DK/102007 tanggal 1 Oktober 2007	The selection of Public Accountant Firm to audit the 2007 fiscal year, starting from the selecting to the appointing of the Public Accountant Firm for the Financial Report Statement of Fiscal Year 2007	Commissioners Decree No: a. 68/DK/062007 dated 8 June 2007 b. 93/DK/082007 dated 1 August 2007 c. 98/DK/082007 dated 9 August 2007 d. 106/DK/092007 dated 7 September 2007 e. 114/DK/102007 dated 1 October 2007
4	Tanggapan Komisaris atas Laporan Keuangan (Audited) tahun 2006 • PT Jamsostek (Persero) • Dana Peningkatan Kesejahteraan Peserta (DPKP) • Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	Surat Dewan Komisaris No. 75/DK/062007 tanggal 19 Juni 2007	The BOC's opinion on 2006 Financial Statement (Audited) • PT Jamsostek (Persero) • Member Welfare Improvement Fund (DPKP) • Partnership and Environmental Development Program	Commissioners Decree No. 75/DK/062007 dated 19 June 2007
5	Laporan atas hasil kunjungan kerja ke daerah-daerah sebagai tindak lanjut atas temuan Biro Pengawasan Intern atau berdasarkan program kerja Komisaris/Komite Audit.	Surat Dewan Komisaris No. a. 76/DK/062007/ tanggal 22 Juni 2007 b. 136/DK/112007 tanggal 22 Nopember 2007 c. 146/DK/122007 tanggal 7 Desember 2007	Report on the result of working visit as an implementation of the audit findings from the Internal Audit Bureau or based on the BOC/Audit Committee's working program	Commissioners Decree No. a. 76/DK/062007 dated 22 June 2007 b. 136/DK/112007 dated 22 November 2007 c. 146/DK/122007 dated 7 December 2007

Disamping rencana kerja yang sudah diprogramkan, selama tahun 2007 Komite Audit juga dilibatkan dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Manajemen, seperti: Revisi atas Pedoman Akuntansi untuk program DPKP dan PKBL, Revisi atas SK Menteri Keuangan No. S-521/MK.01/2000 tanggal 27 Oktober 2007 tentang Pedoman Umum Dana Peningkatan Kesejahteraan Peserta, Revisi Pengadaan Barang dan Jasa JAMSOSTEK, Ikut dalam Tim GCG dan *Annual Report Award* untuk tahun 2006, Ikut serta dalam Rapat Koordinasi Daerah dan Rapat Koordinasi nasional di Lingkungan JAMSOSTEK.

Rapat-rapat internal dengan Komite Audit dilakukan setiap saat jika diperlukan, sedangkan rapat berkala dengan Biro Pengawasan Intern dilakukan minimal 3 (Tiga) bulan sekali untuk mengetahui apakah Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang direncanakan benar-benar teralisir dan jika terjadi kendala, maka Komite Audit berusaha untuk mengatasi kendala tersebut serta mengetahui informasi-informasi lain yang menghendaki keikutsertaan Komite Audit untuk menindaklanjutinya.

e. Keanggotaan tahun 2007:

Ketua Komite Audit : Drs. H. Suparwanto, MBA  
(sampai 16 Februari 2007)  
Anggota : Rachmaiza Efidarmi  
Endah Sri Wahyuni  
(mulai 1 Desember 2006)

f. Profil Anggota Komite Audit:

- Rachmaiza Efidarmi SE, MAK
  - S2 Magister Akuntansi Universitas Indonesia konsentrasi *Auditing* dan Pelaporan Akuntansi lulus tahun 2000 (MAK).
  - Pengalaman kerja di berbagai perusahaan swasta, pendidik dan Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co.
- Endah Sriwahyuni SE, Ak, MAK
  - S1 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya jurusan Akuntansi.
  - S2 Magister Akuntansi Universitas Indonesia, konsentrasi akuntansi manajemen (Mak).
  - Kandidat Doktor Program Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
  - Pengalaman kerja sebagai pendidik, konsultan dan Kantor Akuntan Publik HDIS.

Aside from the targeted working plan, throughout 2007, the Audit Committee was also being involved in certain activities which is conducted by the Management, such as: The revise on the Accounting Program for DPKP and PKBL program, the revise on the Decision Letter of the Minister of Finance No. S21/MK.01/2000 dated 27 October 2007 regarding the General Manual of the Improvement of Participant's Welfare, the Revision of procuring Facilities and Services of JAMSOSTEK, participated on GCG Teamwork, participated in the Regional Coordination Meeting in as well as the National Coordination Meeting within Jamsostek community.

The internal meeting with the Audit Committee convenes at any time whenever deemed necessary, meanwhile the regular meeting with the Internal Control Bureau were convened minimum once every three months to monitor whether the Annual Budgetary and Business Plan had been accomplished. Whenever an issues appeared, the Audit Committee would put their biggest efforts to mitigate such issues and gathered other required information that needs to be followed up by the Audit Committee.

e. Membership in 2007

Audit Committee Chairman : Drs. H. Suparwanto, MBA  
(until 16 February 2007)  
Members : Rachmaiza Efidarmi  
Endah Sri Wahyuni  
(starting 1 December 2006)

f. Profile of Members of the Audit Committee:

- Rachmaiza Efidarmi SE, MAK
  - Masters degree in Accounting from Universitas Indonesia specialising in Auditing and Accounting Reporting and graduated in 2000 (MAK).
  - Professional experience with private companies, education and Public Accounting Firm of Prasetio Utomo & Co.
- Endah Sri Wahyuni SE, Ak, MAK
  - Bachelor degree from the School of Economics of Universitas Brawijaya majoring in Accountancy.
  - Masters degree in Accounting from the Universitas Indonesia specializing in managerial accounting (Mak).
  - Doctoral candidate from the Accountancy Program of the School of Economics of Universitas Indonesia.
  - Previously worked as an educator, consultant and within the Public Accounting Firm of HDIS.

### KOMITE NOMINASI

Komite Nominasi bertugas menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Komisaris dan Direksi dan pejabat senior lainnya di Perseroan, serta membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi.

Perseroan sedang dalam proses membentuk Komite Nominasi dengan mengacu kepada panduan Komite Nasional Kebijakan *Governance* diantara berbagai nara sumber lainnya.

### KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi bertugas menyusun kriteria sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Komisaris, Direktur dan pejabat senior satu tingkat di bawah Direksi. Komite ini juga memberikan rekomendasinya terhadap hal-hal berikut:

- a. penilaian terhadap sistem tersebut
- b. opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham
- c. sistem pensiun, dan
- d. sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan

Perseroan sedang dalam proses membentuk Komite Remunerasi dengan mengacu kepada panduan Komite Nasional Kebijakan *Governance* diantara berbagai nara sumber lainnya.

### KOMITE MANAJEMEN RISIKO

- a. Komite Manajemen Risiko merupakan Komite Komisaris yang membantu Komisaris dalam memberikan masukan tentang kebijakan manajemen risiko, antisipasi serta penanganannya dalam rangka pelaksanaan tugas Komisaris dalam memberikan nasihat atau masukan kepada Direksi.
- b. Tugas Komite Manajemen Risiko diantaranya:
  - Melakukan kajian dan memberikan masukan kepada Komisaris terkait dengan identifikasi dan penilaian risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan lingkungan bisnis PT Jamsostek (Persero).
  - Memberikan masukan kepada Komisaris khususnya dari aspek risiko, terkait dengan kebijakan internal Perseroan yang dalam pelaksanaannya memerlukan persetujuan Komisaris.
  - Melakukan kajian terhadap sistem dan prosedur yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dan memberikan rekomendasi penyempurnaan secara berkelanjutan yang diperlukan kepada Direksi melalui Komisaris.
  - Melaksanakan penugasan lainnya dari Komisaris terkait dengan aspek manajemen risiko.

### NOMINATION COMMITTEE

The Nomination Committee is responsible for providing the selection criteria and nomination procedures for members of Commissioners and Directors and other senior executives in the Company, and formulating the evaluative system as well as recommending the number of Commissioners and Directors.

The Company is in the process of establishing the Nomination Committee based on guidelines provided by the National Committee on Governance among other sources.

### THE REMUNERATION COMMITTEE

The Remuneration Committee is responsible for formulating the criteria for the salary and bonus of Commissioners, Directors and senior executives one rank below Directorship. The Committee also makes its recommendations on the followings:

- a. Evaluation of the system
- b. Options provided which include, among others, stock options
- c. Retirement plan, and
- d. Compensation system as well as other benefits in regards to employee reduction

The Company is in the process of establishing the Remuneration Committee based on guidelines provided by the National Committee on Governance among other sources.

### RISK MANAGEMENT COMMITTEE

- a. The Risk Management Committee is a Committee under the Board of Commissioners. The Committee assists the Board of Commissioners in providing input on risk management policy, anticipation and handling in line with the Board of Commissioners task to provide advice or recommendations to the Board of Directors.
- b. The task of the Risk Management Committee includes:
  - To analyze and provide inputs to the Board of Commissioners in relation with identifying and evaluating risks encountered by PT Jamsostek (Persero) and its business environment.
  - Provide input to the Board of Commissioners, particularly from a risk aspect, in line with the Company's internal policy which, in its implementation, requires the Board of Commissioners approval.
  - Analyze the system and procedures related to risk management and provide its recommended improvements as required from the Board of Directors through the Board of Commissioners.
  - Perform other assignments from the Board of Commissioners in relation to risk management.



- c. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, selama tahun 2007 Komite Manajemen Risiko telah membuat 3 (tiga) kajian tentang analisis risiko yang dihadapi Perseroan diantaranya meliputi:
- Pendapat tentang Dokumen GCG PT Jamsostek (Persero).
  - Pendapat tentang Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Program Jaminan Pemutusan Hubungan Kerja.
  - Peran Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Perusahaan.
- d. Komite Manajemen Risiko telah menyusun Piagam Komite Manajemen (Risk Management Charter) sebagai panduan kerja komite. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Komite Manajemen Risiko melakukan berbagai penelitian, observasi, pengumpulan data dan wawancara dalam rangka mengumpulkan informasi yang mendukung kajian yang sedang disusun. Rapat-rapat internal dilakukan setiap saat jika diperlukan, sedangkan rapat berkala dilakukan minimal sebulan sekali.
- e. Komposisi keanggotaan Komite Manajemen Risiko PT Jamsotek (Persero) saat ini adalah:
- |         |   |          |  |
|---------|---|----------|--|
| Ketua   | : Prof. Dr. Didin S. Damanhuri, SE, MS, DEA<br>(sampai 15 Maret 2007) | Chairman | : Prof. Dr. Didin S. Damanhuri, SE, MS, DEA<br>(until 15 March 2007) |
|         | Hariyadi BS. Sukamdani<br>(mulai 15 Maret 2007)                       |          | Hariyadi BS. Sukamdani<br>(starting 15 March 2007)                   |
| Anggota | : Mohamad Nur Sodiq<br>BM. Tri Lestari<br>(mulai 15 Maret 2007)       | Members  | : Mohamad Nur Sodiq<br>BM. Tri Lestari<br>(starting 15 March 2007)   |
- f. Profil anggota Manajemen risiko adalah sebagai berikut:
- Mohamad Nur Sodiq
    - S-1 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, S-2 Magister Akuntansi
    - Auditor BPKP
    - Peneliti Indonesian Institut of Management Specialist Sofyan Djalil & Partner
    - *Senior Associate Sofyan Djalil and Consultant*
  - BM. Tri Lestari
    - S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
    - S-2 Magister Manajemen Universitas Trisakti konsentrasi Manajemen Keuangan
    - Meniti Karir sebagai pegawai JAMSOSTEK yang akhirnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Jamsostek (Persero)
    - Komisaris pada PT Bank Agro
- c. In the course of these tasks, throughout 2007, the Risk Management Committee has made 3 (three) analysis of risks encountered by the Company encompassing the following:
- Opinion in regards with the GCG document of PT Jamsostek (Persero).
  - Opinion in regards with the Government's Regulation Platform of Social Security of Redundancy.
  - Risk Management's role within the management of the Company.
- d. The Risk Management Committee has formulated Risk Management Charter as a guideline for the Committee's work. In the course of implementing its tasks, the Risk Management Committee carries out a number of research, observations, data collection and interviews needed to support its analysis. Internal meetings are carried out as required, while routine meetings are carried out at least once a month.
- e. The current membership composition of PT Jamsotek's (Persero) Risk Management Committee are as follows:

### PEMBENTUKAN KOMITE ETIKA

Bahwa dalam rangka menegakkan ketentuan yang berkaitan dengan penerapan prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), maka Manajemen PT Jamsostek (Persero) memandang perlu adanya suatu organ perusahaan yang menangani pelanggaran etika, sehingga melalui Keputusan Direksi No. KEP/231/092007 telah ditetapkan adanya suatu Komite Etika di PT Jamsostek (Persero).

Komite Etika mempunyai tugas utama membantu Direksi untuk menangani permasalahan pelanggaran etika yang dilakukan oleh Insan Jamsostek (termasuk komisaris, direksi dan karyawan PT Jamsostek).

#### Keanggotaan:

Susunan pengurus Komite Etika terdiri dari seorang ketua yang dijabat oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, seorang sekretaris yang dijabat oleh Kepala Biro Pengawasan Intern dan beberapa anggota yang terdiri dari Kepala Biro Hukum dan Kepatuhan, Kepala Biro SDM, Ketua Umum atau Ketua Pengurus Pusat Serikat Pekerja dan seorang anggota lainnya sesuai kebutuhan Komite Etika.

#### Pelanggaran Etika:

Pelanggaran etika adalah suatu perbuatan, sikap, perilaku, tindakan dan ucapan insan Jamsostek yang bertentangan dengan pedoman yang terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang meliputi:

- Pedoman *Good Corporate Governance*
- Pedoman Perilaku
- Board Manual*
- Pedoman Benturan Kepentingan.

#### Tugas Pokok dan Fungsi Komite Etika:

- Menerima laporan internal maupun eksternal atas pelanggaran yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Melakukan seleksi atas laporan yang masuk dan menyampaikan kepada unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti.
- Melaksanakan penilaian (appraisal) terhadap penerimaan hadiah atau cinderamata.
- Mengusulkan kepada Direksi untuk memberikan penghargaan kepada pelapor atas laporan pelanggaran yang terbukti kebenarannya.
- Sebaliknya Komite Etika juga dapat mengusulkan kepada Direksi untuk memberikan sanksi kepada pelapor atas laporan pelanggaran yang tidak terbukti kebenarannya.
- Melakukan evaluasi atas tindak lanjut pelaksanaan tugas dari unit kerja terkait.

### THE ESTABLISHMENT OF ETHIC COMMITTEE

To establishment the framework of Good Corporate Governance principles and practices, the Management of PT Jamsostek (Persero) considers the importance of specific organ within the Company, which handled ethic's violation, thus, based on the Director's Decree No. KEP/231/092007 the Ethic Committee of PT Jamsostek (Persero) was being established.

The Ethic Committee's main responsibility is to assists the Board of Directors in handling the ethic's violation issues that was conducted by the JAMSOSTEK person including the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees.

#### Memberships:

The memberships of the Ethic Committee was consists of a Chairman whom posted by the Director of Compliance and Risk Management, a Secretary whom posted by Head of Internal Control Bureau and several other members whom consist of the Head of Legal and Compliance Bureau, Head of Human Resources Bureau or Chairman of Labor Union and other members based on the requirement needed of the Ethic Committee.

#### Violation of Ethic's:

The violations of ethics are a deed, attitude, habit, act and expression of JAMSOSTEK person which against the stipulated manual guide that related to the implementation of Good Corporate Governance that covers:

- Good Corporate Governance Code
- Code of Conduct
- Board Manual
- Conflict of Interest Code

#### The function and main responsibility of the Ethic Committee:

- To received an internal or external report of related violation with the implementation of Good Corporate Governance principles.
- To conduct a selection activities based on the report and convey the results to the related working unit to be follow up.
- Carry out an appraisal of gift or souvenirs received.
- To suggest the Directors about the reward to the reporter and violation report that is proven right.
- To suggest the Directors about the sanction to the reporter and violation report that is proven wrong.
- To evaluate the implementation of the tasks carry out by the related working unit.

- g. Melakukan administrasi dan laporan atas kegiatan Komite Etika.

Prosedur pelaporan atas pelanggaran penerapan *Good Corporate Governance*:

- a. Penegakan penerapan *Good Corporate Governance* dilaksanakan atas dasar laporan dan atas adanya temuan langsung atau tidak langsung terhadap peristiwa pelanggaran penetapan *Good Corporate Governance*.
- b. Selanjutnya, Komite Etika menerima laporan atas pelanggaran penerapan *Good Corporate Governance* dan melakukan identifikasi dan seleksi atas laporan pelanggaran dalam penerapan *Good Corporate Governance*.
- c. Laporan pelanggaran yang disampaikan secara tertulis sekurang-kurangnya memuat :
  - Nama pelanggar etika
  - Tempat dan tanggal/waktu pelanggaran
  - Peristiwa dan kronologis serta bukti pelanggaran
  - Identitas Pelapor.
- d. Laporan pelanggaran atas penerapan *Good Corporate Governance* yang tidak terkait dengan tugas Komite Etika dapat disampaikan kepada unit kerja/komite terkait untuk ditindaklanjuti.
- e. Laporan pelanggaran atas penerapan *Good Corporate Governance* yang tidak dapat dilimpahkan/diidentifikasi kepada unit kerja/komite terkait ditangani langsung oleh Komite Etika.
- f. Laporan pelanggaran yang bersifat rahasia, pelapor akan mendapatkan jaminan perlindungan.

#### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) berfungsi untuk memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, memberikan informasi untuk Direksi dan Komisaris secara berkala. Sekretaris Perusahaan harus memenuhi kualifikasi profesionalisme yang memadai.

Direksi mengangkat pelaksana fungsi Sekretaris Perusahaan yang bertindak sebagai pejabat penghubung (liaison officer) dan dapat ditugaskan oleh Direksi untuk menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tapi tidak terbatas pada, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan Risalah rapat Direksi maupun RUPS.

- g. To administer and report all of the activities from Ethic Committee's.

The reporting procedures on violation on the implementation of *Good Corporate Governance*:

- a. The establishment of *Good Corporate Governance* practices was implemented based on the direct and indirectly audit findings towards the event of violation of *Good Corporate Governance*.
- b. Furthermore, the Ethic Committee received a report on the violation of *Good Corporate Governance* practices and carry out a selection and identification process towards the violations.
- c. The violation report was reported in formal written form and consists of:
  - Name of the violator
  - Place and date/time of violation
  - The event, chronological and evidence of violation
  - The identity of the violator.
- d. The violation report on *Good Corporate Governance* practices which is not related to the duties and responsibilities of the Ethic Committee could be reported to the working unit/related committee to be follow up.
- e. The violation on *Good Corporate Governance* practices which could not be identified by working unit/ related committee would directly handled by the Ethic Committee.
- f. For every confidential of violation report, the violator would be granted with the protection guarantee.

#### CORPORATE SECRETARY

The function of Corporate Secretary is to ensure that the Company obliged to the prevailing regulations regarding the requirement of the transparency in accordance with the implementation of *Good Corporate Governance* principles, provide updated information to the Board of Directors and Board of Commissioners in a regular basis. The Corporate Secretary should fulfill the adequate professionalism of qualification needed for the Company.

The Board is appoint to executive Corporate Secretary whom act as a liaison officer and being assigned by the BOD to administer the document of the Company, includes but not limited to the Shareholders lists, Special List and the Minute of Director's Meeting as well as the Minutes of the GMS.

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh Kepala Biro Sekretariat Perusahaan.

#### Tugas Pokok Sekretaris Perusahaan

Tugas pokok Kepala Biro Sekretariat Perusahaan adalah merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, dan mengendalikan serta memfasilitasi hubungan korespondensi antar unit kerja guna mencapai keteraturan tata naskah dalam menunjang kelancaran hubungan kerja di lingkungan internal Perusahaan.

#### Uraian Pelaksanaan tugas Biro Sekretariat Perusahaan

Tugas-tugas operasional yang dijalankan oleh Kepala Biro Sekretaris Perusahaan meliputi antara lain:

- Memfasilitasi hubungan komunikasi dan korespondensi antara Komisaris, Direksi dan antar Divisi/Biro/Kantor Wilayah.
- Mengoordinasikan kegiatan rapat internal yang terkait dengan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi/Biro/Kantor Wilayah.
- Mengumpulkan bahan Rapat Direksi, menyusun dan mendistribusikan serta memonitor tindak lanjut risalah rapat Direksi.
- Memantau dan mengoordinasikan implementasi Keputusan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan keprotokolanan dan kerumahtanggaan.
- Mengoordinasikan, memonitor dan mengendalikan kecepatan, ketepatan dan keamanan distribusi dan alur dokumen untuk kelancaran kegiatan Perusahaan.
- Memastikan terpeliharanya pusat arsip (record centre), menetapkan kebijakan penyusunan dan pemusnahan arsip.

Profil Sekretariat Perusahaan

- E. Ilyas Lubis
- S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Jayabaya Jakarta
- Kepala Biro Sekretariat Perusahaan
- Kepala Biro Sarana dan Perlengkapan
- Wakil Kepala Kantor Wilayah IV Jabar PT Jamsostek (Persero).

#### PELAKSANAAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERN

- Keberadaan Biro Pengawasan Intern Pasal 67 Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa (1) Pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan (2) Satuan pengawasan intern dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

The function of Corporate Secretary was carry out by the Head of Corporate Secretary Bureau.

#### Main Role of the Corporate Secretary's

The main tasks of the Head Corporate Secretary Bureau is to plan, coordinate, direct, control and facilitate the correspondent relation among and between working units in order to achieve the orderliness and smooth running of the working relationship in the internal community of the Company.

#### Description of the Corporate Secretary's Tasks

Duties and responsibilities conducted by the Head of Corporate Secretary Bureau consists of the followings:

- To facilitate the communication relationship and correspondences between and among the Commissioners, Directors and between Divisions/Bureau/Regional Offices.
- To coordinate the internal meeting activity related with the Commissioners, Directors and between Divisions/Bureau/Regional Offices.
- Gathered all data needed for the Board Meetings, arrange and distribute as well as monitor the implementation of the resolutions of the Board Meeting's.
- To monitor and coordinate the implementation of Board Decision's in regard with the implementation of Good Corporate Governance.
- To direct and coordinate the protocol as well as administration aspects.
- To coordinate, monitor and control the velocity, accuracy and safety of the distribution and document flow in order to achieve the orderliness within the operational of the Company.
- To ensure the maintenance of record centre, determine the arrangement and annihilated of the file's policy.

Profile of the Corporate Secretary

- E. Ilyas Lubis
- Bachelor degree in Economy from Jayabaya University, Jakarta
- Head of Corporate Secretary Bureau
- Head of Facilities and Infrastructure Bureau
- Vice Head of PT Jamsostek (Persero)'s Regional Office IV, West Java.

#### IMPLEMENTING SUPERVISION AND INTERNAL CONTROL

- The existence of the Internal Audit Bureau stated at the Article 67 Law No. 19 year 2003 regarding State-Owned Enterprises (SOE) whereby (1) An internal control unit should be formed within every SOE that serves as the Company's internal audit arm (2) Internal audit team is led by a Head that reports to the President Director.

- Surat Keputusan Direksi No. KEP/190/082007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Jamsostek (Persero).

Biro Pengawasan Intern didirikan dengan tujuan turut mengamankan misi JAMSOSTEK dengan berperan sebagai unit yang melayani secara efektif dan efisien semua tingkatan manajemen JAMSOSTEK sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan setiap tingkatan manajemen senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan obyektifitas.

Biro Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Kepala Biro yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama.

Biro Pengawasan Intern bertanggung jawab secara struktural langsung kepada Direktur Utama, namun dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.

Agar dapat melaksanakan tugasnya secara independen dan obyektif tanpa pengaruh atau tekanan dari semua tingkatan manajemen, Biro Pengawasan Intern dibekali dengan Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang mengatur kewenangan dan tanggung jawab BPI, Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi BPI.

#### Aktivitas dan tugas-tugas BPI

- Melakukan audit operasional sesuai Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang telah ditetapkan oleh Direktur Utama.
- Melakukan audit khusus atas adanya indikasi penyimpangan, baik yang ditemukan pada saat audit rutin atau laporan dari unit kerja di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah.
- Melaksanakan fungsi sebagai konsultan dengan turut aktif dalam berbagai tim penyusunan dan implementasi prosedur/pedoman/bisnis proses, tim penyelesaian temuan auditor ekstern, dan tim-tim penyelesaian masalah internal perusahaan.
- Melakukan pemantauan dan pemutakhiran tindak lanjut temuan auditor internal dan eksternal.
- Berperan sebagai mitra kerja (counterpart) dari eksternal auditor (BPK RI, BPKP, dan KAP) pada saat pelaksanaan audit oleh eksternal auditor.
- Melaksanakan pembinaan kepada Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dalam event-event Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda).
- Membina hubungan dan turut aktif dalam berbagai kegiatan dan kepengurusan organisasi profesi seperti: Forum Komunikasi Saruan

- Director's Decree No. KEP/190/082007 regarding the Organizational Structure and Working Procedures of PT Jamsostek (Persero).

The Internal audit Bureau was established for the purpose of securing JAMSOSTEK mission by play an integral part as a special unit that serves in an effective and efficient manner to all level of the management, so that the implementation of all activities are in accordance with the principles of accountability, transparency and objectivity.

The Internal Audit Bureau was chaired by a Head of Bureau, whom appointed and terminated by the President Director.

The Internal Audit Bureau report directly to the President Director, but still could communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee to inform about several issues pertaining to the audit issues.

In order to carry out its duties in an independent and objective way without any disruption or pressure from all level of management, the Internal Audit Bureau was equipped by the Internal Audit Charter which organized the authority and responsibility of BPI, The Board of Directors and The Board of Commissioner in accordance with the implementation of BPI's functional tasks.

Activities and tasks implemented by BPI are as follows:

- Carry out the operational audit in accordance with the Annual Audit Work Program that was endorsed by the President Director.
- Implement a special audit in response to indications of violations within the business unit at the Head Office as well as the Regional Office.
- Carry out its function as a consultant and pro actively involved within all formation of implementation of procedures/manual/business process team, the external audit finding team, as well as the corporate internal solution team.
- Implement monitoring of action steps in response to findings from both the internal and external auditor.
- Serve as a counterpart of the external auditors (BPK RI, BPKP, and KAP) during the auditing process.
- Carry out the establishment to the Regional and Branch Office in the events of Regional Coordination Meeting.
- Maintain relations and actively participate in a number of activities and management of professional organizations such as the Communication Forum of Internal Control

Pengawas Intern (FK-SPI), Persatuan Auditor Internal Indonesia (PAII), Institute of Internal Audit (IIA) Indonesia, Lembaga Pengembangan Fraud Audit (LPFA) dan Yayasan Pengembangan Internal Auditor (YPIA).

Units (FK-SPI), Association of Internal Auditors of Indonesia (PAII), the Development of audit Fraud Institution (LPFA) and Internal Auditors Development Foundation (YPIA).

Prosedur Standar Operasi (SOP) yang sudah dimiliki Biro Pengawasan Intern

- Pedoman Pengelolaan BPI
- Pedoman Pemeriksaan Operasional
- Pedoman Pemeriksaan Investigasi Khusus

The Standard Operating Procedure (SOP) that the Internal Audit Bureau possess are:

- BPI Control Guidelines
- Operational Audit Guidelines
- Special Investigative Audit Guidelines

Unsur-unsur pelaksanaan pengendalian internal:

- Pengendalian Lingkungan telah diterapkan pada hal-hal berikut:
  - Telah melakukan banyak upaya dalam rangka meningkatkan integritas dan nilai etika dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance*, khususnya terkait penjabaran atas: Tata Nilai Perusahaan, Etika Bisnis dan Pakta Integritas.
  - Telah menyempurnakan model kompetensi untuk seluruh jabatan sesuai dengan tuntutan/kebutuhan perkembangan organisasi. Pada saat ini sedang melakukan penyempurnaan manajemen kinerja berbasis kompetensi.
  - Rekrutmen karyawan dilaksanakan secara transparan dengan melibatkan pihak ketiga yang kompeten seperti LPM-UI.
  - Pelaksanaan *assessment* terhadap karyawan yang akan dipromosikan pada jabatan tertentu dan menilai kompetensi pejabat yang menduduki jabatan struktural dengan melibatkan pihak ketiga yang kompeten seperti LPPM.
  - Secara berkelanjutan melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) kepada seluruh karyawan yaitu diklat kepemimpinan, diklat teknis dan diklat penyegaran.

The elements for implementing internal control:

- Control environment has been implemented within the following aspects:
  - Carry out several efforts to increase the integrity and value of ethics by implementing Good Corporate Governance, especially related to the Corporate Value, Business Ethic and Integrity Pact.
  - The completion of Competency Base model for every position based on the requirement needed towards the development of the organization. Recently, a balance score card with a competency base model is still in the completion process.
  - Employee recruitment is transparently implemented through the involvement of a competent third party such as LPM-UI.
  - Implement an employee assessment whom are going to be promoted to specific position and evaluate the official's competency by involving a competent third party such as LPPM.
  - Carry out an education and training towards the overall employee such as a leadership training, technical training and refreshment training in a sustainable manner.

- Pengkajian dan penelaahan risiko usaha

- Penilaian risiko manajemen telah mulai dilakukan dengan identifikasi dan pemetaan risiko-risiko perusahaan, sehingga dapat diukur toleransi terhadap risiko tersebut dan langkah-langkah antisipasi terhadap risiko yang mungkin muncul. Saat ini PT Jamsostek (Persero) memiliki Biro Manajemen Risiko yang bertugas mengelola risiko-risiko perusahaan.

Review and Analysis of the corporate risk

- The assessment of risk management was carry out through the identification and corporate risk mapping, in order to measure the consideration limit towards those risks and the anticipation to every possible risk that may occurs. Today, PT Jamsostek (Persero) is having a Risk Management Bureau which has a responsibility for mitigating and controlling the corporate risks.

- Aktivitas Pengendalian mencakup:

- Pemisahan fungsi dirancang berdasarkan tugas dan tanggung jawab sesuai Struktur Organisasi dan uraian tugas yang telah ditetapkan atas kegiatan/fungsi pemasaran, pelayanan, kepesertaan, keuangan, pengadaan dan pemeliharaan barang inventaris, pengelolaan SDM, perencanaan

- Restraint Activities encompassing:

- The division of function were designed based on tasks and responsibilities in accordance with the organizational structure and job description that established the activities/functions of marketing, services, membership, financial, procurement and maintenance of personnel management inventory goods, HR control,

dan pengembangan, kesekretariatan, humas, investasi serta beberapa fungsi lainnya.

- Otorisasi Transaksi dan Pembayaran telah dirancang dan dilakukan secara berjenjang sesuai besar pembayaran berdasarkan ketentuan berlaku.
- Kegiatan verifikasi dirancang sejara berjenjang sesuai tanggung jawab dan wewenangnya.
- Pencatatan transaksi keuangan dilakukan sesuai Pedoman Akuntansi Jamsostek (PAJASTEK) melalui Sistem Akuntansi dan Keuangan (SIAK).
- Pengamanan harta perusahaan dirancang agar aset-aset perusahaan terjaga dengan baik dan aman. Pengamanan harta mencakup kegiatan pengamanan atas kas perusahaan, aktiva tetap dan inventaris kantor serta data perusahaan, baik data elektronik maupun data fisik.

#### - Sistem Komunikasi dan Informasi

Dalam pelaksanaan kegiatannya, proses bisnis PT Jamsostek (Persero) melibatkan 2 (dua) kelompok Sistem dan Prosedur besar yaitu Sistem dan Prosedur Operasi dan Pelayanan serta Sistem dan Prosedur Akuntansi dan Keuangan. Saat ini PT Jamsostek (Persero) tengah membangun Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) yang mencakup 2 (dua) sistem besar diatas yang terhubung secara *online*.

#### - Monitoring

Dilaksanakan oleh seluruh tingkatan manajemen dengan cara melakukan pengawasan melekat sehingga dapat mendeteksi sesegera mungkin jika terdapat penyimpangan yang berpotensi merugikan perusahaan. Proses penilaian kualitas pengendalian internal pada PT Jamsostek (Persero) dilakukan pada saat melakukan audit pada setiap unit kerja dan hasil evaluasinya ditulis pada sub bab tersendiri.

### MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

PT Jamsostek (Persero) membentuk Biro Manajemen Risiko pada tahun 2006, melalui Keputusan Direksi PT Jamsostek (Persero) No. KEP/04/012006 tanggal 3 Januari 2006 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Jamsostek (Persero).

PT Jamsostek (Persero) mengklarifikasikan risiko-risiko perusahaan menjadi dua bagian, yaitu:

- Risiko Operasional  
Adalah potensi terjadinya suatu peristiwa internal maupun eksternal, yang secara

planning and development, administration, public relation, investment as well as other functions.

- Authorization of Transaction and Payments that were designed was implemented gradually in accordance with the amount paid based on prevailing regulations.
- Verification activities that are gradually planned were made in accordance with responsibilities and authorities.
- Register financial transactions are made in accordance with the JAMSOSTEK Accounting Procedures (PAJASTEK) through the Financial and Accounting System (SIAK).
- Securing corporate assets are aimed at ensuring that corporate assets are well and safely protected. Security of the assets encompass activities as securing the corporate cash, fixed assets and office inventory as well as corporate data, either electronically or physical data.

#### - Accounting Information and Communication System

In implementing its activities, PT Jamsostek (Persero) encompasses two large Systems and Group Procedures in the form of Operational and Services System and Procedures as well as Accounting and Financial System and Procedure. PT Jamsostek (Persero) currently is in the midst of creating an Integrated Information Systems Services (SIPT) that encompasses two of the above large system which are linked online.

#### - Monitoring

The evaluation of risk management was initiated by undertaking an adhere surveillance, in order to detect a divergence that may caused a potential losses to the Company. The quality assurance process of internal monitoring at PT JAMSOSTEK's (Persero) are carried out during the audit on every working units and the evaluation results were clarified on specific sub-chapter.

### CORPORATE RISK MANAGEMENT

PT Jamsostek (Persero) established the Risk Management Bureau in 2006, by virtue of PT JAMSOSTEK's (Persero) Directors Decision No. KEP/04/012006 dated 3 January 2006 regarding the Organization Structure and Work Procedures of PT Jamsostek (Persero).

PT Jamsostek (Persero) clarified that corporate risks are divided into two parts which are:

- Operational Risk  
There is the potential possibility of an event to occur, either internally or externally, which

langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian yang berhubungan dengan proses operasi, pelayanan, teknologi Informasi, SDM, hukum, dan regulasi.

- Risiko Keuangan  
Adalah suatu peristiwa internal dan eksternal, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan kerugian yang berhubungan dengan *instrument financial* dan variabel ekonomi yakni kegiatan investasi, *asset-liability management*, likuiditas, penerimaan iuran, pembayaran klaim, biaya usaha, dan perpajakan.

Tahap awal penerapan manajemen risiko pada PT Jamsostek (Persero) adalah pembuatan konsep prinsip-prinsip manajemen risiko perusahaan. Selanjutnya upaya yang akan dilakukan untuk mengelola risiko-risiko perusahaan adalah penyusunan suatu pedoman pengelolaan risiko dan pembentukan *database* profil risiko di PT Jamsostek (Persero). Pedoman tersebut meliputi proses identifikasi risiko, pemetaan, pengukuran, penetapan toleransi risiko, dan *monitoring*. Pedoman tersebut juga memuat gambaran seluruh aktivitas perusahaan ditinjau dari perspektif regulasi, finansial/investasi, peserta, proses bisnis internal, operasional, dan teknologi informasi.

Selanjutnya pedoman pengelolaan risiko dan *database* profil risiko tersebut akan disosialisasikan ke seluruh unit kerja Kantor Pusat, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang PT Jamsostek (Persero).

Guna mengantisipasi dan meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi pada unit-unit dalam lini organisasi perusahaan, dilakukan penyusunan pedoman pengelolaan risiko. Pada bulan Desember 2007 telah diterbitkan Keputusan Direksi PT Jamsostek (Persero) mengenai:

- Surat Keputusan Direksi No. KEP/227/092007 tanggal 7 Desember 2007 tentang Pedoman GCG.
- Surat Keputusan Direksi No. KEP/228/092007 tanggal 7 Desember 2007 tentang Pedoman Perilaku PT Jamsostek (Persero).
- Surat Keputusan Direksi No. KEP/229/092007 tanggal 7 Desember 2007 tentang Board Manual PT Jamsostek (Persero).
- Surat Keputusan Direksi No. KEP/230/092007 tanggal 7 Desember 2007 tentang Pedoman Benturan Kepentingan PT Jamsostek (Persero).
- Surat Keputusan Direksi No. KEP/231/092007 tanggal 7 Desember 2007 tentang Komitmen Etika PT Jamsostek (Persero).

directly or indirectly can result in losses to the operations, services, information technology, HR, legal, and regulatory processes.

- Financial Risk  
Is an internal and external event which, directly or indirectly, can result in losses related with a financial instrument/economic variable, investment activities, asset-liability management, liquidity, principal payments, claims payment, business expenses, and tax.

The initial phase of implementing risk management to PT Jamsostek (Persero) is the creation of concepts for corporate risk management principles. Eventually, efforts to be carried out to manage corporate risks is through the creation of risk management guidelines and a risk profile database within PT Jamsostek (Persero). These guidelines covers risk identification processes, mapping, measurement, determining risk tolerance and monitoring. The guideline also visualizes the company's entire activities from a regulatory, financial/investment, members, internal business process, operational, and information technology perspective.

These risk management guidelines and risk profile database will be communicated to all business units within the Head Office, Regional Office, and Branch Offices of PT Jamsostek (Persero).

In order to anticipate and minimize possible risks within line of business units of the Company, the establishment of risk management manual had been formed. In December 2007, the Board of Directors had publishes several Decision Letter as follows:

- Decision Letter No. KEP/227/092007 dated 7 December 2007 regarding the GCG Manual.
- Decision Letter No. KEP/228/092007 dated 7 December 2007 regarding the Code of Conduct of PT Jamsostek (Persero).
- Decision Letter No. KEP/229/092007 dated 7 December 2007 regarding the Board Manual of PT Jamsostek (Persero).
- Decision Letter No. KEP/230/092007 dated 7 December 2007 regarding the Conflict of Interest Manual of PT Jamsostek (Persero).
- Decision Letter No. KEP/231/092007 dated 7 December 2007 regarding the Commitment of Ethic of PT Jamsostek (Persero).



## PERKARA PENTING YANG DIHADAPI EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

Sepanjang tahun 2007 tidak ada gugatan yang material yang mempengaruhi stabilitas keuangan Perseroan, baik terhadap Direksi maupun Komisaris.

Perkara atau sengketa hukum yang masih berjalan adalah:

- a. Gugatan dari Anglo Iberia kepada PT Jamsostek (Persero) di US Court of Appeals for the Second Circuit di New York NY, yaitu mengenai perkara tuntutan pembayaran ganti rugi sebesar USD155.000.000. Berdasarkan putusan United State District Court of Appeals for the Second Circuit di New York atas perkara No. 97-0084, permohonan pertimbangan kembali dari Penuntut (Anglo Iberia) telah ditolak. Anglo Iberia pada tanggal 23 Mei 2008 mengajukan *Appeal* (Banding) di US Court of Appeals for the Second Circuit.
- b. MTN PT Volgren Indonesia
  - PT Jamsostek (Persero) pada tanggal 26 Juli 2001 menempatkan dana investasi Non JHT dalam bentuk instrumen MTN yang diterbitkan oleh PT Volgren Indonesia dengan nominal Rp33.25 miliar dengan jangka waktu penempatan 3 (tiga) tahun, yaitu jatuh tempo tanggal 27 Juli 2004, dengan jaminan berupa:
    - 60 unit Bus, namun hanya 20 unit diikat dengan fiducia.
    - Tanah dan bangunan dengan sertifikat HGB No. 69, Desa Kemabung, Kecamatan Pegaden, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
  - PT Volgren membayar kupon 2 (dua) periode tepat pada waktunya yaitu masing-masing sebesar Rp1.899.379.085 (bruto) pada bulan Oktober 2001 dan Februari 2002. Namun pada periode kupon berikutnya tidak dibayarkan dan dicatat sebagai piutang bunga.
  - Aset Jaminan berupa bus tidak jelas keberadaannya, sedangkan terhadap bantahan keluarga Eddy Sofyan atas sita jaminan tanah dan bangunan sesuai sertifikat HGB No.69 diatas, Pengadilan Tinggi Jawa Barat telah memutus perkara dan dimenangkan oleh PT Jamsostek (Persero). Putusan telah mempunyai kekuatan hukum tetap, saat ini menunggu eksekusi.
  - Pada tanggal 31 Desember 2002 sesuai koreksi audit BPK RI tahun 2002, MTN Volgren dinyatakan *default*, dan atas piutang bunga selama 3 (tiga) periode (27 Januari 2002 -

## LITIGATION CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY

There were material disruptions that affected the Company's financial stability throughout 2007, either towards the Board of Directors or even the Board of Commissioners.

The issues or legal disputes that have yet to be resolved are:

- a. The Anglo Iberia case to PT Jamsostek (Persero) was deliberated at the US Court of Appeals for the Second Circuit at New York, in regards with the indemnify with a total amount of USD155,000,000.00. Based on the verdict from the United State District Court of Appeals for the Second Circuit at New York on cases No. 97-0084, the reconsideration plea from the claimant (Anglo Iberia) had been rejected. The Anglo Iberia sent an appeal to the US Court of Appeals for the Second Circuit on 23 May 2008.
- b. MTN PT Volgren Indonesia
  - On 26 July 2001, PT Jamsostek (Persero) put an investment fund of Non JHT in the form of MTN instrument issued by PT Volgren Indonesia with a total value of Rp33.25 billion. The length period of time ended on 27 July 2004, with a guarantee of:
    - 60 units of Bus, but only 20 unit that being bound by fiducial.
    - Lands and Buildings under the Certificate of HGB No. 69, Kemabung Village, Pegaden Subdistrict, Subang Regency, West Java.
  - PT Volgren paid a two period coupon on scheduled with a total amount Rp1,899,379,085 (gross) on October 2001 and February 2002, respectively. Nevertheless, under next coupon period the payment was delayed and posted as an interest receivables.
  - The existence of guarantee Assets in the form of busses was non explicit. Meanwhile, the rebuttal to the family of Mr. Eddy Sofyan pertaining to land and building confiscation guarantee in accordance with the HGB Certificate No.69 on the Highest Court of West Java has been come to a verdict, and appeased PT Jamsostek (Persero). This verdict possesses a permanent verdict, and now is still in the process of bide time for an execution.
  - On 31 December 2002, in accordance with the audit correction from BPKRI Year 2002, Volgren MTN was declared default, and the interest receivables for a three month

31 Desember 2002) yang telah diakui sebesar Rp5.931.430.556 diklasifikasi ulang ke piutang lain-lain dan sekaligus dilakukan penyisihannya.

- Pada tahun 2006, sesuai koreksi audit KAP Soeyatna, Mulyana & Rekan, seluruh pokok MTN (100%) sebesar Rp33,25 miliar disisihkan sekaligus dihapusbukukan.
- Menunggu Keputusan RUPS atas usulan penghapusbukuan Piutang Bunga MTN PT Volgren sebesar Rp5.931.430.556
- Hingga saat ini masih dilakukan upaya penagihan sedangkan proses hukum/pidana terhadap Sdr. Eddy Sofyan, Direktur Utama PT Volgren Indonesia masih dalam proses persidangan.

c. MTN PT Sapta Prana Jaya sebesar Rp10.000.000.000

- Perjanjian kontrak manajer investasi dengan PT Rifan Financindo Asset Management (RFAM) No. PER/46/072001/078?RFAM-JMS/DIR/VII/01 pada tanggal 30 Juli 2001, dengan nilai pengelolaan sebesar Rp10.000.000.000.
- Pada saat jatuh tempo perjanjian kontrak manajer investasi, PT RFAM tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan kontrak yang telah disetujui.
- Pada tanggal 11 Juni 2003, atas perkara MTN ini proses Hukum Pidana telah dikenakan kepada Mantan Direktur Utama dan Mantan Direktur Investasi PT Jamsostek. Perkaranya saat ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

d. MTN PT Hati Prima Perdana sebesar Rp12.800.000.000

- Pada awalnya, JAMSOSTEK membeli MTN PT Dahana (Persero) yang diatur oleh *arranger*-nya, PT DHanatunggal Binasatya dan *Financial Advisor* senilai Rp130.000.000.000. MTN yang telah dimiliki oleh JAMSOSTEK dan disimpan di Bank Bumi Daya tidak mempunyai nilai (default), di satu pihak uang sudah keluar dari kas JAMSOSTEK.
- PT Jamsostek (Persero) menunjuk Panin Sekuritas untuk menyelamatkan dana tersebut sesuai Perjanjian antara PT Jamsostek (Persero) dengan PT Panin Sekuritas Tbk tentang Kontrak Pengelolaan Aset Investasi No. PER/92/012001, No. 001/Per-KL/PS-F1/X/2001 dengan nilai buku dana tersebut per Oktober 2001 sebesar Rp98.125.000.000. Dana yang diterima hanya Rp85.325.000.000 terdapat selisih

period (27-January 2002 s/d 31-December 2002) avowed to the total amount of Rp5,931,430,556.00 had been reclassified into other receivables post as well as being amortized.

- On 2006, in accordance with the audit correction from the Public Accounting Firm of Soeyatna, Mulyana & Rekan, the full amount of MTN cost of goods (100%) of Rp33.25 billion was being retained and written-off.
- Awaiting for the GMS approval on the MTN interest receivables written-off of PT Volgren which amounted to Rp5,931,430,556.
- To date, the Company still perpetrating a credit collection process, whilst the criminal lawsuit to Mr. Eddy Sofyan, the President Director of PT Volgren Indonesia is still in the court process.

c. MTN of PT Sapta Prana Jaya amounted to Rp10,000,000,000

- The investment manager contract agreement PT Rifan Financindo Asset Management (RFAM) No. PER/46/072001/078/RFAM-JMS/DIR/VII/01 dated 30 July 2001, with a management value of Rp100,000,000,000.
- When the investment manager contract management due, PT RFAM was unable to fulfill their obligation.
- On 11 June 2003, based on this particular MTN case, the former President Director and Director of Investment of PT Jamsostek (Persero) was charged with a criminal law. The case possesses a permanent law force.

d. MTN of PT Hati Prima Perdana amounted to Rp12,800,000,000

- Firstly, PT Jamsostek (Persero) bought an MTN from PT Dahana (Persero) which was arranged by their PT Dhanatunggal Binasatya which act as the arranger and also the Financial Advisor, with a total value amounted to Rp130,000,000,000. This MTN, in which became the property of PT Jamsostek (Persero) was being kept in Bank Bumi Daya and possesses a default value. Meanwhile, PT Jamsostek had already purchases a certain amount.
- PT Jamsostek (Persero), then, appointed Panin Sekuritas to secure the funds based on the Agreement between PT Jamsostek (Persero) and PT Panin Sekuritas Tbk regarding the Management of Investment Assets Agreement No. PER/92/012001, No. 001/Per-KL/PS-F1/X/2001 with a booked value of Rp98,125,000,000 for the period of October 2001, but the fund received by

Rp12.800.000.000 dan diteruskan ke pengadilan.

the Company was Rp85,325,000,000 with a difference of Rp12,800,000,000. This case was then being sent forward to the Court.

- e. CP PT Indopac Perdana Finance sebesar Rp18.000.000.000
- Gugatan kepada PT Indopac Perdana Finance sebagai tergugat I, PT Bank Pacific (dalam likuidasi) sebagai tergugat II, Ir. Endang Utari Mokodompit selaku tergugat III dan Bank Indonesia selaku tergugat IV di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Nomor Perkara: 451/Pdt. G/1998/PN Jaksel dimenangkan oleh PT Jamsostek (Persero).
  - Putusan banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 1082/PDT/1999 PT DKI tanggal 25 Mei 2000 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta.
  - Putusan Kasasi Mahkamah Agung No. 1143/KPdt.2001 yang isinya menolak permohonan kasasi tergugat I, II dan III.
  - PT Jamsostek (Persero) telah mengajukan eksekusi atas Putusan Kasasi Mahkamah Agung.
- f. CP PT Bank Pacific sebesar Rp3.600.000.000
- Gugatan kepada PT Indopac Perdana Finance sebagai tergugat I, PT Bank Pacific (dalam likuidasi) sebagai tergugat II, Ir. Endang Utari Mokodompit selaku tergugat III dan Bank Indonesia selaku tergugat IV di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Nomor Perkara: 119/Pdt. G/1999/PN JKT.PST dimenangkan oleh PT Jamsostek (Persero).
  - Putusan Banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.1003/PDT/1999 PT DKI tanggal 26 Mei 2000 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta.
  - Putusan Kasasi Mahkamah Agung No 2699 K/Pdt.2001 yang isinya menolak permohonan Kasasi tergugat II dan tergugat III.
  - PT Jamsostek (Persero) telah mengajukan eksekusi atas Putusan Kasasi Mahkamah Agung.
  - Tergugat II dan tergugat III mengajukan PK ke Mahkamah Agung dan PT Jamsostek (Persero) telah mengajukan Kontra Memori PK ke Mahkamah Agung.
- e. CP of PT Indopac Perdana Finance amounted to Rp18,000,000,000
- Lawsuit to PT Indopac Perdana Finance as accusation I, PT Bank Pacific (under liquidation) as accusation II, IR. Endang Utari Mokodompit as accusation III as well as Bank Indonesia as accusation IV on the State Court of South Jakarta, with a Case Number : 451/Pdt.G/1998/PN Jaksel. PT Jamsostek (Persero) had won the case.
  - The appeal verdict on the Highest Court DKI Jakarta No: 1082/PDT/1999 PTDKI dated 25 May 2000 had strengthened the verdict from State Court of South Jakarta.
  - The appeal to the Supreme Court No. 1143 K/Pdt.2001 pertaining to the rejection of the appeal forms of the accusations I, II and III.
  - PT Jamsostek (Persero) had submitted an execution towards the appeal verdict of the Supreme Court.
- f. CP of PT Bank Pacific amounted to Rp3,600,000,000
- Lawsuit to PT Indopac Perdana Finance as the accusation I, PT Bank Pacific (under liquidation) as accusation II, IR. Endang Utari Mokodompit as accusation III and Bank Indonesia as accusation IV at the Highest Court of South Jakarta with a Case Number: 119/Pdt.G/1999/PN JKT.PST, which was won by PT Jamsostek (Persero).
  - Appeal verdict from the Highest Court of DKI Jakarta No: 1003/PDT/1999 PTDKI dated 26 May 2000 had strengthened the verdict from State Court of South Jakarta.
  - The appeal to the Supreme Court No. 2699 K/Pdt.2001 pertaining to the rejection of the appeal forms of the accusations I, II and III.
  - PT Jamsostek (Persero) had submitted an execution towards the appeal verdict of the Supreme Court.
  - Accusations II and III applied an appeal to the Supreme Court and PT Jamsostek (Persero) had submitted Contra Memory of PK to the Supreme Court.

#### HAL-HAL YANG MASIH PERLU MENDAPAT PERHATIAN.

##### Dewan Komisaris:

1. Komisaris belum mengkaji kelayakan visi dan misi korporasi serta memberi masukan perbaikannya. Pada tahun 2007 terdapat kejadian luar biasa yang mengakibatkan pergantian Komisaris dan

#### SPECIFIC MATTERS THAT NEEDS TO BE CONSIDER.

##### The Board of Commissioners (BOC):

1. The Board of Commissioner haven't recite the suitable form of the Company's Vision and Mission, as well as provides a suggestion for the improvement. In 2007, there were no extraordinary

Direksi, dan yang paling penting adalah adanya Undang-undang No.40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dengan opsi dimana perusahaan dapat diubah menjadi wali amanah. Komisaris belum melakukan kajian, terutama atas masalah kedua yang dapat mengganggu eksistensi perusahaan di masa depan.

2. Komisaris belum menetapkan kriteria mengenai masalah penting yang memerlukan perhatian Komisaris diluar hal-hal yang sudah diatur dalam Anggaran Dasar dan dikomunikasikan kepada Direksi.
3. Komisaris belum menandatangani Pakta Integritas.
4. Komisaris belum menetapkan kriteria mengenai informasi yang dapat diberikan kepada *stakeholders*.
5. Komisaris belum melakukan penilaian kinerja Komisaris yang dilakukan oleh Komisaris atau Komite Komisaris (self assessment).
6. Risalah Rapat Komisaris belum semua mencantumkan dinamika Rapat.
7. Komisaris belum melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan Rapat sebelumnya.

#### Direksi :

1. Direksi telah menetapkan uraian tugas dan tanggung jawab Direksi dan Manajemen dibawahnya dengan Keputusan No. KEP/190/082007 tanggal 1 Agustus 2007, namun masih terdapat Direksi yang belum melaksanakan uraian tugas dan tanggung jawab sesuai keputusan tersebut.
2. Direksi telah memiliki pedoman kualifikasi (spesifikasi) untuk masing-masing jabatan yang mencakup kompetensi dan kinerja dalam keputusan No. KEP/100/082007, namun masih terdapat jabatan struktural yang lowong cukup lama.
3. Direksi belum membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan Manajemen Risiko kepada Komisaris.

#### AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

Keterbukaan (transparency) kepada para pemegang saham dan masyarakat luas telah dilakukan JAMSOSTEK melalui berbagai media dan kegiatan pengungkapan (disclosure) sejalan dengan kebijakan perusahaan untuk menegakkan dan mendorong keterbukaan pada setiap tahapan kegiatan.

events that caused an alternation of the Board's composition, and the most important thing was the establishment of the Law No.40 Year 2004 regarding the National Social Security Systems, whereby the Company could be transformed into a Trusty Board. The BOC haven't recite the transformation issues which could hampered the existence of the Company in the future.

2. The BOC have not set the criteria towards specific matters that requires the BOC concerns, despite other issues that has been stipulated on the Company's Articles of Association and put into the agenda of discussion with the BOD.
3. The BOC have not signed the Integrity Pact.
4. The BOC have not sets the criteria regarding the information that could be presented to the stakeholders.
5. The BOC have not recite a self assessment process to the performance on both the Commissioners or the Commissioner's Committee.
6. The dynamic of meeting haven't been included in the BOC Minutes of Meeting.
7. The BOC haven't evaluate the implementation of the previous resolutions of the Meeting.

#### The Board of Directors (BOD) :

1. The BOD had sets the description of roles and responsibility of the Board of Directors and the Management under their coordination through a Decision Letter No. KEP/190/082007 dated 1 August 2007, nevertheless, there are few Directors which have not execute the above description which adhere to the decision.
2. The BOD had possessed a qualification manual for each position which comprises the competence and performance as stipulated on Decision Letter No. KEP/100/082007, nevertheless, there was still a vacant position that lies for quite some time within the organizational structure.
3. The BOD have not create and submit a report to the BOC pertaining to the implementation of Risk Management process.

#### ACCESS TO CORPORATE INFORMATION & DATA

Transparency to the public and shareholders had been carried out by JAMSOSTEK through several media. This disclosure were in line with the Company's policy to build and encourage the transparency throughout every level of activities.

Seluruh kegiatan keterbukaan dilakukan dibawah koordinasi Biro Humas. JAMSOSTEK secara konsisten telah melakukan siaran pers, pemaparan publik di berbagai media dan lain-lain. Selama tahun 2007, JAMSOSTEK telah mempublikasikan berbagai siaran pers yang berisi berbagai perkembangan material dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala.

Pada tahun 2007, terdapat 995 pemberitaan tentang JAMSOSTEK di berbagai media. Adapun prestasi menggembirakan yang berhasil dicapai adalah bahwa JAMSOSTEK berhasil mendapatkan 94% pemberitaan positif dan sisanya merupakan pemberitaan negatif. Beberapa media yang telah menuliskan berita terproduktif selama tahun 2007 diantaranya adalah Rakyat Merdeka, Bisnis Indonesia, Suara Karya, Investor Daily dan LKBN Antara.

Seluruh informasi mengenai Perseroan dapat diakses melalui:

- Website JAMSOSTEK yaitu [www.jamsostek.co.id](http://www.jamsostek.co.id)
- Telepon 021-5207797
- Faksimili : 021-5202310
- Seluruh Kantor Wilayah/Kantor Cabang PT Jamsostek (Persero)

## ETIKA PERUSAHAAN

### A. PEDOMAN PERILAKU

PT Jamsostek (Persero) tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Manajemen PT Jamsostek (Persero) dengan Karyawan yang diwakili oleh Serikat Pekerja JAMSOSTEK dan dalam Kode Etik Bisnis.

- Penyempurnaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pada tahun 2006 telah ditetapkan melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan No. Kep/119/PHJSK/PKKA/2006 tentang Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama antara PT Jamsostek (Persero) dengan Serikat Pekerja yang memuat Perjanjian Kerja Bersama termasuk kewajiban karyawan Serikat Pekerja dan perusahaan, syarat kerja serta hubungan kerja antara karyawan dengan Perseroan.
- Kode Etik Bisnis JAMSOSTEK yang telah disusun atas kerjasama PT Jamsostek (Persero) dengan *Career Development Center* Universitas Gajah Mada meliputi:

All activities which are related to transparency were executed under the coordination of Public Relation Bureau. JAMSOSTEK had consistently perpetrated a press releases, public expose in several medias as well as any other activities. Throughout 2007, JAMSOSTEK had published several press releases regarding several material development besides periodically published the financial report.

In 2007, there were 995 news about JAMSOSTEK from several medias. The highest achievement from this notification was when JAMSOSTEK had succeeded in reaching out a 94% of a positive news and small portion of negative news. The most productive media coverage throughout 2007 were Rakyat Merdeka, Bisnis Indonesia, Suara Karya, Investor Daily and LKBN Antara.

All information regarding the Company could be access via:

- PT JAMSOSTEK's (Persero) Website [www.jamsostek.co.id](http://www.jamsostek.co.id)
- Telephone 021-5207797
- Facsimile : 021-5202310
- All of the Regional/Branch Offices of PT Jamsostek (Persero)

## CORPORATE ETHICS

### A. CODE OF CONDUCT

Code of Conduct is incorporated within the Collective Labor Agreement (PKB) between PT Jamsostek's (Persero) Management and the employees as represented by JAMSOSTEK's Labor Union and within the Code of Business Ethics.

- Improvement to the Collective Labor Agreement (PKB) in 2006 that was endorsed by the Decision of the Directorate General for Industrial Relations and Labor Social Insurance No. Kep/119/PHJSK/PKKA/2006 regarding The Registration of Collective Labor Agreement between PT Jamsostek (Persero) and the Labor Union that incorporated the Collective Labor Agreement included the obligations of members of the Labor Union and the Company, work rules as well as work relations between employees and the Company.
- JAMSOSTEK's Code of Business Ethics that were jointly formulated between PT Jamsostek (Persero) and the Career Development Center of Universitas Gajah Mada includes:

- Tata Nilai
  - IMAN  
Insan JAMSOSTEK beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan percaya bahwa keberadaannya di JAMSOSTEK adalah semata-mata karena takdir Tuhan YME dan harus dipertanggungjawabkan kelak di kemudian hari. Karena itu Insan JAMSOSTEK akan berpikir positif, bertanggung jawab dan memberikan pelayanan tulus ikhlas.
  - PROFESIONAL  
Insan JAMSOSTEK selalu mengupayakan hal yang terbaik dalam semua tindakan, mengejar prestasi tertinggi, dan bersikap pro-aktif serta selalu mengasah diri agar siap menghadapi perubahan.
  - TELADAN  
Insan JAMSOSTEK sadar bahwa harus menjadi panutan, sehingga harus menjaga sikap dan perilaku, menghormati sesama, serta memberi bantuan, dukungan dan bimbingan untuk memberdayakan segenap insan JAMSOSTEK.
  - INTEGRITAS  
Insan JAMSOSTEK, harus dapat dipercaya sehingga selalu menunjukkan komitmen berani mengemukakan pendapat secara jujur dan realistis serta selalu bersikap terbuka.
  - KERJASAMA  
Insan JAMSOSTEK mengutamakan keberhasilan perusahaan, sehingga selalu menjaga kebersamaan menghargai perbedaan pendapat, dan mengusahakan tercapainya sinergi.
- Evaluation Procedures
  - FAITH  
The JAMSOSTEK employee is one that is faithful and obedient to God almighty and believes that one's presence within JAMSOSTEK is God's will and that the person must be held accountable for his actions one day. Therefore, the JAMSOSTEK employee should think positively, responsibly and honestly to provide its services.
  - PROFESSIONAL  
The JAMSOSTEK employee strives for the best in all aspects, strives for the utmost, and behaves pro actively, as well as constantly strives to improve oneself in response to change.
  - EXAMPLE  
The JAMSOSTEK employee is aware that he/she must become examples whereby one must always be aware of the attitude and behavior, mutual respect, as well provide support and guidance to empower JAMSOSTEK's employee.
  - INTEGRITY  
The JAMSOSTEK employee must secure trust by always showing bold commitment to honesty and realistically convey as well as strive to always be transparent.
  - COOPERATION  
The JAMSOSTEK employee prioritizes corporate achievement, whereby is always seeks to ensure unity and respect for differences in opinion and strive for synergies.

## B. POKOK-POKOK KODE ETIK BISNIS

- Pemenuhan Hak dan Penyelesaian Keluhan Peserta
  - Peserta adalah mitra yang harus dilindungi dan dilayani kepentingannya, karena mempunyai peranan besar bagi keberadaan dan perkembangan JAMSOSTEK.
  - Hak peserta harus dapat dipenuhi dengan mudah, cepat dan akurat.
  - Keluhan peserta harus diselesaikan secara profesional dengan integritas tinggi.
- Kesamaan Kesempatan
  - Kesetaraan hak dan kesempatan untuk mengembangkan karir merupakan komitmen JAMSOSTEK.

## B. THE MAIN ASPECTS OF THE CODE OF BUSINESS ETHICS

- Fulfillment of Membership's Rights and Resolution of Issues
  - Members are partners whose interests must be protected and served as they have an important role for the existence and development of JAMSOSTEK.
  - The rights of the participants must be fulfilled easily, quickly and accurately.
  - The members complaints must be resolved in a manner that reflects professionalism and high integrity.
- Equal Opportunity
  - Equal rights and opportunity for career development is JAMSOSTEK'S commitment.

- Insan JAMSOSTEK mempunyai kesempatan yang setara dalam proses pengembangan karir sesuai dengan potensi, karakter dan tingkat profesionalitasnya.
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja
  - Insan JAMSOSTEK mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari prinsip profesionalisme.
  - Lingkungan kerja yang bebas dari bahaya yang dapat dicegah merupakan komitmen JAMSOSTEK.
- Benturan Kepentingan
  - Insan JAMSOSTEK tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan lain pada jam kerja.
  - Insan JAMSOSTEK tidak diperbolehkan mengaitkan bisnis pribadi dan keluarganya dengan bisnis JAMSOSTEK.
  - Mengikuti pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan.
  - Menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga atau pihak-pihak lain.
- Pengamanan dan Pemeliharaan Aset Perusahaan
  - Insan JAMSOSTEK berkewajiban mengamankan dan menggunakan aset perusahaan secara efisien.
  - Penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi merupakan pelanggaran.
  - Insan JAMSOSTEK wajib melakukan pencatatan dan pelaporan aset perusahaan secara tertib dan benar.
- Rahasia Perusahaan dan Kearsipan
  - Insan JAMSOSTEK berkewajiban melindungi dan tidak membocorkan rahasia informasi bisnis perusahaan.
  - Dokumen-dokumen penting diarsipkan dan ditangani dengan hati-hati dan tertib supaya tetap terjaga dengan baik.
- Aspirasi Politik
  - Insan JAMSOSTEK bebas menentukan afiliasi dan aspirasi politiknya.
  - Fasilitas perusahaan tidak boleh digunakan untuk kepentingan partai politik.
- Pemberian dan Penerimaan Hadiah
  - Insan JAMSOSTEK dilarang menerima atau menawarkan sesuatu untuk kepentingannya, baik langsung maupun tidak langsung dari mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- The JAMSOSTEK employee has equal opportunity for career development in accordance with one's potential, character and level of professionalism.
- Work Health and Safety
  - The JAMSOSTEK employee prioritizes work safety and health that constitute as an integral part of principles of professionalism.
  - Work environment that is free from danger that can be avoided is a commitment of JAMSOSTEK.
- Conflict of Interest
  - The JAMSOSTEK employee is not allowed to carry out other jobs during office hours.
  - The JAMSOSTEK employee is not allowed to combine one's personal and family business with that of JAMSOSTEK's.
  - follows the discussion and decision making process that adheres to the conflict of interest issue.
  - Taking advantage of their position for the benefit of personal, family and other parties.
- Securing and Maintaining Corporate Assets
  - The JAMSOSTEK employee is responsible for securing and utilizing the Company's assets efficiently.
  - The use of the Company's assets for personal purposes constitutes as a violation.
  - The JAMSOSTEK employee oblige to conduct a listing and reporting the Company's asset in a rightfully and orderly manner.
- Corporate Confidentiality and Documentation
  - The JAMSOSTEK employee is responsible for protecting and not allowed to leak the confidentiality of the company's business information.
  - Important documents must be kept and handled carefully to ensure it is appropriately secure.
- Political Aspiration
  - The JAMSOSTEK employee is free to determine one's political affiliation and aspiration.
  - The Company's facility cannot be used in the interest of a political party.
- Giving and Receiving Gifts
  - Giving and receiving something for personal benefit, both directly or indirectly from business partner that

- Tidak diperkenankan menerima dan atau memberi hadiah dan cinderamata dalam bentuk apapun yang terkait dengan atau yang patut dapat diduga berkaitan dengan jabatannya.
  - Pengecualian terhadap huruf b diatas adalah hadiah dan cinderamata dalam rangka silaturahmi yang nilai akumulasinya tidak lebih dari Rp1.000.000 dalam periode 1(satu) tahun buku. Untuk nilai melebihi jumlah Rp1.000.000 akan menjadi milik perusahaan.
  - Penerimaan hadiah atau cinderamata harus melaporkan kepada Komite Etika.
- Penyalahgunaan wewenang  
Insan JAMSOSTEK berkewajiban menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan atau melakukan kegiatan bersama dengan tujuan untuk kepentingan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan perusahaan.
  - Kepatuhan terhadap peraturan  
Insan JAMSOSTEK berkewajiban mentaati peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, baik yang berkaitan dengan program JAMSOSTEK maupun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.
- will affect a decision making process is off limit.
  - Giving and receiving gift or souvenirs in any forms related to/or presumably related with their position is prohibited.
  - The exceptional case on point b is prevail in the forms of gift or souvenirs in the framework of goodwill with a maximum value of Rp1,000,000 within a period of one fiscal year. For every forms of gift and souvenir with a value above Rp1,000,000 will become the Company's property.
  - The receiver of any gift or souvenir must report to the Ethic Committee.
- Misuse of authority  
The JAMSOSTEK employee had an obligation to prevent and avoid all misuse of authority and/or undertake simultaneous activities for the purpose of personal, group or other party's benefit, both directly or indirectly that will inflict to a potential loss of the Company.
  - Relations with Investigative Agencies  
The JAMSOSTEK employee had an obligation to fulfill the prevailing rules and regulation, both of which related to the JAMSOSTEK program and the management of the Company.

### C. PAKTA INTEGRITAS

Integritas PT Jamsostek (Persero)

- Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan atas kejujuran dan merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik sebagai patokan bagi insan JAMSOSTEK dalam menguji semua keputusan yang diambil.
- Integritas mengharuskan Insan JAMSOSTEK bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan hal-hal yang secara prinsip harus diperlakukan sebagai rahasia.
- Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja namun tidak ada kompromi untuk kecurangan atau pelanggaran-pelanggaran yang bersifat prinsip.
- Integritas mengharuskan Insan JAMSOSTEK untuk mengikuti prinsip-prinsip obyektivitas dan kehati-hatian secara profesional.
- Integritas mengharuskan Insan JAMSOSTEK untuk menghindari diri dari Benturan Kepentingan dan perbuatan tercela.

### C. INTEGRITY PACT

The Integrity of PT Jamsostek (Persero)

- Integrity represent an element of character which underlying the emergence of admission towards honesty and constitute a basic quality needed in order to gain a public trust as a standardization to every JAMSOSTEK employee while verifying a decision making process.
- Integrity obliging every JAMSOSTEK employee to have a certain attitude such as honest and fair without sacrificing matters that needed to be treated as a confidential issues.
- Integrity represent the ability to except undeliberate mistakes, while also stand in uncompromising manner towards every deception or principle contravention.
- Integrity oblige the JAMSOSTEK employe to follow the principle of objectivity and prudent in a professional manners.
- Integrity oblige the JAMSOSTEK to avoid themselves from any action related to the conflict of interest as well as despicable actions.



#### **Komitmen Insan JAMSOSTEK**

- Tidak melakukan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).
- Tidak meminta atau menerima suatu pemberian, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa suap, hadiah bantuan atau bentuk lainnya kepada/dari siapapun yang patut diduga memiliki hubungan usaha dengan perusahaan.
- Tidak memberi atau menjanjikan secara langsung maupun tidak langsung berupa suap, hadiah bantuan atau bentuk lainnya terhadap siapapun yang patut diduga memiliki hubungan usaha dengan perusahaan.
- Tidak mengungkapkan informasi rahasia yang dia tahu bahwa hal tersebut akan merugikan perusahaan.
- Bersedia menanggung segala akibat, baik secara administrasi maupun secara hukum apabila melanggar Piagam Pakta Integritas yang mereka tandatangani.

#### **Piagam Pakta Integritas**

- Insan JAMSOSTEK berkewajiban menandatangani Pakta Integritas
  - Untuk Komisaris disaksikan oleh Pemegang Saham
  - Untuk Direksi disaksikan oleh Komisaris
  - Untuk Kepala Divisi/Kepala Biro/Staf Ahli disaksikan oleh Direktur Terkait
  - Untuk Kepala Kantor Wilayah dan Wakil Kepala Kantor Wilayah disaksikan oleh Direksi
  - Untuk Kepala Kantor Cabang disaksikan oleh Kepala Kantor Wilayah
  - Untuk Pejabat dibawah Kepala Unit Kerja dan Karyawan disaksikan oleh Kepala Unit Kerja.
- Insan JAMSOSTEK mengajak Mitra Kerja (rekanan, asosiasi perusahaan/pekerja, Pemerintah) untuk menandatangani dan melaksanakan Piagam Pakta Integritas.
- Piagam Pakta Integritas untuk Komisaris, Direksi dan Kepala Unit Kerja wajib ditempatkan di lokasi yang mudah dibaca oleh pemangku kepentingan.

- b. Rekomendasi Perbaikan Penerapan GCG  
Dari rangkuman di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG di PT Jamsostek (Persero) pada beberapa aspek masih memerlukan upaya perbaikan agar penerapannya mendekati atau mencapai praktik yang terbaik (best practices). Rekomendasi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Commitment from the JAMSOSTEK employee**

- Do not undertake the corruption, collusion and nepotism activities.
- Do not give or received any endowment, both directly or indirectly in the forms of bribe, donation or in any other form to/ from anyone whom presumably had any business connection with the Company.
- Do not give or promise any bribe, donation or anything, both directly or indirectly to anyone whom presumably had any business connection with the Company.
- Do not cast any confidential information that they realized would inflict a financial loss to the Company.
- Willing to take any risks under the administration or legal forms whenever they infringe to the Integrity Pact that have been signed.

#### **Integrity Pact Charter**

- The JAMSOSTEK employee have the duty of signing the Integrity Pact
  - For the Board of Commissioners, it is witness by the Shareholders
  - For the Board of Directors, it was witnessed by the BOC
  - For the Head of Division/Head of Bureau/Key Personnel were witnessed by the related Directors
  - For the Head of Regional Office and Vice Head of Regional Office were witnessed by the Board of Directors
  - For the Head of Branch Office witnessed by the Head of regional Office
  - For the functionary under the Head of Working Unit and employees were witnessed by the Head of Working Unit.
- The JAMSOSTEK employee would ask all business partners (partners, associate companies/employee, Government) to sign an Integrity Pact.
- The Integrity Pact for the BOC, BOD and Head of working unit should be put in a space or location which is readable by all stakeholders.

- b. Recommendation on upgrading GCG application  
The above explanation had summarized that the GCG application on several aspect of PT Jamsostek (Persero) still require an upgrading efforts on the application system to be driven up or reached upon best practices system. The recommendations needed in order to mitigate those issues were described below:

#### RUPS/Pemegang Saham

- Proses pengangkatan Dewan Komisaris adalah melalui sistem *fit and proper test* dan profil Komisaris terpilih melalui *fit and proper test* akan dipublikasikan dalam website BUMN.
- Menetapkan sistem penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and proper*) bagi calon anggota Komisaris.
- Menetapkan sistem penilaian kinerja Direksi secara individu dan menerapkannya.
- Menetapkan dan menerapkan sistem intensif untuk Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan kinerja.

#### Dewan Komisaris

- Menyusun program pengenalan untuk Dewan Komisaris baru.
- Membuat program terkait dengan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan (*skill & knowledge*) bagi Dewan Komisaris dan memasukannya ke dalam RKAP.
- Membuat rencana kerja setiap tahun yang memuat sasaran/target yang ingin dicapai dan mengkomunikasikan hasilnya kepada Pemegang Saham.
- Mengkaji dan menetapkan pandangan dan sikap bersama Dewan Komisaris atas eksistensi PT Jamsostek (Persero).
- Menetapkan kriteria tentang masalah penting yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris di luar hal yang secara jelas diatur dalam Anggaran Dasar (AD).
- Membuat kriteria dalam rangka pengusulan calon anggota Direksi secara tertulis.
- Menandatangani Pakta Integritas.
- Menetapkan kriteria mengenai informasi yang dapat diberikan kepada *stakeholders*.
- Melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilakukan oleh Komisaris atau Komite Komisaris secara *self assessment*.
- Memerintahkan Sekretaris Komisaris untuk membuat Risalah Rapat Komisaris yang mencantumkan dinamika rapat dan memantau/evaluasi progres pelaksanaan keputusan rapat sebelumnya.
- Meningkatkan kompetensi anggota Komite Manajemen Risiko.
- Memerintahkan Komite Manajemen Risiko melaksanakan tugasnya sesuai uraian tugas yang telah ditetapkan.
- Memerintahkan Komite Manajemen Risiko melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha perusahaan.
- Memerintahkan Komite Manajemen Risiko menetapkan jadwal dan pokok-pokok

#### General Meeting of Shareholders/Shareholders

- The appointment of the Board of Commissioners process are carried out through a *fit and proper test*, in which the profile of appointed member of the BOC through *fit and proper test* will be published in the BUMN website.
- Determined the *fit and proper test* appraisal for the candidate of the BOC members.
- Determined the appraisal system to evaluate the performance of the BOD individually and implement it.
- Determined and implement the intensive system for the BOC and the BOD based on their performances.

#### The Board of Commissioners

- Mapping out the identification program for a new member of the BOC.
- Create such program that relates to the developing and increasing skills & knowledge of the BOC and put into the agenda of the Company's Budgetary and Business Plan (RKAP).
- Set up the annual business plan that accommodates the targeted result as well as communicating the results to the Shareholders.
- Review and determine the objective view and attitude with the BOC towards the existence of PT Jamsostek (Persero).
- Set up a criterion towards an important matter that needs to be considered by the BOC beyond specific terms that has been stipulated on the Company's Articles of Association.
- Set up a criterion in order to proposed a candidate for members of the BOD in formal manners.
- Signing the Integrity Pact.
- Set up a criterion regarding the information to be given to the stakeholders.
- Execute the appraisal of the BOC which conducted by the Commissioners or Commissioner's Committee in the form of self assessment system.
- Commanding the Commissioner's Secretary to make a Minutes of Meeting from the BOC Meeting that stipulates the dynamic of meeting and monitor/evaluate the implementation of previous meeting's resolutions.
- Enhancing a competency of the Risk Management Committee members.
- Commanding the Risk Management Committee to carry out their duties in accordance with the description of roles that has been stipulated.
- Commanding the Risk Management Committee to conduct a regular appraisal

agenda pertemuan Komite setiap awal tahun dan dilaksanakan dan membuat risalah rapat yang mencantumkan dinamika rapat.

- Memerintahkan Komite Manajemen Risiko membuat laporan kegiatannya secara berkala dan menyampaikannya kepada Komisaris.

#### Direksi

- Menetapkan kebijakan Manajemen Risiko secara korporat yang mengatur tentang pengelolaan risiko di Perusahaan.
- Menetapkan Kebijakan Teknologi Informasi yang mengacu pada konsep tata kelola teknologi informasi (IT Governance).
- Membuat panduan/pedoman orientasi pengenalan bagi Direksi yang minimal berisi: Pelaksanaan prinsip GCG, orientasi tentang perusahaan, orientasi tentang pendelegasian wewenang, orientasi sistem dan kebijakan pengendalian intern serta orientasi tentang tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Membuat rencana pengembangan bagi Direksi dan memasukannya dalam RKAP setiap tahunnya. Selanjutnya adalah merealisasikan rencana tersebut.
- Melakukan harmonisasi pemahaman antar Direksi khususnya terkait tugas pokok dan fungsi Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- Segera mengisi jabatan-jabatan kosong agar tugas pokok dan fungsi yang telah diatur dalam Keputusan No. KEP/190/082007 berjalan sebagaimana mestinya.
- Menyampaikan laporan tertulis atas pelaksanaan manajemen risiko kepada Komisaris.
- Membuat pembaharuan pedoman audit, mekanisme kerja dan supervisi di dalam organisasi BPI.
- Memerintahkan BPI dalam menyusun program pengawasan tahunan juga memasukan program evaluasi strategi bisnis perusahaan.
- Mengembalikan fungsi pemberian informasi yang material dan relevan kepada *stakeholders* ke Sekretaris Perusahaan.
- Melakukan pengungkapan kepemilikan saham oleh Komisaris dan Direksi beserta keluarganya pada perusahaan lain dalam Laporan Tahunan.

and provides recommendation pertaining to the recommendation on corporate operational risk.

- Commanding the Risk Management Committee to set the schedule and meeting agenda of the Committee meeting at the beginning of the year and to make the minutes of meeting that includes the dynamic of meeting.
- Commanding the Risk Management Committee for reporting their activities regularly and submit it to the BOC.

#### The Board of Directors

- Set up a corporate risk management policy that governs the risk management within the Company.
- Set up an Information Technology Policy that refers to the information technology governance (IT Governance).
- Set up an orientation manual for the BOD that comprises of: the implementation of GCG principles, corporate orientation, delegation of authority orientation, orientation system and the internal audit policy as well as orientation on the roles and responsibilities of the BOD.
- Set up a development plan for the BOD and put into the Annual Budgetary and Business Plan of the Company. Furthermore is to realizing the plan.
- Conducting a harmonization of understanding between the members of the BOD, especially related to the main function and duties of the Compliance and Risk Management Directorate.
- Immediately fulfill the vacant position so that the main function and duties as stipulated under the Decision Letter No.KEP/190/082007 will orderly organized.
- Submitted a formal report regarding the implementation of risk management to the BOC.
- Set up a modernization of the audit manual, work mechanism and supervision within the BPI organization.
- Commanding the BPI to organize the annual surveillance program as well as put in the strategic business evaluation program of the Company.
- To reinstate the dissemination of information function, which materialized and relevant to the stakeholders and corporate secretary.
- To conduct a disclosure on share's ownership of the BOC and the BOD including the member of their families in other company through this Annual Report.

- Pernyataan kepatuhan terhadap *Code of Conduct*/Pedoman Perilaku agar ditandatangani oleh setiap insan perusahaan, dan diperbaharui secara berkala.
- Membuat *statement of corporate intent* yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang kemudian dipublikasikan.
- Mensosialisasikan pedoman *Corporate Governance* dan pedoman perilaku agar dipahami oleh seluruh jajaran perusahaan.
- The signing of compliance statement to the Code of Conduct by every employee within the Company which is gradually renewed.
- Create a statement of corporate intent which was signed by the BOC, BOD and shareholder of the Company which also publishing the statement.
- Socializing the Corporate Governance manual as well as the code of conduct to be implemented by the personnel of the Company.

# KEPEDULIAN SOSIAL

## Social Reponsibility

### Gambaran Umum

PT Jamsostek (Persero) menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk Program Dana Peningkatan Kesejahteraan Peserta (DPKP) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Program Dana Peningkatan Kesejahteraan Peserta (DPKP) ditetapkan oleh Menteri Keuangan melalui Surat No.521/MK.01/012000 tentang pengelolaan DPKP dan Surat Menteri Negara BUMN No.S-567/MBU/2005 tentang Program Perumahan Peserta JAMSOSTEK.

Sementara Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ditetapkan melalui Menteri Negara BUMN No.KEP-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan melalui Dana dari Bagian Laba BUMN, Surat Edaran Menteri BUMN No.SE-433/MBU/2003 perihal Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan.

Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham, telah ditetapkan Rencana Kerja dan Anggaran serta pengesahan Laporan Keuangan untuk masing-masing program DPKP dan PKBL, setelah dilakukan pemeriksaan oleh Auditor Independen.

### Dana Peningkatan Kesejahteraan Peserta (DPKP)

Opini Auditor Independen atas Laporan Keuangan Dana PKP yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Soejatna, Mulyana & Rekan adalah Wajar Tanpa Pengecualian.

Evaluasi terhadap anggaran sumber dana selama tahun 2007 dapat diuraikan sebagai berikut:

### General Overview

In performing its role in the society, PT Jamsostek (Persero) had organized their corporate social responsibility or CSR activities through Member Welfare Improvement Funds (DPKP) program as well as Partnership and Environmental Development (PKBL) program.

The Minister of Finance stipulated the general guidelines on the administration of DPKP program in regulation No.521/MK.01/012000. Whilst, stipulation No.S-567/MBU/2005 of the Minister of State-Owned Private Enterprises regulates the JAMSOSTEK Membership Housing Program.

The Partnership and Environmental Development Program were regulated through stipulation No.KEP-236/MBU/2003 of the Minister of State-Owned Enterprises on Partnership with Small Business and the Environmental Development through profit-originating funds of State-Owned Private Enterprises. As, the Circular Letter No.SE-433/MBU/2003 of the Minister of State-Owned Enterprises regulated the implementation guidelines of the aforementioned program.

The General Meeting of Shareholder had devised the Operation and Budgetary Scheme as well as validated the audited financial reports of DPKP and PKBL programs by an Independent Auditors.

### Member Welfare Improvement Funds (DPKP)

The financial report on the DPKP has been audited by the Public Accounting Firm of Soejatna, Mulyana & Rekan with unqualified opinion results.

The evaluation on budgeted source of funds throughout 2007 will be clarified as below:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

NO	URAIAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	%		DESCRIPTION
		REALIZATION	BUDGET	REALIZATION			
(1)	(2)	2005	2006	2007	(5/4)	(5/3)	
	Sisa Tahun Lalu	320,565	292,731	351,160	119,96	109,54	Last year's balance
	Sumber Data Baru Tahun 2006						Cash provided for 2007
	Penyisihan Laba:						Appropriated Retained Earnings
	- Penyisihan Laba Tahun 2005	31,481	-	-	-	-	Appropriated Retained Earnings of 2005
	- Penyisihan Laba Tahun 2006	-	30,000	-	-	-	Appropriated Retained Earnings of 2006
	<b>Sub Total Penyisihan Laba</b>	<b>31,481</b>	<b>30,000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Sub Total</b>
	Hasil Pengembalian Pinjaman						Repayment of Loans
	Pokok Pinjaman Uang Muka KPR	35,493	57,030	39,238	68,80	110,55	Principal of Housing Loan Down Payment
	Pokok Pinjaman Koperasi Karyawan	1,645	8,725	2,476	28,38	150,52	Principal of Loans to Cooperatives
	Pokok Pinjaman DTMK	40	-	2	-	5,00	Principal of DTMK
	Pokok Pinjaman Provider Jasa Pekerja	20	1,071	198	18,49	990,00	Principal Loans to Health Service Provider
	<b>Sub Hasil Pengembalian Pinjaman</b>	<b>37,198</b>	<b>66,826</b>	<b>41,914</b>	<b>62,72</b>	<b>112,68</b>	<b>Sub Total</b>
	Hasil Pengembangan						Return on Investment
	- Bunga Pinjaman	4,346	6,682	4,559	68,23	104,90	Interests on Loan
	- Bunga Deposito (Net)	31,356	35,000	24,059	68,74	76,73	Interests on Deposits (Net)
	- Jasa Giro (Net)	511	600	519	86,50	101,57	Interests on Current Account (Net)
	- Hasil Rasio Semua	166	250	237	94,80	142,77	Total Ratios
	<b>Total Hasil Pengembangan</b>	<b>36,379</b>	<b>42,532</b>	<b>29,374</b>	<b>69,06</b>	<b>80,74</b>	<b>Sub Total</b>
	Penerimaan Non Program	7,493					Revenue from Non Program
	Jumlah II (a+b+c+d)	112,551	139,358	71,283	51,15	63,34	Total II (a+b+c)
	<b>TOTAL SUMBER DANA</b>	<b>433,116</b>	<b>432,089</b>	<b>422,448</b>	<b>97,77</b>	<b>97,54</b>	<b>TOTAL SOURCE OF FUNDS</b>

a. Sumber Dana

Selama tahun 2007, sumber dana yang paling besar berasal dari sisa tahun lalu, yaitu sebesar Rp351,16 miliar, melampaui 19,96% dari anggaran sisa sumber dana tahun 2007 sebesar Rp292,73 miliar. Pengembalian Pinjaman baru mencapai Rp41,91 miliar atau 62,76% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp66,83 miliar. Sementara Total Hasil Pengembangan baru mencapai Rp29,37 miliar atau 69,06% dari yang dianggarkan sebesar Rp42,53 miliar, dengan hasil pengembangan terbesar berasal dari bunga deposito sebesar Rp24,06 miliar.

b. Penggunaan Dana

Realisasi penggunaan Dana Program DPKP selama tahun 2007 mencapai Rp102,19 miliar atau 38,05% dari total anggaran sebesar

a. Source of Funds

The source of funds largely derived from the balance of 2006 budget amounting to Rp351.16 billion, exceed by 19.96% of the 2007 budget which amounted to Rp292.73 billion. The repayment of loans had reached Rp41.91 billion or 62.76% of the 2007 budget amounting to Rp66.83 billion. Whilst, the return on investment reached a total of Rp29.37 billion or 69.06% of the targeted budget of Rp42.53 billion, which largely derived from the interests on Deposit amounting to Rp24.06 billion.

b. Utilization of Funds

The realization of DPKP funds allocation in 2007 reached an amount of Rp102.19 billion or 38.05% of the targeted budget which was

Rp268,56 miliar. Adapun perincian penyaluran Dana adalah sebagai berikut:

Rp268.56 billion. The utilization of funds will be clarified as below:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

NO	URAIAN	REALISASI REALIZATION	ANGGARAN BUDGET	REALISASI REALIZATION	%		DESCRIPTION
		2005	2007	2007	(5/4)	(5/3)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5/4)	(5/3)	
I.	DANA BERGULIR						REVOLVING FUNDS
a.	Investasi Jangka Panjang						Long-term Investment
	1. Rumah Susun Sewa		30,000				Flat Rentals
	2. Fasilitas Pelkes	-	10,000	-	-	-	Health Facilities
	Sub Total	-	40,000	-	-	-	Sub Total
b.	Pinjaman Dana:						Loans:
	1. Uang Muka KPR	53,576	130,400	63,206	48.47	117.97	Housing Loan Down Payment
	2. Koperasi Karyawan	2,026	22,100	4,619	20.90	227.99	Cooperatives Loan
	3. Provider Jasa Pelkes	385	4,500	817	18.16	212.21	Health Service Provider
	Sub Hasil	55,987	157,000	68,642	43.72	122.60	Sub Total
	Jumlah I ( a + b )	55,987	197,000	68,642	34.84	122.60	Total I ( a + b )
II.	DANA TIDAK BERGULIR						UNREVOLVING FUNDS
a.	Bidang Kesehatan:						Health Sector:
	1. Mobil Ambulance	2,934	4,480	3,606	80.49	122.90	Ambulance
	2. Renov. UGD Puskesmas Pemda	358	1,500	496	33.07	138.55	Renovation of local govn. ICU
	3. Renov. Rawat Inap Puskesmas Pemda	244	1,950	663	34.00	271.72	Renovation of local govn. In-patient
	4. Peralatan Medis/Non Medis	2,073	3,550	2,286	64.39	110.27	Medical/Non-medical Equipment
	5. Kesehatan Cuma-Cuma	1,745	2,020	1,688	83.56	96.73	Free Health Service
	6. Bantuan PPK Tingkat I	1,356	2,420	325	13.43	23.97	First Degree First Aids
	Sub Total	8,710	15,920	9,064	56.93	104.06	Sub Total
b.	Bidang Pendidikan:						Education Sector:
	1. Beasiswa	18,933	21,280	19,852	93.29	104.85	Scholarships
	2. Pelatihan TK	1,064	1,800	1,238	68.78	116.35	Manpower Training
	3. Rehab/Renov. BLK Pemda	125	1,000	427	42.70	341.60	Renovation of local govn. BLK
	Sub Total	20,122	24,080	21,517	89.36	106.93	Sub Total
c.	Bidang Kesejahteraan Lainnya:						Other Welfare Sector:
	1. Bantuan PHK	1,116	5,900	940	15.93	84.23	Redundancy Aids
	2. Bant. Subsidi Bunga	-	23,000	90	0.39	-	Subsidies on Housing Loans
	Sub Total	1,116	28,900	1,030	3.56	92.29	Sub Total
d.	Beban - Beban:						Expenses:
	1. Beban Operasional Program	1,820	2,659	1,938	72.88	106.48	Operational Program Expenses
	Sub Total	1,820	2,659	1,938	72.88	106.48	Sub Total
	Jumlah II ( a + b + c + d )	31,768	71,559	33,549	46.88	105.61	Total II ( a + b + c )
	TOTAL PENGGUNAAN DANA ( I + II )	87,755	268,559	102,191	38.05	116.45	Total Application of Fund ( I + II )
	Komposisi Bergulir	67.17	%				Revolving Composition
	Komposisi Tidak Bergulir	32.83	%				Unrevolving Composition

Penyaluran Dana Bergulir sebesar Rp68,64 miliar atau 34,84% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp197,00 miliar, yang meliputi pinjaman dana untuk Uang Muka KPR, Koperasi Karyawan dan Provider Jasa Pelayanan Kesehatan.

Sementara Penyaluran Dana Tidak Bergulir di tahun 2007 adalah sebesar Rp33,55 miliar atau 46,88% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp71,56 miliar, yang meliputi penyaluran dana untuk bidang kesehatan, pendidikan, bantuan PHK, bantuan subsidi bunga dan beban operasional.

Kinerja program DPKP di tahun 2007 telah menunjukkan suatu peningkatan dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya, meskipun pencapaian yang dihasilkan adalah tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa pencapaian yang dihasilkan program DPKP di tahun 2007:

a. Program DPKP Bergulir

- JAMSOSTEK akan melaksanakan investasi jangka panjang dalam bentuk pembangunan/pengadaan Rumah Susun Sewa di 1(satu) lokasi dan renovasi 2(dua) lokasi Rusun yang telah ada dengan anggaran sebesar Rp30 miliar. Sampai dengan akhir tahun 2007, studi kelayakan atas rencana kerja ini telah selesai dilaksanakan, adapun Tim Pengelola Proyek Pembangunan Rusunawa beserta Program JAMSOSTEK Muka Kuning, Batam juga telah terbentuk pada bulan Juni, Proses lelang telah dilaksanakan pada bulan Desember yang diharapkan dapat selesai pada bulan Januari 2008, sehingga pembangunan fisik akan dapat mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2008.
- Selain proyek Rusunawa, rencana kerja lain yang dicapai di tahun 2007 adalah berupa penyaluran Pinjaman Uang Muka Perumahan (PUMP) sebagai pendamping KPRSHJ dan KPRJ melalui perbankan kepada 13.040 Tenaga Kerja Peserta Jamsostek dengan anggaran sebesar Rp130,4 miliar dengan realisasi sebesar Rp63,21 miliar kepada 7.681 Tenaga Kerja.
- Sampai dengan akhir 2007 telah disalurkan Pinjaman Koperasi Karyawan Perumahan sebesar Rp4,62 miliar kepada 60 Unit Koperasi, pencapaian ini masih jauh dari rencana kerja yang ditetapkan yaitu penyaluran pinjaman bagi 221 koperasi dengan total anggaran sebesar Rp4,5 miliar.
- Sedangkan pinjaman dana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan oleh 45 provider pelayanan kesehatan dengan

The revolving funds distribution amounted to Rp68.64 billion or 34.84% from the 2007 budget of Rp197.00 billion, which derived from the housing loan down payment, cooperatives and health service provider.

Whilst, the un-revolving funds distribution were amounted to Rp33.55 billion or 46.88% from the 2007 budget of Rp71.56 billion, which derived from the distribution of the health, education, redundancy and subsidies of interest sectors, as well as the operational program expenses.

The performance of DPKP program in 2007 had enhanced compared to the previous achievement, despite the fact that it still has not meet the expectation. The followings are several achievement of DPKP program throughout 2007:

a. The Revolving DPKP Program

- JAMSOSTEK would make a long term investment in the form of development of Rental Flats 1 (one) location and renovation 2 (two) Flat location, with available budget of Rp30 billion. Until end of 2007, a feasibility study on the work plan have been completed, however, The Flat Rental Development Management Project Team and JAMSOSTEK Muka Kuning program, Batam, were also formed in June, the auction process have been done in December which is expected to complete in January 2008, thus, the physical development would start on March 2008.
- Aside from Rusunawa, other work plans achieved in 2007 are in the form of channeling Housing Down payment Loans (Pinjaman Uang Muka Perumahan/PUMP) as an aid to KPRSHJ and KPRJ through banking to 13,040 Jamsostek Participating Employees and a budget of Rp130.4 billion with realization of Rp63.21 billion to 7,681 employees.
- Until end of 2007, an amount of Rp4.62 billion had been channeled by Employee Cooperatives Housing Loans (Pinjaman Koperasi Karyawan Perumahan) to 60 Cooperative units, it is still far from the work plan determined, that were the channeling of loans to 221 cooperatives at a total budget of Rp4.5 billion.
- As to the loan funds with regard to the improvement of quality services by 45 health service providers at a budget



anggaran sebesar Rp4,5 miliar, terrealisasi sebesar Rp817 juta kepada 15 unit provider pelayanan kesehatan.

b. Program DPKP Tidak Bergulir  
Sementara, untuk Program DPKP Tidak Bergulir, Dana yang dianggarkan adalah diproyeksikan kepada 3(tiga) bidang, yaitu:

- Bidang kesehatan
  - Penyerahan bantuan unit ambulance sebanyak 13 unit dengan total sebesar Rp3,61 miliar.
  - Bantuan renovasi untuk 4(empat) unit UGD dengan total sebesar Rp496 juta dan bantuan renovasi untuk 6(enam) unit Rawat Inap dengan total sebesar Rp663 juta.
  - Sampai dengan akhir tahun 2007 telah disalurkan Bantuan untuk 27 PPK tingkat I dengan total bantuan sebesar Rp325 juta.
  - Bantuan Kesehatan Cuma-cuma juga telah disalurkan sebanyak 109 kali dengan total jumlah sebesar Rp1,69 miliar hingga akhir tahun 2007.
- Bidang Pendidikan
  - Sampai dengan akhir tahun 2007, telah diberikan bantuan beasiswa kepada 15.408 anak peserta program JAMSOSTEK sebesar Rp19,85 miliar.
  - Bantuan pelatihan telah disalurkan kepada 1.659 Tenaga Kerja dengan jumlah dana sebesar Rp1,24 miliar.
  - JAMSOSTEK juga telah bantuan berupa renovasi kepada 14 Balai Latihan Kerja dengan total dana sebesar Rp427 juta sampai dengan akhir tahun 2007.
- Lain-lain  
Sementara bantuan lain yang juga diupayakan oleh JAMSOSTEK di tahun 2007, diantaranya adalah sebagai berikut:
  - Bantuan keuangan PHK kepada 2.585 peserta program JAMSOSTEK yang terkena PHK sebesar Rp940 juta.
  - Bantuan subsidi Bunga untuk mendukung Program Perumahan Peserta JAMSOSTEK kepada 65 orang Tenaga Kerja Peserta JAMSOSTEK dengan total sebesar Rp90 juta.
  - JAMSOSTEK juga telah mengadakan kajian terhadap pengembangan dan peningkatan manfaat program DPKP.
  - Selain itu, proses penyempurnaan *software* program DPKP secara menyeluruh saat ini juga sedang dalam pelaksanaan. Program ini didukung penuh oleh Biro Teknologi dan Informasi Perseroan.
  - JAMSOSTEK juga tetap melaksanakan pembinaan melalui sosialisasi

of Rp4.5 billion, were materialized by Rp817 million to 15 unit of health service providers.

b. The Un-revolving DPKP Program  
Meanwhile, the application of un-revolving DPKP program were projected into three sectors, which are:

- Health Sector
  - The donation of 13 units of ambulance with a total amount of Rp3.61 billion.
  - The donation for renovation of four local government emergency units which amounted to Rp496 million and the renovation of six local government in-patient units which amounted to Rp663 million.
  - As at the end of 2007, there were 27 first degree of first aids which had been distributed with a total donation of Rp325 million.
  - Free health service donation had also been distributed with a total of 109 donations which amounted to Rp1.69 billion as at year end of 2007.
- Education Sector
  - In 2007, JAMSOSTEK had provided 15,408 scholarships to JAMSOSTEK participants with a total amount of Rp19.85 billion.
  - Manpower training had been provided to the 1,659 workers with a total amount of Rp1.24 billion.
  - The renovation of 14 workshops centers with a total amount of Rp427 million had also being covered by JAMSOSTEK throughout 2007.
- Others  
Other donation that had been provided by JAMSOSTEK in 2007, were:
  - The redundancy fund to the 2,585 JAMSOSTEK participants with a total amount of Rp940 million.
  - The subsidies of interest in order to support the Housing Program for JAMSOSTEK Participants had been distributed to 65 workers of JAMSOSTEK's participant with a total amount of Rp90 million.
  - JAMSOSTEK had conducted an assessment for the development and enhancement benefit of the DPKP program.
  - Thorough completions of the DPKP software program are in the process of development, with a full support from the Information and Technology Bureau of the Company.
  - JAMSOSTEK continues to build a socialization of DPKP program within

program DPKP di semua Kantor Wilayah. Hingga akhir periode 2007, proses *Clean Up* data debitur sedang dalam proses yang meliputi wilayah di Kantor Wilayah III dan IV.

all Regional Office. As at the end of 2007, the Clean Up Data process was still under the development process which comprises of the III and IV Regional Office.

### Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

### The Partnership and Environmental Development Program (PKBL)

#### Program Kemitraan

#### The Partnership Program

##### a. Evaluasi Sumber Dana

##### a. Evaluation of the Source of Funds

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

No	Uraian	Real Real	Tahun 2007		Persentase % Percentage %		Description
		2006	Anggaran Budget	Realisasi Realization	( 5/4)	(5/3)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Dana Tersedia						Available Source of Funds
	a. Saldo Dana Awal Tahun	11,521	8,261	8,944	108.27	77.63	Begining balance
	b. Alokasi Penyisihan Laba	10,500	12,000	14,458	120.49	137.70	Allocation of Appropriate Retained Earnings
	c. Pengembalian Pokok Pinjaman	8,833	12,000	10,543	87.86	119.36	Loan Repayment
	d. Lain-lain	-	-	46	-	-	Others
	Jumlah Dana Tersedia	30,854	32,261	33,991	105.36	110.17	Total Source of Funds
2	Pendapatan						Revenue
	a. Jasa Giro*)	848	150	164	109.07	19.29	Current Account's Fee *)
	b. Bunga Deposito*)		700	638	91.10	-	Interests on Deposit*)
	c. Bunga Pinjaman	1,071	1,400	1,386	99.02	-	Interests on Loan*)
	d. Pendapatan Lain-lain	-	-	8	-	-	Other Revenue
	Jumlah Pendapatan	1,919	2,250	2,196	97.58	114.41	Total Revenue
	TOTAL	32,773	34,511	36,18	104.86	110.42	TOTAL

Realisasi dana tersedia bagi Program Kemitraan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp33,99 miliar atau 105,36% persen dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp32,36 miliar yang berasal dari:

- Sumber dana yang berasal dari penerimaan hasil pengembalian Mitra Binaan dalam bentuk penerimaan angsuran pokok mencapai Rp10,54 miliar atau 87,86% dari rencana penerimaan sebesar Rp12,00 miliar pada tahun 2007.
- Alokasi penyisihan laba mencapai Rp14,46 miliar atau 120,4% dari rencana penerimaan sebesar Rp12,00 miliar pada tahun 2007.

Jumlah pendapatan sampai akhir tahun 2007 sebesar Rp2,2 miliar atau sebesar 97,58% dari rencana 2007 yang terdiri atas:

- Pendapatan dari jasa giro sebesar Rp0,164 miliar atau 109,07% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp0,15 miliar.
- Bunga deposito sebesar Rp0,638 miliar atau mencapai 91,10% dari rencana anggaran

The realization of available source of funds for the partnership program in 2007 were amounted to Rp33.99 billion or 105.36% from the 2007 budget of Rp32.36 billion, which derived from:

- Source of funds received from the returns made by Assisted Partners in the form of premium payments reached Rp10.54 billion or 87.86% from expected of Rp12.00 billion in 2007.
- The allocation of an appropriate retained earnings with a total amount of Rp14.46 billion or 120.4% from the 2007 revenue of Rp12.00 billion.

Total revenue as at the end of 2007 amounted to Rp2.2 billion or 97.58% from the 2007 revenue which comprised of:

- Revenue from the current account fee of Rp0.164 billion or 109.07% from the 2007 budget of Rp0.15 billion.
- Interests on Deposits amounted to Rp0.638 billion or 91.10% from the one-

- satu tahun sebesar Rp0,70 miliar.
- Bunga pinjaman sebesar Rp1,386 miliar atau 99,02% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp1,40 miliar.

a. Evaluasi Penggunaan Dana Berdasarkan Sektor Usaha

Realisasi penggunaan dana Program Kemitraan tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- year budgeted plan of Rp0.70 billion.
- Interests on loan amounting to Rp1.386 billion or 99.02% from the 2007 budget of Rp1.40 billion.

a. Evaluation on the Use of Funds Based on Business Sector

Materialization on the use of funds of Partnership Programs 2007 are as follows:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

NO	URAIAN	REAL. 2006		2007				PERSENTASE % PERCENTAGE %		DESCRIPTION
		MB	Rp	Anggaran Budget		Realisasi Realization		(8/6)	(8/4)	
				MB	Rp	MB	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Pinjaman									Loans:
	a. Sektor Industri	135	3,735	500	5,000	132	2,657	53.13	71.13	Industry Sector
	b. Sektor Perdagangan	443	8,286	700	7,000	348	6,785	96.93	81.89	Trading Sector
	c. Sektor Pertanian	5	77	350	3,500	6	105	3.00	137.25	Agriculture Sector
	d. Sektor Peternakan	19	1,705	250	2,500	37	1,718	68.70	100.73	Farming Sector
	e. Sektor Perkebunan	-	-	50	500	4	60	12.00	-	Plantation Sector
	f. Sektor Perikanan	9	221	50	500	22	375	75.00	169.68	Fishery Sector
	g. Sektor Jasa	274	6,134	350	3,500	188	3,784	108.13	61.70	Services Sector
	h. Sektor Lainnya	13	290	150	1,500	19	805	53.67	277.59	Other Sector
	Subtotal (1)	898	20,447	2,400	24,000	756	16,288	67.87	79.66	Sub Total (1)
2	Hibah									Donation
	a. Pendidikan dan Pelatihan	560	634	1,000	2,000	1,199	970	48.49	152.94	Education and Training
	b. Pemasaran dan Promosi	152	2,112	182	3,000	59	1,868	62.26	88.44	Marketing & Promotion
	c. Pemagangan	-	-	200	500	1	2	0.45	-	Apprenticeship
	d. Penelitian & Pengembangan	-	-	150	500	-	-	-	-	Research & Development
	Subtotal (2)	712	2,746	1,532	6,000	1,259	2,840	47.33	103.41	Sub Total (2)
	Total	1,610	23,193	3,932	30,000	2,015	19,128	63.76	82.47	Total

Sumber data : Laporan Keuangan Program KBL Tahun 2007 (audited)

Sources : KBL Financial Report (audited) program of 2007

Penyaluran dana selama tahun 2007 mencapai Rp19,13 miliar, yang disalurkan kepada 2.015 Mitra Binaan. Penyaluran dana tersebut baru mencapai 63,76% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp30,00 miliar.

- i. Pinjaman Kemitraan yang diberikan sampai akhir tahun 2007 sebesar Rp16,29 miliar atau mencapai 67,87% dengan komposisi sebagai berikut:
- Penyaluran pinjaman paling besar diberikan kepada Mitra Binaan sektor Perdagangan, yaitu sejumlah 348 Mitra Binaan dengan nominal Rp6,79 miliar atau 96,93% dari anggaran sebesar Rp7,00 miliar.

The channeling of funds in 2007 reached Rp19.13 billion, which were provided to 2,015 Assisted Partners (Mitra Binaan). The channeled funds only amounted to 63.76% from 2007 budget of Rp30.000 billion.

- i. Partnership loans provided until end of 2007 amounted to Rp16.29 billion or 67.87% with the following composition:
- The largest funds channeled were provided to assisted partners in the trade sector, that reached 348 partners with a nominal value of Rp6.79 billion or 96.93% of budget of Rp7.00 billion.

- Pada sektor Jasa, realisasi pinjaman sebesar Rp3,78 miliar diberikan kepada 188 Mitra Binaan atau 108,11% dari anggaran sebesar Rp3,50 miliar.
- Di sektor Industri, pinjaman sebesar Rp2,66 miliar diberikan kepada 132 Mitra Binaan atau 53,13% dari anggaran tahun 2007.
- Pada sektor peternakan terdapat realisasi pinjaman kepada 37 Mitra Binaan sebesar Rp1,72 miliar atau 68,68% dari anggaran sebesar Rp2,50 miliar.
- Realisasi pinjaman terhadap Mitra Binaan pada sektor lainnya mencapai Rp0,805 miliar atau 53,67% dari anggaran sebesar Rp1,5 miliar.

II. Hibah Kemitraan selama tahun 2007 hanya tercatat sebesar Rp2,84 miliar yang diberikan kepada 1.259 Mitra Binaan dengan penjelasan sebagai berikut :

- Hibah Pemasaran dan Promosi memberikan kontribusi sebesar Rp1,87 miliar atau 62,26% dari anggaran sebesar Rp2,00 miliar.
- Dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan sebesar Rp0,97 miliar atas 1.199 Mitra Binaan atau hanya sebesar 48,49% dari anggaran sebesar Rp2,00 miliar.
- Dalam bidang pemagangan, hanya tercatat sebesar Rp2 juta untuk 1 Mitra Binaan atau hanya sebesar 0,45% dari anggaran sebesar Rp500 juta.
- Belum terdapat realisasi dalam bidang Penelitian & Pengembangan.

Berikut ini adalah beberapa pencapaian yang berhasil diupayakan melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan selama tahun 2007:

- JAMSOSTEK telah menyalurkan pinjaman untuk modal kerja dan atau untuk pembelian barang-barang modal (aktiva tetap produktif) seperti mesin dan alat produksi, alat bantu produksi, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan produksi dan penjualan dari produk Mitra Binaan.
- Pada tahun 2007, JAMSOSTEK menyalurkan Pinjaman Dana Kemitraan untuk 8 sektor sebanyak 756 unit Mitra Binaan dengan total dana sebesar Rp16,29 miliar.
- Penyaluran dana hibah Program Kemitraan juga telah diupayakan terutama bagi 1.259 kegiatan dengan dana sebesar Rp2,84 miliar. Sedangkan dana hibah yang disalurkan Program Bina Lingkungan selama tahun 2007 adalah sebesar Rp4,64 miliar.

- In the services sector, materialization of loans of Rp3.78 billion were provided to 88 Assisted Partners or 108.11% of budget of Rp3.50 billion.
- In the industry sector, loans of Rp2.66 billion were provided to 132 assisted partners or 53.13% of 2007 budget.
- In the fisheries sector, materialization of loans to 37 assisted partners took place, which amounted to Rp1.72 billion or 68.68% budget amounted to Rp2.50 billion.
- Materialization of loans to other sectors of assisted partners reached Rp0.805 billion or 53.67% of budget amounted to Rp1.5 billion.

II. Partnership grants in 2007 were only recorded at Rp2.84 billion, that were provided to 1,259 assisted partners with the following description:

- Grants on marketing and promotion were contributed at Rp1.87 billion or 62.26% of budget of Rp2 billion.
- In the field of Education and Training, grants of Rp0.97 billion on 1,199 assisted partners or only 48.49% of budget amounted to Rp2.00 billion.
- In the field of On-The-Job trainings, an amount of Rp2 million for 1 assisted partner or only 0.45% of budget amounted to Rp500 million were provided.
- There were no materialization in the field of Agriculture and Development.

The following are several achievements that were successful through Partnership and Environment Development programs throughout 2007:

- JAMSOSTEK have provided loans for working capital and or to the purchase of capital goods (productive current assets) such as machines and production equipment, production supporting equipment, and others that could increase production and sales of assisted partner products.
- In 2007, JAMSOSTEK provided Partnership Loan Funds (Pinjaman Dana Kemitraan) to 8 sectors amounted to 756 assisted partner units with a total of Rp16.29 billion.
- The channeling of the Partnership Program grants were also made especially to 1,259 activities with funds amounted to Rp2.84 billion. As the grants were channeled to Environmental Development Programs in 2007 reached Rp4.64 billion.

- Selain melakukan pembinaan terhadap calon Mitra Binaan, pada tahun 2007 juga telah dilakukan 15 kegiatan yang berhubungan dengan sosialisasi program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- JAMSOSTEK juga telah melaksanakan monitoring atas pelaksanaan penyaluran pinjaman & hibah serta Penyerahan bantuan bina lingkungan.

### Program Bina Lingkungan

- a. Evaluasi Dana Tersedia

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

NO	URAIAN	REAL	2007		PERSENTASE (%)		DESCRIPTION
		2006	ANGGARAN	REALISASI	( 5/4)	(5/3)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Saldo Awal	1,454	2,303	3,865	167.81	265.79	Begining Balance
2	Bagian Laba	6,296	7,000	7,229	103.27	114.82	Profit Shares
3	Penerimaan Jasa Giro & Bunga Deposito	137	35	302	863.03	220.48	Contribution from Current Account Fee & Deposit Interest
4	Lain-lain	-	-	28	-	-	Others
	Jumlah	7,887	9,338	11,424	122.34	144.84	Total

Sumber data : Laporan Keuangan Program KBL Tahun 2007 (audited)

Dana tersedia Program Bina Lingkungan pada tahun 2007 mencapai Rp11.424 juta atau sebesar 122,34% dari anggaran sebesar Rp9,338 juta, dengan rincian sebagai berikut :

- Realisasi saldo awal lebih besar 67,81% dari anggaran yang ditetapkan, yaitu sebesar Rp2.303 juta.
- Realisasi Bagian Laba sebesar Rp7.229 miliar atau 103,27% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp7.000 juta.
- Sumber dana baru yang berasal dari penerimaan jasa giro dan bunga deposito sebesar Rp302 juta atau 763,03% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp35 juta.
- Sumber dana lain-lain sebesar RP28 juta.

- b. Evaluasi Penggunaan Dana Sesuai Bidang Kegiatan

Realisasi penyaluran dana hibah Program Bina Lingkungan sampai akhir tahun 2007 berdasarkan kegiatan seluruhnya sebesar Rp4.644 juta atau 51,61% dari anggaran tahun 2007 sebesar Rp9.000 juta, dengan penjelasan rincian sebagai berikut:

- Aside from providing assistance to candidates assisted partners, in 2007, there were 15 activities carried out related to the socialization of Partnership and Environmental Development program.
- JAMSOSTEK had also conducted monitoring on the implementation of loans and grants distribution and submission of environmental development aids.

### Environmental Development Program

- a. Available Evaluation Funds

Sources : KBL Financial Report (audited) program of 2007

The funds available for Environmental Development Program in 2007 reached Rp11,424 million or 122.34% of budget of Rp9,338 million, with the following description:

- Materialization of initial funds of 67.81% of determined budget, that reached Rp2,303 million.
- Materialization of profit amounted to Rp7.229 million or 103.27% of 2007 budget amounted to Rp7.00 billion.
- New source of funds from the receive of the current account services and deposit interest reached Rp302 million or 763.03% from 2007 budget amounted to Rp35 million.
- Other source of funds value amounted to Rp28 million.

- b. Evaluation on the use of funds according to field of activities

Materialization in the channel of funds of Environment Development Program as of the end of 2007 based on all activities amounted to Rp4,644 million or 51.61% of 2007 budget amounted to Rp9,000 million, are in the following description:

dalam jutaan Rupiah / in million  
Rupiah

NO	URAIAN	REAL	2007		PERSENTASE (%)		DESCRIPTION
		2006	ANGGARAN	REALISASI	( 5/4)	(5/3)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Bencana Alam	1.999	1.000	1.099	110	54,99	Natural Disaster
2	Pendidikan & Pelatihan	606	2.000	869	43	143,39	Education & Training
3	Peningkatan Kesehatan	652	2.000	896	45	137,46	Health Improvement
4	Sarana Umum	324	650	634	98	195,63	Public Utilities
5	Sarana Ibadah	431	650	740	114	171,76	Religious Facilities
6	BUMN Peduli	-	2.700	406	15	-	BUMN Care
	Jumlah	4.012	9.000	4.644	51,61	115,77	Total

Sumber data : Laporan Keuangan Program KBL  
Tahun 2007 (audited)

Sources : KBL Financial Report (audited) program  
of 2007

C. Akumulasi Penyaluran sampai dengan tahun  
2007

C. The accumulation of Funds Channeled as of  
the end of 2007

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

No	URAIAN	2002- 2006		2007		S.D TAHUN 2007 Lorem		DESCRIPTION
		UNIT Lorem	HIBAH Lorem	UNIT Lorem	HIBAH Lorem	UNIT Lorem	HIBAH Lorem	
1	Bencana Alam	4,615	6,372	779	1,099	5,394	7,471	Natural Disaster
2	Pendidikan & Pelatihan	1,011	4,805	2,851	869	3,862	5,674	Education & Training
3	Peningkatan Kesehatan	14,337	3,949	8,856	896	23,193	4,845	Health Improvement
4	Prasarana & Sarana Umum	847	3,592	2,865	634	3,712	4,226	Public Utilities
5	Sarana Ibadah	389	3,106	3,342	740	3,731	3,846	Religious Facilities
6	BUMN Peduli	-	-	2	406	2	406	BUMN Care
	Jumlah	21,199	21,823	18,695	4,644	39,894	26,468	Total

Sumber data : Laporan Manajemen Program KBL  
Tahun 2007 (audited)

Sources : KBL Financial Report (audited) program  
of 2007

Akumulasi dana yang sudah disalurkan Program  
Bina Lingkungan sejak tahun 2002 sampai dengan  
2007 mencapai Rp26,47 miliar, dengan penyaluran  
dana terbanyak adalah untuk bantuan bencana  
alam sebesar Rp7,47 miliar.

The accumulation of funds channeled to  
Environmental Development Program since 2002  
until 2007 reached Rp26.47 billion, with most  
funds channeled are to support natural disasters  
of Rp7.47 billion.

# FINANCIAL STATEMENT

Laporan Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



**PT JAMSOSTEK (Persero)  
dan Anak Perusahaan**

Laporan Keuangan Konsolidasi  
dan Laporan Auditor Independen  
Untuk Tahun Yang Berakhir pada  
Tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006

Halaman ini sengaja dikosongkan



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2007  
PT JAMSOSTEK (PERSERO)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : H. Hotbonar Sinaga  
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79 Jakarta  
Nomor Telepon : 021-5207797  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Myra Soraya Ratnawati Asnar  
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79 Jakarta  
Nomor Telepon : 021-5207797  
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

- 1) Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan
- 2) Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.  
  
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4) Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pertanyaan ini dibuat dengan sebenarnya.

**Jakarta, Juni 2008**

**H. Hotbonar Sinaga  
Direktur Utama**

**Myra SR. Asnar  
Direktur Keuangan**



## Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

Nomor: 022/SMR/LAI-KMST/III/2008

### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

#### Komisaris dan Direksi

#### PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2007, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK), suatu anak perusahaan yang pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar 99,98% dimiliki oleh Perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan total aktiva sebesar 0,10% dan 0,53% dari jumlah laba bersih yang dikonsolidasikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) dan anak perusahaan diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

In association with  Hall Chadwick Australia

Rukan Taman Meruya, Blok M/78, Jakarta 11620 Indonesia

Phone : (62-21) 5868275, 5868276, 5865365 Fax : (62-21) 5865365, E-mail soejatna@bit.net.id



## Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kepatuhan PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) atas peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sajikan dalam Laporan Nomor: 022/SMR/LAK-JMST/III/2008 yang bertanggal 19 Maret 2008 dan terpisah dari laporan ini.

Safaat Wicjajabrata  
Rekan

No. Izin Akuntan Publik : 00.1.0745

31 Mei 2007

**NERACA KONSOLIDASI (AUDITED)**

Per 31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rp)

<b>AKTIVA</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 DESEMBER 2007 KONSOLIDASI</b>	<b>31 DESEMBER 2006 AUDITED</b>
<b>AKTIVA INVESTASI</b>			
Bank Investasi	3	95.621.185.751	4.070.423.482
Deposito <i>On Call</i> (DOC)	2c.4	686.016.858	1.540.858.108
Deposito Berjangka	2c.5	20.149.482.073.000	23.211.736.107.667
Instrumen Pasar Uang Lainnya	6	-	-
Saham	2c.7	11.995.337.413.900	6.371.125.790.109
Obligasi	2c.8	25.387.430.739.143	17.653.303.705.193
<i>Medium Term Notes</i> (MTN)	9	-	-
Reksa Dana	2c.10	1.883.536.510.162	774.004.011.366
Penyertaan Langsung	2d.11	32.253.692.149	32.556.173.577
Properti Investasi	2e.12	526.693.900.554	548.009.688.187
<b>TOTAL INVESTASI</b>		<b>60.071.041.531.518</b>	<b>48.596.346.757.689</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2a.13	98.477.853.002	58.521.018.453
Deposito <i>on Call</i> (DOC) Non Investasi	14	-	33.000.000.000
Piutang Iuran	2f.2p.15	21.933.255.715	102.278.899.462
Piutang Usaha	16	3.187.102.868	3.004.247.300
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	17	674.980.961.992	493.495.627.652
Piutang Investasi	18	63.604.435.427	10.557.600.000
Uang Muka Pajak	19	14.744.273.048	1.223.238.436
Piutang Pegawai	20	2.926.639.422	1.029.786.479
Piutang Lain-lain	21	2.274.176.881	1.861.453.058
Uang Muka Pegawai	22	6.902.491.284	3.678.870.760
Beban Usaha Yang Dibayar Dimuka	23	9.054.194.650	7.773.102.451
Perlengkapan dan Alat Tulis Kantor	2g, 24	4.027.139.650	3.376.480.383
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>		<b>902.112.523.940</b>	<b>719.800.324.434</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
Aktiva Tetap - Non Sewa Guna Usaha	2h, 25		
Tanah		68.315.972.066	63.861.256.806
Bangunan		113.447.755.407	111.779.544.257
Kendaraan		113.754.641.965	99.409.782.267
Peralatan Kantor		32.074.978.206	28.789.918.644
Komputer		90.443.354.349	87.591.705.742
Peralatan Lain		51.639.445.108	43.078.402.753
<b>JUMLAH H. PEROLEHAN AKTIVA TETAP</b>		<b>469.676.147.100</b>	<b>434.510.610.469</b>
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap		(262.954.206.082)	(233.748.210.193)
<b>TOTAL AKTIVA TETAP - Non Sewa Guna Usaha</b>		<b>206.721.941.017</b>	<b>200.762.400.276</b>
Aktiva Tetap - Sewa Guna Usaha			
Peralatan Komputer		70.331.422.148	-
Dikurangi Akumulasi Penyusutan		(39.561.424.958)	-
<b>TOTAL AKTIVA TETAP - Sewa Guna Usaha</b>		<b>30.769.997.190</b>	-
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>		<b>237.491.938.207</b>	<b>200.762.400.276</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	2i, 2o, 2t, 26	172.781.369.733	106.718.441.289
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>61.383.427.363.399</b>	<b>49.623.627.923.688</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**NERACA KONSOLIDASI (AUDITED)**

Per 31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rp)

<b>KEWAJIBAN, HAK MINORITAS dan EKUITAS</b>	<b>Catatan</b>	<b>31 DESEMBER 2007 KONSOLIDASI</b>	<b>31 DESEMBER 2006 AUDITED</b>
<b>KEWAJIBAN KEPADA PESERTA</b>			
Hutang Jaminan	27	37.195.181.461	13.739.135.549
Iuran Belum Rinci	2m,28	202.126.471.711	209.645.377.923
Hutang Jaminan Diestimasi	2i,29	6.877.772.926	4.147.461.160
Selisih Rekonsiliasi Iuran	30	4.329.886.508	1.672.346.743
Hutang JHT Siap Bayar	2k,31	7.489.836.105	1.872.497.903
Klaim JHT Kurang Dibayarkan	32	14.084.295.807	-
Hutang JHT Jatuh Tempo	2l,33	2.825.836.841.148	1.612.997.948.919
Hutang JHT Sesuai PSJHT	2k,34	42.754.319.048.333	35.434.900.989.880
Hutang JHT Belum Rinci	2k,35	499.582.644.957	1.035.837.016.847
Dana Pengembangan JHT	36	3.549.836.413.827	3.125.168.913.927
Selisih Penilaian Efek - Dana JHT	2c,37	2.675.910.448.285	1.208.820.197.152
Cadangan Teknis	2n,38	4.306.205.086.571	3.728.851.405.537
<b>TOTAL KEWAJIBAN KEPADA PESERTA</b>		<b>56.883.793.927.639</b>	<b>46.377.653.291.540</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang Usaha	39	19.383.438.010	25.340.833.360
Hutang Pajak	40	10.788.836.060	27.182.233.987
Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Pendek	41	8.772.688.925	5.110.946.417
Kewajiban Sewa Guna Usaha	42	26.301.179.665	-
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2q,43	95.403.805.397	135.838.404.587
Kewajiban Lain Yang Masih Harus Dibayar	44	91.068.892.774	75.047.744.943
Pendapatan Diterima Dimuka	45	7.249.816.346	10.692.021.347
Hutang Investasi	46	30.906.656.495	14.934.500.000
Hutang Lancar Lainnya	47	29.123.725.190	13.417.300.167
<b>TOTAL KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>318.999.038.862</b>	<b>307.563.984.808</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN LAINNYA</b>	<b>2q,48</b>	<b>159.573.512.093</b>	<b>142.005.424.450</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>		<b>57.362.366.478.594</b>	<b>46.827.222.700.798</b>
<b>HAK MINORITAS atas AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN yang DIKONSOLIDASI</b>	<b>2b,49</b>	<b>2.785.406</b>	<b>4.443.909</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Dasar	11		
Terdiri dari 400.000 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000 per lembar			
Modal Dirempatkan dan Disetor Penuh	50	125.000.000.000	125.000.000.000
Cadangan Umum	51	361.151.678.031	241.626.244.231
Cadangan Tujuan	52	246.711.054.227	246.711.054.227
Selisih Penilaian Efek - Dana Non JHT	2c,53	2.290.035.597.778	1.460.081.235.870
Selisih Trans. Perubahan Ekuitas Anak Prsh	54	(233.693.228)	64.987.000
Laba Bersih	55	998.393.462.590	722.917.257.653
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>4.021.058.099.399</b>	<b>2.796.400.778.981</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS</b>		<b>61.383.427.363.399</b>	<b>49.623.627.923.688</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## LAPORAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONSOLIDASI (AUDITED)

Periode yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rp)

URAIAN	Catatan	31 DESEMBER 2007 KONSOLIDASI	31 DESEMBER 2006 AUDITED
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN IURAN</b>			
	21,56		
Pendapatan Iuran JKK		756.239.395.972	704.152.521.272
Pendapatan Iuran JK		350.284.235.711	321.591.043.940
Pendapatan Iuran JPK		618.899.590.849	555.125.097.243
Pendapatan Iuran Jasa Kontruksi		84.292.083.007	70.395.455.661
Pendapatan Iuran TK Mandiri		2.531.126.000	1.712.656.869
Pendapatan Iuran Program TKI		2.232.013.227	3.880.429.153
<b>TOTAL PENDAPATAN IURAN</b>		<b>1.814.478.444.766</b>	<b>1.656.857.204.138</b>
Pendapatan Operasional PT. BIJAK		1.026.976.620	12.029.087.077
<b>TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL</b>		<b>1.815.505.421.386</b>	<b>1.668.886.291.215</b>
<b>BEBAN JAMINAN</b>			
	21,57		
Beban Jaminan JKK		(234.268.995.685)	(220.562.724.816)
Beban Jaminan JK		(150.875.180.000)	(107.743.250.000)
Beban Jaminan JPK		(480.572.623.279)	(429.387.287.757)
Beban Jaminan Jasa Konstruksi		(14.491.844.513)	(13.779.364.570)
Beban Jaminan TK Mandiri		(2.818.157.153)	(1.477.802.218)
Beban Jaminan Program TKI		(637.728.314)	(539.970.318)
<b>TOTAL BEBAN JAMINAN</b>		<b>(883.664.528.944)</b>	<b>(773.490.399.680)</b>
<b>BEBAN CADANGAN TEKNIS</b>			
	15		
Beban Cadangan Teknis JKK		(425.517.882.489)	(397.029.569.811)
Beban Cadangan Teknis JK		(132.169.519.132)	(143.599.482.418)
Beban Cadangan Teknis JPK		(6.435.307.628)	(9.416.281.677)
Beban Cadangan Teknis Jasa Konstruksi		(5.558.650.938)	(8.419.778.130)
Beban Cadangan TKI		967.450.900	(839.250.400)
Beban Cadangan Katastrofa		(8.639.771.743)	(7.912.906.597)
<b>TOTAL BEBAN CADANGAN TEKNIS</b>		<b>(577.353.681.030)</b>	<b>(567.217.269.033)</b>
<b>PENDAPATAN BERSIH IURAN</b>		<b>354.487.211.412</b>	<b>328.178.622.502</b>
<b>PENDAPATAN INVESTASI</b>			
	2C,21,59		
<b>Realized</b>			
Bunga		4.689.800.681.032	4.718.266.374.363
Dividen		222.834.777.917	146.054.089.372
Sewa		57.769.891.564	55.759.367.322
Laba Pelepasan Investasi		1.103.954.731.293	711.499.573.322
Pendapatan Investasi Lainnya		11.943.081.815	8.825.068.591
<b>Unrealized</b>			
Keuntungan atas Kenaikan Investasi		463.346.680.213	566.416.227.952
<b>TOTAL PENDAPATAN INVESTASI</b>		<b>6.549.649.843.833</b>	<b>6.206.820.700.922</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**LAPORAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONSOLIDASI (AUDITED)**

Periode yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rp)

URAIAN	Catatan	31 DES 2007 KONSOLIDASI	31 DES 2006 AUDITED
<b>BEBAN INVESTASI</b>	17		
Beban Pajak Kegiatan Investasi		(61.862.295.456)	(64.434.189.010)
Beban Administrasi Kegiatan Investasi		(18.594.478.662)	(12.388.298.220)
Beban Pemasaran dan Pengelolaan Aset Investasi		(48.172.467.716)	(47.122.563.017)
Beban Asuransi Aset Investasi		(820.444.626)	(823.093.000)
Beban Manajer Investasi dan Konsultan		(789.466.525)	(497.670.019)
Beban Investasi Lainnya		(1.100.863.198)	(13.884.116.117)
Rugi Pelepasan Investasi		(16.662.033.142)	(1.029.838.984)
Rugi Penurunan Permanen Investasi		(21.298.601.638)	-
<b>Unrealized</b>			
Rugi Penurunan Nilai Investasi		(317.335.565.148)	(147.582.581.099)
Rugi Penurunan Nilai Penyertaan Langsung		(302.481.429)	(9.066.835.423)
<b>TOTAL BEBAN INVESTASI</b>		<b>(486.938.697.540)</b>	<b>(296.829.184.889)</b>
<b>PENDAPATAN BERSIH INVESTASI</b>		6.062.711.146.293	5.909.991.516.033
<b>TOTAL PENDAPATAN USAHA</b>		6.417.198.357.706	6.238.170.138.535
<b>PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA INVESTASI JHT</b>	61	761.735.019.257	675.629.890.698
<b>BEBAN USAHA</b>	21,62		
Beban Manajemen		(17.390.078.474)	(14.206.084.764)
Beban Operasional		(110.332.236.265)	(89.751.995.583)
Beban Personil		(530.052.218.490)	(661.135.494.509)
Beban Administrasi Dan Umum		(152.293.189.080)	(155.598.750.586)
Beban Penyusutan dan Amortisasi		(58.612.808.106)	(40.161.613.314)
Beban Penyisihan Piutang Luran		(19.032.843.537)	(51.565.629.652)
Beban Penyisihan Piutang Usaha		((4.910.300.000))	-
Beban Perhitungan Kewajiban Diestimasi		-	-
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>		<b>(892.623.673.953)</b>	<b>(1.012.419.568.408)</b>
<b>BEBAN PENGELOLAAN DANA INVESTASI JHT</b>	63	(761.735.019.257)	(675.629.890.698)
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN</b>		130.815.958.934	15.043.532.868
<b>BEBAN LAIN-LAIN</b>		(122.339.665.399)	(7.227.119.868)
<b>PENDAPATAN BERSIH LAIN LAIN</b>		<b>8.476.293.534</b>	<b>7.816.413.000</b>
<b>LABA KOTOR SEBELUM BAGIAN PESERTA</b>	64	<b>5.533.050.977.287</b>	<b>5.233.566.983.127</b>
<b>BAG. PESERTA ATAS HASIL INV. JHT</b>	2k,65	(4.384.233.219.531)	(4.332.900.002.270)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.148.817.757.756</b>	<b>900.666.980.857</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN</b>	21,66		
Kini		(200.855.439.200)	(170.779.624.196)
Tanggunghan		50.429.621.511	(6.969.336.690)
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>		<b>998.391.940.066</b>	<b>722.918.019.971</b>
Hak Minoritas atas Rugi (Laba) Bersih PT BIJAK	67	1.522.523	(762.318)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>998.393.462.590</b>	<b>722.917.257.653</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Periode yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Seluruh Penilaian Efek (Dana Non-JHT)	Seluruh Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
<b>Saldo 31 Desember 2005</b>	125.000.000.000	210.771.848.357	234.711.054.227	680.904.774.620	(658.368.300)	629.622.843.039	1.880.352.151.943
Seluruh Penilaian Efek - Dana Non JHT	53			779.176.461.250			779.176.461.250
Seluruh Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	54				723.355.300		723.355.300
Distribusi Laba tahun 2005:							-
Dividen					(220.367.995.063)	(220.367.995.063)	(220.367.995.063)
Cadangan Tujuan	52		12.000.000.000		(12.000.000.000)	(12.000.000.000)	-
Cadangan Umum	51	30.854.695.874			(30.854.395.874)	(30.854.395.874)	-
Tantiem					(3.311.660.000)	(3.311.660.000)	(3.311.660.000)
DPKP					(31.481.142.152)	(31.481.142.152)	(31.481.142.152)
PKBL					(16.796.228.430)	(16.796.228.430)	(16.796.228.430)
Dana Pengembangan JHT	36				(314.811.421.520)	(314.811.421.520)	(314.811.421.520)
Laba Bersih					722.917.257.653	722.917.257.653	722.917.257.653
<b>Saldo 31 Desember 2006</b>	<b>125.000.000.000</b>	<b>241.626.244.231</b>	<b>246.711.054.227</b>	<b>1.460.081.235.870</b>	<b>64.987.000</b>	<b>722.917.257.653</b>	<b>2.796.400.778.981</b>
Seluruh Penilaian Efek - Dana Non JHT	53			829.954.361.908			829.954.361.908
Seluruh Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	54				(298.680.228)		(298.680.228)
Distribusi Laba tahun 2005:							-
Dividen					(216.875.177.296)	(216.875.177.296)	(216.875.177.296)
Cadangan Umum	51	119.525.433.800			(119.525.433.800)	(119.525.433.800)	-
Tantiem					(3.370.500.000)	(3.370.500.000)	(3.370.500.000)
PKBL					(21.687.517.730)	(21.687.517.730)	(21.687.517.730)
Dana Pengembangan JHT	36				(361.458.628.827)	(361.458.628.827)	(361.458.628.827)
Laba Bersih					998.393.462.590	998.393.462.590	998.393.462.590
<b>Saldo 31 Desember 2007</b>	<b>125.000.000.000</b>	<b>361.151.678.031</b>	<b>246.711.054.227</b>	<b>2.290.035.597.778</b>	<b>(233.693.228)</b>	<b>998.393.462.590</b>	<b>4.021.058.099.399</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan ini

## LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (AUDITED)

Periode yang Berakhir 31 Desember 2007 dan 2006

(Dalam Rp)

URAIAN	Catatan	Tahun 2007 KONSOLIDASI	Tahun 2006 AUDITED
<b>ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan Kas			
Penerimaan Iuran JHT		2.475.496.351.581	6.057.509.496.692
Penerimaan Iuran Non JHT		913.387.249.541	1.311.336.434.010
Penerimaan Jasa Penempatan Tenaga Kerja		1.511.437.267	1.766.307.479
Penerimaan Iuran Belum Rinci		5.337.214.326.805	151.257.680.218
Penerimaan Hasil Investasi JHT		4.912.398.303.442	4.748.512.539.430
Penerimaan Hasil Investasi Non JHT		402.031.225.367	915.527.966.190
Pencairan Dana Investasi JHT		38.211.913.797.210	22.094.478.598.847
Pencairan Dana Investasi Non JHT		6.523.262.015.303	10.005.788.951.630
Pengembalian Angsuran Pinjaman Pegawai		50.646.030	108.773.889
Penerimaan Pendapatan Lain-lain		22.554.014.586	2.376.774.420
<b>Jumlah Kas Dihilangkan Dari Aktivitas Operasi</b>		<b>58.799.819.367.131</b>	<b>45.288.663.522.805</b>
Pengeluaran Kas			
Pembayaran JHT Kepada Peserta		(3.182.709.109.289)	(2.619.793.375.138)
Pembayaran Jaminan Non JHT		(843.819.027.155)	(744.890.199.129)
Pembayaran Beban Usaha		(719.044.869.440)	(606.616.582.107)
Pembayaran Beban Investasi JHT		(16.537.254.658)	(53.246.603.770)
Pembayaran Beban Investasi Non JHT		(73.120.275.496)	(71.002.617.866)
Penempatan Dana Investasi JHT		(45.907.040.472.636)	(29.461.714.627.916)
Penempatan Dana Investasi Non JHT		(6.969.923.818.325)	(10.791.770.595.952)
Uang Muka Kerja		(9.279.007.993)	(6.128.415.327)
Pembayaran Lain-lain		(581.577.084.237)	(531.123.813.999)
<b>Jumlah Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(58.303.050.919.229)</b>	<b>(44.886.286.831.204)</b>
<b>Arus Kas Bersih Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>		<b>496.768.447.902</b>	<b>402.376.691.601</b>
<b>ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan Aset Tetap		(59.036.039.514)	(46.758.417.843)
Pencairan Dana Investasi Anak Perusahaan		31.300.000.000	-
Penempatan Investasi Anak Perusahaan		(22.794.300.000)	-
<b>Arus Kas Bersih Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>		<b>(50.530.339.514)</b>	<b>(46.758.417.843)</b>
<b>ARUS KAS DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran Dividen Kepada Pemegang Saham		(217.569.569.875)	(220.543.571.664)
Pembayaran Aktivitas Pendanaan Lainnya			
Kewajiban Lain Yang Masih Harus Dibayar		-	(30.750.000)
Jasa Produksi		(72.102.923.986)	(73.266.996.246)
Tantiem		(3.370.500.000)	(3.311.660.000)
Penyaluran DPKP		-	(31.481.142.152)
Dana Bina Lingkungan		(7.229.172.557)	(6.296.228.430)
Program Kemitraan		(14.458.345.153)	(10.500.000.000)
<b>Arus Kas Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(314.730.511.570)</b>	<b>(345.430.348.492)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>131.507.596.819</b>	<b>10.187.925.266</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>62.591.441.934</b>	<b>82.353.516.668</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>194.099.038.753</b>	<b>92.541.441.934</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PROFITABILITAS

Periode tahun 2003 sampai 2007

KRITERIA	2003	2004	2005	2006	2007
ROI	13,22	10,13	8,88	12,24	10,18
ROE	41,12	21,57	33,48	28,38	24,83
ROA	11,40	8,92	8,08	10,57	9,04
PROFIT MARGIN	11,63	9,03	12,47	9,35	11,92

Keterangan :

ROI : Laba sebelum BPAHII/rata-rata Dana Investasi

ROA : Laba sebelum BPAHII/rata-rata Aktiva Operasional

ROE : Laba Bersih/Ekuitas

PM : Laba Bersih/Total Pendapatan

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

### 1. Umum

Perusahaan Perseroan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PT JAMSOSTEK (Persero)), untuk selanjutnya disebut Perusahaan, didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tanggal 17 Pebruari 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, dan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 1995 tanggal 22 September 1995 tentang Penetapan Badan Penyelenggara Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Sebelum dikeluarkannya kedua peraturan perundangan ini, Perusahaan bernama Perusahaan Perseroan Asuransi Sosial Tenaga Kerja (PT Astek) dan berdiri atas dasar Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1990.

Akta pendirian Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Harun Kamil, Sarjana Hukum, Nomor 22 tanggal 14 Juni 2005 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai Keputusan Nomor: C-13776HT.01.04.TH.2002 tanggal 25 Juli 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5 tanggal 16 Januari 2004 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 563.

Perusahaan berdomisili di Indonesia di Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 79 Jakarta Selatan. Berdasarkan anggaran dasarnya, tujuan Perusahaan adalah mewujudkan peningkatan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja beserta keluarganya melalui sistem jaminan sosial dalam arti seluas-luasnya. Untuk mencapai tujuan ini, Perusahaan menyelenggarakan usaha jaminan sosial tenaga kerja yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang meliputi:

- a. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK);
- b. Jaminan Kematian (JK);
- c. Jaminan Hari Tua (JHT); dan
- d. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK).

Perusahaan dapat pula mendirikan/menjalankan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan peningkatan perlindungan dan kesejahteraan tenaga kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan-badan lain sepanjang yang demikian itu tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Susunan Pengurus Perusahaan pada akhir tahun 2006 adalah:

Komisaris Utama	:	Prijono Tjiptoheriyanto
Komisaris	:	Didin S. Damanhuri
Komisaris	:	H. Suparwanto
Komisaris	:	Sjukur Sarto
Komisaris	:	Suryo B. Sulisto

Direktur Utama	:	Iwan P. Pontjowinoto
Direktur	:	Andi Achmad M. Amien
Direktur	:	BM. Tri Lestari
Direktur	:	Tjarda Muchtar
Direktur	:	Iskandar Z. Rangkuti
Direktur	:	Acep R. Jayaprawira

Susunan Pengurus Perusahaan pada akhir tahun 2007 adalah:

Komisaris Utama	:	Wahyu Hidayat
Komisaris	:	Herry Purnomo
Komisaris	:	Myra Maria Hanartani
Komisaris	:	Sjukur Sarto
Komisaris	:	Hariyadi BS Sukamdani
Komisaris	:	Rekson Silaban

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Direktur Utama	:	H. Hotbonar Sinaga
Direktur	:	Myra SR. Asnar
Direktur	:	Indrasjwari K.S. Kartakusuma
Direktur	:	H.D. Suyono
Direktur	:	Rahmaniah Hasdiani
Direktur	:	Achmad Ansyori
Direktur	:	Dewi Hanggraeni

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pemilikan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Anak Perusahaan dimaksud adalah PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK) yang berdomisili di Indonesia di Jalan Condet Raya Nomor 27, Pasar Rebo, Jakarta Selatan. Pada akhir tahun 2007 dan 2006, persentase kepemilikan Perusahaan pada Anak Perusahaan adalah 99,98%, sedangkan jumlah aktiva Anak Perusahaan sebelum eliminasi adalah Rp 34.913.343.559 dan Rp 48.618.961.312.

Jumlah karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada akhir tahun 2007 dan 2006 masing-masing berjumlah 2.998 dan 2.966 orang.

### 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting

#### 2a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk penyertaan tertentu yang disajikan berdasarkan metode ekuitas serta investasi dalam saham, obligasi, dan reksadana yang termasuk dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Investasi dalam kelompok ini disajikan di neraca sebesar nilai pasarnya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, deposito berjangka dan deposito lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak dibatasi penggunaannya, dan tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai setara kas.

#### 2b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pemilikan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Seluruh akun dan transaksi antar Perusahaan dan Anak Perusahaan (bila ada) dieliminasi.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih Anak Perusahaan, yaitu PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK), disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi".

#### 2c. Investasi pada Instrumen Pasar Uang dan Pasar Modal

- 1) Investasi dalam deposito berjangka dan deposito on call disajikan sebesar nilai nominalnya.
- 2) Investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang termasuk dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual disajikan sebesar harga pasarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat adanya perbedaan antara nilai pasar dan biaya perolehan efek ekuitas dan efek hutang yang termasuk dalam kelompok diperdagangkan diakui sebagai penghasilan atau beban tahun berjalan. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat adanya perbedaan antara nilai pasar dengan biaya perolehan efek ekuitas dan efek hutang dana non JHT yang termasuk dalam kelompok tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan disajikan terpisah sebagai komponen ekuitas pada akun "Selisih Penilaian Efek - Dana Non JHT", sedangkan laba atau rugi yang belum direalisasi untuk efek ekuitas dan efek hutang dana JHT yang termasuk dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan terpisah sebagai komponen kewajiban kepada peserta pada akun "Selisih Penilaian Efek - Dana JHT".

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

- 3) Sejak tahun buku 2007, investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang termasuk dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, dicatat dengan menggunakan metode tidak langsung. Dengan metode ini pencatatan dan penyajian harga perolehan efek (acquisition cost) dan penyesuaian nilai wajar (adjusted cost) dilakukan secara terpisah. Karena alasan tidak praktis, penyajian laporan keuangan tahun 2006 komparatif dengan laporan keuangan tahun 2007 tidak dilakukan penyajian ulang.
- 4) Investasi dalam efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Diskonto atau premi yang timbul pada saat pembelian, diamortisasi selama periode dari saat pembelian sampai dengan saat jatuh temponya sehingga hasil yang konstan diperoleh dari investasi tersebut. Diskonto atau premi yang diamortisasi tersebut dicatat sebagai penghasilan bunga.
- 5) Harga pokok penjualan investasi dalam efek yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo digunakan metode masuk pertama keluar pertama (First In First Out/FIFO) sedangkan harga pokok penjualan investasi dalam efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diperdagangkan digunakan metode harga rata-rata tertimbang bergerak (moving weighted average method).

### 2d. Investasi Penyertaan Langsung

- 1) Penyertaan langsung pada perusahaan lain dalam bentuk saham berhak suara yang pemilikannya kurang dari 20% dan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan usaha dan keuangan perusahaan lain tersebut, dinyatakan berdasarkan metode biaya (cost method). Dengan metode ini Perusahaan mencatat investasi sebesar biaya perolehannya. Penghasilan baru diakui apabila perusahaan lain tersebut (investee) mendistribusikan laba bersih dalam bentuk dividen kas (kecuali dividen saham) yang berasal dari laba setelah tanggal perolehan.
- 2) Penyertaan langsung pada perusahaan lain dalam bentuk saham berhak suara yang pemilikannya lebih dari atau sama dengan 20% dinyatakan berdasarkan metode ekuitas (equity method), dimana biaya perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas bagian laba (rugi) bersih perusahaan lain tersebut sejak tanggal perolehan. Apabila pengakuan bagian rugi Perusahaan atas rugi bersih perusahaan lain tersebut telah mengakibatkan nilai tercatat investasinya menjadi negatif (minus), nilai tercatat investasi tadi dinyatakan sebesar nol dan kelebihannya dibukukan/diakru sebagai "Rugi Anak Perusahaan Ditanggung Perusahaan Induk".

### 2e. Investasi Properti

- 1) Investasi properti adalah penanaman dana investasi Perusahaan pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan untuk kegiatan operasional dan ditujukan untuk menghasilkan pendapatan investasi.

Investasi dalam properti tanah dan bangunan disajikan sebesar biaya perolehannya. Penyusutan untuk investasi properti bangunan dilakukan dengan menggunakan prosentase tetap sebesar 5% per tahun, sedangkan untuk investasi properti tanah mengingat manajemen Perusahaan berniat untuk memperpanjang haknya apabila hak yang bersangkutan telah habis, tidak dilakukan penyusutan.

- 2) Aktiva properti  
Aktiva properti merupakan beban yang ditangguhkan atas pengeluaran untuk pembuatan dan pemasangan vertical blind pada Gedung Menara Jamsostek yang disewakan. Beban ini diamortisir selama periode sewanya masing-masing dan disajikan terpisah dalam akun investasi properti.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

### 2f. Piutang iuran

- 1) Piutang iuran adalah iuran non JHT yang belum diterima pelunasannya sampai dengan tanggal neraca. Tanggal pelunasan piutang iuran untuk suatu bulan iuran tertentu adalah tanggal 15 bulan berikutnya. Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KEP/246/122006 tentang Pedoman Akuntansi Jamsostek (PAJASTEK), perlakuan akuntansi untuk piutang iuran pada tahun buku 2007 mengalami perubahan. Piutang iuran yang diakui dan dicatat dalam laporan keuangan adalah piutang iuran yang memenuhi persyaratan pengakuan sebagai aset, yaitu memiliki tingkat keterjadian pasti dan dapat diukur secara andal. Piutang iuran yang tidak memenuhi persyaratan tersebut tidak lagi dilaporkan dalam laporan keuangan pokok tetapi disajikan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan sebagai aset kontijensi.
- 2) Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KEP/20/022002 tanggal 21 Februari 2002, piutang iuran diklasifikasikan sebagai berikut:
  - lancar, yaitu tunggakan iuran dari perusahaan aktif dengan umur piutang sampai dengan 3 bulan;
  - kurang lancar, yaitu tunggakan iuran dari perusahaan aktif dengan umur piutang di atas 3 bulan sampai dengan 6 bulan; dan
  - macet, yaitu tunggakan iuran dari perusahaan aktif dengan umur piutang di atas 6 bulan sampai dengan 12 bulan dan atau tunggakan iuran dari perusahaan non aktif (pailit, bubar, tidak ditemukan alamatnya, atau tidak ada kegiatan usahanya lagi).

Penentuan umur piutang iuran untuk keperluan klasifikasi di atas dilakukan secara akumulatif dan ditentukan secara agregat sampai dengan umur tunggakan iuran terlama (tidak dilakukan pemecahan). Terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang iuran, setiap akhir bulan dibentuk penyisihan yang besarnya sejumlah piutang iuran yang diklasifikasikan kurang lancar dan macet.

### 2g. Perlengkapan Alat Tulis Kantor

Pencatatan persediaan perlengkapan alat tulis kantor dilaksanakan dengan menggunakan metode periodik sedangkan pengukurannya dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: KEP/265/122003 tanggal 31 Desember 2003 tentang Pedoman Verifikasi Laporan Keuangan Kantor Daerah PT JAMSOSTEK (Persero).

### 2h. Aktiva Tetap

Aktiva tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Penyusutan dihitung sejak bulan perolehan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang taksiran masa manfaatnya, yaitu:

- |                      |     |
|----------------------|-----|
| - Bangunan           | 5%  |
| - Kendaraan          | 20% |
| - Peralatan kantor   | 25% |
| - Peralatan komputer | 25% |
| - Peralatan lainnya  | 25% |

Transaksi sewa guna usaha dalam metode sewa pembiayaan (capital lease) diperlakukan dan diakui sebagai aset tetap dan kewajiban sewa pada awal masa sewa sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa adalah tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian atau tingkat bunga yang berlaku pada awal perjanjian. Penyusutan aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap biasa. Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian aset tetap dalam kelompok tersendiri.

### 2i. Aktiva Tidak Berwujud

Aktiva tidak berwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasinya. Amortisasi dihitung sejak bulan perolehan dengan menggunakan prosentase tetap sebesar 25% per tahun.



## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

### 2j. Hutang Jaminan Diestimasi

Hutang jaminan diestimasi adalah seluruh klaim program non JHT yang belum disetujui atau belum ditetapkan. Jumlahnya diestimasi berdasarkan jumlah klaim yang diajukan oleh peserta.

### 2k. Hutang JHT dan Bagian Peserta atas Hasil Investasi JHT

Penerimaan iuran JHT dari perusahaan peserta jamsostek diperlakukan sebagai penambah hutang JHT sedangkan pembayarannya diperlakukan sebagai pengurang hutang JHT.

Bagian peserta atas hasil investasi JHT merupakan hak peserta atas hasil bersih investasi dana JHT tahun berjalan. Bagian peserta ini bukan merupakan beban atau pendapatan melainkan merupakan alokasi hasil investasi kepada peserta. Besarnya hak peserta atas hasil investasi JHT ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = X\%.A + 0.5.X\%.I_{JHT}$$

Y = bagian peserta atas hasil investasi JHT

X% = besaran tarif bunga JHT per tahun yang ditetapkan Perusahaan

A = saldo hutang JHT awal tahun

$I_{JHT}$  = iuran JHT yang diterima selama tahun berjalan

Bagian peserta berdasarkan rumus di atas akan menambah saldo hutang JHT. Apabila hasil investasi JHT setelah dialokasikan kepada peserta masih terdapat sisa, maka sisa tersebut menjadi dana pengembangan JHT yang diklasifikasikan dalam kelompok kewajiban kepada peserta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan Nomor: KEP/40/022008 tanggal 5 Pebruari 2008, besarnya pemberian hasil pengembangan dana untuk saldo awal JHT tahun 2007 dan penerimaan iuran JHT tahun 2007 adalah 9,50%, sedangkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KEP/262/122006 tanggal 29 Desember 2006, besarnya pemberian hasil pengembangan dana untuk saldo awal JHT tahun 2006 dan penerimaan iuran JHT tahun 2006 adalah 10,5%.

### 2l. Hutang JHT Jatuh Tempo

Hutang JHT jatuh tempo adalah seluruh iuran JHT beserta hasil pengembangannya yang harus dibayarkan kepada peserta yang akan mencapai usia 55 tahun dalam jangka waktu satu tahun kedepan sejak tanggal neraca.

### 2m. Iuran Belum Rinci

Berdasarkan keputusan Direksi Nomor: KEP/289/112004, khusus untuk cabang-cabang yang sudah online, penerimaan iuran dari perusahaan yang belum didukung dengan data rincian upah tidak dapat diakui sebagai pendapatan iuran atau penambah hutang JHT. Penerimaan iuran dimaksud akan dicatat pada akun "Iuran Belum Rinci" pada kelompok kewajiban kepada peserta.

### 2n. Cadangan Teknis

- 1) Cadangan Teknis untuk JKK dan JK dibentuk berdasarkan perhitungan aktuarial dengan metode prospektif, sesuai surat persetujuan Menteri Keuangan Nomor: S.1101/MK.17/1994 tanggal 21 Juli 1994.
- 2) Pembentukan cadangan teknis JPK dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2004, yaitu sebesar 10% dari penerimaan iuran JPK tahun berjalan dan tidak bersifat akumulatif.
- 3) Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor: KEP/49/022006 tanggal 28 Pebruari 2006, beban cadangan katastrofa JKK, JK, dan JPK adalah sebesar 0,5% dari penerimaan iuran tahun berjalan dan diakumulatifkan pada cadangan katastrofa.
- 4) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor: KEP-243A/MEN/XI/2005, Perusahaan ditunjuk sebagai penyelenggara perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Berdasarkan

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Keputusan Direksi Nomor: KEP/45/022006, besarnya beban cadangan teknis program TKI adalah sebesar 40% dari iuran yang diterima untuk masa perlindungan 26 bulan. Cadangan teknis program TKI sebagaimana dimaksud menjadi pendapatan pada periode laporan berikutnya secara proporsional selama 26 bulan.

- 5) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2004 tentang Pengelolaan dan Investasi Dana Program Jamsostek, pembentukan besarnya cadangan JKK dan JK untuk pertanggung jawaban dengan jangka waktu paling lama satu tahun adalah sebesar 40% dari penerimaan iuran JKK dan JK tahun berjalan.

### 20. Beban yang Ditangguhkan

Beban yang ditangguhkan adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya dan memiliki masa manfaat tertentu. Beban ini diamortisasikan sejak bulan perolehan selama taksiran masa manfaatnya.

### 2p. Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi

Kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi, dan aktiva kontinjensi diakui dan diukur serta informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kewajiban diestimasi diakui apabila ketiga kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan (probable) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal dapat dibuat atas jumlah kewajiban tersebut.

### 2q. Kewajiban Imbalan Kerja

Kewajiban imbalan kerja adalah semua bentuk imbalan yang diberikan Perusahaan dan Anak Perusahaan atas jasa yang diberikan karyawan. Kewajiban ini terdiri dari kewajiban imbalan kerja jangka pendek dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek adalah kewajiban imbalan kerja (selain pesangon pemutusan kontrak kerja) yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan saat pekerja masih memberikan jasa, sedangkan kewajiban imbalan kerja jangka panjang adalah kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan saat pekerja masih memberikan jasa.

Kewajiban imbalan kerja jangka pendek yang bersifat rutin dan jumlahnya pasti, seperti gaji dan upah, disajikan dalam akun "Beban Yang Masih Harus Dibayar", sedangkan yang berbentuk imbalan pasca kerja (kewajiban imbalan kerja jangka panjang) seperti pensiun, tunjangan hari tua (THT), pesangon, dan penghargaan masa kerja, disajikan dalam akun "Kewajiban Lainnya".

Menyangkut imbalan pasca kerja, Perusahaan menyelenggarakan program dana pensiun dan purnajasa dengan cara program manfaat pasti (defined benefit retirement plan). Jumlah kontribusi untuk program ini terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 5% dari gaji pokok per bulan dan kontribusi Perusahaan yang besarnya ditentukan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria.

Menyangkut imbalan pasca kerja berupa tunjangan hari tua (THT), programnya diselenggarakan dengan cara program iuran pasti dimana kontribusi karyawan dihitung sebesar 4% dari gaji pokok per bulan, sedangkan yang menjadi kontribusi Perusahaan juga dihitung sebesar 4% dari gaji pokok per bulan.

### 2r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui dan mencatat pendapatan dan beban dengan basis akrual. Khusus untuk denda atas keterlambatan pembayaran iuran, Perusahaan mengakui dan mencatatnya berdasarkan basis kas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**25. Alokasi Beban Usaha dalam Pelaporan Segmen JHT dan Non JHT**

Sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor: KEP/80/032005, proporsi alokasi biaya usaha untuk pelaporan segmen usaha JHT dan non JHT dilakukan dengan menggunakan pendekatan rata-rata dana investasi Perusahaan, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Program	Prognosa sbml Periode Laporan Keuangan	Anggaran Periode Laporan Keuangan	Rata-rata Dana Investasi
JHT			
Non JHT	A	B	$C = (A+B)/2$
Proporsi JHT = $(C/(C+F)) \times 100\%$	D	E	$F = (D+E)/2$
Proporsi Non JHT = $(F/(C+F)) \times 100\%$			

Berdasarkan rumus di atas, proporsi alokasi beban usaha untuk tahun 2007 dan 2006 adalah 88% untuk segmen usaha JHT dan 12% untuk non JHT.

**26. Pajak Penghasilan**

Perusahaan menerapkan metode pajak tangguhan dalam menghitung taksiran pajak penghasilannya. Metode ini dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal, termasuk saldo rugi fiskal (bila ada) apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang memadai untuk dikompensasi.

Pajak kini Perusahaan dihitung berdasarkan laba kena pajak untuk segmen JHT dan non JHT dikalikan tarif sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

**27. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut, yaitu Rp 9.419,00 dan Rp 9.020,00 per US\$ 1 untuk 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi serta penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dibebankan dalam kegiatan usaha pada tahun terjadinya.

**3. INVESTASI**

Jumlah investasi per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dapat dirinci sebagai berikut:

**3.1. Bank Investasi**

Akun tersebut merupakan saldo kas dalam bentuk giro yang ditujukan untuk tujuan investasi per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Bank Investasi - Dana JHT	95.415.376.376	3.836.486.268
Bank Investasi - Dana Non JHT	205.809.375	233.937.215
	<b>95.621.185.751</b>	<b>4.070.423.483</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3.2. Deposito On Call (DOC)**

Akun ini merupakan penanaman dana Perusahaan dalam bentuk deposito on call yang jangka waktunya kurang dari satu bulan, dengan rata-rata suku bunga overnight adalah 7,88% dan 6,38% sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
DOC - Dana JHT	271.601.220	932.901.692
DOC - Dana Non JHT	414.415.638	607.956.416
	<b>686.016.858</b>	<b>1.540.858.108</b>

**3.3. Deposito Berjangka**

Akun tersebut merupakan penanaman dana deposito JHT dan deposito Non JHT per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 pada bank pemerintah dan bank swasta dalam bentuk Deposito Berjangka dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Deposito - Dana JHT	18.850.188.400.000	22.036.255.666.667
Deposito - Dana Non JHT	1.283.093.673.000	1.145.530.441.000
Deposito - Anak Perusahaan	16.200.000.000	29.950.000.000
	<b>20.149.482.073.000</b>	<b>23.211.736.107.667</b>

**3.4. Instrumen Pasar Uang Lainnya**

Jumlah Instrumen Pasar Uang Lainnya tersebut dalam bentuk Promes dimana saldo per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 bersaldo nihil.

**3.5. Saham**

Akun tersebut merupakan penanaman dana JHT dan Non JHT per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dalam bentuk saham dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Saham - Dana JHT	6.693.872.920.000	2.658.105.900.004
Saham - Dana Non JHT	5.301.464.493.900	3.713.019.890.105
	<b>11.995.337.413.900</b>	<b>6.371.125.790.109</b>

**3.6. Obligasi**

Akun tersebut merupakan penanaman dana JHT dan Non JHT per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dalam bentuk obligasi yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual, diperdagangkan dan dimiliki hingga jatuh tempo, dengan rincian sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Obligasi - Dana JHT	24.346.700.268.219	16.668.071.802.086
Obligasi - Dana Non JHT	1.035.242.970.924	979.791.903.107
Obligasi -Anak Perusahaan	5.487.500.000	5.440.000.000
	<b>25.387.430.739.143</b>	<b>17.653.303.705.193</b>

**3.7. Medium Term Notes**

Akun tersebut merupakan penanaman dana JHT dan Non JHT dalam bentuk MTN per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 bersaldo nihil.

**3.8. Reksadana**

Akun tersebut merupakan penanaman dana JHT dan Non JHT per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dalam bentuk Sertifikat Reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Reksadana - Dana JHT	1.461.969.193.499	524.486.242.810
Reksadana - Dana Non JHT	421.567.316.663	249.517.768.556
	<b>1.883.536.510.162</b>	<b>774.004.011.366</b>

**3.9. Penyertaan**

Jumlah penyertaan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 32.253.692.149 dan Rp 32.556.173.577 merupakan penanaman dana investasi JHT dan Non JHT dengan rincian dan metode pencatatan sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>Perusahaan</b>		
Dicatat dengan metode ekuitas	-	25.933.164.577
Dicatat dengan metode biaya	32.053.692.149	6.423.009.000
<b>Anak Perusahaan</b>		
Dicatat dengan metode ekuitas	200.000.000	-
	<b>32.253.692.149</b>	<b>32.556.173.577</b>

**3.10. Properti investasi**

Merupakan investasi Perusahaan dalam tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006, sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>Tanah</b>		
Tanah - Dana JHT	138.244.209.212	138.244.209.212
Tanah - Dana Non JHT	74.267.765.443	74.267.765.443
	<u>212.511.974.655</u>	<u>212.511.974.655</u>
<b>Bangunan</b>		
Bangunan - Dana JHT	424.664.891.208	422.382.755.303
Bangunan - Dana Non JHT	6.290.607.834	6.290.607.835
	<u>430.955.499.042</u>	<u>428.673.363.138</u>
<b>Jumlah Tanah, Bangunan &amp; Aktiva Properti</b>	<u>643.467.473.697</u>	<u>641.185.337.793</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<u>(116.773.573.143)</u>	<u>(93.175.649.606)</u>
<b>Nilai Buku Properti</b>	<u>526.693.900.554</u>	<u>548.009.688.187</u>

**4. AKTIVA LANCAR****4.1. Kas dan Setara kas**

Jumlah saldo Kas, Bank, Giro Pos dan Uang Dalam Perjalanan (UDP) per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Kas	37.679.511	10.458.145
Bank	97.419.874.748	57.525.698.083
Giro Pos	388.819	104.768.320
Uang Dalam Perjalanan (UDP)	341.192.475	309.087.430
Anak Perusahaan	678.717.449	571.006.473
	<u>98.477.853.002</u>	<u>58.521.018.451</u>

**4.2. Deposito On Call Non Investasi**

Jumlah Deposito On Call per 31 Desember 2007 bersaldo nihil dan per 31 Desember 2006 bersaldo sebesar Rp 33.000.000.000 .

**4.3. Piutang iuran**

Akun tersebut merupakan saldo piutang iuran yang meliputi piutang iuran program JKK, JK, dan JPK dari perusahaan peserta Jamsostek per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dengan rincian sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>Piutang luran</b>		
Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	96.930.535.893	68.829.604.947
Jaminan Kematian (JK)	40.391.104.782	30.168.428.168
Jaminan Pelayanan Kesehatan (JPK)	72.189.370.210	54.129.636.647
	<b>209.511.010.885</b>	<b>153.127.669.762</b>
<b>Akumulasi Penyisihan Piutang luran</b>		
Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)	(88.912.572.932)	(24.869.411.322)
Jaminan Kematian (JK)	(36.905.092.196)	(10.346.315.408)
Jaminan Pelayanan Kesehatan (JPK)	(61.760.090.042)	(15.633.043.570)
	<b>(187.577.755.178)</b>	<b>(50.848.770.300)</b>
<b>Jumlah Piutang luran Bersih</b>	<b>21.933.255.714</b>	<b>102.278.899.462</b>

**4.4. Piutang Usaha**

Akun tersebut merupakan saldo piutang usaha anak perusahaan per 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2006 (Rp)	31 Desember 2005 (Rp)
Piutang Usaha	13.829.722.868	8.740.547.300
Penyisihan Piutang Usaha	(10.642.620.000)	(5.736.300.000)
<b>Piutang Usaha Bersih</b>	<b>3.187.102.868</b>	<b>3.004.247.300</b>

**4.5. Pendapatan Masih Harus Diterima**

Akun tersebut merupakan saldo pendapatan yang masih harus diterima per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>Perusahaan</b>		
Bunga deposito on call investasi	75.392	8.573.087
Bunga deposito	68.864.852.100	104.030.562.248
Dividen saham	-	6.355.137.177
Bunga obligasi	602.958.537.861	380.584.129.394
Sewa properti investasi	2.478.111.767	2.090.753.133
Pendapatan investasi lainnya	507.987.651	372.573.402
	<b>674.809.564.770</b>	<b>493.441.728.441</b>
<b>Anak Perusahaan</b>		
Bunga deposito	171.397.222	53.899.211
<b>Jumlah pendapatan masih harus diterima</b>	<b>674.980.961.992</b>	<b>493.495.627.652</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**4.6. Piutang Investasi**

Piutang investasi pada akhir tahun 2007 dan 2006 yang berjumlah Rp 63.604.435.427 dan Rp 10.557.600.000 merupakan tagihan Perusahaan atas penjualan saham.

**4.7. Uang Muka Pajak**

Akun tersebut merupakan saldo pajak dibayar dimuka per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>Piutang Iuran</b>		
PPN Masukan	306.750.733	730.785.636
PPN Badan Lebih Bayar	14.034.215.633	-
	<b>14.340.966.366</b>	<b>730.785.636</b>
<b>Anak Perusahaan</b>		
PPH Badan Lebih Bayar	115.426.682	-
PPH Badan Lebih Bayar Tahun 2001	-	319.546.800
Angsuran PPh Pasal 25 Tahun 2005	287.880.000	147.406.000
Fiskal Luar Negeri Tahun 2005	-	25.500.000
	<b>403.306.682</b>	<b>492.452.800</b>
<b>Jumlah Uang Muka Pajak</b>	<b>14.744.273.048</b>	<b>1.223.238.436</b>

**4.8. Piutang Pegawai**

Akun tersebut merupakan piutang pegawai per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 2.926.639.422 dan Rp 1.029.786.479 berupa Tuntutan Ganti Rugi (TGR) Perusahaan kepada beberapa karyawannya.

**4.9. Piutang Lain-Lain**

Akun tersebut merupakan saldo tagihan non operasional perusahaan kepada pihak ketiga per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 2.274.176.881 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp. 1.861.453.058,- antara lain atas bunga deposito JHT yang telah dipotong pajak berasal dari bunga deposito, kekurangan sewa, service charge & PPN properti investasi dan piutang lain anak perusahaan.

**4.10. Uang Muka Pegawai**

Jumlah pada akhir tahun 2007 dan 2006 yang sebesar Rp 6.902.491.284 dan Rp 3.678.870.760 merupakan persekot kerja keperluan dinas yang belum dipertanggungjawabkan.

**4.11. Beban Dibayar Dimuka**

Jumlah pada akhir tahun 2007 dan 2006 dan 2005 yang sebesar Rp 9.054.194.650 dan Rp 7.773.102.451 berasal dari:



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Sewa gedung kantor	5.550.616.126	5.281.939.114
Sewa rumah jabatan	1.257.158.352	1.160.537.792
Asuransi	887.993.983	844.768.839
Lainnya	1.348.089.258	343.098.167
Anak Perusahaan	10.336.931	142.758.539
	<b>9.054.194.650</b>	<b>7.773.102.451</b>

**4.12. Perlengkapan dan Alat Tulis Kantor**

Akun tersebut merupakan saldo perlengkapan dan alat tulis kantor per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp. 4.027.139.650,- dan Rp. 3.376.480.383,-.

**5. AKTIVA TETAP**

Akun tersebut merupakan saldo aset tetap ( netto ) per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 237.491.938.207,- dan Rp 200.762.400.276,- dengan rincian sebagai berikut :

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>Perusahaan</b>		
<b>Nilai Perolehan Aktiva Tetap</b>		
Tanah	66.072.177.066	61.617.461.806
Bangunan	110.495.431.844	108.827.220.694
Kendaraan dinas	113.227.269.965	98.655.010.267
Peralatan kantor	31.261.613.315	27.976.553.753
Peralatan komputer	160.431.772.484	87.270.935.480
Peralatan lainnya	51.258.250.084	42.697.207.729
<b>Jumlah Nilai Perolehan</b>	<b>532.746.514.757</b>	<b>427.044.389.729</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
Bangunan	(50.382.164.798)	(44.873.072.939)
Kendaraan dinas	(81.014.851.745)	(68.075.630.230)
Peralatan kantor	(22.581.237.848)	(20.084.428.384)
Peralatan komputer	(113.246.453.827)	(69.311.623.445)
Peralatan lainnya	(33.069.727.019)	(29.432.422.388)
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(300.294.435.236)</b>	<b>(231.777.177.385)</b>
<b>Anak Perusahaan</b>		
Nilai perolehan aktiva tetap	7.261.054.490	7.466.220.740
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(2.221.195.804)	(1.971.032.808)
<b>Nilai buku aktiva tetap</b>	<b>237.491.938.207</b>	<b>200.762.400.276</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**6. AKTIVA LAIN LAIN**

Akun tersebut merupakan saldo aktiva lain per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 172.781.369.733,- dan Rp 106.718.441.289,- yang antara lain terdiri dari aset dalam konstruksi, beban yang ditangguhkan, aset pajak tangguhan, aset tidak berwujud, Pos Sementara Dalam Penyelesaian dan piutang lainnya.

**7. KEWAJIBAN KEPADA PESERTA**

Jumlah tersebut merupakan saldo kewajiban kepada peserta perusahaan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 yang terdiri dari:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
7.1. Hutang Jaminan	37.195.181.461	13.739.135.549
7.2. Iuran Belum Rinci	202.126.471.711	209.645.377.923
7.3. Hutang Jaminan Diestimasi	6.877.772.926	4.147.461.160
7.4. Selisih Rekonsiliasi Iuran	4.329.886.508	1.672.346.743
7.5. Hutang JHT Siap Bayar	7.489.836.105	1.872.497.903
7.6. Hutang JHT Kurang Bayar	14.084.295.807	-
7.7. Hutang JHT Jatuh Tempo	2.825.836.841.148	1.612.997.948.919
7.8. Hutang Jaminan Hari Tua	43.253.901.693.290	36.470.738.006.727
7.9. Dana Pengembangan JHT	3.549.836.413.827	3.125.168.913.927
7.10. Selisih Penilaian Efek JHT	2.675.910.448.285	1.208.820.197.152
7.8. Cadangan Teknis & Catastrophe	4.306.205.086.571	3.728.851.405.537
	<b>56.883.793.927.639</b>	<b>46.377.653.291.540</b>

**7.1. Hutang Jaminan**

Akun tersebut merupakan saldo hutang jaminan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 37.195.181.461,- dan Rp 13.739.135.549,- Hutang jaminan tersebut merupakan jaminan yang telah ditetapkan oleh Kantor Cabang namun sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayarkan.

**7.2. Iuran Belum Rinci**

Akun tersebut digunakan oleh kantor-kantor cabang Perusahaan yang sudah online untuk menampung penerimaan iuran yang belum didukung dengan data rincian upah (Formulir Jamsostek No. F2a), dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Penerimaan iuran program jamsostek	192.611.123.897	206.808.353.982
Penerimaan iuran program jasa konstruksi	8.677.886.543	2.837.023.941
Penerimaan iuran program Luar Hub. Kerja (LHK)	837.461.271	-
	<b>201.126.471.711</b>	<b>209.645.377.923</b>

**7.3. Hutang Jaminan Diestimasi**

Akun tersebut merupakan saldo hutang jaminan diestimasi per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 6.877.772.926 dan Rp 4.147.461.160- Hutang jaminan diestimasi tersebut merupakan pengajuan klaim Non JHT yang sudah diterima namun belum ditetapkan pada tanggal pelaporan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

### 7.4. Selisih Rekonsiliasi Iuran

Akun tersebut merupakan saldo selisih rekonsiliasi iuran per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 4.329.886.508 dan Rp 1.672.346.743 merupakan penerimaan iuran yang belum diketahui identitas penyetornya dan/atau rincian atas iuran yang belum dibayarkan.

### 7.5. Hutang JHT Siap Bayar

Akun tersebut merupakan saldo hutang JHT siap bayar per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 yang sebesar Rp 7.489.836.105,- dan Rp 1.872.497.903 merupakan klaim JHT yang sudah ditetapkan di kantor-kantor cabang Perusahaan, namun belum dilakukan pembayaran atau pengambilannya.

### 7.6. Klaim JHT Kurang Dibayarkan

Klaim JHT Kurang Dibayarkan per 31 Desember 2007 sebesar Rp 14.084.295.807,- merupakan penerimaan iuran JHT yang telah selesai direkonsiliasi pasca pembayaran klaim dan belum dibayarkan kembali kepada tenaga kerja. Sebelum pembayarannya kembali kepada tenaga kerja, jumlah pada akun ini (termasuk hasil pengembangan yang diberikan) akan dipindahkan ke akun hutang JHT siap bayar sebesar jumlah yang dilakukan penetapan ulangnya.

### 7.7. Hutang JHT Jatuh Tempo

Akun tersebut merupakan saldo JHT yang akan dibayarkan kepada peserta yang mencapai usia 55 tahun pada periode 12 bulan sejak tanggal neraca. Saldo per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing berjumlah Rp 2.825.836.841.148 dan Rp 1.612.997.948.919, .

### 7.8. Hutang JHT

Akun tersebut merupakan saldo Hutang JHT per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing berjumlah Rp 43.253.901.693.290 dan Rp 36.470.738.006.727 terdiri dari hutang JHT terinci dan tidak terinci.

### 7.9. Dana Pengembangan JHT

Dana Pengembangan JHT Per 31 Desember 2007 dan 2006 yang sebesar Rp 3.549.836.413.827 dan Rp 3.125.168.913.927 merupakan dana yang berasal dari investasi JHT dan alokasi laba Non JHT yang belum dialokasikan kepada peserta.

### 7.10. Selisih Penilaian Efek - Dana JHT

Selisih penilaian efek JHT per 31 Desember 2007 dan 2006 yang sebesar Rp 2.675.910.448.285 dan Rp 1.208.820.197.152,- merupakan selisih antara nilai wajar investasi dana JHT Perusahaan pada saham, obligasi, dan reksadana dalam klasifikasi 'tersedia untuk dijual' per tanggal neraca dengan biaya perolehannya..

### 7.12. Cadangan Teknis dan Catastrophe

Jumlah tersebut merupakan total saldo cadangan teknis per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 4.306.205.086.571 dan Rp 3.728.851.405.537,- yang dibentuk berdasarkan perhitungan aktuarial untuk pembayaran jaminan kepada peserta.

## 8. KEWAJIBAN LANCAR

### 8.1. Hutang Usaha

Saldo tersebut per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 19.383.438.010 dan Rp 25.340.833.360,- merupakan hutang usaha Anak Perusahaan diantaranya merupakan penerimaan uang jaminan dari TKI dan PJTKI.

### 8.2. Hutang Pajak

Akun tersebut merupakan saldo hutang pajak perusahaan dan anak perusahaan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 10.788.836.060 dan Rp 27.182.233.987,- yang terdiri dari Hutang PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Badan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**8.3. Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Jumlah pada akhir tahun 2007 dan 2006 yang sebesar Rp 8.772.688.925 dan Rp 5.110.946.417 merupakan kewajiban imbalan kerja Perusahaan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan.

**8.4. Kewajiban Sewa Guna Usaha**

Jumlah pada akhir tahun 2007 yang sebesar Rp 26.301.179.665 merupakan nilai tunai dari sisa seluruh pembayaran sewa atas sewa guna usaha peralatan komputer (server) dari PT SCS Astra Graphia Technologies.

**8.5. Beban Masih Harus Dibayar**

Akun tersebut merupakan saldo beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 95.403.805.397 dan Rp 135.838.404.587,- merupakan beban yang belum dibayar sampai dengan tanggal laporan.

**8.6. Kewajiban Lain Masih Harus Dibayar**

Akun tersebut merupakan saldo kewajiban lain yang masih harus dibayar per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp91.068.892.774,- dan Rp 75.047.744.943,- merupakan kewajiban yang belum diselesaikan sampai dengan tanggal laporan.

**8.7. Pendapatan Diterima Dimuka**

Akun tersebut merupakan saldo pendapatan diterima dimuka per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 7.249.816.346 dan Rp 10.692.021.347,- merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa gedung investasi dan sewa gedung belanja modal.

**8.8. Hutang Investasi**

Akun tersebut merupakan saldo hutang investasi per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 sebesar Rp 30.906.656.495 dan Rp 14.934.500.000 merupakan hutang Perusahaan atas pembelian saham.

**8.9. Hutang Lancar Lainnya**

Akun tersebut merupakan saldo beban yang masih harus dibayar per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 29.123.725.190,- dan Rp 13.417.300.167,- antara lain meliputi potongan-potongan penghasilan karyawan yang belum dibayarkan dan hutang-hutang lain.

**9. Kewajiban Lainnya**

Jumlah kewajiban lainnya per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 159.573.512.093,- dan Rp.142.005.424.450,- yang terdiri dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang, pos sementara dalam penyelesaian, jaminan pihak ketiga atas sewa gedung JAMSOSTEK dan kewajiban lainnya.

**10. Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi**

Merupakan bagian pemilik minoritas atas aktiva bersih Anak Perusahaan per 31 Desember 2007 dan 2006, dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Nilai aktiva bersih Anak Perusahaan	13.927.029.710	22.219.543.791
% pemilik minoritas	0,02%	0,02%
<b>Hak minoritas atas aktiva bersih Anak Perusahaan</b>	<b>2.785.406</b>	<b>4.443.909</b>

**11. EKUITAS****11.1 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Modal dasar Perusahaan terdiri dari 400.000 lembar saham dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Dari modal dasar ini, sebesar Rp 125.000.000.000 telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia melalui:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Setoran modal lama sebesar Rp 50.000.000.000 yang berasal dari:

	Rp
Dana Pembangunan Semesta	20.000.000.000.00
Konversi cadangan umum	25.256.082.248.00
Konversi cadangan tujuan	1.968.112.067.05
Konversi modal awal Perum ASTEK	2.775.805.684.95
<b>Jumlah</b>	<b>50.000.000.000.00</b>
Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan (PP Nomor 4 Tahun 2003)	75.000.000.000.00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>125.000.000.000.00</b>

**11.2 Cadangan Umum**

Cadangan umum per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 361.151.678.031,- dan Rp. 241.626.244.231,- merupakan cadangan umum PT. Jamsostek (Persero) dan anak perusahaan.

**11.3 Cadangan Tujuan**

Cadangan tujuan dibentuk dari pembagian laba dan hanya akan digunakan untuk tujuan tertentu perusahaan. Jumlah cadangan tujuan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 246.711.054.227,- dan Rp. 246.711.054.227,-

**11.4 Selisih Penilaian Efek - Dana Non JHT**

Jumlah selisih penilain efek merupakan kenaikan / penurunan nilai efek Non JHT yang belum direalisasi per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing masing sebesar Rp. 2.290.035.597.778,- dan Rp. 1.460.081.235.870,-

**11.5 Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan**

Jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 233.693.228 dan Rp 64.987.000,- berasal dari perubahan ekuitas Anak Perusahaan akibat adanya kenaikan (penurunan) nilai investasi dalam obligasi tersedia untuk dijual serta adanya pembayaran jasa produksi dan tantiem anak perusahaan.

**11.6 Laba Tahun Berjalan**

Laba tahun berjalan per 31 Desember 2007 dan 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 998.393.462.590,- dan Rp. 722.917.257.653,- dengan rincian sebagai berikut :

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Laba sebelum pajak	1.148.817.757.756	900.666.980.857
Pajak Penghasilan Badan	(200.855.439.200)	(170.779.624.196)
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	50.429.621.511	(6.969.336.690)
Hak Minoritas	1.522.523	(762.318)
	<b>998.39.462.590</b>	<b>722.917.257.653</b>

**12. PENDAPATAN IURAN**

Jumlah pendapatan iuran yang diperoleh PT. Jamsostek (Persero) untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 1.814.478.444.766,- dan Rp. 1.656.857.204.138,- dengan rincian sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Jaminan Kecelakaan Kerja	756.239.395.972	704.152.521.272
Jaminan Kematian	350.284.235.711	321.591.043.940
Jaminan Permeliharaan Kesehatan	618.899.590.849	555.125.097.243
Pendapatan Iuran Jasa Konstruksi	84.292.083.007	70.395.455.661
Pendapatan Iuran TK Mandiri / LHK	2.531.126.000	1.712.656.869
Pendapatan Iuran Program TKI	2.232.013.227	3.880.429.153
	<b>1.814.478.444.766</b>	<b>1.656.857.204.138</b>

**13. PENDAPATAN OPERASIONAL ANAK PERUSAHAAN**

Hasil operasional anak perusahaan selama periode 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 1.026.976.620,- dan Rp. 12.029.087.077,-

**14. BEBAN JAMINAN**

Jumlah beban jaminan untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 883.664.528.944,- dan Rp. 773.490.399.680,- dengan rincian sebagai berikut :

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Jaminan Kecelakaan Kerja	234.268.995.685	220.562.724.816
Jaminan Kematian	150.875.180.000	107.743.250.000
Jaminan Permeliharaan Kesehatan	480.572.623.279	429.387.287.757
Pendapatan Iuran Jasa Konstruksi	14.491.844.513	13.779.364.570
Pendapatan Iuran TK Mandiri / LHK	2.818.157.153	1.477.802.218
Pendapatan Iuran Program TKI	637.728.314	539.970.318
	<b>883.664.528.944</b>	<b>773.490.399.680</b>

**15. BEBAN CADANGAN TEKNIS**

Jumlah beban cadangan teknis untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 577.353.681.030,- dan Rp. 567.217.269.033,- dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Beban cadangan teknis JKK	425.517.882.489	397.029.569.810
Beban cadangan teknis JK	132.169.519.132	143.599.482.418
Beban cadangan teknis JPK	6.435.307.628	9.416.281.677
Beban cadangan teknis jasa konstruksi	5.558.650.938	8.419.778.130
Beban cadangan TKI	(967.450.900)	839.250.400
Beban cadangan Katastrofa	8.639.771.743	7.912.906.597
	<b>577.353.681.030</b>	<b>567.217.269.033</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**16. PENDAPATAN INVESTASI**

Jumlah pendapatan investasi (bruto) untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 6.549.649.843.833,- dan Rp. 6.206.820.700.922,- dengan rincian sebagai berikut :

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Pendapatan investasi JHT	-5.491.982.722.641	5.193.606.605.292
Pendapatan investasi Non JHT	1.057.667.121.192	1.013.214.095.630
	<b>6.549.649.843.833</b>	<b>6.206.820.700.922</b>

**17. BEBAN INVESTASI**

Jumlah beban investasi untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 486.938.697.540,- dan Rp. 296.829.184.889,-.

**18. BEBAN PENGELOLAAN DANA INVESTASI JHT**

Jumlah pendapatan pengelolaan investasi JHT untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 761.735.019.257,- dan Rp. 675.629.890.698,- merupakan proporsi beban usaha pengelolaan program JHT yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2004 (lihat penjelasan 20).

**19. BEBAN USAHA****19.1 Beban Manajemen**

Jumlah beban manajemen untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 17.390.078.474,- dan Rp. 14.206.084.764,- antara lain terdiri dari gaji, honor, uang dinas direksi dan komisaris.

**19.2 Beban Operasional**

Jumlah beban operasional untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 110.332.236.265,- dan Rp. 89.751.995.583,- antara lain terdiri dari beba perluasan kepesertaan dan beban pembinaan administrasi.

**19.3 Beban Personil**

Jumlah beban personil untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 530.052.218.490,- dan Rp. 661.135.494.509,- antara lain terdiri dari beban gaji pegawai dan beban jasa produksi.

**19.4 Beban Administrasi & Umum**

Jumlah beban administrasi & Umum untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 152.293.189.080,- dan Rp. 155.598.750.586,- antara lain terdiri beban cetak dan beban listrik.

**19.5 Beban Penyusutan Aktiva Tetap**

Jumlah beban penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tak berwujud untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 58.612.808.106,- dan Rp. 40.161.613.314,-.

**19.6 Beban Penyisihan Piutang**

Jumlah beban penyisihan piutang untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 23.943.143.537,- dan Rp. 51.565.629.652,-.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2007 dan 2006  
(Jumlah Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**20. BEBAN PENGELOLAAN DANA INVESTASI JHT**

Jumlah beban Pengelolaan Investasi JHT untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp 761.735.019.257,- dan Rp 675.629.890.698,- merupakan proporsi beban usaha pengelolaan program JHT yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2004.

**21. PENDAPATAN LAIN LAIN****21.1 Pendapatan Lain Lain**

Jumlah pendapatan lain lain untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 130.815.958.934,- dan Rp. 15.043.532.868,-. Jumlah tersebut merupakan pendapatan diluar usaha perusahaan.

**21.2 Beban Lain Lain**

Jumlah beban lain lain untuk periode yang berakhir tanggal 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 122.339.665.399,- dan Rp. 7.227.119.868,-. Jumlah tersebut merupakan beban diluar usaha perusahaan.

**22. BAGIAN PESERTA ATAS HASIL INVESTASI JHT**

Bagian peserta atas hasil investasi JHT merupakan hasil bersih investasi dana JHT yang dialokasikan (dikembalikan) kepada peserta. Jumlah dalam tahun 2007 dan 2006 yang sebesar Rp 4.384.233.219.531 dan Rp 4.332.900.002.270, merupakan hasil bersih investasi dana JHT yang dialokasikan (dikembalikan) kepada peserta.

**23. TAKSIRAN PPh BADAN DAN PAJAK TANGGUHAN**

Jumlah taksiran PPh Badan & Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan untuk periode 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	200.855.439.200	170.779.624.196
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(50.429.621.511)	6.969.336.690
	<b>150.425.817.689</b>	<b>177.748.960.886</b>

**24. HAK MINORITAS**

Jumlah hak minoritas untuk periode 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar positif Rp. 1.522.523,- dan minus Rp. 762.318,-.

**25. LABA SETELAH HAK MINORITAS**

Jumlah laba setelah hak minoritas untuk periode 01 Januari s.d 31 Desember 2007 dan 01 Januari s.d 31 Desember 2006 masing-masing sebesar Rp. 998.393.462.590,- dan Rp. 722.917.257.653,-.



## **PT JAMSOSTEK (Persero) and Subsidiaries**

Consolidated Financial Statements  
and Independent Auditor's Report  
For The Year Ended  
December 31, 2007 and 2006

This page is intentionally left blank



**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
FINANCIAL STATEMENTS IN 2007  
PT JAMSOSTEK (PERSERO)**

We the undersigned:

1. Name : H. Hotbonar Sinaga  
Office address : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79 Jakarta  
Phone number : 021-5207797  
Position : President Director
  
2. Name : Myra Soraya Ratnawati Asnar  
Office address : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79 Jakarta  
Phone number : 021-5207797  
Position : Finance Director

Declare that:

1. responsible for the preparation and the presentation of the Company's financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the company's financial statements;  
b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, not do they omit any material information or facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

This declaration has been made truthfully.

**Jakarta, June 2008**

**H. Hotbonar Sinaga  
President Director**

**Myra SR. Asnar  
Finance Director**



## Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

Our Reference Number: 022/SMR/LAI-JMS/III/2008

### INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

#### The Commissioners and Directors

#### PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero)

We have audited the accompanying consolidated balance sheet of PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (*Persero*), the Company, and the subsidiary as at December 31, 2007 and 2006 and the related consolidated statements of income, statements of changes in stockholders' equity, and statements of cash flows for the years then ended. We have also performed audit tests on the Company's compliance with the applicable laws and regulations and the internal controls. These financial statements, compliance with the applicable laws and regulations and the internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with the applicable laws and regulations and the internal controls based on our audits. We did not examine the financial statements of PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK), a subsidiary, 99,98% of which as at 31 Desember 2007 and 2006 is owned by the Company, which financial statements reflect 0.06% and 0.10% of the total consolidated assets and total net income reflect 0% and 0.53% of total net consolidated income for the years then ended. The financial statements of the subsidiary were audited by other auditors, whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for the subsidiary, is based solely on the reports of the other auditors.

We conducted our audits in accordance with standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the government auditing standards enacted by the *Badan Pemeriksa Keuangan* (the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia). Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosure in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. The audit also includes examining the Company's compliance to applicable laws and regulations and adherence to prescribed internal controls. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.



## Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

In our opinion, based on our audit and the audits of the other auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company and the subsidiary as of 31 December, 2007 and 2006 the results of operations, changes in equity and its cash flows for the year then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The compliance to the applicable laws and regulations and the internal controls are presented in a separate report No. 022/SMR/LAK-JMS/III/2008 dated 19 March 2008.



Safaat Widjabrata  
Partner  
Public Accountant License No.00.1.0745

31 May 2007

### NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED BALANCE SHEET (AUDITED)

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006

(In Rupiah)

ASSETS	Notes	31 DECEMBER 2007 CONSOLIDATED	31 DECEMBER 2006 AUDITED
<b>INVESTMENT</b>			
Investments in Banks	3	95.621.185.751	4.070.423.482
Deposit On Call (DOC)	2c.4	686.016.858	1.540.858.108
Time Deposit	2c.5	20.149.482.073.000	23.211.736.107.667
Other Money Market Instruments	6	-	-
Reverse in Other Money Market Instrument			
Shares	2c.7	11.995.337.413.900	6.371.125.790.109
Bonds	2c.8	25.387.430.739.143	17.653.303.705.193
Medium Term Notes (MTN)	9	-	-
Mutual Fund	2c.10	1.883.536.510.162	774.004.011.366
Direct Investment	2d.11	32.253.692.149	32.556.173.577
Investment in Properties	2e.12	526.693.900.554	548.009.688.187
<b>TOTAL INVESTMENT</b>		<b>60.071.041.531.518</b>	<b>48.596.346.757.689</b>
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and Cash Equivalent	2a.13	98.477.853.002	58.521.018.453
Deposit on Call (DOC) Non Investment	14	-	33.000.000.000
Contribution Receivables	2f.2p.15	21.933.255.715	102.278.899.462
Trade Receivables	16	3.187.102.868	3.004.247.300
Accrued Income	17	674.980.961.992	493.495.627.652
Investment Receivable	18	63.604.435.427	10.557.600.000
Prepaid Taxes	19	14.744.273.048	1.223.238.436
Employee Receivables	20	2.926.639.422	1.029.786.479
Other Receivables	21	2.274.176.881	1.861.453.058
Advances to Employees	22	6.902.491.284	3.678.870.760
Prepaid Expenses	23	9.054.194.650	7.773.102.451
Office Articles and Supplies	2g, 24	4.027.139.650	3.376.480.383
<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>		<b>902.112.523.940</b>	<b>719.800.324.434</b>
<b>FIXED ASSETS</b>			
2h, 25			
Non Business-Rental Assets			
Land		68.315.972.066	63.861.256.806
Building		113.447.755.407	111.779.544.257
Vehicles		113.754.641.965	99.409.782.267
Office Supplies		32.074.978.206	28.789.918.644
Computer Hardware		90.443.354.349	87.591.705.742
Other Equipment		51.639.445.108	43.078.402.753
TOTAL COSTS		<b>469.676.147.100</b>	<b>434.510.610.469</b>
Less: Accumulated depreciation		(262.954.206.082)	(233.748.210.193)
NET BOOK VALUE OF NON BUSINESS-RENTAL ASSETS		<b>206.721.941.017</b>	<b>200.762.400.276</b>
Business-Rental Assets			
Computer hardware		70.331.422.148	-
Less: Accumulated depreciation		(39.561.424.958)	-
NET BOOK VALUE OF BUSINESS-RENTAL ASSETS		<b>30.769.997.190</b>	-
<b>NET BOOK VALUE OF FIXED ASSETS</b>		<b>237.491.938.207</b>	<b>200.762.400.276</b>
<b>OTHER ASSETS</b>	2i,20,2t,26	172.781.369.733	106.718.441.289
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>61.383.427.363.399</b>	<b>49.623.627.923.688</b>

Please see notes on consolidated financial statement that is an integral part of the consolidated financial statement as a whole.

PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED BALANCE SHEET (AUDITED)

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006

(In Rupiah)

LIABILITIES, MINORITY INTEREST and EQUITY	Notes	31 DECEMBER 2007 CONSOLIDATED	31 DECEMBER 2006 AUDITED
<b>LIABILITIES TO PARTICIPANTS</b>			
Security payable	27	37.195.181.461	13.739.135.549
Undetailed Contribution	2m,28	202.126.471.711	209.645.377.923
Estimated security Payable	2i,29	6.877.772.926	4.147.461.160
Contribution reconciliation variance	30	4.329.886.508	1.672.346.743
JHT payable ready for payment	2k,31	7.489.836.105	1.872.497.903
Underpayment of JHT Claims	32	14.084.295.807	-
Due JHT Payable	2l,33	2.825.836.841.148	1.612.997.948.919
Due JHT according to PSJHT	2k,34	42.754.319.048.333	35.434.900.989.880
Un-detailed JHT Payable	2k,35	499.582.644.957	1.035.837.016.847
JHT Fund investment yield	36	3.549.836.413.827	3.125.168.913.927
Valuation Variance of JHT Securities	2c,37	2.675.910.448.285	1.208.820.197.152
Technical Reserve	2n,38	4.306.205.086.571	3.728.851.405.537
<b>TOTAL LIABILITIES TO PARTICIPANTS</b>		<b>56.883.793.927.639</b>	<b>46.377.653.291.540</b>
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Trade Payable	39	19.383.438.010	25.340.833.360
Taxes Payable	40	10.788.836.060	27.182.233.987
Past service short-term liability	41	8.772.688.925	5.110.946.417
Business Purposes rentals	42	26.301.179.665	-
Accrued Expenses	2q,43	95.403.805.397	135.838.404.587
Other Accrued Liabilities	44	91.068.892.774	75.047.744.943
Un-earned revenue	45	7.249.816.346	10.692.021.347
Investment payable	46	30.906.656.495	14.934.500.000
Other Current Liabilities	47	29.123.725.190	13.417.300.167
<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>		<b>318.999.038.862</b>	<b>307.563.984.808</b>
<b>TOTAL OTHER LIABILITIES</b>	<b>2q,48</b>	<b>159.573.512.093</b>	<b>142.005.424.450</b>
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>57.362.366.478.594</b>	<b>46.827.222.700.798</b>
<b>MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>	<b>2b,49</b>	<b>2.785.406</b>	<b>4.443.909</b>
<b>EQUITY</b>			
Authorized Capital divided into 400,000 shares of par value of Rp1.000.000 each	<b>11</b>		
Subscribed and Paid-in Capital	50	125.000.000.000	125.000.000.000
General Reserve	51	361.151.678.031	241.626.244.231
Appropriate retained earnings	52	246.711.054.227	234.711.054.227
Valuation Variance of Non JHT Funds Securities	2c,53	2.290.035.597.778	1.460.081.235.870
variance in Equity Change Transaction of Subsidiary	54	(233.693.228)	64.987.000
Net profit	55	998.393.462.590	722.917.257.653
<b>TOTAL EQUITY</b>		<b>4.021.058.099.399</b>	<b>2.796.400.778.981</b>
<b>TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTERESTS AND EQUITY</b>		<b>61.383.427.363.399</b>	<b>49.623.627.923.688</b>

Please see notes on consolidated financial statement that is an integral part of the consolidated financial statement as a whole.

PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED INCOME STATEMENT (AUDITED)

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006

(In Rupiah)

DESCRIPTION	Notes	31 DECEMBER 2007 CONSOLIDATED	31 DECEMBER 2006 AUDITED
<b>OPERATING INCOME</b>			
<b>CONTRIBUTION INCOME</b>			
	21,56		
JKK Contribution Income		756.239.395.972	704.152.521.272
JK Contribution Income		350.284.235.711	321.591.043.940
JPK Contribution Income		618.899.590.849	555.125.097.243
Construction Service Contribution Income		84.292.083.007	70.395.455.661
TK Mandiri Contribution Income		2.531.126.000	1.712.656.869
TKI Contribution Income		2.232.013.227	3.880.429.153
<b>TOTAL CONTRIBUTION INCOME</b>		<b>1.814.478.444.766</b>	<b>1.656.857.204.138</b>
Subsidiary Operating Income		1.026.976.620	12.029.087.077
<b>TOTAL OPERATING INCOME</b>		<b>1.815.505.421.386</b>	<b>1.668.886.291.215</b>
<b>CLAIM EXPENSES</b>			
	21,57		
JKK Claim Expenses		(234.268.995.685)	(220.562.724.816)
JK Claim Expenses		(150.875.180.000)	(107.743.250.000)
JPK Claim Expenses		(480.572.623.279)	(429.387.287.757)
Construction Service Contribution Income		(14.491.844.513)	(13.779.364.570)
TK Mandiri Contribution Income		(2.818.157.153)	(1.477.802.218)
TKI Contribution Income		(637.728.314)	(539.970.318)
<b>TOTAL CLAIM EXPENSES</b>		<b>(883.664.528.944)</b>	<b>(773.490.399.680)</b>
<b>TECHNICAL ALLOWANCE EXPENSES</b>			
	15		
Employment Accident Benefit		(425.517.882.489)	(397.029.569.811)
Death Benefit		(132.169.519.132)	(143.599.482.418)
Health Care Benefit		(6.435.307.628)	(9.416.281.677)
Construction Service Benefit		(5.558.650.938)	(8.419.778.130)
Individual Labor		967.450.900	(839.250.400)
Catastrophe		(8.639.771.743)	(7.912.906.597)
<b>TOTAL TECHNICAL ALLOWANCE EXPENSES</b>		<b>(577.353.681.030)</b>	<b>(567.217.269.033)</b>
<b>NET CONTRIBUTION INCOME</b>		<b>354.487.211.412</b>	<b>328.178.622.502</b>
<b>INVESTMENT INCOME</b>			
	20,21,59		
<b>Realized</b>			
Interest		4.689.800.681.032	4.718.266.374.363
Dividend		222.834.777.917	146.054.089.372
Rental		57.769.891.564	55.759.367.322
Divestment gain		1.103.954.731.293	711.499.573.322
Other Investment Income		11.943.081.815	8.825.068.591
<b>Unrealized</b>			
Gain from increase in value of investments		463.346.680.213	566.416.227.952
<b>TOTAL INVESTMENT INCOME</b>		<b>6.549.649.843.833</b>	<b>6.206.820.700.922</b>

Please see notes on consolidated financial statement that is an integral part of the consolidated financial statement as a whole.



PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED PROFIT & LOSS STATEMENT (AUDITED)

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006

(In Rupiah)

DESCRIPTION	Notes	31 DECEMBER 2007 CONSOLIDATED	31 DECEMBER 2006 AUDITED
<b>INVESTMENT EXPENSES</b>	17		
Tax expense - investment activities		(61.862.295.456)	(64.434.189.010)
Administrative expenses - investment activities		(18.594.478.662)	(12.388.298.220)
Marketing and management expenses - Investment assets		(48.172.467.716)	(47.122.563.017)
Insurance - Investment assets		(820.444.626)	(823.093.000)
Investment manager and consultant expenses		(789.466.525)	(497.670.019)
Other investment expenses		(1.100.863.198)	(13.884.116.117)
Loss in divestment		(16.662.033.142)	(1.029.838.984)
Loss due to permanent decline in value of investments		(21.298.601.638)	-
<b>Unrealized</b>			
Loss due to decline in value of investments		(317.335.565.148)	(147.582.581.099)
Loss in value of direct investments		(302.481.429)	(9.066.835.423)
<b>TOTAL INVESTMENT EXPENSES</b>		<b>(486.938.697.540)</b>	<b>(296.829.184.889)</b>
<b>NET INVESTMENT INCOME</b>		6.062.711.146.293	5.909.991.516.033
<b>TOTAL OPERATING INCOME</b>		6.417.198.357.706	6.238.170.138.535
<b>INCOME - JHT INVESTMENT FUND MANAGEMEN</b>	61	761.735.019.257	675.629.890.698
<b>OPERATING EXPENSE</b>	21,62		
Management Expense		(17.390.078.474)	(14.206.084.764)
Operating Expense		(110.332.236.265)	(89.751.995.583)
Personnel Expense		(530.052.218.490)	(661.135.494.509)
General Administrative Expenses		(152.293.189.080)	(155.598.750.586)
Depreciation & Amortization Expenses		(58.612.808.106)	(40.161.613.314)
Allowance for bad debts - Contribution receivables		(19.032.843.537)	(51.565.629.652)
Allowance for bad debts - Trade receivables		((4.910.300.000)	-
<b>TOTAL OPERATING EXPENSE</b>		<b>(892.623.673.953)</b>	<b>(1.012.419.568.408)</b>
<b>JHT INVESTMENT FUND MANAGEMENT EXPENSES</b>	63	(761.735.019.257)	(675.629.890.698)
<b>OTHER INCOME</b>		130.815.958.934	15.043.532.868
<b>OTHER EXPENSE</b>		(122.339.665.399)	(7.227.119.868)
<b>OTHER INCOME (EXPENSES) - NET</b>		<b>8.476.293.534</b>	<b>7.816.413.000</b>
<b>GROSS PROFIT BEFORE SHARE OF PARTICIPANTS</b>	64	<b>5.533.050.977.287</b>	<b>5.233.566.983.127</b>
<b>SHARE OF PARTICIPANTS OF YIELD OF INVESTED JHT FUND</b>	2k,65	(4.384.233.219.531)	(4.332.900.002.270)
<b>PROFIT BEFORE TAX</b>		<b>1.148.817.757.756</b>	<b>900.666.980.857</b>
<b>DEFERRED INCOME (EXPENSES) TAX</b>	21,66		
Current		(200.855.439.200)	(170.779.624.196)
Deferred		50.429.621.511	(6.969.336.690)
<b>PROFIT AFTER TAX</b>		<b>998.391.940.066</b>	<b>722.918.019.971</b>
Minority Interest On Net Loss (Profit) Of Subsidiary	67	1.522.523	(762.318)
<b>NET PROFIT</b>		<b>998.393.462.590</b>	<b>722.917.257.653</b>

Please see notes on consolidated financial statement that is an integral part of the consolidated financial statement as a whole.

## PT JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO) AND SUBSIDIARY

## CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006

Notes	Subscribed and Paid-in Capital	General Reserve	Appropriated Retained Earning	Valuation variance of Non-JHT fund securities	Variance in Equity Change Transactions of Subsidiary	Retained Earning	Total Equity
<b>Balance as at 31 December 2005</b>	125,000,000,000	210,771,848,357	234,711,054,227	680,904,774,620	(658,368,300)	629,622,843,039	1,880,352,151,943
Valuation variance of Non-JHT fund securities				779,176,461,250			779,176,461,250
Variance in equity change transactions of subsidiary					723,355,300		723,355,300
Distribution of profit for the year 2005:							
Dividend						(220,367,995,063)	(220,367,995,063)
Appropriated retained earning			12,000,000,000			(12,000,000,000)	-
General reserve		30,854,695,874				(30,854,395,874)	-
Bonus						(3,311,660,000)	(3,311,660,000)
Fund for program participants welfare improvement						(31,481,142,152)	(31,481,142,152)
Partnership and community development program						(16,796,228,430)	(16,796,228,430)
JHT increment fund						(314,811,421,520)	(314,811,421,520)
Net profit						722,917,257,653	722,917,257,653
<b>Balance as at 31 December 2006</b>	<b>125,000,000,000</b>	<b>241,626,244,231</b>	<b>246,711,054,227</b>	<b>1,460,081,235,870</b>	<b>64,987,000</b>	<b>722,917,257,653</b>	<b>2,796,400,778,981</b>
Valuation variance of Non-JHT fund securities				829,954,361,908			829,954,361,908
Variance in equity change transactions of subsidiary					(298,680,228)		(298,680,228)
Distribution of profit for the year 2006:							
Dividen						(216,875,177,296)	(216,875,177,296)
Appropriated retained earning		119,525,433,800				(119,525,433,800)	-
Bonus						(3,370,500,000)	(3,370,500,000)
Partnership and community development program						(21,687,517,730)	(21,687,517,730)
JHT increment fund						(361,458,628,827)	(361,458,628,827)
Net profit						998,393,462,590	998,393,462,590
<b>Balance as at 31 December 2007</b>	<b>125,000,000,000</b>	<b>361,151,678,031</b>	<b>246,711,054,227</b>	<b>2,290,035,597,778</b>	<b>(233,693,228)</b>	<b>998,393,462,590</b>	<b>4,021,058,099,399</b>

See the accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which form an integral part of these Consolidated Financial Statements

## CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW (AUDITED)

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006

(In Rupiah)

DESCRIPTION	Notes	31 DECEMBER 2007 CONSOLIDATED	31 DECEMBER 2006 AUDITED
<b>CASH FLOW FROM (USED FOR) OPERATING ACTIVITIES</b>			
Cash Received from:			
JHT Contribution		2.475.496.351.581	6.057.509.496.692
Non JHT Contribution		913.387.249.541	1.311.336.434.010
Labor placement services		1.511.437.267	1.766.307.479
Undetailed Contribution		5.337.214.326.805	151.257.680.218
Yield of JHT investments		4.912.398.303.442	4.748.512.539.430
Yield of Non-JHT investments		402.031.225.367	915.527.966.190
Encashment of JHT investment fund		38.211.913.797.210	22.094.478.598.847
Encashment of Non-JHT investment fund		6.523.262.015.303	10.005.788.951.630
Repayment of loan from employees		50.646.030	108.773.889
Other Income		22.554.014.586	2.376.774.420
<b>Total cash generated from operating activities</b>		<b>58.799.819.367.131</b>	<b>45.288.663.522.805</b>
Cash disbursed for:			
JHT Payment to Participants		(3.182.709.109.289)	(2.619.793.375.138)
Non-JHT payment to participants		(843.819.027.155)	(744.890.199.129)
Operating expenses		(719.044.869.440)	(606.616.582.107)
JHT investment expenses		(16.537.254.658)	(53.246.603.770)
Non-JHT investment expenses		(73.120.275.496)	(71.002.617.866)
Investment of JHT fund		(45.907.040.472.636)	(29.461.714.627.916)
Investment of Non-JHT fund		(6.969.923.818.325)	(10.791.770.595.952)
Operating advances		(9.279.007.993)	(6.128.415.327)
Other payments		(581.577.084.237)	(531.123.813.999)
Cash used for operating activities		(58.303.050.919.229)	(44.886.286.831.204)
<b>Net cash flow from operating activities</b>		<b>496.768.447.902</b>	<b>402.376.691.601</b>
<b>CASH FLOWS FROM/(USED FOR) INVESTING ACTIVITIES</b>			
Fixed assets procurement		(59.036.039.514)	(46.758.417.843)
Encashment of subsidiary's investment fund		31.300.000.000	-
Investment of subsidiary		(22.794.300.000)	-
<b>Net cash from/(used for) investing activities</b>		<b>(50.530.339.514)</b>	<b>(46.758.417.843)</b>
<b>CASH FLOWS FROM/(USED FOR) FUNDING ACTIVITIES</b>			
Payment of dividends to shareholders		(217.569.569.875)	(220.543.571.664)
Payments for other funding activities:			
Other payable liabilities		-	(30.750.000)
Production incentives		(72.102.923.986)	(72.266.996.246)
Bonus		(3.370.500.000)	(3.311.660.000)
Transfer of fund for program participants welfare improvement		-	(31.481.142.152)
Community development program		(7.229.172.557)	(6.296.228.430)
Partnership program		(14.458.345.153)	(10.500.000.000)
<b>Net Cash Flow From (Used For) Funding Activities</b>		<b>(314.730.511.570)</b>	<b>(345.430.348.492)</b>
<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>		<b>131.507.596.819</b>	<b>10.187.925.266</b>
<b>Cash and cash equivalents at beginning of period</b>		<b>62.591.441.934</b>	<b>82.353.516.668</b>
<b>Cash and cash equivalents at end of period</b>		<b>194.099.038.753</b>	<b>92.541.441.934</b>

Please see notes on consolidated financial statement that is an integral part of the consolidated financial statement as a whole.

**PROFITABILITY**

For the period of 2003 until 2007

CRITERION	2003	2004	2005	2006	2007
ROI	13,22	10,13	8,88	12,24	10,18
ROE	41,12	21,57	33,48	28,38	24,83
ROA	11,40	8,92	8,08	10,57	9,04
PROFIT MARGIN	11,63	9,03	12,47	9,35	11,92

Remarks :

ROI : Profit before BPAHJ/average of investment

ROA : Profit before BPHAJ/average of Operating assets

ROE : Net Profit/Equity

PM : Net Profit/Total Income

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

### 1. General

Perusahaan Perseroan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PT Jamsostek), herein after referred to as the Company, is established on the basis of Law No. 3 of 1992 dated 17 February 1992 on Workers Social Security, and the Government Regulation No. 36 of 1995 dated 22 September 1995 on Instituting an Implementing Agency for the Worker Social Security Schemes. Prior to those Law and Government Regulation, the Company was named Perusahaan Perseroan Asuransi Sosial Tenaga Kerja (PT Astek) which was established on the basis of Government Regulation No.19 of 1990.

The Company's article of association was amended several times, the latest of which was with the notary deed No. 22 dated 14 June 2005 of the notary Harun Kamil, legalized by the Minister of Justice and Human Rights with the letter No.: C-13776HT.01.04.TH.2002 dated 25 July 2002, published in the State Gazette No. 5 dated 16 January 2004, Supplement thereto No. 563.

The Company's domicile is Indonesia, and located at Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 79, South Jakarta. In reference to the Company's article of association, the objectives of the Company are to achieve better protection and welfare of workers and their dependants through a system of social security in the broadest meaning of the schemes. Towards the ends, the Company provides workers social security schemes which are promotive, preventive, curative and rehabilitative in nature, which include:

- a. Employment Accident Benefit (JKK);
- b. Death Benefit (JK);
- c. Old Age Benefit (JHT); dan
- d. Health Care Benefit (JPK).

The Company may also establish/operate other businesses which relate to promoting workers' security and welfare, either individually or in partnership with other business entities so long as those are in compliance with the prevailing laws and regulations and the Company's articles of association.

The members of the Company's management for the year 2006

President Commissioner	:	Prijono Tjiptoheriyanto
Commissioner	:	Didin S. Damanhuri
Commissioner	:	H. Suparwanto
Commissioner	:	Sjukur Sarto
Commissioner	:	Suryo B. Sulisto

President Director	:	Iwan P. Pontjowinoto
Director	:	Andi Achmad M. Amien
Director	:	BM. Tri Lestari
Director	:	Tjarda Muchtar
Director	:	Iskandar Z. Rangkuti
Director	:	Acep R. Jayaprawira

The members of the Company's management for the year 2007

President Commissioner	:	Wahyu Hidayat
Commissioner	:	Herry Purnomo
Commissioner	:	Myra Maria Hanartani
Commissioner	:	Sjukur Sarto
Commissioner	:	Hariyadi BS Sukamdani
Commissioner	:	Rekson Silaban

President Director	:	H. Hotbonar Sinaga
Director	:	Myra SR. Asnar
Director	:	Indrasjwari K.S. Kartakusuma
Director	:	H.D. Suyono
Director	:	Rahmaniah Hasdiani
Director	:	Achmad Ansyori
Director	:	Dewi Hanggraeni

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent and Subsidiary where the Parent has a voting interest of more than 50%, directly or indirectly. The Subsidiary is PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK), domiciles in Indonesia, located at Jalan Condet Raya Nomor 27, Pasar Rebo, South Jakarta. As at end of years 2007 and 2006 the percentage of the Company's interest in the Subsidiary is 99,98%, while the total assets of the Subsidiary prior to inter-company accounts elimination are Rp 34.913.343.559 and Rp 48.618.961.312 respectively.

The number of the Company's employees as at end of the years 2007 and 2006 are 2.998 and 2.966 respectively.

### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY

#### 2a. Basis for Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared on the historical cost concept, except for certain investments which are presented on the basis of equity method and investments in trading and available for sales securities - shares, bonds and mutual funds. These types of investment are presented in the balance sheet at their market values.

Cash flows statements are presented in direct method by classifying cash flows into operating, financing and investing activities. For the purpose of the consolidated cash flows statements preparation, time deposits and other types of deposits maturing in three months or less, not appropriated for certain use, and not collateralized for loans are classified as cash equivalent.

#### 2b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent and Subsidiary where the Parent has a voting interest of more than 50%, directly or indirectly. Inter-company transactions of the Parent and Subsidiary, if any, are eliminated.

The minority interest in net assets of the Subsidiary, PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK), is presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiary".

#### 2c. Investments in Money and Capital Market Instruments

- 1) Investments in time deposit and deposit on call are presented at their nominal values.
- 2) Investments in trading and available-for-sale equity securities and debentures are presented at their market values. Unrealized gain or loss resulting from difference in market value and their cost of the trading equity securities and debentures is recognized at current year. Unrealized gain or loss resulting from difference in market value and their cost of available-for-sale equity securities and debentures of non-old-age security funds is not recognized in the income statements, but presented separately as an equity component of the "Difference in Value of Securities of Non-JHT Fund" account, whereas unrealized gain or loss of available-for-sale equity securities and debentures of old-age security funds is presented separately as a component of liability to social security participants in the account of "Difference in Value of Securities of JHT Fund".
- 3) Effective fiscal year 2007, investments in trading and available-for-sale equity securities and debentures are recognized on the basis of indirect method. Under this method recording and presentation of acquisition cost of the said securities and their adjusted cost are done separately. For impractical reason, the financial statements for the year 2006 presented in comparative with those for the year 2007 are not restated.
- 4) Investments in debentures held for maturity are presented at their par value added or deducted with the balance of unamortized premium or discount. Discount or premium arising at the time of their acquisition is amortized over the period between their acquisition and maturity, to arrive at a constant yield of the investment. The amortized discount or premium is recognized as interest income.
- 5) Cost of sale of investment in securities held for maturity is calculated under the first-in-first-out/FIFO method, whereas cost of sale of investment in trading and available-for-sale securities is calculated under the moving weighted average method.

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

### 2d. Direct Investments

- 1) Direct investments in shares of other companies of less than 20% of voting interest, and where the Company has no significant influence over the other companies' business policies and finance, are recognized under cost method. Revenue is recognized at the time the investees distribute their profits in cash dividends (except for stock dividends) originating from profits after dates of investments.
- 2) Direct investments in shares of other companies of 20% or more of voting interest are recognized on equity method, where the cost of investment is added or deducted with the Company's share of net profit or loss of the investee effective at the date of the investment made. In the event the Company's share of loss of the investee resulted in a negative balance of the related investment, the carrying amount of the investment is presented as nil and the difference in the investment value is recognized as "Loss of Subsidiary Charged to Parent".

### 2e. Investment in Properties

- 1) Investment in properties is investment of the Company's funds in lands or buildings not intended for operational purposes of the Company but intended to generate investment income.

Investment in land and building properties is recognized at cost. Depreciation of investment buildings is calculated at 5% per annum, whereas investment lands are not depreciated since the management intends to extend the property rights upon expiration.

- 2) Property Assets  
Property assets are deferred charges incurred in installing vertical blinds at the rented Menara Jamsostek building. The deferred charges are amortized over the period of each space rental and are presented separately in the investment property account.

### 2f. Contribution Receivable

- 1) Contribution receivable is contribution of non-old-age security receivable at the balance sheet date. The due date of the receivable is at every day-15th of every subsequent month. In conformity with the decision of the Directors as set forth in the letter No.:KEP/27/012003 which was amended with the letter No.: KEP/246/122006 on Accounting Manual of Jamsostek (PAJASTEK), the recognized and accrued contribution receivable is for contribution receivable which meet the criteria for recognizing of assets, that is probable that future economic benefits associated with an asset will flow to the entity, and it has a cost or value that can be measured reliably. Those contribution receivables which do not meet the criteria are not presented in the basic financial statements but disclosed in the notes thereto as contingent asset.
- 2) For the purposes of financial statements presentation, the contribution receivables are classified into:
  - **current**, for receivables from active companies and of no more than 3 months old;
  - **less current**, for receivables from active companies and of 3 to 6 months old;
  - **doubtful**, for receivables from active companies and of more than 6 to 12 months old, and/or from non-active companies (bankrupt, liquidated, address unknown, or out of business).

For such classification, aging of the receivables is done in accumulation and is determined by longest arrears on the aggregate, not on item-by-item basis. For the risks of un-collectibility, an allowance is made on monthly basis at the equal amount of those contribution receivables classified as less current and doubtful.

### 2g. Office Articles and Supplies

The office articles and supplies recording is made on the periodical method and are measured with the weighted average method in conformity with the decision of the Directors No.: KEP/265/122003 dated 31 December 2003 on Guidelines for Verification of PT Jamsostek Regional Offices' Financial Statements.

### 2h. Fixed Assets

The Company's and Subsidiary's fixed assets are presented at cost less accumulated depreciation. The depreciation is calculated effective of the month of acquisition of the respective asset, regardless the date when it is made, on straight-line method over the useful lives of the assets:

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

- Buildings	5%
- Vehicles	20%
- Office equipment	25%
- Computer hardware	25%
- Other equipment	25%

Space rented for business purposes under capital lease is treated as fixed asset, and rent payable at the initial period of rent is the current value of the entire rent payable. The discount rate applicable for determining the current value is the interest rate specified in the rent agreement or the prevailing rate of interest at the initial date of the rent agreement. Depreciation of assets acquired through the capital lease is estimated on the basis of useful life of similar fixed assets acquired through purchase. The capital lease assets are presented separately in fixed assets classification.

**2i. Intangibles Assets**

Intangibles are recognized at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated effective of the date of the respective intangible acquisition at fixed percentage of 25% per annum.

**2j. Estimated Security Payable**

Estimated security payable are a total of unsettled or un-approved Non JHT claims. The total value were estimated based on the total claims submitted by Participants.

**2k. JHT Payable and Shares of Participants in JHT Investment Income**

JHT contributions received from Jamsostek participating companies are treated as addition to JHT Payable, whereas payments thereof are treated as deduction to JHT Payable.

The share of participants in JHT investment income are share of participants in the current year net investment income. The share of participants is not expense nor revenue, but allocation of net investment income to participants. The share of participants is calculated on the following formula:

$$Y = X\%.A + 0.5.X\%.I_{JHT}$$

Y = share of participants in JHT investment income  
X% = interest rate of JHT per annum as determined by the Company  
A = balance of JHT payable at beginning of year  
I<sub>JHT</sub> = JHT contributions received during the year

The share of participants calculated with the formula is added to JHT payable. When there is a remaining balance after JHT investment income is allocated to participants, the remaining balance becomes JHT investment fund and is classified as liability to participants.

In conformity with the Company's directors decision No.KEP/40/022008 dated 5 February 2008, allocation of investment income for the beginning balance of JHT for the year 2007 and JHT contribution received during the year is 9.50%, whereas in conformity with the directors decision No.:KEP/262/122006 dated 29 December 2006, allocation of investment income for the beginning balance of JHT for the year 2006 and JHT contribution received during the year 2006 is 10.5%.

**2l. Due JHT Payables**

The due JHT payables are the entire JHT contribution and the respective investment income payable to participants reaching the age of 55 in the next 12 months after the balance sheet date.

**2m. Un-Detailed Contribution**

Based on the Directors decision No.: KEP/289/112004, specifically for those branch-offices connected on-line, contribution received from companies without any supporting detailed wages should not be treated as contribution income nor addition to JHT payable. The items should be recorded in "Un-detailed Contribution" account, in the liability to participants group of accounts.



## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

### 2n. Technical Reserved

- 1) The technical reserve for JKK and JK is made on the basis of actuarial calculation under prospective actuarial calculation method, in conformity with the approval of the Minister of Finance in the letter No.: S.1101/MK.17/1994 dated 21 July 1994.
- 2) The technical reserve for JPK is made on the basis of the Government Regulation No. 22 of 2004, which is 10% of JPK contribution received during the year and not accumulated.
- 3) Based on the Directors decision No.: KEP/49/022006 dated 28 February 2006, allowance for JKK, JK, and JPK catastrophe expense is 0.5% of contribution received during the year and is accumulated in allowance for catastrophe.
- 4) Based on the decision of the Minister of Manpower No.: KEP-243A/MEN/XI/2005, the Company is appointed as the implementing agency for protection of Indonesian labours working overseas. Based on the Directors decision No.: KEP/45/022006, the technical allowance expense for the protection program is 40% of contribution received for protection period of 26 months. The technical allowance for the labours protection becomes revenue at the next reporting period in proportion of 26 months.
- 5) Based on the Government Regulation No. 22 of 2004 on Management and Investment of Jamsostek Funds, the allowance set up for JKK and JK for insurance of not more than one year is 40% of JKK and JK contributions received during the year.

### 2o. Deferred Charges

The deferred charges are expenses incurred but not recognized in the current year and having certain useful lives. The deferred charges are amortized over their estimated useful lives.

### 2p. Estimated Liability, Contingent Liability, and Contingent Assets

The estimated liability, contingent liability, and contingent assets are recognized and measured and adequate information is disclosed in the notes to the financial statements. The estimated liability is recognized when the following conditions are met:

- the Company and Subsidiary have current liabilities (legally or constructively) stemming from past events;
- it is probable that the settlement of the liabilities will result in outflow of resources; and
- reliable estimate can be made of the liabilities.

### 2q. Employee Benefits Liability

Employee benefits are all kinds of benefit provided by the Company and Subsidiary for services provided by employees. The employee benefits are of short term and long term in nature. The short term employee benefits are those (apart from labor termination benefit) which due within 12 months after the reporting period in which the employee is still in service, whereas the long term employee benefits are those which due after a period of more than 12 months after the reporting period in which the employee is still in service.

The short term employee benefits which is regular in nature and the amount of which is definite, such as wages and salary, are reported in the accrued expense account, whereas post service benefits (long term) such as pension, old age benefit, job termination allowance and post service awards, they are presented in other liabilities account.

In relation to post service benefits, the Company provides a defined benefit retirement plan. The contributions to the plan come from employees, calculated at 5% of their monthly basic salaries, and from the Company, the amount of which is determined on the basis of actuarial calculation.

As for post service benefit in form of old age benefit, the program is maintained on the basis of defined contribution plan, where contribution from employees is calculated at 4% of their monthly basic salaries, and contribution from the Company is also calculated at 4% of the employees monthly basic salaries.

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**2r. Income and Expense Recognition**

The Company and Subsidiary recognize income and expenses on accrual method. Specifically for penalty on delayed payments of contribution, the Company recognizes it on cash basis.

**2s. Allocation of Operating Expenses in JHT and Non-JHT Segment Reporting**

In conformity with the decision of the Directors No.: KEP/80/032005, the allocation of operating expenses for JHT and Non-JHT segment reporting is made on the basis of average investments of the Company, using the following formula:

Program	Forecasted prior to the Financial Statements Period	Budgeted for the Financial Statements Period	Average Investment Funds
JHT			
Non JHT	A	B	$C = (A+B)/2$
JHT Proportion = $(C/(C+F)) \times 100\%$	D	E	$F = (D+E)/2$
Non JHT Proportion = $(F/(C+F)) \times 100\%$			

Based on the above formula, the operating expenses for the years 2007 and 2006 are allocated 88% to JHT business segment and 12% to Non-JHT business segment.

**2t. Income Tax**

The Company adopts the deferred tax method in calculating the corporate income tax. The method is used to reflect the tax effect of timing difference between reporting for financial and fiscal purposes, included the remaining compensated tax loss provided that future fiscal profit is adequate for compensation.

Current tax is calculated on the basis of taxable income of JHT and Non-JHT business segments at the prevailing tax rates.

**2u. Foreign Exchange Transaction and Translation**

The accountings of the Company and the consolidated are maintained in rupiah currency. Transactions in foreign exchange are recorded in rupiah at the prevailing rates of exchange at the transactions dates. At the balance sheet date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiah at the middle rates of exchange of Bank Indonesia, which are Rp 9.419 and Rp 9.020 per US\$ 1 as at 31 December 2007 and 31 December 2006.

The resulting gain or loss of transactions in and translation of foreign currencies is recognized in current income statements.

**3. INVESTMENTS**

The breakdown of investments as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is as follow:

**3.1. Investments in Banks**

The account represents balance of cash in banks intended for investment as at 31 December 2007 and 31 December 2006:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Investments in Banks - JHT Fund	95.415.376.376	3.836.486.267
Investments in Banks - Non-JHT Fund	205.809.375	233.937.215
	<b>95.621.185.751</b>	<b>4.070.423.482</b>

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**3.2. Deposit On Call (DOC)**

The account represents investment of the Company funds in deposits on call of less than one month, with an average overnight rates of 7.88% and 6.38% as follows:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
DOC - JHT Funds	271.601.220	932.901.692
DOC - Non JHT Funds	414.415.638	607.956.416
	<b>686.016.858</b>	<b>1.540.858.107</b>

**3.3. Time Deposits**

The account represents investments of JHT and Non-JHT funds in time deposits at the government as well as private owned banks in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Deposit - JHT Fund	18.850.188.400.000	22.036.255.666.667
Deposit - Non JHT Fund	1.283.093.673.000	1.145.530.441.000
Deposit - Subsidiary	16.200.000.000	29.950.000.000
	<b>20.149.482.073.000</b>	<b>23.211.736.107.667</b>

**3.4. Other Money Market Instruments**

The other money market instrument is promesory notes the balance of which as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is nil.

**3.5. Shares**

The account represents investments of JHT and Non-JHT funds in shares in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Saham - JHT Fund	6.693.872.920.000	2.658.105.900.003
Saham - Non JHT Fund	5.301.464.493.900	3.713.019.890.106
	<b>11.995.337.413.900</b>	<b>6.371.125.790.109</b>

**3.6. Bonds**

The account represents investments of JHT and Non-JHT funds in bonds classified as available for sale, for trading and held for maturity in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Bonds - JHT Fund	24.346.700.268.219	16.668.071.802.086
Bonds - Non-JHT Fund	1.035.242.970.924	979.791.903.107
Bonds - Subsidiary	5.487.500.000	5.440.000.000
	<b>25.387.430.739.143</b>	<b>17.653.303.705.193</b>

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**3.7. Medium Term Notes**

The account represents investments of JHT and Non-JHT funds in medium term notes - MTN, the balance of which is Rp Nil as at 31 December 2007 and 2006.

**3.8. Mutual Funds**

The account represents investments of of the Company in mutual funds in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Mutual Fund - JHT Fund	1.461.969.193.499	524.486.242.810
Mutual Fund - Non-JHT Fund	421.567.316.663	249.517.768.556
	<b>1.883.536.510.162</b>	<b>774.004.011.366</b>

**3.9. Direct Investments**

The balances as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp. 32.253.692.149 and Rp. 32.556.173.577 represent the carrying amount of JHT and Non-JHT funds of the Company and Subsidiary in the following breakdown and methods of accounting:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
<b>The Company</b>		
Recognized under equity method	-	25.933.164.577
Recognized under cost method	32.053.692.149	6.423.009.000
<b>Subsidiary</b>		
Recognized under equity method	200.000.000	-
	<b>32.253.692.149</b>	<b>32.556.173.577</b>

**3.10. Investment Properties**

Represents the Company's investments in lands or buildings, or in both, expected to generate income from their rents or from their increase in value in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
<b>Lands</b>		
Lands - JHT Fund	138.244.209.212	138.244.209.212
Lands - Non-JHT Fund	74.267.765.443	74.267.765.443
	212.511.974.655	212.511.974.655
<b>Buildings</b>		
Buildings - JHT Fund	424.664.891.208	422.382.755.303
Buildings - Non-JHT Fund	6.290.607.834	6.290.607.835
	430.955.499.042	428.673.363.138
<b>Total Lands, Buildings and Property</b>	<b>643.467.473.697</b>	<b>641.185.337.793</b>
<b>Accumulated depreciation</b>	<b>(116.773.573.143)</b>	<b>(93.175.649.606)</b>
<b>Net book value of investment properties</b>	<b>526.693.900.554</b>	<b>548.009.688.187</b>

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

## 4. CURRENT ASSETS

## 4.1. Cash and Cash Equivalent

Represents the balance of cash on hand, in banks, in post office account, and in transit as at 31 December 2007 and 31 December 2006 in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Cash on hand	37.679.511	10.458.145
In banks	97.419.874.748	57.525.698.083
In post office accounts	388.819	104.768.320
Cash in transit	341.192.475	309.087.430
At Subsidiary	678.717.449	571.006.473
	<b>98.477.853.002</b>	<b>58.521.018.451</b>

## 4.2. Non-Investment Deposits on Call

The total deposits on call as at 31 December 2007 is nil and as at 31 December 2006 is Rp 33.000.000.000.

## 4.3. Contributions Receivable

The account represents the balance of contribution receivables from participating companies in JKK, JK, and JPK programs in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
<b>Contributions Receivable</b>		
Employment Accident Benefit (JKK)	96.930.535.893	68.829.604.947
Death Benefit (JK)	40.391.104.782	30.168.428.168
Health Care Benefit (JPK)	72.189.370.210	54.129.636.647
	<b>209.511.010.884</b>	<b>153.127.669.763</b>
<b>Allowance for Un-Collectability</b>		
Employment Accident Benefit (JKK)	(88.912.572.932)	(24.869.411.322)
Death Benefit (JK)	(36.905.092.196)	(10.346.315.408)
Health Care Benefit (JPK)	(61.760.090.042)	(15.633.043.570)
	<b>(187.577.755.170)</b>	<b>(50.848.770.300)</b>
<b>Contributions Receivable - Net</b>	<b>21.933.255.715</b>	<b>102.278.899.462</b>

## 4.4. Trade Receivables

The account represent the balance of trade receivables of Subsidiary in the following breakdown:

	31 December 2006 (Rp)	31 December 2005 (Rp)
Trade receivables	13.829.722.868	8.740.547.300
Allowance for bad debts	(10.642.620.000)	(5.738.284.000)
Trade receivables - Net	<b>3.187.102.868</b>	<b>3.004.247.300</b>

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**4.5. Accrued Income**

The account represents income accrued as at 31 December 2007 and 31 December 2006 in the following breakdown:

	31 Desember 2007 (Rp)	31 Desember 2006 (Rp)
<b>The Company</b>		
On call deposits interest	75.392	8.573.087
Deposits interest	68.864.852.100	104.030.562.248
Dividend	-	6.355.137.177
Bonds interest	602.958.537.861	380.584.129.394
Investment property rent	2.478.111.767	2.090.753.133
Other investment income	507.987.651	372.573.402
	<u>674.809.564.770</u>	<u>493.441.728.441</u>
<b>Subsidiary</b>		
Deposits interest	171.397.222	53.899.211
<b>Total Accrued Income</b>	<u><b>674.980.961.992</b></u>	<u><b>493.495.627.652</b></u>

**4.6. Investment Receivable**

The account represents the balance of receivable of the Company as at end of the years 2007 and 2006 of Rp 63.604.435.427 and Rp 10.557.600.000 originating from sales of its securities.

**4.7. Prepaid Taxes**

The account represents balance of prepaid taxes as at 31 December 2007 and 31 December 2008 in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
<b>The Company</b>		
VAT - Input	306.750.733	730.785.636
Overpayment of corporate income ta	14.034.215.633	-
	<u><b>14.340.966.366</b></u>	<u><b>730.785.636</b></u>
<b>Subsidiary</b>		
Overpayment of corporate income tax	115.426.682	-
Overpayment of corporate income of year 2001	-	319.546.800
Installment of income tax Article 25 of 2005	287.880.000	147.406.000
Overseas travel tax for the year 200	-	25.500.000
	<u><b>403.306.682</b></u>	<u><b>492.452.800</b></u>
<b>Total Prepaid Taxes</b>	<u><b>14.744.273.048</b></u>	<u><b>1.223.238.436</b></u>

**4.8. Receivable from Employees**

The account represents the balance of receivable from employees as end of 2007 and 2006 of Rp 2.926.639.422 and Rp 1.029.786.479 originating from claim for damages.

**4.9. Other Receivables**

The account represents balance of non-trade receivable of the Company from third parties as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp. 2.274.176.881 and Rp. 1.861.453.058 respectively. It includes interest of JHT deposits - net of tax, originating from interest of those JHT deposits, underpayment of rentals, service charge & VAT of investment properties, and other receivables of the Subsidiary.

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**4.10. Advances to Employees**

The account represents the balance of advances provided to employees for operating purposes, of Rp 6.902.491.284 at end of 2007 and Rp 3.678.870.760 at end of 2006, to be accounted for.

**4.11. Prepaid Expenses**

The account represents the balance of prepaid expenses as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 9.054.194.650 and Rp 7.773.102.451 respectively in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Office buildings rent	5.550.616.126	5.281.939.114
Company housings rent	1.257.158.352	1.160.537.792
Insurance	887.993.983	844.768.839
Miscellaneous	1.348.089.258	343.098.167
Subsidiary	10.336.931	142.758.539
	<b>9.054.194.650</b>	<b>7.773.102.451</b>

**4.12. Office Articles and Supplies**

The account represents the balance of value of office articles and supplies as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 4.027.139.650 and Rp 3.376.480.383 respectively.

**5. FIXED ASSETS**

The account represents the net book value of fixed assets as at 31 December 2006 and 31 December 2005 of Rp237.491.938.207 and Rp200.762.400.276 respectively in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
<b>The Company</b>		
<b>Earnings from Fixed Assets</b>		
Land	66.072.177.066	61.617.461.806
Building	110.495.431.844	108.827.220.694
Vehicles	113.227.269.965	98.655.010.267
Office Equipment	31.261.613.315	27.976.553.753
Computer Supplies	160.431.772.484	87.270.935.480
Other Equipment	51.258.250.084	42.697.207.729
<b>Total Earnings</b>	<b>532.746.514.757</b>	<b>427.044.389.729</b>
<b>Accumulation of Depreciation</b>		
Buildings	(50.382.164.798)	(44.873.072.939)
Vehicles	(81.014.851.745)	(68.075.630.230)
Office Equipment	(22.581.237.848)	(20.084.428.384)
Computer Supplies	(113.246.453.827)	(69.311.623.445)
Other Equipment	(33.069.727.019)	(29.432.422.388)
<b>Total Accumulation of Depreciation</b>	<b>(300.294.435.236)</b>	<b>(231.777.177.385)</b>
<b>Subsidiary</b>		
Earnings from Fixed Assets	7.261.054.490	7.466.220.740
Accumulation Depreciation of Fixed Assets	(2.221.195.804)	(1.971.032.808)
<b>Net book value</b>	<b>237.491.938.207</b>	<b>200.762.400.276</b>

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**6. OTHER ASSETS**

The account represents the balance of value of other assets as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 172.781.369.733 and Rp 106.718.441.289 which include assets in construction, deferred charges, deferred tax asset and other receivables.

**7. LIABILITIES TO PARTICIPANTS**

The balance of liabilities to participants as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
7.1. Security payable	37.195.181.461	13.739.135.549
7.2. Undetailed contribution	202.126.471.711	209.645.377.923
7.3. Estimated security payable	6.877.772.926	4.147.461.160
7.4. Contribution reconciliation variance	4.329.886.508	1.672.346.743
7.5. JHT payable ready for payment	7.489.836.105	1.872.497.903
7.6. Underpayment of JHT claims	14.084.295.807	-
7.7. Due JHT payable	2.825.836.841.148	1.612.997.948.919
7.8. JHT payable	43.253.901.693.290	36.470.738.006.727
7.9. JHT Fund investment yield	3.549.836.413.827	3.125.168.913.927
7.10. Valuation variance of JHT securities	2.675.910.448.285	1.208.820.197.152
7.8. Technical reserve & catastrophe	4.306.205.086.571	3.728.851.405.537
	<b>56.883.793.927.639</b>	<b>46.377.653.291.540</b>

**7.1. Security Payable**

The account represents the balance of security payable as 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 37.195.181.461 and Rp 13.739.135.549. The security amount has been determined as payable by branch offices pending payments to eligible participants.

**7.2. Undetailed Contribution**

The account is used by on-line branch offices to accommodate contribution received but not supported with required description of wages (Form Jamsostek No. F2a) in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Jamsostek-program contribution received	192.611.123.897	206.808.353.982
Construction-service-program contribution received	8.677.886.543	2.837.023.941
Non job-related program (LHK) contribution received	837.461.271	-
	<b>201.126.471.711</b>	<b>209.645.377.923</b>

**7.3. Estimated Security Payable**

The account represents the balance of estimated security payable as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 6.877.772.926 and Rp 4.147.461.160 respectively. The amount comprise of Non-JHT claims submitted and received but not yet determined for payment as at the balance sheet date.

**7.4. Contribution Reconciliation Variance**

The account represents the balance of variance in reconciliation of contribution received as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 4.329.886.508 and Rp 1.672.346.743 respectively. The variance stems from unidentified contributors or un-detailed contribution transferred.



## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

### 7.5. JHT Payable Ready for Payment

The account represents the balance of JHT claims determined as ready for payment, pending payments to or collections by eligible program participants; as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 7.489.836.105 and Rp 1.872.497.903.

### 7.6. Underpayment of JHT claims

The underpayment of JHT claims as at 31 December 2007 is Rp 14.084.295.807. The amount originates from reconciled JHT contributions received, subsequent to payments of claims, pending payments to eligible program participants. Prior to repayments to participants part of the amount represented in the account (inclusive of yield of investment of the fund), i.e. equal to the amount re-determined as payable, will be transferred to JHT Payable Ready for Payment account.

### 7.7. Due JHT Payable

The account represents the balance of JHT payable to those program participants reaching the age of 55 within the next 12 months effective of the balance sheet date. The balance as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is Rp 2.825.836.841.148 and Rp 1.612.997.948.919. respectively. .

### 7.8. JHT Payable

The account represents the balance of JHT payable as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 43.253.901.693.290 and Rp 36.470.738.006.727 respectively; included therein the detailed and un-detailed JHT payable.

### 7.9. JHT Fund Investment Yield

The JHT fund investment yield as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp. 3.549.836.413.827 and Rp 3.125.168.913.927 respectively originates from investment of JHT fund and allocation of profit of non JHT fund, pending distribution to participants.

### 7.10. Valuation Variance of JHT Securities

The valuation variance of JHT securities as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 2.675.910.448.285 and Rp 1.208.820.197.152 originates from variance in fair value of investment of the Company in shares, bonds, and mutual funds classified as available for sale at the balance sheet date with their original costs.

### 7.12. Technical Reserve & Catastrophe

The account represents the balance of technical reserve as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 4.306.205.086.571 and Rp 3.728.851.405.537 respectively. The reserve is set up on the basis of actuarial calculation for security payments to program participants.

## 8. CURRENT LIABILITIES

### 8.1. Trade Payables

The balance as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 19.383.438.010 and Rp 25.340.833.360 represent trade payables of the Company, included therein warranty deposit money received from Indonesian labors working overseas or from Indonesian labor agencies.

### 8.2. Taxes Payable

The account represents the balance of tax payable by the Company as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 10.788.836.060 and Rp 27.182.233.987 respectively, which include income tax Article 21, Article 23, Article 26 and corporate income tax.

### 8.3. Past Service Short Term Liability

The past service short term liability as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 8.772.688.925 and Rp 5.110.946.417 is past service liability in compliance with the PSAK 24 due within 12 months after the balance sheet date.

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**8.4. Business Purposes Rentals - Kewajiban Sewa Guna Usaha**

The liability as at 31 December 2007 of Rp 26.301.179.665 represents the cash value of all rental payments of computer hardware, rented from PT SCS Astra Graphia Technologies.

**8.5. Accrued Expenses**

The account represents the balance of expenses accrued as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 95.403.805.397 and Rp 135.838.404.587 respectively.

**8.6. Other Accrued Liabilities**

The account represents the balance of other liabilities accrued as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 91.068.892.774 and Rp 75.047.744.943 respectively.

**8.7. Un-Earned Revenue**

The account represents the balance of revenue received but un-earned as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 7.249.816.346 and Rp 10.692.021.347 respectively. It includes rent of investment and capital expenditure buildings received in advance.

**8.8. Investment Payable**

The account represents the balance of payable as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp. 30.906.656.495 and Rp 14.934.500.002 originating from purchases of shares.

**8.9. Other Current Liabilities**

The account represents the balance of other current liabilities as at 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp 29.123.725.190 and Rp 13.417.300.167 respectively. It includes un-settled deductions of employees remunerations and other payables.

**9. OTHER LIABILITIES**

The balance of other liabilities as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is Rp.159.573.512.093 and Rp.142.005.424.450 respectively. It includes long term past service liability, suspense account in settlement, warranty deposit on buildings rented by third parties and other un-settled liabilities.

**10. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY**

The balance represent minority interest in net assets of consolidated subsidiary as at 31 December 2007 and 2006, in the following calculation:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Net value of assets of Subsidiary	13.927.029.710	22.219.543.791
'Percentage of minority interest	0,02%	0,02%
<b>Minority interest in net assets of Subsidiary</b>	<b>2.785.406</b>	<b>4.443.909</b>

**11. EQUITY****11.1 Subscribed and Paid-In Capital**

The authorized capital of the Company Rp 400.000.000.000 divided into 400,000 shares of par value of Rp 1.000.000 each. Of the authorized capital, Rp 125.000.000.000 is subscribed and paid-in by the Republic of Indonesia by way of:

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

Initial paid-in capital of Rp 50.000.000.000 originating from:

	Rp
Nationwide Development Fund	20.000.000.000.00
Conversion of general reserve	25.256.082.248.00
Conversion of appropriated reserve	1.968.112.067.05
Conversion of Perum ASTEK initial capital	2.775.805.684.95
<b>Total</b>	<b>50.000.000.000.00</b>
Additional capital investment made by the Republic of Indonesia into the Company's share capital (Government Regulation No. 4 of 2003)	75.000.000.000.00
<b>Total subscribed and paid-in capital</b>	<b>125.000.000.000.00</b>

**11.2 General Reserve**

The balance of general reserve as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is Rp. 361.151.678.031 and Rp 241.626.244.231 respectively. It includes the general reserve of the Company and of the Subsidiary.

**11.3 Appropriated Retained Earnings**

The appropriated retained earnings is set up through the allocation of the Company's profit and can only be used for specified purposes of the Company. The balance as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is Rp 246.711.054.227.

**11.4 Valuation Variance of Non-JHT Fund Securities**

The balances of valuation variance of Non-JHT as at 31 December 2007 and 31 December 2006 are Rp 2.290.035.597.778 and Rp. 1.460.081.235.870. They represent unrealized gain or loss in value of securities at the balance sheet date.

**11.5 Variance in Equity Change Transactions of Subsidiary**

The balances of variance in equity change transactions of subsidiary as at 31 December 2007 and 31 December 2006 is negative Rp 233.693.228 and positive Rp 64.987.000, stemming from changes in investments in bonds available for sale and payments of production incentive and bonus of the Subsidiary.

**11.6 Current Year Profit**

Current year profit for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 is Rp. 998.393.462.590 and Rp 722.917.257.653 respectively, in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Profit before corporate income tax	1.148.817.757.756	900.666.980.857
Corporate income tax	(200.855.439.200)	(170.779.624.196)
Deferred tax income / (expense)	50.429.621.511	(6.969.336.690)
Minority interest	1.522.523	(762.318)
	<b>998.393.462.590</b>	<b>722.917.257.653</b>

**12. CONTRIBUTION INCOME**

Contribution income earned by the Company for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 1.814.478.444.766 and Rp. 1.656.857.204.138 respectively in the following breakdown:

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Employment Accident Benefit	756.239.395.972	704.152.521.272
Death Benefit	350.284.235.711	321.591.043.940
Health Care Benefit	618.899.590.849	555.125.097.243
Construction services contribution income	84.292.083.007	70.395.455.661
Individual labor contribution income	2.531.126.000	1.712.656.869
Indonesian labor program contribution income	2.232.013.227	3.880.429.153
	<b>1.814.478.444.766</b>	<b>1.656.857.204.138</b>

**13. SUBSIDIARY'S OPERATING INCOME**

The operating income of Subsidiary for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 is Rp. 1.026.976.620 and Rp. 12.029.087.077 respectively.

**14. SECURITY EXPENSES**

The security expenses for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp.883.664.528.944 and Rp. 773.490.399.680 respectively in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Employment Accident Benefit	234.268.995.685	220.562.724.816
Death Benefit	150.875.180.000	107.743.250.000
Health Care Benefit	480.572.623.279	429.387.287.757
Construction services contribution income	14.491.844.513	13.779.364.570
Individual labor contribution income	2.818.157.153	1.477.802.218
Indonesian labor program contribution income	637.728.314	539.970.318
	<b>883.664.528.944</b>	<b>773.490.399.680</b>

**15. TECHNICAL ALLOWANCE EXPENSE**

The technical allowance expense for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 577.353.681.030 and Rp. 567.217.269.033 respectively in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Technical allowance expense JKK	425.517.882.489	397.029.569.810
Technical allowance expense JK	132.169.519.132	143.599.482.418
Technical allowance expense JPK	6.435.307.628	9.416.281.677
Technical allowance expense construction services	5.558.650.938	8.419.778.130
Technical allowance expense TKI - Indonesian labor	(967.450.900)	839.250.400
Catastrophe allowance expense	8.639.771.743	7.912.906.597
	<b>577.353.681.030</b>	<b>567.217.269.033</b>

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**16. INVESTMENT INCOME**

Gross investment income for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp.6.549.649.843.833 and Rp. 6.206.820.700.922 respectively in the following breakdown:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Investment income JHT	-5.491.982.722.641	5.193.606.605.292
Investment income Non-JHT	1.057.667.121.192	1.013.214.095.630
	<b>6.549.649.843.833</b>	<b>6.206.820.700.922</b>

**17. INVESTMENT EXPENSES**

Investment expense for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 486.938.697.540 and Rp. 296.829.184.889 respectively.

**18. INCOME FROM MANAGEMENT OF JHT INVESTMENT FUND**

The income from management of JHT investment fund for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp 761.735.019.257 and Rp 675.629.890.698 respectively. They represent the proportion of management expense of JHT investment fund permitted by the Government Regulation No. 22 of the year 2004 (see Note 20).

**19. OPERATING EXPENSES****19.1 Management Expenses**

The management expense for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 of Rp. 17.390.078.474 and Rp. 14.206.084.764 respectively, included therein salaries, remuneration for the commissioners and the management representation.

**19.2 Operating Expenses**

The operating expenses for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 110.332.236.265 and Rp. 89.751.995.583 respectively, included therein expenses related to expansion of program participants and administration improvement.

**19.3 Personnel Expenses**

The personnel expenses for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 530.052.218.490 and Rp. 661.135.494.509 respectively, included therein employees salaries and job position benefits.

**19.4 General & Administrative Expenses**

The general and administrative expenses for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp 152.293.189.080 and Rp. 155.598.750.586 respectively included therein printing and electricity expenses.

**19.5 Depreciation and Amortization Expenses**

The depreciation of fixed assets and amortization of intangibles for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 58.612.808.106 and Rp. 40.161.613.314 respectively.

**19.6 Allowance Expense for Contribution and Trade Receivables**

Allowance expense for contribution and trade receivables for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 23.943.143.537 and Rp. 51.565.629.652 respectively.

**20. MANAGEMENT EXPENSE OF JHT INVESTMENT FUND**

The management expense of JHT Investment Fund for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp 761.735.019.257 and Rp 675.629.890.698 respectively. They represent the proportion of management expense of JHT investment fund permitted by the Government Regulation No. 22 of the year 2004.

## NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended 31 December 2007 and 2006  
(In the form of full Rupiah unless otherwise stated)

**21. OTHER INCOME****21.1 Non-Operating Income**

Non operating income for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 130.815.958.934 and Rp. 15.043.532.868 respectively.

**21.2 Non-Operating Expenses**

Non operating expenses for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 122.339.665.399 and Rp. 7.227.119.868 respectively.

**22. SHARE OF PARTICIPANTS IN JHT INVESTMENT INCOME**

The share of participants in JHT investment income for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp 4.384.233.219.531 and Rp 4.332.900.002.270. They represent net income of invested JHT fund payable to program participants.

**23. ESTIMATED CORPORATE INCOME AND DEFERRED TAX**

The estimated corporate income tax and deferred tax income / (expense) for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 are as follows:

	31 December 2007 (Rp)	31 December 2006 (Rp)
Estimated corporate income tax	200.855.439.200	170.779.624.196
Deferred tax income / (expense)	(50.429.621.511)	6.969.336.690
	<b>150.425.817.689</b>	<b>177.748.960.886</b>

**24. MINORITY INTEREST**

Minority interest for the years ended 31 December 2007 and 31 December 2006 are positive Rp. 1.522.523 and negative Rp. 762.318.

**25. PROFIT AFTER MINORITY INTEREST**

The balance of profit after minority interest as at 31 December 2007 and 31 December 2006 totaled Rp. 998.393.462.590 and Rp. 722.917.257.653 respectively.

# CORPORATE ADDRESS

ALAMAT PERUSAHAAN

# Alamat Perusahaan

## Corporate Addresses

### KANTOR PUSAT – HEAD OFFICE

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79,  
Jakarta Selatan  
Tel : (021) 520 7797  
Fax : (021) 520 2310

### KANTOR WILAYAH I – REGIONAL OFFICE I

Jl. Kapten Patimura No. 334,  
Medan 20153, P.O. Box 1479  
Tel : (061) 415 5028 ext. 10-19  
Fax : (061) 453 2818  
E-mail : Astek901@medan.wasantara.net.id

### MEDAN

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Kapten Patimura No. 334,  
Medan 20153, P.O. Box 1479  
Tel : (061) 525 966  
Fax : (061) 555 674  
E-mail : Astekboo@medan.wasantara.net.id

### P. SIANTAR

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Padang Sidempuan No. 6,  
P. Siantar 21116  
Tel : (0622) 213 39  
Fax : (0622) 430 36  
E-mail : Astekbo1@medan.wasantara.net.id

### KISARAN

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Sutomo No. 159 B-C,  
Kisaran 21215, P.O. Box 11  
Tel : (0623) 439 92, 430 66  
Fax : (0623) 418 62  
E-mail : Astekbo2@kisaran.wasantara.net.id

### LABUHAN BATU

**Kantor Perwakilan** – Representative Office  
Melalui Kantor Cabang Kisaran | Via Branch Office Kisaran

### SIBOLGA

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. MT. Haryono No. 11,  
Sibolga  
Tel : (0631) 212 90  
Fax : (0631) 217 12  
E-mail : Astekbo3@sibolga.wasantara.net.id

### SUMATERA BARAT – WEST SUMATRA

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Veteran No. 47A,  
Padang 25116, P.O. Box 80  
Tel : (0751) 229 84, 229 85  
Fax : (0751) 229 87  
E-mail : Astekcoo@padang.wasantara.net.id

### SOLOK

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Cindur Mato No. 06,  
Solok  
Tel : (0755) 206 46  
Fax : (0755) 206 13

### BUKIT TINGGI

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Urip Sumoharjo No. 15,  
Bukit Tinggi  
Tel : (0752) 334 08, 626 590  
Fax : (0752) 337 20, 626 590  
E-mail : JAMSOSTEK\_bkt@bukittingi.wasantara.net.id

### TANJUNG MORAWA

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Medan Tanjung Morawa Km. 16.5  
Komplek Ruko Morawa No. 3-4,  
Tel : (061) 794 1709  
Fax : (061) 794 1712

### LHOKSEUMAWA

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. T. Hamzah Bendahara  
Lhokseumawe 24531, P.O. Box 15  
Tel : (0645) 436 35, 458 73  
Fax : (0645) 431 35  
E-mail : Astekaoo@lhokseumawe.wasantara.net.id

### D.I ACEH

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. T.M. Daud Beureuh No. 152,  
Banda Aceh 105  
Tel : (0651) 230 45, 635 145  
Fax : (0651) 741 0705  
E-mail : Asteka01@aceh.wasantara.net.id

### MEULABOH

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Manek Rhoo No. 9,  
Meulaboh  
Tel : (0659) 700 6043  
Fax : (0659) 700 6044

### TAPAK TUAN

**Kantor Perwakilan** – Representative Office  
Melalui Kantor Cabang D.I. Aceh | Via Branch Office D.I. Aceh

### SIGLI

**Kantor Perwakilan** – Representative Office  
Melalui Kantor Cabang D.I. Aceh | Via Branch Office D.I. Aceh

### LANGSA

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Cik Ditiro No. 18,  
Langsa 24415, P.O. Box 14  
Tel : (0641) 218 86  
Fax : (0641) 206 28  
E-mail : Astekao2@medan.telkom.net.id

### BELAWAN

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Yos Sudarso No. 36A,  
Medan  
Tel : (061) 662 8841, 663 1291  
Fax : (061) 662 8842  
E-mail : Astekbo5@plaza.com

### BINJAI

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Yos Sudarso No. 36A,  
Medan  
Tel : (061) 662 8841, 663 1291  
Fax : (061) 662 8842

### KANTOR WILAYAH II – REGIONAL OFFICE II

Jl. Angkatan 45, Kampus Blok H - 21,  
Palembang  
Tel : (0711) 311 363, 350 309  
Fax : (0711) 350 348

### PALEMBANG

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Jend. Sudirman No. 131,  
Palembang, P.O. Box 1378  
Tel : (0711) 311 363  
Fax : (0711) 369 508  
E-mail : Astek902@palembang.wasantara.net.id

### MUARA ENIM

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 176,  
Muara Enim  
Tel : (0734) 421 008  
Fax : (0734) 421 821  
E-mail : Jamsosg03@palembang.wasantara.net.id



## JAMBI

### Kantor Cabang II – Branch Office

Jl. Slamet Riyadi No. 16,  
Jambi 361121, P.O. Box 65  
Tel : (0741) 619 18, 633 56,  
657 75, 662 43, 667 796, 667 753  
Fax : (0741) 627 37  
E-mail : Astekeoo@jambi.wasantara.net.id

## LAMPUNG

### Kantor Cabang II – Branch Office II

Jl. Drs. Warsito No. 4, Telukbetung  
Bandar Lampung 35127  
Tel : (0721) 486 036, 486 783  
Fax : (0721) 486 051  
E-mail : Astekhoo@lampung.wasantara.net.id

## LAMPUNG II

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl. Serma Peturun No.35, Kotabumi  
Lampung Utara 34511  
Tel : (0721) 248 85  
Fax : (0721) -  
E-mail : Astekk H 01@plaza.com

## BENGKULU

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl. Pangeran Natadirja No.8, KM. 7.5  
Bengkulu  
Tel : (0736) 204 51  
Fax : (0736) 200 07  
E-mail : Astek901@bengkulu.wasantara.net.id

## PANGKAL PINANG

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl. Jend. Sudirman No. 9 Gobek,  
Pangkal Pinang  
Tel : (0717) 431 415  
Fax : (0717) 431 216

## RIAU

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Jl. Tangkuban Perahu Timur No. 28,  
Pekanbaru – Riau 28112  
Tel : (0761) 332 57, 373 84, 270 36  
Fax : (0761) 332 45  
E-mail : Astekdo0@riau.wasantara.net.id

## RIAU II

### Kantor Cabang III – Branch Office III

## DURI

### Kantor Cabang – Branch Office

Jl. Jawa No. 4, Duri – Riau  
Tel : (0765) 598 133  
Fax : (0765) 595 615

## DUMAI

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl Jend. Sudirman No. 131,  
Dumai  
Tel : (0765) 367 28  
Fax : (0765) 327 94  
E-mail : Astekdo3@dumai.wasantara.net.id

## RENGAT

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl Bupati Tulus No. 66,  
Rengat, P.O. Box 2  
Tel : (0769) 211 168, 225 10/MDM  
Fax : (0769) 216 77  
E-mail : Astekdo3@riau.wasantara.net.id

## TANJUNG PINANG

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl. Engku Putri,  
Tanjung Pinang, P.O. Box 150  
Tel : (0771) 315 057 - 9  
Fax : (0771) 219 29  
E-mail : Astekdo4@ wasantara.net.id

## BATAM

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Gedung JAMSOSTEK Rental Office  
Lt. III, Jl. Imam Bonjol Nagoya,  
Batam - Riau  
Tel : (0778) 458 324, 455 920  
Fax : (0778) 452 986  
E-mail : Astekdo2@batam.wasantara.net.id

## BATAM II

### Kantor Cabang II – Branch Office II

Jl. Raya Haji No. 5-6, SEI Harapan  
Sekupang - Batam  
Tel : (0778) 322 858  
Fax : (0778) 322 867  
E-mail : jamsostek\_batam@yahoo.com

## KANTOR WILAYAH III – REGIONAL OFFICE III

Gd. Selatan Menara Jamsostek,  
Lt. 8 Tower B  
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38 Kav. 71-73,  
Jakarta Selatan  
Tel : (021) 522 9291  
Fax : (021) 522 9321  
E-mail : Astek903@jakarta.wasantara.net.id

## SALEMBA

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Jl. Salemba Raya No. 65,  
Jakarta Selatan  
Tel : (021) 390 8573, 391 4440  
Fax : (021) 390 5227

## RAWAMANGUN

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Jl. Pemuda Kav. 10 No. 90,  
Jakarta Timur  
Tel : (021) 4786 8141 - 43  
Fax : (021) 4786 7071

## GROGOL

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Jl. Daan Mogot No. 95C,  
Gedung Bank Lippo Lt. 3  
Jakarta Barat 11510  
Tel : (021) 566 4269, 565 9123,  
566 5331  
Fax : (021) 566 5331

## KALIDERES

### Kantor Cabang III – Branch Office III

Jl. Daan Mogot KM 14,  
Komp. Naga Sakti Blok 6D,  
Jakarta Barat  
Tel : (021) 5439 5596, 5439 5598  
Fax : (021) 5439 5696

## TANJUNG PRIOK

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Jl. Bukit Gading Indah  
Blok I No. 5 - 8  
Jakarta Utara  
Tel : (021) 453 0123  
Fax : (021) 458 48723, 458 42725

## PULOGADUNG

### Kantor Cabang II – Branch Office II

Gd. PT. Astra Agung Lestari Tbk.  
Jl. Pulo Ayang Blok OR-1,  
Kawasan Industri Pulogadung,  
Jakarta Timur  
Tel : (021) 460 1613  
Fax : (021) 460 1619

## SETIA BUDI

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Menara JAMSOSTEK Lantai 2,  
Jl. Gatot Subroto,  
Jakarta Selatan  
Tel : (021) 527 9318 - 23  
Fax : (021) 527 9324 - 25

## GAMBIR

### Kantor Cabang I – Branch Office I

Jl. Ir. H. Juanda No. 12,  
Gedung Bank Liman Int. Lt. 2,  
Jakarta Pusat  
Tel : (021) 385 7701, 385 7775, 285  
7702  
Fax : (021) 351 2176  
E-mail : Astekjo7@astek.co.id

**CILANDAK**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Wisma Raharja Lt. II  
Jl. TB. Simatupang Kav.1  
Jakarta Selatan 12430  
Tel : (021) 7884 7212 - 15  
Fax : (021) -

**KEBAYORAN BARU**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Wijaya Grand Centre Blok C1,  
Jl. Darmawangsa III, Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12160  
Tel : (021) 7279 9513  
Fax : (021) 739 3661  
E-mail : JAMSOSTEKBY@Link.Net.id

**KEBON SIRIH**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 94,  
Jakarta Pusat  
Tel : (021) 390 5119, 390 5029  
Fax : (021) 314 1709

**PLUIT**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Wisma ADR - Building Management  
Jl. Pluit Raya I No.1,  
Jakarta Utara  
Tel : (021) 6669 5182 - 184  
Fax : (021) 6660 4157

**CAWANG**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Gedung Cawang Kencana Lt. 7,  
Suite 703 & 704  
Jl. Mayjen. Sutuyo Kav. 22,  
Jakarta Timur 13630  
Tel : (021) 800 7971, 800 2659,  
800 2660  
Fax : (021) 800 7972

**GATOT SUBROTO**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Gedung JAMSOSTEK Lt. 1,  
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79,  
Jakarta 12930  
Tel : (021) 526 0419-22  
Fax : (021) 522 3544, 520 7808  
E-mail : AstekJOP@astek.co.id

**CILINCING**

Jl. Kramat Jaya No. 22B - 22C,  
Kecamatan Koja  
Jakarta Utara  
Tel : (021) 435 3488, 435 4441, 435 3451  
Fax : (021) 435 3529

**MANGGA DUA**

Jl. Mangga Dua Raya,  
Gd. Green Boutiq Blok C5,  
Jakarta  
Tel : (021) 628 6534  
Fax : (021) 628 6535

**KANTOR WILAYAH IV – REGIONAL OFFICE IV**

Jl. P. Hasan Mustofa No. 39,  
Bandung 40124, P.O. Box 1449  
Tel : (022) 720 0610  
Fax : (022) 720 0609  
E-mail : Astek904@indo.net.id

**BANDUNG I**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. P. Hasan Mustofa No. 39,  
Gedung Soilens Lt. 3,  
Bandung 40124  
Tel : (022) 727 5736, 720 4486  
Fax : (022) 727 5570, 727 5810

**BANDUNG II**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. BKR No. 54D,  
Bandung  
Tel : (022) 520 4194  
Fax : (022) 522 4144

**TANGGERANG I**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Perintis Kemerdekaan II Kav. 14  
Tangerang 15118, P.O. Box 235  
Tel : (021) 552 7002, 552 4110  
Fax : (021) 522 7002  
E-mail : amal\_k04@yahoo.com

**TANGGERANG II**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Komplek Sasa Plaza Blok B No. 26,  
Jl. Gatot Subroto, Jatiuwung,  
Ps. Kemis - Tangerang  
Tel : (021) 591 0441, 591 2978  
Fax : (021) 591 7843  
E-mail : AMGK17\_TGR2@yahoo.com

**TANGGERANG III**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Rinjani III/5 No.38,  
Ruko BSD Sektor IV Blok RS  
Serpong - Tangerang  
Tel : (021) 5315 3735  
Fax : (021) 5315 3736

**BOGOR I**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl Pemuda No. 8A,  
Bogor  
Tel : (0251) 318 179, 317 923  
Fax : (0251) 313 760, 346 959  
E-mail : Astekko2@bogor.wasantara.net.id

**BOGOR II**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl Raya Cileungsi KM. 1, No. 6,  
Jonggol, Bogor 16820  
Tel : (021) 823 0763 - 4  
Fax : (021) 823 0765

**BEKASI**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Pramuka No. 29,  
Bekasi 17141  
Tel : (021) 884 3909, 8895 4262  
Fax : (021) 884 5438, 8895 7687  
E-mail : Asteko1@bekasi.wasantara.net.id

**KARAWANG**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Gedung Bank Tata, Cabang Karawang  
Jl. Tuparev No. 339,  
Karawang  
Tel : (0267) 411 439  
Fax : (0267) 400 966  
E-mail : amg-k10@plasa.com  
astek10@plasa.com

**CIKARANG**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Cikarang Baru Raya No. 12,  
Office Park Kawasan Industri  
Jababeka Tahap II, Cikarang  
Bekasi  
Tel : (022) 8911 3873 - 75  
Fax : (022) 8911 3877 - 78

**CIMAHI**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Gd. Sangkuriang Plaza, Lt.2  
Jl. Raya Sangkuriang No. 19-23, Cimahi,  
Bandung  
Tel : (022) 664 4669, 662 6717  
Fax : (022) 664 4679

**SUKABUMI**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Surya Kencana No. 68,  
Kodya Sukabumi 4311, P.O. Box 74  
Tel : (0266) 222 481  
Fax : (0266) 222 066  
E-mail : Astekko6@sukabumi.wasantara.net.id

**SERANG**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Jend. A. Yani No. 154,  
Serang 42118, P.O. Box 65  
Tel : (0254) 250 155  
Fax : (0254) 200 797  
E-mail : Asteksrgr@indosat.net.id

#### CIREBON

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. Evakuasi No. 11 B,  
Cirebon 45135 P.O. Box 164  
Tel : (0231) 485 660  
E-mail : Astekko3@indosat.wasantara.net.id

#### TASIKMALAYA

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Jl. R.E. Martadinata No. 260,  
Tasikmalaya  
Tel : (0265) 327 987, 327 811  
Fax : (0265) 331 346  
E-mail : amalgamasi\_k07@yahoo.com

#### PURWAKARTA

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. Terusan Ibrahim  
Singadilaga 14,  
Purwakarta 41115  
Tel : (0264) 231 108, 214 917  
Fax : (0264) 200 031

#### MAJALAYA

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. Soekarno Hatta No. 592,  
Bandung  
Tel : (022) 750 0380  
Fax : (022) 750 0810

#### BALARAJA

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. Boulevard Citra Raya Blok K 1 No. 27 -28,  
Cikupa - Tanggerang  
Tel : (021) 5940 1988  
Fax : (021) 5940 1989

#### DEPOK

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Jl. Raya Jakarta Bogor KM 34 No. 18  
Cimanggis - Depok  
Tel : (021) 874 3852 - 54  
Fax : (021) 874 3753

#### KANTOR WILAYAH V – REGIONAL OFFICE V

Jl. Pemuda No. 130,  
Semarang 50132, P.O. Box 1062  
Tel : (024) 355 9563  
Fax : (024) 351 7623, 355 7627  
E-mail : Astek905@semarang.wasantara.net.id

#### SEMARANG

Kantor Cabang I – Branch Office I  
Jl. Pemuda No. 130,  
Semarang 50132, P.O. Box 1062  
Tel : (024) 520 281, 3588 880  
Fax : (024) 3588 887  
E-mail : Astekloo@semarang.wasantara.net.id

#### SURAKARTA

Kantor Cabang I – Branch Office I  
Jl. Bhayangkara No. 42,  
Surakarta  
Tel. : (0271) 736 637, 736 330  
Fax. : (0271) 716 261  
E-mail : Asteklo1@solo.wasantara.net.id

#### YOGYAKARTA

Kantor Cabang I – Branch Office I  
Jl. Urip Sumoharjo No. 106,  
Yogyakarta 55222, P.O. Box 6402  
Tel : (0274) 518 953, 518 670,  
518 671  
Fax : (0274) 518 223  
E-mail : Asteklo3@yogya.wasantara.net.id

#### KLATEN

Kantor Cabang III – Branch Office II  
Jl. Pemuda Selatan No. 12,  
Klaten 57411, P.O. Box 189  
Tel : (0272) 326 602  
Fax : (0272) 227 01  
E-mail : Asteklo8@klaten.wasantara.net.id

#### CILACAP

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. M.T. Haryono No. 18,  
Cilacap 53213, P.O. Box 147  
Tel : (0282) 31388, 37979/MDM  
Fax : (0282) 534 567  
E-mail : Asteklo2@cilacap.wasantara.net.id

#### PEKALONGAN

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Jl. Majapahit,  
Komplek Perkantoran Podosugih,  
Pekalongan  
Tel : (0285) 425 857, 425 858  
Fax : (0285) 425 859  
E-mail : Asteklo4@pekalongan.wasantara.net.id

#### KUDUS

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. Pramuka No. 368,  
Kudus 59319, P.O. Box 172  
Tel : (0291) 431 151, 437 878  
Fax : (0291) 431 151  
E-mail : Asteklo5@kudus.wasantara.net.id

#### MAGELANG

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Gedung Garba Parama Artha Lt. 3  
Jl. Tidar No. 21,  
Magelang  
Tel : (0293) 310 430, 624 17  
Fax : (0293) 310 431

#### PURWOKERTO

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Jl. Let. Jend. S. Parman No. 83,  
Purwokerto 53141  
Tel : (0281) 642 484 (Hunting)  
Fax : (0281) 642 482

#### TEGAL

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Jl. Mayjen Sutoyo No. 18,  
Tegal  
Tel : (0283) 322 623, 322 624  
Fax : (0283) 356 769  
E-mail : Asteklo7@tegal.wasantara.net.id  
Asteklo7@plasa.com

#### UNGERAN

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. Jend. Sudirman No. 92,  
Ungaran  
Tel : (024) 923 036  
Fax : (024) 923 036

#### KALIGAWA (KANWIL VI)

Kantor Cabang III – Branch Office III  
Jl. Raya Kaligawe No. 3,  
Semarang  
Tel : (024) 659 1391  
Fax : (024) 659 1391

#### KANTOR WILAYAH VI – REGIONAL OFFICE VI

Jl. Karimunjawa No. 6,  
Surabaya  
Tel : (031) 502 7692  
Fax : (031) 502 9285  
E-mail : Astek\_oo@indo.net.id

#### KARIMUNJAWA

Kantor Cabang I – Branch Office I  
Jl. Karimunjawa No. 6,  
Surabaya  
Tel : (031) 503 1183  
Fax : (031) 501 7014  
E-mail : Astek\_oo@indo.net.id

#### PASURUAN

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. DR. Wahidin Utara No. 7C,  
Pasuruan 67126, Tromol Pos 5  
Tel : (0343) 424 518, 428 165, 428 188  
Fax : (0343) 428 188  
E-mail : Astekno4@pasuruan.wasantara.net.id

#### MALANG

Kantor Cabang II – Branch Office II  
Jl. DR. Sutomo No. 1,  
Malang 65111, P.O. Box 193  
Tel : (0341) 354 450  
Fax : (0341) 367 507  
E-mail : Astekno2@indo.net.id

**SIDOARJO**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Pahlawan Pinang Indah  
Blok A2 No. 1-4,  
Sidoarjo 61251, P.O. Box 210  
Tel : (031) 894 5592 - 94  
Fax : (031) 894 5591  
E-mail : Astekn11@sidoarjo.wasantara.net.id

**DARMO**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Diponegoro No. 6,  
Surabaya  
Tel : (031) 566 8979, 568 7791  
Fax : (031) 567 5944  
E-mail : Astekn13@indo.net.id

**GRESIK**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 121 A,  
Gresik  
Tel : (031) 397 5277, 397 2121, 398 4344,  
397 4349  
Fax : (031) 397 4341  
E-mail : Astekn12@gresik.wasantara.net.id

**JEMBER**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Ciliwung No. 11,  
Jember  
Tel : (0331) 486 370, 487 001  
Fax : (0331) 485 602  
E-mail : Astekn03@telkom.net  
Astekn03@plaza.com

**BANYUWANGI**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 49,  
Banyuwangi  
Tel : (0333) 424 754, 410 483, 410 848  
Fax : (0333) 421 677  
E-mail : amalgamasi\_noo6@yahoo.com  
Astekno6@plasa.com

**MADIUN**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. A. Rahman Saleh No. 8,  
Madiun 63139  
Tel : (0351) 492 018, 462 864  
Fax : (0351) 452 974  
E-mail : Astekn07@madiun.wasantara.net.id

**KEDIRI**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Urip Sumoharjo No. 199,  
Kediri 64122, P.O. Box 187  
Tel : (0354) 700 3786 - 88  
Fax : (0354) 685 188  
E-mail : jamsostekn01@yahoo.com  
astekn01@indo.net.id

**MOJOKERTO**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Raya Jabon No. 10,  
Mojokerto 61363, P.O. Box 145  
Tel : (0321) 324 679, 392 237,  
392 236/MDM  
Fax : (0321) 323 327  
E-mail : Astekn05@mojokerto.wasantara.net.id

**BOJONEGORO**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Diponegoro No. 18,  
Bojonegoro  
Tel : (0353) 881 978, 881 835  
Fax : (0353) 885 966  
E-mail : Astekn10@bojonegoro.wasantara.net.id

**BANGKALAN**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Hasyim Ashari No. 13,  
Bangkalan 69115  
Tel : (031) 309 3589, 309 9184  
Fax : (031) 309 5632  
E-mail : Astekn09@bangkalan.wasantara.net.id

**BLITAR**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Slamet Riyadi No. 9,  
Blitar 66131, P.O. Box 001  
Tel : (0342) 806 778, 800 987  
Fax : (0351) 801 354  
E-mail : Asteko8@telkom.net.id

**TANJUNG PERAK**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Perak Timur No. 354,  
Surabaya  
Tel : (031) 329 8785  
Fax : (031) 329 8686  
E-mail : Astek\_n14@plasa.com  
umum\_n14@telkom.net.id

**BALI**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Hayam Wuruk No. 143,  
Denpasar 80233, P.O. Box 472  
Tel : (0361) 233 622, 223 145,  
221 425  
Fax : (0361) 223 893  
E-mail : jamsostek\_bali@plasa.com  
amalgamasi\_bali@yahoo.com

**RUNGKUT**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Raya Jemur Sari No. 6,  
Surabaya  
Tel : (031) 843 8826  
Fax : (031) 847 2664

**NTB**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Langko No. 15,  
Mataram 83126 – NTB, P.O. Box 1042  
Tel : (0370) 640 127, 634 714  
Fax : (0370) 634 103  
E-mail : Astekx03@mataram.wasantara.net.id

**NTT**

**Kantor Cabang III** – Branch Office III  
Jl. Cak Doko No. 45,  
Kupang 85111, P.O. Box 1025  
Tel : (0380) 833 604, 825 655/MDM  
Fax : (0380) 831 457  
E-mail : Astekx01@kupang.wasantara.net.id

**KANTOR WILAYAH VII – REGIONAL OFFICE VII**

Jl. Jend. Sudirman Kav. 43, Blok H 1-2,  
Balikpapan  
Tel : (0542) 734 962, 440 779, 272 14  
(d)  
Fax : (0542) 423 264  
E-mail : Astek907@balikpapan.wasantara.net.id

**BALIKPAPAN**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 43, Blok H 1-2,  
Balikpapan  
Tel : (0542) 421 920, 427 213  
Fax : (0542) 427 213  
E-mail : Asteksoo@samarinda.wasantara.net.id

**SAMARINDA**

**Kantor Cabang I** – Branch Office I  
Jl. Ir. H. Juanda,  
Samarinda  
Tel : (0541) 761 193, 761 194, 761 192/  
MDM  
Fax : (0541) 761 196  
E-mail : Astekso1@samarinda.wasantara.net.id

**BONTANG**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Ir. H. Djuanda No. 15,  
Bontang  
Tel : (0548) 211 28  
Fax : (0548) 233 15  
E-mail : Astekso3@bontang.wasantara.net.id

**TARAKAN**

**Kantor Cabang II** – Branch Office II  
Jl. Yos Sudarso No. 8A,  
Tarakan, P.O. Box 124  
Tel : (0551) 212 60, 320 12/KEP  
Fax : (0551) 511 77  
E-mail : Astekso2@tarakan.wasantara.net.id

**BERAU**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Haji Isa III, No. 89, Tanjung Redeb,  
 Berau  
 Tel : (0554) 219 76, 256 69  
 Fax : (0554) 219 76

**KALIMANTAN BARAT – WEST KALIMANTAN  
PONTIANAK**

Kantor Cabang II – Branch Office II  
 Jl. A. Rachman Saleh No. 95,  
 Pontianak  
 Tel : (0561) 732 941, 767 909  
 Fax : (0561) 730 031  
 E-mail : Astekpoo@pontianak.wasantara.net.id

**KALIMANTAN SELATAN – SOUTH KALIMANTAN**

Kantor Cabang II – Branch Office II  
 Jl. Brigjen Hasan Basri No. 84,  
 Banjarmasin 70124  
 Tel : (0511) 302 042, 302 043, 302 044/  
 KEP  
 Fax : (0511) 302 047  
 E-mail : Astekroo@bjm.mega.net.id

**PALANGKARAYA**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. RTA. Milono Km. 3,5 No. 92,  
 Palangkaraya  
 Tel : (0536) 323 9254  
 Fax : (0536) 323 5849  
 E-mail : Astekro3@palangkaraya.wasantara.net.id

**SAMPIT**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Letjen Suprpto No. 4,  
 Sampit  
 Tel : (0531) 214 21  
 Fax : (0531) 312 01  
 E-mail : Astekro1@bjm.mega.net.id

**KOTA BARU**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Brigjen Hasan Basri No. 5A,  
 Kota Baru  
 Tel : (0518) 228 31  
 Fax : (0518) 210 19  
 E-mail : Astekro2@banjarmasin.wasantara.net.id

**Pangkalan BUN**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Hasanuddin No. 39,  
 Pangkalan BUN 74115  
 Kalimantan Tengah  
 Tel : (0532) 212 66

**KANTOR WILAYAH VIII – REGIONAL  
OFFICE VIII**

Jl. Gunung Bawakaraeng No. 222,  
 Makassar  
 Tel : (0411) 452 373  
 Fax : (0411) 452 539  
 E-mail : Astek908@upandang.wasantara.net.id

**MAKASSAR**

Kantor Cabang I – Branch Office I  
 Jl. Urip Sumohardjo Km 4,5, Pampang  
 Makassar  
 Tel : (0411) 441 581, 441 591  
 Fax : (0411) 441 533

**KENDARI**

Sulawesi Tenggara – Southeast Sulawesi  
 (Kendari)  
 Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Mayjen S. Parman No. 68A,  
 Kendari 93121,  
 Sulawesi Tenggara  
 Tel : (0401) 327 326, 327 067  
 Fax : (0401) 325 545  
 E-mail : Astekwo1@kendari.wasantara.net.id

**PALOPO**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Jend. Sudirman No. 99A,  
 Palopo 91921, Kotak Pos 133  
 Tel : (0471) 216 98  
 Fax : 0471) 222 48

**MANADO**

Sulawesi Utara – North Sulawesi  
 Kantor Cabang II – Branch Office II  
 Jl. 17 Agustus,  
 Manado  
 Tel : (0431) 851 667, 855 724  
 Fax : (0431) 854 068  
 E-mail : Astektoo@manado.wasantara.net.id

**PALU**

Sulawesi Tengah – Central Sulawesi  
 Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Towua No. 51, Tatura,  
 Palu 94113, P.O. Box 37  
 Tel : (0451) 481 212  
 Fax : (0451) 488 231  
 E-mail : Astekto1@palu.wasantara.net.id

**GORONTALO**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Nani Wartabone No. 7,  
 Gorontalo (d/h Andalas No. 7)  
 Tel : (0435) 831 554  
 Fax : (0435) 828 267

**MALUKU**

Kantor Cabang II – Branch Office II  
 Jl. Jend. Achmad Yani,  
 Ambon 97124  
 Tel : (0911) 354 035  
 Fax : (0911) 354 095

**SORONG**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. G. Tamrau No. 4,  
 Sorong  
 Tel : (0951) 333 749, 276 95/MDM  
 Fax : (0951) 332 838

**PAPUA**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Raya Abepura Bucen II No. 10,  
 Papua 99223  
 Tel : (0967) 531 303  
 Fax : (0967) 551 304

**MALUKU UTARA**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Kapitan Pattimura No. 2,  
 Ternate, Maluku Utara  
 Tel : (0921) 212 43  
 Fax : (0921) 257 90

**TIMIKA**

Kantor Cabang III – Branch Office III  
 Jl. Cendrawasih No. 28,  
 Timika – Papua 98663  
 Tel : (0901) 323 259  
 Fax : (0901) 321 600

**ANAK PERUSAHAAN – SUBSIDIARY**

PT Binajasa Abadikarya (PT BIJAK)  
 Jl. Condet Raya No. 27  
 Jakarta Timur 13840  
 Tel : (021) 841 3331  
 Fax : (021) 844 4789  
 E-mail : bijak@bijak.co.id  
 Website: www.bijak.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



PT JAMSOSTEK (Persero)  
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 79  
Jakarta 12930  
T. 021.520 7797  
F. 021.520 2310

[www.jamsostek.co.id](http://www.jamsostek.co.id)